



PT Indo Tambangraya Megah Tbk



Pencapaian Operasional yang Prima

Striving for Operational Excellence

Laporan Tahunan **2009** *Annual Report*



Daftar Isi Contents

Tentang Perusahaan	PENCAPAIAN OPERASIONAL YANG PRIMA VISI DAN MISI SEKILAS ITM STRUKTUR PERUSAHAAN ANAK PERUSAHAAN IKHTISAR KEUANGAN KINERJA HARGA SAHAM JEJAK LANGKAH PERSITIWA PENTING 2009 PENCAPAIAN 2009 LAPORAN KOMISARIS UTAMA LAPORAN DIREKTUR UTAMA STRATEGI STRATEGI PEMASARAN TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN 2009	1 STRIVING FOR OPERATIONAL EXCELLENCE 2 VISION AND MISSION 3 ITM IN BRIEF 4 CORPORATE STRUCTURE 5 SUBSIDIARIES 6 FINANCIAL HIGHLIGHTS 7 SHARE PERFORMANCE 8 MILESTONES 10 SIGNIFICANT EVENTS IN 2009 12 2009 ACHIEVEMENT 14 REPORT FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER 18 REPORT FROM THE PRESIDENT DIRECTOR 23 STRATEGY 24 MARKETING STRATEGY 25 RESPONSIBILITY FOR THE 2009 ANNUAL REPORT	About the Company
Tinjauan Bisnis	OPERASI PENAMBANGAN Peta Wilayah Operasi Sumber Daya dan Cadangan Batubara ITM Laporan Pertambangan Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) MUTU, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN Mutu Keselamatan Kerja Lingkungan Business Continuity Management (BCM) SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) TEKNOLOGI INFORMASI	26 MINING OPERATIONS 28 Map of Operations 30 ITM Coal Reserves and Resources 34 Mine Reports 33 Contractor Management System (CMS) 34 QUALITY, SAFETY AND ENVIRONMENT 35 Quality 36 Safety 37 Environment 38 Business Continuity Management (BCM) 40 HUMAN RESOURCES 46 INFORMATION TECHNOLOGY	Business Review
Tata Kelola Perusahaan	STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN ATURAN PERILAKU MANAJEMEN RISIKO INTERNAL AUDIT SEKRETARIS PERUSAHAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN KOMUNIKASI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PADA TAHUN 2009 LAPORAN KOMITE AUDIT	50 STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE 58 CODE OF CONDUCT 59 RISK MANAGEMENT 63 INTERNAL AUDIT 65 CORPORATE SECRETARY 65 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND COMMUNICATIONS 70 GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS IN 2009 AUDIT 74 COMMITTEE REPORT	Good Corporate Governance
Diskusi dan Analisa Manajemen	DISKUSI DAN ANALISA MANAJEMEN	76 MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS	Management Discussion and Analysis
Informasi Perusahaan	PROFIL DEWAN KOMISARIS PROFIL DIREKSI BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KOMITE AUDIT BIOGRAFI SINGKAT ANGGOTA KOMITE KTKPNK INFORMASI PERUSAHAAN STRUKTUR ORGANISASI	84 BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILES 86 BOARD OF DIRECTORS' PROFILES 88 BRIEF BIOGRAPHIES OF THE AUDIT COMMITTEE 89 BRIEF BIOGRAPHIES OF GCGNC COMMITTEE MEMBERS 90 CORPORATE INFORMATION 91 ORGANISATIONAL CHART	Corporate Information
	DAFTAR ISTILAH LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN	92 GLOSSARY 95 CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENT	





Pencapaian Operasional yang Prima

Striving for Operational Excellence

Kinerja PT Indo Tambangraya Megah Tbk ('ITM') pada tahun 2009 merupakan suatu pencapaian yang sangat nyata terlihat di seluruh lapisan organisasi Perusahaan, sebagai keberhasilan langkah awal menuju 'operasional yang prima'. Catatan keselamatan kerja, program-program pengembangan masyarakat, serta angka-angka produksi, penjualan, margin usaha dan perolehan laba pada tahun 2009 merupakan bukti bahwa ITM telah berhasil membangun kerangka operasional yang solid guna meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Laporan Tahunan 2009 ini kiranya akan memberikan gambaran yang jelas bahwa prestasi di tahun tersebut adalah buah dari kebersamaan dan tujuan di seluruh jajaran manajemen dan staf ITM untuk terus berupaya mencapai standar praktik terbaik dan operasional yang prima di berbagai aspek aktivitas Perusahaan. Di segala aspek mulai dari perbaikan perencanaan tambang hingga pengendalian biaya, strategi pemasaran hingga layanan pelanggan, perangkat tata kelola perusahaan hingga hubungan dengan investor, sampai pada standar keselamatan kerja hingga tanggung jawab sosial pada masyarakat, ITM akan terus menerapkan falsafah usaha yang mengutamakan perbaikan berkesinambungan dan operasional yang prima di segala bidang.

PT Indo Tambangraya Megah Tbk's ('ITM') results in 2009 have created a real sense of accomplishment. At all levels in the Company there is a shared feeling that the first phase of ITM's quest for 'operational excellence' has been achieved. The safety record, community development programs, production, sales, gross margins and earnings achieved in 2009 provide clear evidence that ITM have now established a sound framework for building and delivering value to shareholders and stakeholders alike.

By reading this year Annual Report, you will see that the successes of the year were the product of a unity of purpose amongst ITM's management and staff in striving for best practice standards and operational efficiency in all aspects of the Company's activities. From mine planning improvements to cost controls, marketing strategy to customer service, governance systems to investor relations, safety standards to community relations, ITM will continue to adopt a philosophy of continuous improvement and 'operational excellence' in all areas.

Visi dan Misi

Vision and Mission



Visi

Vision

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan peduli terhadap karyawan, masyarakat, serta lingkungan.

To become a leading coal-related energy company in Indonesia with sustainable growth through professionalism and care to our employees, community and environment.

Misi

Mission

1. Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
 2. Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian dan bersinergi.
 3. Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi kami.
 4. Berpromosi dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.
1. *To develop excellence to all operations to serve our customers with consistent quality and quantity of products and services.*
 2. *To develop competent employees, efficient system and infrastructure under the Innovation, Integrity, Care and Synergy culture within the organisation.*
 3. *To invest in coal-related energy business which will sustainably strengthen our position.*
 4. *To promote and contribute to the development of society by acting as a good citizen and contribute to the economy and communities.*

Sekilas ITM

ITM in Brief

ITM didirikan di Indonesia pada tahun 1987 sebagai perusahaan di bidang pertambangan batubara. Setelah melalui periode ekspansi usaha, ITM kemudian diakuisisi oleh Banpu Grup dari Thailand pada tahun 2001. Peristiwa tersebut membawa perkembangan yang pesat bagi keberadaan Banpu di Indonesia melalui anak-anak perusahaan ITM, yaitu PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin dan PT Bharinto Ekatama.

Menyusul upaya-upaya dalam menyusul prioritas usaha, pengembangan kapasitas penambangan batubara, serta peningkatan volume penjualan, ITM kemudian mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia di akhir tahun 2007. Dengan wilayah konsesi penambangan batubara di Provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan, ITM mampu bersinergi dengan keahlian global Banpu Grup di sektor energi batubara untuk meningkatkan produksi dan penjualan dari berbagai jenis produk batubara campuran dan non-campuran.

Guna mewujudkan visinya menjadi salah satu produsen batubara terkemuka di Indonesia, ITM terus melakukan upaya peningkatan dan perluasan fasilitas penambangan dan pelabuhan muat melalui pendekatan yang sistematis dan berimbang menuju pertumbuhan yang profitabel. Hasil-hasil dan prestasi yang dicapai di tahun 2009 telah memberikan momentum untuk terus berupaya mencapai yang terbaik.

ITM was established in Indonesia as a coal mining company in 1987. After a period of expansion, ITM was acquired in 2001 by the Banpu Group of Thailand. This event led to a rapid growth after restructuring the Banpu's existence in Indonesia through ITM and its subsidiaries PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, PT Jorong Barutama Greston, PT Kitadin, and PT Bharinto Ekatama.

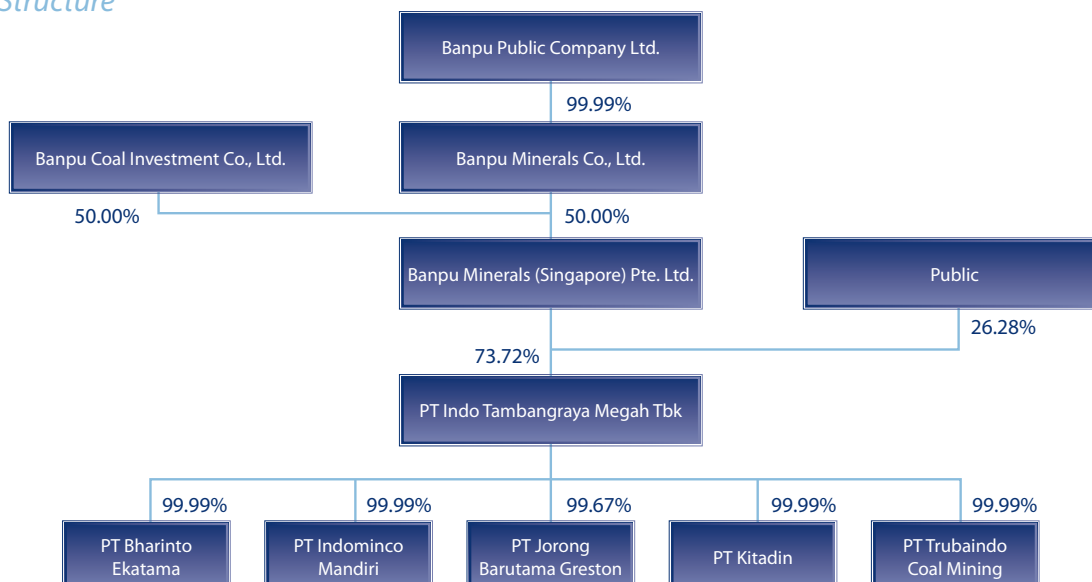
With priorities realigned, expansion of coal output and growth of sales, ITM listed on the Indonesia Stock Exchange in late 2007. With its many coal concessions on the island of Borneo (in the Indonesian provinces of East, Central, and South Kalimantan), ITM is taking advantage of Banpu's Group global expertise in coal-related energy by expanding production and sales of a variety of quality blended and non-blended coals.

To fulfil its vision and mission to be a leading coal producer in Indonesia, ITM is upgrading and expanding mining and port facilities based on a balanced and methodical approach to profitable growth. Record-breaking results in 2009 have given greater momentum to continue in its pursuit of excellence.



Struktur Perusahaan

Corporate Structure



Anak Perusahaan Subsidiaries

ITM melakukan aktivitas penambangan batubara melalui 5 anak perusahaannya. Rincian kinerja operasional dari anak-anak perusahaan tersebut disajikan pada bab Operasional Penambangan pada laporan tahunan ini.

PT Indominco Mandiri (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan pada 11 November 1988 dan memegang kontrak Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) dari Pemerintah RI selama 30-tahun sampai dengan 5 Oktober 2030. Konsesi PT Indominco Mandiri seluas 25.121 Ha terletak di kotamadya Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur, memiliki sumberdaya batubara dengan nilai kalori 6.000 - 6.300 kkal/kg di formasi Balikpapan Late Miocene dan Pulau Balang.

PT Trubaindo Coal Mining (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan pada 13 Maret 1990 dan memegang kontrak PKP2B selama 30-tahun sampai dengan Februari 2035 dari Pemerintah RI untuk konsesi seluas 23.650 Ha di kecamatan Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur. Sumberdaya batubara di konsesi tersebut memiliki nilai kalori bervariasi antara 6.500 – 7.300 kkal/kg, terbentuk di formasi Pamaluan dan Kutai Basin.

PT Jorong Barutama Greston (kepemilikan ITM: 99,67%) didirikan pada 10 Mei 1991 dan memegang kontrak PKP2B selama 30-tahun sampai dengan Mei 2035 dengan Pemerintah RI untuk konsesi seluas 11.478 Ha, 100 km jauhnya dari Banjarmasin, ibukota Provinsi Kalimantan Selatan. Sumberdaya batubara di konsesi tersebut memiliki nilai kalori 5.300 kkal/kg, terbentuk di formasi Warakin.

PT Kitadin (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan pada 25 Januari 1978 dan memegang dua Kuasa Pertambangan (KP) masing-masing untuk konsesi Embalut dan Tandung Mayang. PT Kitadin (Tandung Mayang) juga beroperasi sebagai kontraktor penambangan di konsesi PT Indominco Mandiri.

Pada tahun 2009, PT Kitadin (Embalut) memulai kembali pengoperasian tambang terbuka di konsesi seluas 2.973 Ha di Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Sumberdaya batubara dengan nilai kalori 5.850 kkal/kg terbentuk di formasi Balikpapan.

PT Kitadin (Tandung Mayang) memegang konsesi seluas 2.388 Ha di Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Penambangan sumberdaya batubara dengan nilai kalori 6.800 kkal/kg direncanakan akan mulai berproduksi di tahun 2011.

PT Bharinto Ekatama (kepemilikan ITM: 99,99%) didirikan pada 9 Januari 1996 dan memegang kontrak PKP2B dari Pemerintah RI untuk konsesi seluas 22.000 Ha di wilayah Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur dan Kabupaten Barito Utara, Provinsi Kalimantan Tengah. Di pertengahan 2007, PT Bharinto Ekatama memperoleh ijin untuk pembangunan infrastruktur pertambangan, dengan sumberdaya produksi batubara dengan nilai kalori 6.800 kkal/kg yang direncanakan dapat berproduksi akhir tahun 2010.

ITM operates its mining activities through 5 subsidiary companies. For detailed performance on the operations of these companies, please refer to the Mining Operations segment of this report.

PT Indominco Mandiri is a 99.99% owned subsidiary which was established on November 11, 1988 and holds a Coal Contract of Work (CCoW) signed with the Government of Indonesia of 25,121 hectares in the Bontang, Kutai Kertanegara and East Kutai regencies of the province of East Kalimantan. This 30-year contract, set to run until October 5, 2030, allows for the exploitation of 6,000 - 6,300 kkal/kg coal formed along the Balikpapan Late Miocene and Pulau Balang formations.

PT Trubaindo Coal Mining is a 99.99% owned subsidiary which was established on March 13, 1990 and holds a CCoW signed with the Government of Indonesia of 23,650 hectares in the districts of Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai of the regency of West Kutai in the province of East Kalimantan. Ranging in calorific value from 6,500 to 7,300 kkal/kg, the coal exploitable in this 30-year contract (valid until February 2035) was formed in the Pamaluan and Kutai Basin formations.

PT Jorong Barutama Greston is a 99.67% subsidiary which was established on May 10, 1991 and holds a CCoW with the Government of Indonesia of 11,478 hectares, located 100 kilometres from Banjarmasin, the provincial capital of South Kalimantan. The coal exploitable under this 30-year contract (valid until May 2035) has a calorific value of 5,300 kkal/kg and lies in the Warakin formation.

PT Kitadin is a 99.99% owned subsidiary which was established on January 25, 1978 and holds two coal Mining Rights (KP) at Embalut and at Tandung Mayang. PT Kitadin (Tandung Mayang) also operates as a mining contractor, specifically for PT Indominco Mandiri concession.

In 2009, PT Kitadin (Embalut) restarted mining operations at its open-pit mine, which is located on 2,973 hectares in Kutai Kartanegara regency, East Kalimantan. The coal has a calorific value of 5,850 kkal/kg and was formed in the Balikpapan formation.

PT Kitadin (Tandung Mayang) has a concession area of 2,388 hectares and is located in the regency of East Kutai, East Kalimantan. The coal has a calorific value of 6,800 kkal/kg and production is planned to begin in 2011.

PT Bharinto Ekatama is a 99.99% owned subsidiary which was established on January 9, 1996 and holds a CCoW signed with the government of Indonesia of 22,000 hectares in the regencies of West Kutai and North Barito in the provinces of East and Central Kalimantan. Authorisation to begin construction of required mining infrastructure was given mid-2007, and production is planned to begin by the end of 2010. The coal due to be exploited has 6,800 kkal/kg in calorific value.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain

In thousand US Dollars, unless otherwise stated

URAIAN	2005 (Restated)*	2006 (Restated)*	2007 (Restated)***	2008	2009	% ****	DESCRIPTION
LAPORAN LABA RUGI							STATEMENTS OF INCOME
Penjualan Bersih	532,899	732,317	771,817	1,316,981	1,508,359	15	Net Sales
Laba Kotor	180,145	186,632	206,068	477,811	570,404	19	Gross Profit
Laba Usaha	124,314	82,524	120,774	340,012	435,815	28	Operating Income
Laba Bersih	79,959	23,241	55,785	234,925	335,551	43	Net Income
Rata-rata Tertimbang Jumlah Saham Beredar (dalam ribuan saham)	202,162 **	202,162 **	533,840	1,129,925	1,129,925	-	Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding (in thousands of shares)
Laba Bersih per Saham (nilai penuh)	0.40	0.11	0.10	0.21	0.30	43	Basic Earnings per Share (full amount)
Aset Lancar	121,185	175,472	380,692	498,228	673,004	35	Current Assets
Aset Tidak Lancar	337,331	365,586	394,937	480,837	525,567	9	Non-Current Assets
Jumlah Aset	458,516	541,058	775,629	979,065	1,198,571	22	Total Assets
Kewajiban Lancar	180,614	209,587	238,986	325,905	340,267	4	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	144,964	202,101	80,328	42,790	70,818	66	Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban	325,578	411,688	319,314	368,695	411,085	11	Total Liabilities
Hak Minoritas	1,347	2,037	-	-	-	-	Minority Interests
Jumlah Ekuitas	131,591	127,333	456,315	610,370	787,486	29	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	458,516	541,058	775,629	979,065	1,198,571	22	Total Liabilities and Equity
Modal Kerja Bersih	(59,429)	(34,115)	141,706	172,323	332,737	93	Net Working Capital
Pengeluaran Modal	63,994	43,988	60,463	98,502	78,831	(20)	Capital Expenditure
Rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Aset	17.44%	4.30%	7.19%	23.99%	28.00%	17	Ratio of Net Income to Total Assets
Rasio Laba Bersih terhadap Ekuitas	60.76%	18.25%	12.23%	38.49%	42.61%	11	Ratio of Net Income to Equity
Rasio Lancar	67.10%	83.72%	159.29%	152.88%	197.79%	29	Current Ratio
Rasio Kewajiban terhadap Ekuitas	247.42%	323.32%	69.98%	60.41%	52.20%	(14)	Ratio of Total Liabilities to Equity
Rasio Kewajiban terhadap Jumlah Aset	71.01%	76.09%	41.17%	37.66%	34.30%	(9)	Ratio of Total Liabilities to Total Assets
Marjin Laba Kotor	33.80%	25.49%	26.70%	36.28%	37.82%	4	Gross Profit Margin
Marjin Laba Bersih	15.00%	3.17%	7.23%	17.84%	22.25%	25	Net Profit Margin

* Disajikan kembali termasuk PT Jorong Barutama Greston

** Disajikan kembali untuk mencerminkan pemecahan saham Perusahaan dengan basis 2000:1 sejak 27 Juli 2007

*** Disajikan kembali untuk mencerminkan perubahan kebijakan akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16-Aset Tetap (revisi 2007) untuk mencatat estimasi biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi untuk aset tetap tertentu. Laporan Keuangan tahun-tahun sebelumnya yang disajikan di atas tidak disajikan kembali berkaitan dengan perubahan ini

**** % fluktuasi dari 2008 ke 2009

* Restated to include PT Jorong Barutama Greston

** Restated to reflect the split in the Company's shares on a 2,000 to 1 basis effective July 27, 2007

*** Restated to reflect the changes of accounting policy in respect of Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 16-Fixed Assets (2007 revision) to record estimated costs for decommissioning, demobilisation and restoration of long-lived assets. The previous years' Financial Statement presented above have not been restated for this change

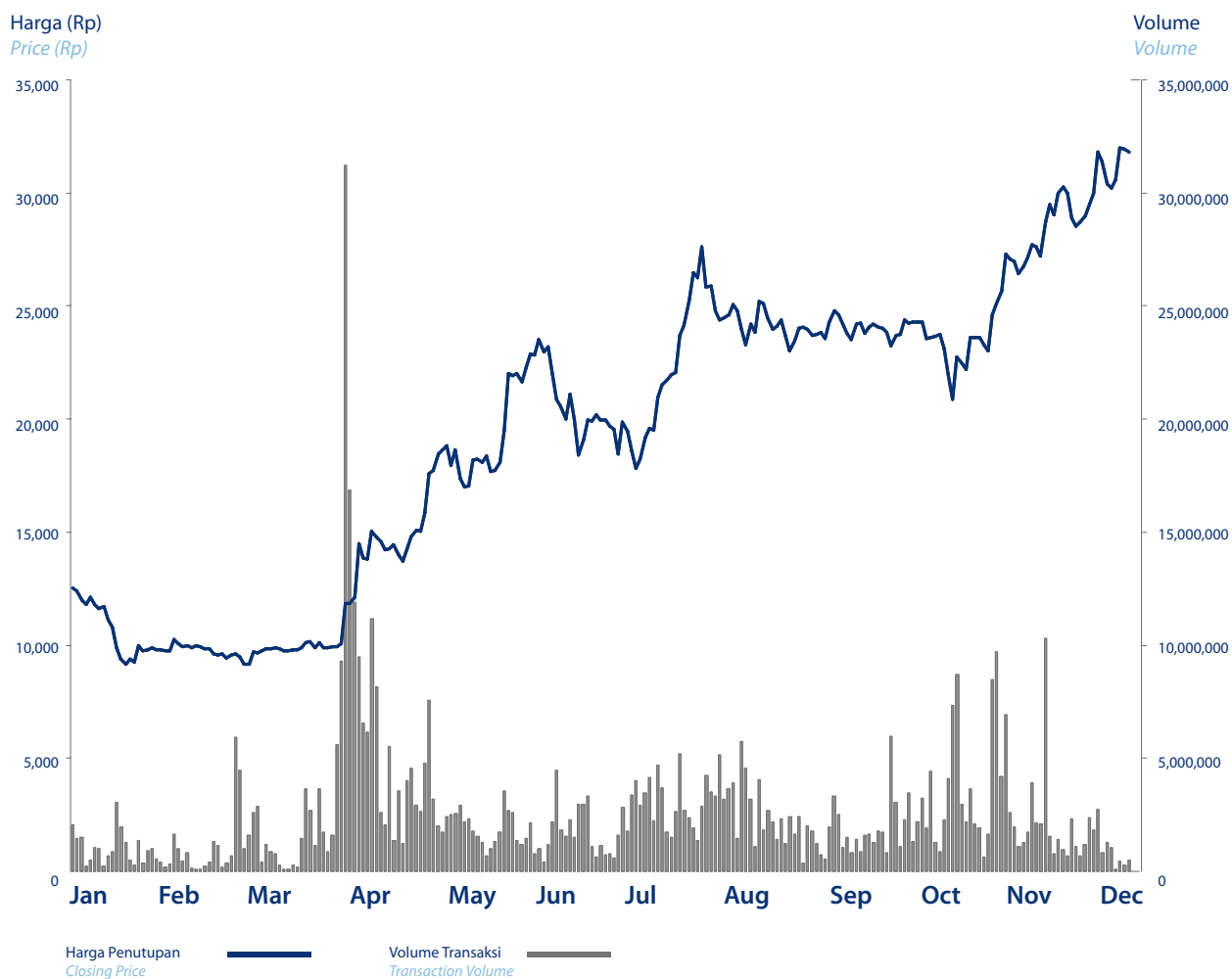
**** % movement from 2008 to 2009

Ikhtisar Kinerja Saham

Share Performance

Kinerja Saham di Tahun 2009

2009 Share Performance



Kinerja Saham per Triwulan 2009

Quarterly Share Performance 2009

PERIODE	HARGA SAHAM SHARE PRICE			PERIOD
	Tertinggi Highest (Rp)	Terendah Lowest (Rp)	Penutupan Closing (Rp)	
Triwulan I	12,800	9,050	9,900	1st Quarter
Triwulan II	23,700	9,850	19,950	2nd Quarter
Triwulan III	27,800	17,450	24,250	3rd Quarter
Triwulan IV	32,300	20,000	31,800	4th Quarter

Modal, Sejarah Perdagangan Saham dan Komposisi Pemegang Saham

Capital, Share Trading History and Composition of Shareholders

Jumlah saham perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember 2009 adalah 1.129.925.000 saham.

The total number of the company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange as of December 31, 2009 are 1,129,925,000 shares.

Pemegang Saham Perusahaan per 31 Desember 2009

Company Shareholders as of December 31, 2009

	Jumlah Saham Number of Shares	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	832,984,000	73.720%
Somyot Ruchirawat Direktur Utama/President Director	83,000	0.007%
Pongsak Thongampai Direktur/Director	38,000	0.003%
Mahyudin Lubis Direktur/Director	30,000	0.003%
Edward Manurung, SE, MBA Direktur Director	30,000	0.003%
Aphimuk Taifayongvichit Direktur/Director	11,500	0.001%
Ir. Lukmanul Hakim, MM Komisaris/Commissioner	9,500	0.001%
Sutoyo (Sutejo), SH, MH Komisaris Utama/President Commissioner	4,500	0.000%
Masyarakat/Public	296,734,500	26.261%
	1,129,925,000	100.000%

Ringkasan Pembayaran Dividen

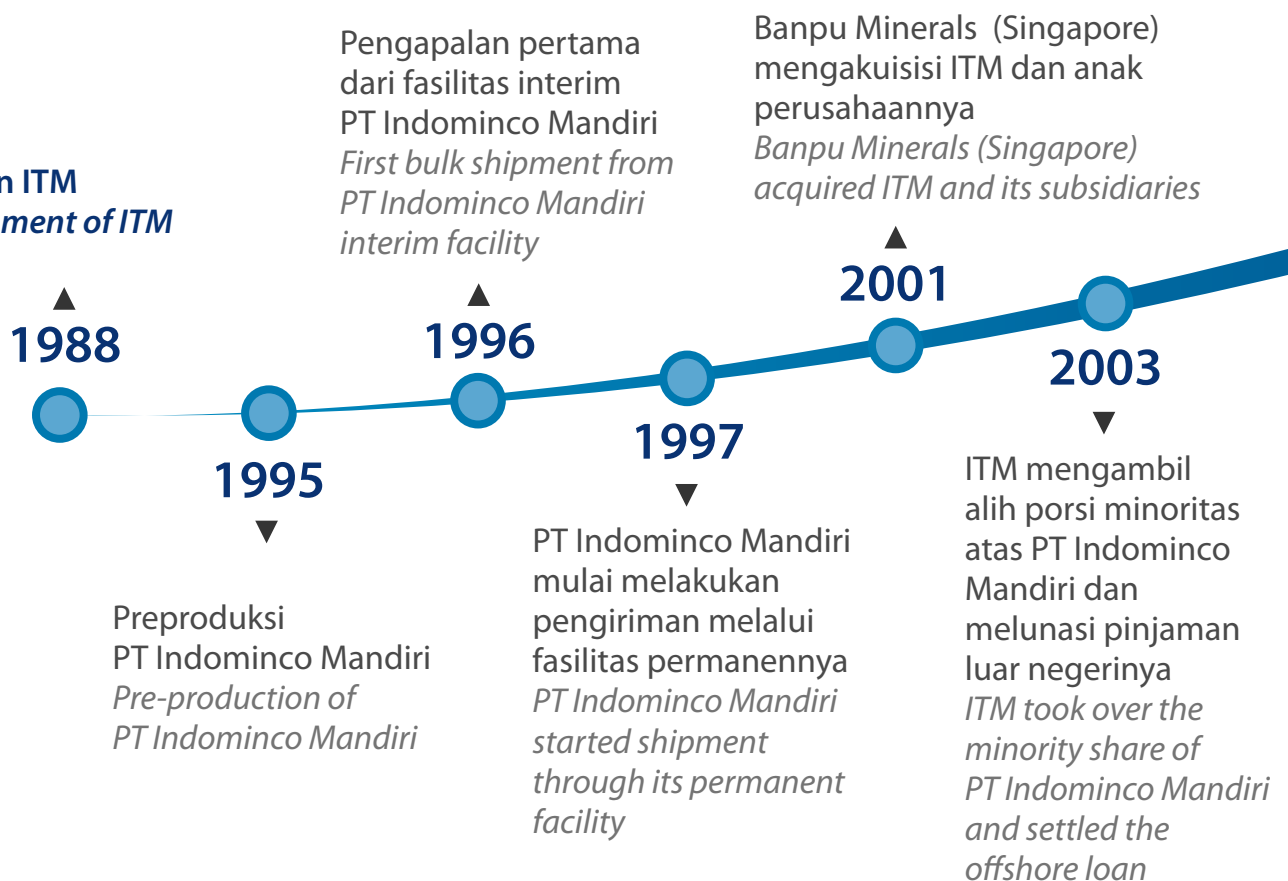
Summary of Dividend Payments

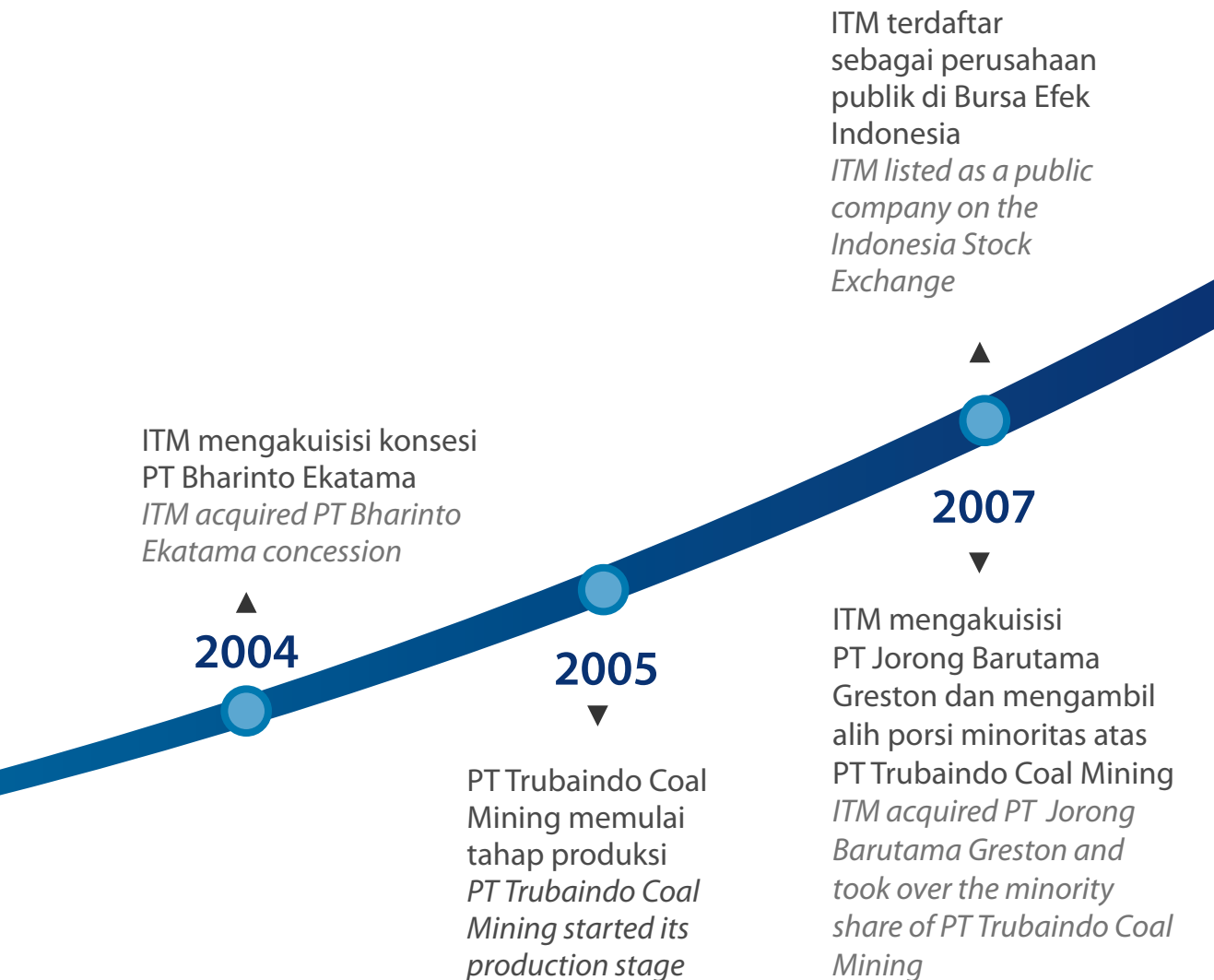
Tahun Year	Tanggal Pembayaran Payment date	Keterangan Description	Tahun Buku Book Year	Jumlah Dividen Total Dividend (USD)	Dividen/Saham Dividend/Share (Rp)
2008	23-May	Final dividend	2007	18,970,000	155
2008	22-Oct	Interim dividend	2008	41,550,000	344
2008	19-Dec	Interim dividend	2008	29,623,000	295
2009	28-May	Final dividend	2008	69,760,000	706
2009	3-Nov	Interim dividend	2009	79,402,000	678

Jejak Langkah Milestones



Pendirian ITM Establishment of ITM





Peristiwa Penting 2009

Significant Events of 2009



17 April 2009
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Luar Biasa di Hotel Dharmawangsa, Jakarta.

April 17, 2009
Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders held at Dharmawangsa Hotel, Jakarta.

JANUARY

FEBRUARY

MARCH

APRIL

MAY

JUNE

23 Februari 2009
PT Indominco Mandiri meraih CSR Award 2008 untuk kategori ekonomi dari Kementerian Sosial, bekerja sama dengan Forum Kerja sama untuk Pembangunan Masyarakat.

February 23, 2009
PT Indominco Mandiri received the 2008 CSR Award in the Economy category from the Ministry of Social Affairs, in cooperation with the Corporate Forum for Community Development.



12 Mei 2009
Paparan Publik di Bursa Efek Indonesia, Jakarta.

May 12, 2009
Public Exposé at Indonesia Stock Exchange, Jakarta.

28 Mei 2009
Pembayaran Dividen Final sejumlah Rp 706 per saham.

May 28, 2009
Payment of Final Dividend amounting to Rp706 per share.

- 3 November 2009
Pembayaran Dividen Interim untuk pertengahan pertama kinerja 2009 sejumlah Rp 678 per saham.

*November 3, 2009
Payment of Interim Dividend for 1st half of performance of 2009 amounting Rp 678 per share.*

- 24 November 2009
ITM menerima beberapa penghargaan Anugerah Business Review termasuk Terbaik Pertama untuk Operasional dan Rising Star CEO.

*November 24, 2009
ITM received multiple Anugerah Business Review awards including First Best in Operations and Rising Star CEO.*



JULY

SEPTEMBER

NOVEMBER

AUGUST

OCTOBER

DECEMBER

3 Agustus 2009
PT Indominco Mandiri meraih Sertifikat Total Productive Maintenance (TPM) Level 1 dan PT Kitadin (Tandung Mayang) meraih Sertifikat TPM Level 2 dari CTPM Australia.

*August 3, 2009
PT Indominco Mandiri received Total Productive Maintenance (TPM) Level 1 Certification and PT Kitadin (Tandung Mayang) received TPM Level 2 Certification from CTPM Australia.*



14–17 Oktober 2009
ITM berpartisipasi dalam 2009 Indonesian Mining Conference and Exhibition, dengan tema "Mining Indonesia: Unlocking Mineral Potential".

*October 14–17, 2009
ITM participated in the 2009 Indonesian Mining Conference and Exhibition, under the theme of "Mining Indonesia: Unlocking Mineral Potential".*



2 Desember 2009
ITM berpartisipasi dalam Investor Summit & Capital Market Expo 2009 di Ritz-Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.

*December 2, 2009
ITM took part in the Investor Summit & Capital Market Expo 2009 at the Ritz-Carlton Hotel, Pacific Place, Jakarta.*

3 Desember 2009
ITM melalui anak perusahaan PT Indominco Mandiri, PT Jorong Barutama Greston dan PT Trubaindo Coal Mining menerima beberapa penghargaan untuk lingkungan, kesehatan dan keselamatan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

*December 3, 2009
ITM through its subsidiaries PT Indominco Mandiri, PT Jorong Barutama Greston and PT Trubaindo Coal Mining received multiple awards for environment, health and safety from the Ministry of Energy and Mineral Resources*

Pencapaian 2009

2009 Achievements

Mutu Quality

PT Indominco Mandiri

- Penghargaan TPM3 Excellence Level 1 dari CTPM Australasia
TPM3 Excellence Award Level 1 from CTPM Australasia
- ISO 9001:2008 dari SGS
ISO 9001:2008 from SGS
- Medali Perunggu dari International QCC Convention
Bronze Medal from International QCC Convention
- Medali Perak dari PMMI-IQMA
Silver Medal from PMMI-IQMA

PT Jorong Barutama Greston

- ISO 9001:2000 dari SGS
ISO 9001:2000 from SGS

PT Kitadin (Tandung Mayang)

- Penghargaan TPM3 Excellence Level 2 dari CTPM Australasia
TPM3 Excellence Award Level 2 from CTPM Australasia
- ISO 9001:2008 dari SGS
ISO 9001:2008 from SGS
- Medali Perak dari PMMI-IQMA
Silver Medal from PMMI-IQMA
- Medali Perunggu dari PMMI-IQMA
Bronze Medal from PMMI-IQMA

Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health & Safety

PT Kitadin (Embalut)

- Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Tim Emergency Response Group
Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda from the Minister of Energy and Mineral Resources for Emergency Response Group (ERG) team

PT Indominco Mandiri

- Zero Accident Award dari Gubernur Kalimantan Timur
Zero Accident Award from the Governor of East Kalimantan
- Safety Award dari Bupati Kutai Timur
Safety Award from the Regent of East Kutai
- OHSAS 18001:2007 dari SGS
OHSAS 18001:2007 from SGS
- Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Tim Emergency Response Group
Dharma Karya Energi dan Sumber Daya Mineral Muda from the Minister of Energy and Mineral Resources for Emergency Response Group (ERG) team
- Kategori Perak Keselamatan Pertambangan Tahun 2009 dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, 2009 Mining Safety from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

PT Kitadin (Tandung Mayang)

- Zero Accident Award dari Gubernur Kalimantan Timur
Zero Accident Award from the Governor of East Kalimantan
- Safety Award dari Bupati Kutai Timur
Safety Award from the Regent of East Kutai
- Zero Accident Award dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi
Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration

PT Trubaindo Coal Mining

- Penghargaan Pratama Keselamatan Pertambangan Tahun 2009 dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, 2009 Mining Safety from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

Lingkungan Environmental

PT Kitadin (Embalut)

- Sertifikat Biru, PROPERDA dari Gubernur Kalimantan Timur
Blue Certificate, PROPERDA from the Governor of East Kalimantan

PT Indominco Mandiri

- Sertifikat Emas, PROPERDA dari Gubernur Kalimantan Timur
Gold Certificate, PROPERDA from the Governor of East Kalimantan
- Penghargaan Aditama Pengelolaan Batuan Penutup dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Gold Level, Overburden Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Pratama Pengelolaan Pembibitan dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, Seeding Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pemantauan Lingkungan Pertambangan dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Environment Monitoring from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Kegiatan Sarana Penunjang dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Supporting Infrastructure Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Pengendalian Erosi dan Sedimentasi dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Sedimentation and Erosion Control Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Reclamation Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

PT Jorong Barutama Greston

- Penghargaan Pratama Pengelolaan Batuan Penutup dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, Overburden Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Pratama Pemantauan Lingkungan Pertambangan dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, Environment Monitoring from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

- Penghargaan Pratama Pengelolaan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, Reclamation Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

PT Kitadin (Tandung Mayang)

- Sertifikat Hijau, PROPERDA dari Gubernur Kalimantan Timur
Green Certificate, PROPERDA from the Governor of East Kalimantan

PT Trubaindo Coal Mining

- Sertifikat Hijau, PROPERDA dari Gubernur Kalimantan Timur
Green Certificate, PROPERDA from the Governor of East Kalimantan
- Peringkat Biru, PROPER dari Kementerian Negara Lingkungan Hidup
Blue Level, PROPER from the State Ministry of Environment
- Penghargaan Utama Pengelolaan Batuan Penutup dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Overburden Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Pratama Pengelolaan Pembibitan dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Bronze Level, Seeding Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pemantauan Lingkungan Pertambangan dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Environment Monitoring from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Kegiatan Sarana Penunjang dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Supporting Infrastructure Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Pengendalian Erosi dan Sedimentasi dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Sedimentation and Erosion Control Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal
- Penghargaan Utama Pengelolaan Reklamasi Lahan Bekas Tambang Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi dari Dirjen Mineral, Batubara, dan Panas Bumi
Silver Level, Reclamation Management from Directorate General of Mineral, Coal, and Geothermal

Pengembangan Masyarakat Community Development

Dari CSR Indonesia, Asosiasi CSR Indonesia (Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Universitas Trisakti dan Kementerian Sosial)
From CSR Indonesia, The Association for CSR Indonesia (University of Indonesia, Agriculture Institute of Bogor, Trisakti University and the Ministry of Social Affairs)

1. Terbaik ke dua bidang Pengembangan Sosial dan Masyarakat
2nd Best Social and Economics Development
2. Terbaik ke tiga bidang Pengembangan Ekonomi
3rd Best Economics Development
3. *Community Development Officer* lapangan terbaik ke dua dari PT Indominco Mandiri kepada Ibu Hainun
2nd Best Community Development Officer at field of PT Indominco Mandiri to Ms. Hainun
4. Terbaik ke tiga Manajemen *Community Development Officer*/Pengambil Keputusan kepada Bapak Tri Harjono
3rd Best Community Development Officer Management/Decision Maker to Mr. Tri Harjono

Dari GKPM (Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat) Awards yang diselenggarakan oleh
Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat Republik Indonesia.
Awards to achieve to be conducted by the Coordinating Minister for Social Welfare of Republic Indonesia

1. Penghargaan Platinum untuk Manajemen *Community Development Officer*/Pengambil Keputusan kepada Bapak Tri Harjono.
Best Platinum Community Development Officer Management /Decision Maker to Mr. Tri Harjono
2. Penghargaan Emas untuk Kelompok Usaha Bersama untuk Industri Rumah Tangga PT Indominco Mandiri - HITIM.
Best Gold Joint Business Group for Home Industry Team PT Indominco Mandiri - HITIM
3. Best Gold untuk Kelompok Masyarakat atas nama FKM - Desa Suka Damai.
Best Gold for CCC – Community Consultative Committee - Desa Suka Damai.
4. Best Silver untuk Lembaga Keuangan Mikro atas nama KSU - Koperasi Serba Usaha Binaan Mandiri.
Best Silver for Micro Finance for KSU - Koperasi Serba Usaha Binaan Mandiri.

Penghargaan Anugerah Business Review 2009

2009 Anugerah Business Review Awards

Penghargaan dari Anugerah Business Review Award 2009 pada tanggal 24 November 2009 Awards from 2009 Anugerah Business Review Award on November 24, 2009

- | | |
|--|--|
| • Peringkat ke-1 untuk 'Best Operations' | • 1 st rank 'Best Operations' |
| • Peringkat ke-2 untuk 'Best Corporation' | • 2 nd rank 'Best Corporation' |
| • Peringkat ke-3 untuk 'Best Finance' | • 3 rd rank 'Best Finance' |
| • Peringkat ke-3 untuk 'Best Good Corporate Governance' | • 3 rd rank 'Best Good Corporate Governance' |
| • Peringkat ke-3 untuk 'Best Human Resources' | • 3 rd rank 'Best Human Resources' |
| • Peringkat ke-4 untuk 'Best Chief Executive Officer (CEO) 2009' | • 4 th rank 'Best Chief Executive Officer (CEO) 2009' |
| • Penghargaan 'The Rising Star Chief Executive Officer (CEO) 2009' | • 'The Rising Star Chief Executive Officer (CEO) 2009' |

Laporan Komisaris Utama

Report from the President Commissioner

Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner



Kenaikan produksi batubara dan penjualan telah mendorong pendapatan ke angka tertinggi yang pernah dicapai.

Gains in coal output and strong sales pushed revenue to an all time new high.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Saya bersyukur dapat melaporkan bahwa ITM berhasil mencapai kinerja yang mengesankan pada tahun 2009. Di tengah tantangan dan ketidakpastian kondisi ekonomi global terutama di akhir 2008 dan awal 2009, ITM berhasil membukukan penjualan bersih senilai lebih dari US\$1,5 milyar, didukung oleh tingkat produksi batubara yang mencapai rekor di atas 21 juta ton dan strategi pemasaran yang agresif. Bersama dengan manajemen efisiensi biaya yang baik dan perbaikan margin, laba setelah pajak meningkat lebih dari 40% mencapai US\$336 juta.

Dear Shareholders and Stakeholders,

I am pleased to report to you that ITM delivered an impressive performance in 2009. In the face of a challenging and uncertain global economic environment at the end of 2008 and early 2009, ITM registered total revenues in excess of US\$1.5 billion on the strength of record output of over 21 million tonnes (mt) and an aggressive marketing strategy. With good cost management and stronger margins, earnings after tax increased by over 40% to US\$336 million.

Kerja keras selama bertahun-tahun oleh Manajemen dan seluruh staf ITM untuk mencapai yang terbaik dalam seluruh aspek operasional Perusahaan telah berujung pada pencapaian yang prima, yang kami angkat sebagai tema dari Laporan Tahunan 2009 ini. Ke depan, ITM tidak akan berpuas diri, namun akan terus melanjutkan langkah-langkah perbaikan ke arah pencapaian praktik terbaik dan operasional yang prima di seluruh aktivitas Perusahaan.

Kami bersyukur atas penghargaan dan pengakuan publik terhadap prestasi ITM, yang diterima dari *Anugerah Business Review* di tahun 2009, diantaranya :

- Peringkat ke-1 untuk 'Best Operations'
- Peringkat ke-2 untuk 'Best Corporation'
- Peringkat ke-3 untuk 'Best Finance'
- Peringkat ke-3 untuk 'Best Good Corporate Governance'
- Peringkat ke-3 untuk 'Best Human Resources'
- Peringkat ke-4 untuk 'Best CEO 2009'
- Penghargaan 'The Rising Star CEO 2009'

Berbagai pengakuan tersebut adalah bukti dari efektivitas sistem-sistem kerja Perusahaan, namun sekaligus memberikan beban tanggung jawab untuk terus mempertahankan dan meningkatkan prestasi yang telah dicapai.

ITM telah berhasil membangun landasan kokoh untuk menunjang pertumbuhan ke depan, dan kini siap untuk melanjutkan babak baru ekspansi usaha, baik secara organik maupun melalui akuisisi baru. Dewan Komisaris akan bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa langkah ekspansi yang direncanakan telah mempertimbangkan kapabilitas yang dimiliki, dan tidak mengganggu kemajuan yang telah dicapai sampai saat ini. Kami juga akan terus mencermati perkembangan pemulihan perekonomian dunia maupun kondisi ekonomi dan politik di Indonesia. Perkembangan berbagai kebijakan pemerintah pusat maupun daerah akhir-akhir ini cukup memberikan optimisme, karena menempatkan industri batubara sebagai salah satu motor penggerak perekonomian nasional.

Di tengah semakin ketatnya pasar batubara, ITM harus bisa lebih inovatif untuk menjaga pertumbuhannya. Itu sebabnya pada tahun 2009 kami meluncurkan program 'KOMPAK', dengan membentuk beberapa *focus group* (kelompok diskusi) kecil. Kelompok-kelompok ini diharapkan akan menelurkan dan saling berbagi gagasan-gagasan baru – dan kemudian membahas implementasinya. Kami juga telah mengembangkan sistem ini dengan mengadakan Kontes Inovasi. Pada bulan November 2009, tiga finalis dari total 361 ide yang disertakan, diundang ke final ITM Innovation Convention di Balikpapan.

Untuk menjaga pertumbuhan dan meningkatkan kualitas teknis Sumber Daya Manusia (SDM) yang kami miliki, kami membuat program rekrutmen baru bernama 'Geologist & Engineer Training' program atau 'GET'. GET memberikan program pelatihan selama setahun untuk sarjana-sarjana geologi baru, yang bila mereka berhasil menyelesaikan proyek yang ditugaskan, maka mereka akan mendapatkan peluang menjadi karyawan ITM. Tujuh dari sebelas peserta di tahun 2008 kini bekerja di ITM dan anak-anak perusahaannya.

These commendable results are the results of many years of hard work by ITM's management and staff in striving for excellence in all aspects of the Company's operation - hence the title of this year's Annual Report. Going forward, ITM will not rest on its laurels, but will continue to identify and implement further improvements, seeking to achieve best practice and operational excellence at all levels.

We are grateful for the awards and recognition which ITM has received from the Anugerah Business Review 2009 including:

- 1st rank 'Best Operations'
- 2nd rank 'Best Corporation'
- 3rd rank 'Best Finance'
- 3rd rank 'Best Good Corporate Governance'
- 3rd rank 'Best Human Resources'
- 4th rank 'Best CEO 2009'
- 'The Rising Star CEO 2009'

These and other awards are not only evidence of our efforts but also put implicit emphasis on our duty to maintain and improve standards going forward and to build on our accomplishments.

ITM has established a strong platform for future growth and is poised to enter a new phase of expansion – both organic and via acquisitions. The Board of Commissioners (BoC) will work together with the Board of Directors (BoD) to ensure that this new growth takes into consideration existing capabilities and does not destabilise the progress that has been made to date. We will also be examining carefully the condition of the global economy as well as Indonesia's economic and political development. Recent statements and actions by the Government of Indonesia and regional governments are encouraging, showing recognition for the importance of the coal industry as an engine of the country's economic development.

In an increasingly challenging market for coal assets, ITM will need to become ever more innovative in its approach to growth. With this in mind, in 2009 we introduced the 'KOMPAK' program of small focus groups. These groups have been established to create and share new ideas – and to discuss their implementation. We have also expanded this new system by holding an Innovation Contest. In November 2009, three finalists from a total of 361 worthy ideas were invited to a final ITM Innovation Convention in Balikpapan.

With growth in mind, and to further enhance the quality of our technical Human Resources (HR), we have also introduced a new recruitment program called the 'Geologist & Engineer Training' program or 'GET'. GET offers a one year training program for promising university graduates specialising in geology who, upon successfully completing a project assignment, will be offered a post at ITM. Seven out of eleven apprentices who joined in 2008 are currently working at ITM and its subsidiaries.

Dewan Komisaris juga memberikan perhatian khusus pada aspek pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dimana terlihat kemajuan yang menggembirakan sepanjang tahun yang lalu:

- Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi (KTKPNK) telah menjalankan perannya dengan baik dalam memastikan terlaksananya prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kemandirian dalam setiap aspek aktivitas Perusahaan. Sosialisasi dokumen Aturan Perilaku dan Panduan Kebijakan Tata Kelola merupakan salah satu upaya penting yang dilakukan di tahun 2009.
- Komite Audit telah bekerja dengan baik dalam meningkatkan kualitas pengawasan dan memberikan masukan bagi sistem-sistem pengendalian dan audit internal Perusahaan.
- Penyempurnaan pada Piagam Dewan Komisaris telah dilakukan untuk meningkatkan standar profesionalisme dalam penerapan GCG.
- Komite Manajemen Risiko membantu dalam mengelola profil risiko Perusahaan secara keseluruhan. Laporan risiko operasional bulanan dan laporan risiko non-operasional triwulanan membantu mengambil tindakan langsung guna mengatasi parameter Risiko Harga Batubara, yang sedikit mengalami kenaikan di tahun 2009 sehubungan dengan ketidakpastian perekonomian global.
- Komite Manajemen Risiko Komoditas melalui aktivitasnya dalam memantau fluktuasi pasar batubara dan minyak bumi serta memberikan analisa dan arahan untuk pengelolaan risiko telah membantu meminimalkan fluktuasi terhadap biaya dan pendapatan Perusahaan.
- Sementara itu, departemen *Quality, Safety & Environment* (QSE) telah berperan banyak dalam mengembangkan praktik penambangan yang berkelanjutan serta dalam penyusunan Dokumen Penutupan Tambang dan Reklamasi sesuai peraturan yang ada.

Dewan Komisaris juga terus memantau keterlibatan ITM dengan pemegang kepentingan eksternal di Indonesia sebagai pelaksanaan aspek tanggung jawab sosial perusahaan. Di tahun 2009, ITM melanjutkan strategi kolaborasi dalam interaksinya dengan komunitas di sekitar lokasi tambang. Perusahaan telah membentuk struktur Forum Konsultatif Masyarakat (FKM) di tiap lokasi penambangan, terdiri dari wakil-wakil masyarakat dan unsur pemerintah setempat serta staf Pengembangan Masyarakat ITM, untuk memaksimalkan dukungan Perusahaan terhadap pemenuhan kebutuhan tiap komunitas yang bersangkutan. ITM membuka lebih banyak kesempatan bagi pemuda-pemudi setempat untuk memperoleh pelatihan kewirausahaan dan kursus-kursus keterampilan praktis.

Inisiatif lainnya difokuskan pada bidang pendidikan dan pelayanan kesehatan. Dalam bidang pendidikan, aktivitas yang dilakukan meliputi:

The BoC also pays particular attention to matters of Good Corporate Governance (GCG) and I am happy to see that considerable progress has been made in this area over the past year:

- *The Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee (GCGNC), in particular, plays a critical role in ensuring that principles of transparency, accountability, responsibility, fairness and independence permeate all aspects of the Company's conduct. Dissemination of the Code of Conduct and Corporate Governance Policy in 2009 was an important step towards the broader adoption of these principles.*
- *The work of the Audit Committee has provided better oversight and input for our internal audit and controls systems.*
- *Improvements to the BoC Charter have enhanced the professionalism of our obligations to GCG.*
- *The Risk Management Committee has helped to manage our overall risk profile. Our monthly operational risk reports and quarterly non-operational risk reports have helped to make immediate steps to address the Coal Price Risk parameter, which edged up slightly in 2009 due to global economic uncertainty.*
- *The Commodity Risk Management Committee which monitors fluctuations in the coal and petroleum markets, providing analysis and risk management advice has helped to protect the Company against income and cost volatility during the year.*
- *Meanwhile our Quality, Safety and Environment (QSE) Department has played a key role in formulating sustainable mining practices and in developing mine closure and reclamation procedures in full compliance with Indonesian regulations.*

The BoC also monitors ITM's relationships with external stakeholders and the Company's conduct as a responsible corporate citizen in Indonesia. In 2009, ITM continued to use a collaborative approach to communicate with the communities surrounding its mines. Community Consultative Committees (CCC) comprising local community representatives, officials from local government and ITM's community development staff have been established at each mine site to assess needs and optimise our support. Our activities provided opportunities for young people to get training in vocational skills and entrepreneurship.

Other initiatives that we focused on were education and health care. In the area of education key activities have included:

- Tambang untuk Anak: program buku bacaan untuk mengedukasi murid-murid Sekolah Dasar tentang penambangan batubara, mulai dari pembentukan batubara, jenis-jenis batubara, penggunaan batubara, proses penambangan dan transportasi batubara, rehabilitasi tambang, dan pengembangan masyarakat di sekitar tambang.
- Program Volunter Aksi: memberikan dukungan dan pengetahuan pendidikan kepada para relawan yang membantu pendidikan bagi anak-anak tidak mampu di wilayah Jakarta dan sekitarnya.
- Program Cerdas Ajar: ditujukan untuk meningkatkan kualitas guru-guru Sekolah Dasar melalui ajang berbagi pengalaman serta pengetahuan teknik-teknik mengajar dari narasumber ahli.
- *Mining For Children: a story-telling program to provide elementary school children with basic knowledge about coal mining ranging from coal formation, types of coal, the uses of coal, the mining process, transportation, rehabilitation programs and community development.*
- *Volunteer Action Program: initiated to provide support and knowledge of education-related volunteers and to enhance the quality of education for underprivileged children in Jakarta and its surrounding areas.*
- *Smart Teaching Program: established to increase and stimulate elementary school teachers' creativity through sharing teaching experiences and learning new teaching techniques from reputable guest speakers.*

Perkenankan saya dalam kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada Direksi atas upaya yang konsisten dan sungguh-sungguh sepanjang tahun 2009 menuju tercapainya visi dan misi Perusahaan, serta atas langkah-langkah efektif yang dilakukan dalam menjalankan strategi usaha ITM yang telah ditetapkan.

Bapak Jeffrey Mulyono telah mengundurkan diri dari jajaran Dewan Komisaris, dan kami mengucapkan terima kasih atas pengabdianya selama ini. Sekaligus, kami mengucapkan selamat datang kepada Bapak Ibrahim Yusuf dengan pengalamannya yang luas guna terus memperkuat kinerja Dewan Komisaris. Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rudijanto Boentoro yang telah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Direktur Perusahaan, dan selamat datang kepada Bapak Mahyudin Lubis yang bergabung dengan jajaran Direksi pada April 2009.

Dewan Komisaris juga ingin berterima kasih kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan yang terus diberikan kepada Perusahaan. Kami sangat menghargai kerja sama yang baik dari seluruh pemasok dan mitra kerja lain yang telah berperan dalam sukses Perusahaan. Terima kasih kepada Pemerintah dan otoritas di semua tingkatan serta para pemangku kepentingan lainnya, dan kami berharap keberhasilan kami dapat berkontribusi bagi kepentingan seluruh masyarakat. Terakhir, kepada seluruh jajaran karyawan di lingkungan ITM dan anak-anak perusahaannya, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas hasil kerja nyata yang dapat menjadi kebanggaan kita semua.

After such a successful year, I would like to take this opportunity to thank the BoD for their consistent and dedicated hard work throughout 2009 in pursuing the Company's vision and mission and in the effective implementation of ITM's strategy.

With sadness at his departure from the BoC and best wishes for the future, I would also like to thank Mr. Jeffrey Mulyono for his service with the Company. Likewise, I would like to thank Mr. Rudijanto Boentoro who recently left the BoD. In addition, I would like to extend a warm welcome to Mr. Ibrahim Yusuf, who joined the BoC and to Mr. Mahyudin Lubis who joined the BoD in April 2009.

I also wish to thank all shareholders for their trust in the Company and hope that this confidence will continue. For suppliers and business partners, we truly appreciate all the cooperative efforts that went into creating this year's success. For Governments at all levels and all other stakeholders, we hope that we have lived up to your expectations and our mission to contribute to society. Finally, to all employees within ITM and its subsidiaries, the BoC would like to say a special thank you for your praiseworthy and strenuous efforts over the past few years. You should feel proud of what you have achieved.

Hormat kami,
Yours Sincerely,



Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direktur Utama

Report from the President Director

Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director



...indikasi yang meyakinkan bahwa kami berada di jalur yang tepat.

... a strong measure of confidence that we are on the right course.

Pada tahun 2009, ITM mencatat kinerja yang baik di seluruh aspek utama bisnisnya. Pencapaian laba meningkat sebesar 43%, ditunjang oleh peningkatan produksi batubara, perbaikan operasional penambangan, dan penurunan harga bahan bakar. Kinerja keselamatan kerja baik, sementara berbagai prosedur baru telah diterapkan guna meningkatkan kualitas tata kelola. Dengan telah terbentuknya kerangka operasional yang efisien dan profesional, proyek perluasan kapasitas Bontang Coal Terminal (BoCT) yang telah memasuki tahap penyelesaian akhir, serta posisi keuangan yang kokoh, ITM berada pada posisi yang lebih baik untuk meraih pertumbuhan ke depan.

ITM's performance was commendable in all key areas in 2009. Earnings were up by 43% thanks to higher production better mine management and effective cost control measures and lower fuel prices. The safety record was good and new governance procedures were successfully implemented. With a professional and efficient operating framework now firmly in place, the completion of the Bontang Coal Terminal (BoCT) expansion imminent, and a strong balance sheet, ITM is well positioned for future growth.

KINERJA KEUANGAN 2009

ITM membukukan kinerja keuangan yang solid pada tahun 2009, dengan Laba Bersih Setelah Pajak meningkat sebesar 43% dibandingkan tahun 2008, menjadi sebesar US\$336 juta. Ini adalah ekuivalen dengan laba per lembar saham sebesar US\$30 sen, dibandingkan US\$21 sen di tahun 2008. Kinerja profitabilitas tersebut merupakan hasil dari kenaikan produksi batubara dan perbaikan efisiensi biaya yang berdampak pada peningkatan pendapatan maupun marjin usaha.

Tahun 2009, ITM juga membukukan laba selisih kurs, dibandingkan rugi yang dicatat pada pos tersebut tahun 2008. Namun demikian, kontributor terbesar terhadap kenaikan laba adalah pertumbuhan Laba Sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi & Amortisasi (EBITDA) dari US\$388 juta menjadi US\$492 juta, didorong oleh kenaikan penjualan, perbaikan marjin laba kotor (dari 36% di 2008 menjadi 38%) dan terkendalinya biaya-biaya penjualan, umum dan administrasi. Penjualan bersih tercatat tumbuh 15% dari US\$1.317 juta menjadi US\$1.508 juta di tahun 2009 seiring dengan kenaikan 18% pada volume penjualan batubara dari 17,8 juta ton menjadi 21,0 juta ton, sekalipun harga jual rata-rata turun dari US\$73,9 menjadi US\$71,5 per ton.

Di akhir tahun, total aktiva tercatat sebesar US\$1.199 juta, termasuk posisi kas bersih yang substansial (setelah dikurangi seluruh hutang terbeban bunga). Dengan demikian, ITM akan dapat mendanai rencana-rencana pembelanjaan barang modal dari arus kas internal, dan berada pada posisi yang baik untuk mengambil hutang baru – apabila diperlukan – guna memanfaatkan peluang ekspansi melalui akuisisi. Sementara ITM tetap berhati-hati dalam mengevaluasi dan menganalisa rencana-rencana investasi, merger dan akuisisi, ITM akan secara pro-aktif dan tanpa ragu menangkap peluang yang ada apabila diyakini dapat meningkatkan nilai dan hasil bagi pemegang saham.

PENJUALAN BATUBARA 2009

Volume penjualan batubara ke pasar Asia Timur Laut berkontribusi lebih dari setengah (54%) total penjualan di 2009, yaitu Jepang (4,2 juta ton), Cina (4,0 juta ton), Taiwan (2,6 juta ton) dan Korea (0,6 juta ton). Penjualan ke pasar Asia Tenggara berkontribusi 29% dari total penjualan, yaitu ke Thailand (2,0 juta ton), Filipina (1,8 juta ton), Indonesia (1,3 juta ton) dan Malaysia (0,9 juta ton), sedangkan selebihnya terutama adalah penjualan ke India (2,2 juta ton) dan Italia (1,4 juta ton). ITM memiliki keunggulan di aspek kemampuan pemasaran maupun dari produk-produk batubara campuran dari berbagai lokasi tambang. Secara rata-rata, sekitar tiga perempat dari seluruh pengapalan ke pelanggan adalah batubara campuran, sehingga ITM dapat lebih memenuhi spesifikasi pelanggan dan sekaligus memiliki strategi harga yang lebih baik.

FINANCIAL PERFORMANCE IN 2009

ITM delivered a strong financial result in 2009, with an increase in Net Profit After Tax of 43% versus 2008 to US\$336 million. On a per share basis this was equivalent to EPS¹ growth from US\$21 cents in 2008 to US\$30 cents per share in 2009. The earnings performance was driven ultimately by higher coal output and cost efficiencies generating increased revenues and higher margins.

While in 2009, ITM booked foreign exchange gains compared to losses in the previous year, the main factor boosting earnings was the substantial rise in EBITDA² from US\$388 million to US\$492 million, in turn a function of higher sales, increased gross profit margin (38% versus 36% in 2008) and tighter SG&A³. ITM's net sales grew 15% from US\$1,317 million to US\$1,508 million in 2009 due to 18% increase in sales volume from 17.8 mt to 21.0 mt – and in spite of a fall in the average selling price from US\$73.9 to US\$71.5 per tonne.

At year end, ITM still has a strong balance sheet with total assets of US\$1,199 million and a substantial net cash position (after all interest-bearing debt). ITM can easily fund its planned capital expenditure from its cash – and is in a position, if necessary, to gear up to take advantage of any major new acquisition opportunities. While ITM will continue to be cautious in our evaluation and analysis of investment, merger and acquisition ideas, ITM will continue to be proactive and will not hesitate to seize any opportunities where we believe we can create value and deliver superior returns to our shareholders.

COAL SALES IN 2009

Sales volume of coal to North-East Asia represented just over half of all sales in 2009 (54%) comprising 4.2 mt to Japan, 4.0 mt to China, 2.6 mt to Taiwan and 0.6 mt to Korea. Coal sales to South-East Asia accounted for 29% of total sales including 2.0 mt to Thailand, 1.8 mt to the Philippines, 1.3 mt to Indonesia and 0.9 mt to Malaysia. The remaining were sold to customers in India (2.2 mt) and Italy (1.4 mt). ITM continues to benefit from a strong marketing team and the ability to blend coals from several different pits and site operations. On average around three quarters of ITM's coals are blended before delivery to customers, ensuring that we meet customer specifications and maximise pricing.

¹ Earnings per share

² Earnings before interest, tax, depreciation and amortisation

³ Selling, general and administrative expenditure

Tentang Perusahaan About the Company

Harga *Newcastle Export Index* di pasar spot untuk batubara kualitas tinggi dari Australia ke Jepang (dikenal sebagai indeks NEX atau sebelumnya, BJI) turun dari rata-rata US\$80 per ton pada Januari 2009 menjadi sekitar US\$63 di bulan Maret 2009. Selanjutnya, indeks NEX umumnya cenderung bergerak naik dan di bulan Desember 2009 telah kembali ke kisaran yang tidak jauh berbeda dari posisi di awal tahun, didorong oleh pemulihan ekonomi global dan pertumbuhan konsumsi batubara di Cina dan negara-negara Asia lainnya. Namun, akibat adanya perbedaan waktu antara kontrak dan pengapalan serta perbedaan kualitas batubara, harga jual rata-rata batubara ITM sepanjang tahun 2009 umumnya mencerminkan pergerakan penurunan harga indeks pada akhir tahun 2008 sampai awal tahun 2009.

KINERJA OPERASIONAL

Produksi batubara ITM tercatat mencapai 21,4 juta ton pada tahun 2009, melebihi target yang ditetapkan sebesar 20 juta ton. Pencapaian ini merupakan hasil dari peningkatan pada aspek efisiensi operasional maupun perencanaan tambang, didukung oleh kondisi cuaca yang lebih baik dibandingkan di tahun sebelumnya.

Pada tahun 2009, areal Blok Timur dan PT Kitadin (Embalut) mulai berkontribusi pada produksi batubara di semester kedua, sebesar masing-masing 1,9 juta ton dan 0,7 juta ton. Total produksi PT Indominco Mandiri di areal Blok Timur dan Blok Barat adalah 12,4 juta ton, naik dari 10,7 juta ton di 2008. Produksi PT Trubaindo Coal Mining naik dari 4,5 juta ton menjadi 5,2 juta ton, sementara produksi PT Jorong Barutama Greston juga melebihi produksi tahun sebelumnya dan mencapai 3,1 juta ton ditunjang oleh perbaikan pada prosedur perencanaan penambangan dan pengelolaan air.

Proyek peningkatan kapasitas BoCT mencatat kemajuan pesat. Perluasan *stockyard* di pelabuhan dan konstruksi fasilitas *in-loading* telah selesai, seperti juga peningkatan kapasitas *conveyor belt* serta instalasi fasilitas *barge loader* dan *barge unloader*. Pekerjaan yang tersisa, termasuk pengoperasian pembangkit listrik berbahan bakar batubara, diperkirakan akan selesai di tahun 2010. Dengan berbagai proyek tersebut, ITM akan mampu meningkatkan kapasitas penanganan batubara ke dan dari terminal secara signifikan, yang akan berujung pada perbaikan kualitas layanan kepada pelanggan, peningkatan efisiensi, dan penurunan biaya. Terminal Batubara Bontang juga akan dapat melayani pengapalan batubara yang diproduksi di tambang-tambang ITM lainnya (PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston dan PT Bharinto Ekatama), sehingga mengurangi ketergantungan pada jaringan logistik pihak ketiga.

The Newcastle Export Index for spot thermal coal price on high grade coal from Australia to Japan (known as the 'NEX' or previously called the 'BJI') decrease from an average of around US\$80 per tonne in January 2009 to around US\$63 in March 2009. From the end of the first quarter onwards, the NEX was generally on an upward trend returning to levels similar to the beginning of the year by December driven by global economic recovery and rapid rates of coal consumption growth in China and other key Asian countries. Due to the time lags between contract and shipments and coal quality differences, ITM's average selling prices in 2009 mainly reflected the downward coal price trend of the end of 2008 and early 2009.

OPERATIONAL PERFORMANCE

ITM beat its target of 20 mt saleable coal in 2009, with a final output of 21.4 mt for the year. The result was achieved through better operating efficiency, better mine planning and more favourable weather conditions than the previous year.

The second half of 2009 saw first output contributions from East Block and PT Kitadin (Embalut), at 1.9 mt and 0.7 mt respectively. PT Indominco Mandiri's total output (from West Block and East Block) was 12.4 mt, up from 10.7 mt in 2008, while PT Trubaindo Coal Mining's output increased to 5.2 mt from 4.5 mt the year before. PT Jorong Barutama Greston's output at 3.1 mt was also higher than the previous year's output due to better water management and mine planning.

Some progress was made on the expansion program at BoCT. The new port stockyard expansion and in-loading system have been completed. Conveyor belt capacity has been upgraded and installation of the barge loader has been completed. Another part of the expansion project, the coal barge unloader, has also recently been commissioned. The remaining work, including the commissioning of the coal-fired power plant is expected to be completed in 2010. With these improvements, our throughput capacity to and from the terminal will significantly increase along with better service to our customers, greater efficiency and lower costs. It will also enable us to handle coal from other ITM mines (PT Trubaindo Coal Mining, PT Kitadin, PT Jorong Barutama Greston and PT Bharinto Ekatama), allowing us to be less dependent on third-party logistic arrangements.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN TANGGUNG JAWAB TERHADAP PEMANGKU KEPENTINGAN

Sejak pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia sekitar dua tahun yang lalu, ITM senantiasa berupaya keras untuk mengikuti teladan dari pemegang saham mayoritasnya dalam pengembangan dan penerapan standar praktik tata kelola perusahaan yang terbaik. Sekalipun masih cukup banyak hal yang masih harus diperbaiki, ITM telah mencatat banyak kemajuan di aspek ini, dengan telah adanya kerangka tata kelola yang profesional dan sehat bagi manajemen dan seluruh staf Perseroan. Pada tahun 2009, ITM menyelesaikan dokumen Pedoman Perilaku dan Panduan Kebijakan GCG yang dibagikan kepada seluruh karyawan ITM, bersama dengan program sosialisasi yang intensif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut di kalangan karyawan. Direksi percaya setiap karyawan di seluruh tingkatan organisasi dapat memperoleh manfaat berupa kepastian mengenai hak dan kewajiban mereka serta kejelasan mengenai pengambilan keputusan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Sepanjang tahun 2009, ITM berupaya meningkatkan kualitas aspek hubungan investor melalui penyelenggaraan presentasi hasil-hasil triwulanan dan acara temu analis dan temu investor secara berkala, serta menjaga keterbukaan pengungkapan lebih dari sekedar kepatuhan pada peraturan pasar modal dan prinsip akuntansi. ITM berupaya memberikan cukup data agar investor dan analis dapat mengevaluasi perkembangan nilai ITM. Selain mengkomunikasikan kinerja dan pencapaian Perusahaan, ITM juga menjelaskan 'berita buruk' atau kejadian-kejadian yang tidak diharapkan lainnya.

Cara pendekatan untuk membangun kepercayaan jangka panjang di kalangan komunitas investor juga diterapkan dalam interaksi ITM dengan para pemangku kepentingan lainnya. ITM terus menjalin kerja sama yang erat dengan masyarakat di sekitar lokasi tambang melalui upaya-upaya pengembangan kesejahteraan sosial dan ekonomi, dan perlindungan lingkungan hidup. Dalam proyek-proyek ini, ITM menggalang keterlibatan aktif dari masyarakat mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan operasional. Dimana memungkinkan, ITM dan kontraktor penambangan ITM memberikan prioritas pada tenaga kerja dan pemasok lokal.

Dari sisi keselamatan dan kesehatan kerja, Direksi berbesar hati bahwa tidak terdapat kecelakaan kerja berakibat kematian ataupun kecelakaan berat di semua fasilitas tambang maupun operasional ITM di tahun 2009. ITM tentunya menginginkan hal tersebut setiap tahun, selaku perusahaan pertambangan batubara pencapaian tersebut patut dianggap sebagai sebuah prestasi, dan hasil dari komitmen seluruh karyawan terhadap pelatihan dan prosedur keselamatan kerja.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND RESPONSIBILITY TO THE STAKEHOLDERS

Since our listing on the Indonesian Stock Exchange just over two years ago, ITM has made very real efforts to follow the example of its major shareholder in striving towards the development and implementation of best practice governance systems. While we still have more to do in this area, I can see that impressive results have been achieved and that all management and staff are now operating within a sound and professional governance framework. In 2009, ITM completed and distributed the Code of Conduct and GCG Policy manuals to ITM employees and ensured comprehension and adoption through an intensive communication program. I believe that employees at all levels within the organisation could benefit through a greater confidence in relation to their rights and obligations as well as better clarity in their day-to-day work and decision-making processes.

In 2009, ITM have tried to be consistent in our investor relations program with quarterly results presentations, regular analyst and investor meetings and a level of disclosure transparency which we hope goes beyond basic stock exchange and accounting compliance. Our objective is to give investors and analysts the information needed to assess the value dynamics of ITM. In addition to the communication of our performance and achievements we also try to explain clearly any 'bad news' or unexpected events.

The long term approach we take to develop trust with the investment community also applies to our relationships with other stakeholders. We continue to work closely with the communities around our mining sites to support social and economic development, and environmental protection. We encourage local community involvement from the project planning stage up to implementation and operation. Wherever possible we and our contractors endeavour to hire local workers and purchase from local suppliers.

From a health and safety perspective, I am pleased to announce that there were no fatalities or serious injuries at any of our operations or facilities in 2009. It is obviously our target and expectation every year, as a coal mining company this result should be seen as an accomplishment. Credit must go to all employees for paying heed to their safety training and procedures.

Tentang Perusahaan About the Company

KATA PENUTUP

Saya pribadi merasa senang dapat bekerja bersama-sama seluruh manajemen dan staf ITM serta pemangku kepentingan lainnya selama beberapa tahun ini. Memperkokoh perusahaan dengan mencatatkan sahamnya di bursa, dan mengembangkan perangkat dan sistem manajemen dan tata kelola yang profesional adalah tugas yang berat. Saya berbesar hati bahwa seluruh jajaran di ITM telah mampu mewujudkannya melalui kesamaan tujuan serta tekad kuat untuk berhasil dan mencapai yang terbaik dalam kinerja, baik secara individu maupun pada tataran perusahaan. Hal ini membuat saya optimis bahwa ITM akan mampu terus maju dan tumbuh di masa mendatang, menangkap peluang-peluang baru, dan mengatasi tiap tantangan yang timbul dengan penuh percaya diri.

Mewakili Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih yang tulus atas kontribusi berbagai pihak bagi keberhasilan ITM di tahun 2009. Kami menghargai kepercayaan dari para pelanggan dan mitra usaha, dan berharap hubungan yang saling menguntungkan ini dapat terus berlanjut ke depan. Dukungan dan kerja keras seluruh jajaran karyawan telah menjadikan ITM lebih kokoh sebagai perusahaan yang dapat kita banggakan. Terakhir, kami berharap bahwa ITM telah dapat mengedepankan kepentingan para pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya melalui pencapaian keseimbangan antara tujuan-tujuan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang termasuk pertumbuhan berkelanjutan.

CONCLUDING REMARKS

It has been a pleasure and an inspiration working with ITM's management, staff and stakeholders over the last few years. Establishing a company, listing it on the stock market and putting in place professional management and governance systems are challenging tasks. I have seen that the people of ITM are not only up for this task but have a genuine unity of purpose – and a determination to 'get things right' and excel in all aspects of personal and corporate performance. These attributes give me confidence that we will continue to progress and grow in the future, seize new opportunities – and meet any future challenges with experience, poise and resolve.

On behalf of the BoD, I would like to express my sincere thanks to all parties who have supported ITM and contributed to such a successful year. To our customers and business partners, we deeply appreciate the trust that you have placed in us and we hope that our mutually rewarding relationships will continue far into the future. To our employees, your cooperation and hard work has created a much stronger company, a company in which we can all take pride. And finally to our shareholders and stakeholders, we hope that we have represented your interests well by balancing short-term objectives with longer term interests and sustainability.

Hormat kami,
Yours Sincerely,



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director

Strategi

Strategy

TINJAUAN UMUM

Pada tahun 2009 ITM tetap fokus pada strategi yang mengedepankan pertumbuhan, pengelolaan biaya, dan standar praktik terbaik. Pertumbuhan perlu untuk keberlangsungan usaha, namun di ITM, pertumbuhan adalah lebih sebagai konsekuensi alamiah dari peningkatan kapasitas dalam praktik manajemen terbaik. ITM selama ini lebih mementingkan keseimbangan antara pertumbuhan organik dan inorganik, antara kapasitas produksi dan kapasitas pengapalan, serta antara kompetensi yang ada dan kapabilitas yang terus berkembang.

Pertumbuhan juga memperhatikan keseimbangan antara 1) investasi jangka panjang, seperti pengembangan tambang PT Bharinto Ekatama untuk dapat mulai berproduksi pada akhir tahun 2010 dan beroperasinya tambang Blok Timur di PT Indominco Mandiri dan Blok Selatan di PT Trubaindo Coal Mining setelah perencanaan bertahun-tahun; 2) investasi jangka menengah seperti perluasan BoCT, Proyek Tambang Dalam dan Pembangkit Listrik di PT Indominco Mandiri, serta 3) investasi jangka pendek, seperti pengoperasian kembali tambang PT Kitadin (Embalut) dan investasi pada peningkatan infrastruktur.

Pengendalian biaya tercapai tidak saja berkat skala ekonomi yang semakin baik, namun juga akibat upaya-upaya untuk meningkatkan manajemen logistik dan pengawasan kontraktor serta kebijakan-kebijakan keuangan untuk mengurangi risiko fluktuasi harga bahan bakar minyak. Langkah-langkah juga telah diambil untuk memperbaiki efisiensi tambang secara keseluruhan, termasuk melalui penggunaan teknik penambangan yang berbeda-beda dan penggunaan fasilitas pencucian batubara untuk meningkatkan hasil perolehan maupun kualitas batubara.

Langkah-langkah pertumbuhan dan efisiensi biaya juga didukung oleh komitmen untuk menerapkan praktik terbaik di semua bidang, termasuk *International Organisation for Standardisation (ISO)*, *Total Productive Maintenance (TPM)*, dan *Occupational Health and Safety Assessment System (OHSAS)*. Penerapan standar-standar tersebut memberikan serangkaian prosedur 'check and balance' yang komprehensif sehingga akhirnya berdampak pada pengurangan risiko pelampauan anggaran dan pengendalian jadwal penyelesaian proyek yang lebih baik. Dengan diterapkannya sistem-sistem tersebut, operasi penambangan maupun logistik diuntungkan oleh adanya kerangka pengawasan dan pengendalian yang lebih baik. Baik ITM maupun seluruh anak perusahaan juga mendapatkan manfaat dari adanya perangkat-perangkat GCG yang memberikan standar praktik terbaik sehingga pengambilan keputusan dapat berlangsung di seluruh lapisan manajemen dengan efektif. Peran komite-komite di bawah Dewan Komisaris merupakan bagian dari keseluruhan sistem yang terpadu di lingkungan ITM untuk memastikan kepatuhan maupun efektivitas operasional Perusahaan.

MEMANDANG KE DEPAN

Selanjutnya, ITM akan terus memperkuat posisinya sebagai salah satu produsen batubara terkemuka di Indonesia di tengah pasar yang terus tumbuh. ITM akan melanjutkan pelaksanaan strategi penciptaan nilai yang telah ditentukan, didukung oleh posisi keuangan yang kuat dan sistem-sistem manajemen yang terpadu. Strategi ini bertujuan untuk mendayagunakan hubungan dengan pelanggan, memaksimalkan penggunaan aset, dan mempertahankan kepercayaan para investor.

GENERAL OVERVIEW

ITM's strategy in 2009 continued to focus on growth, cost management and best practice. Growth is necessary for business continuity reasons, but in ITM's case this growth is more a natural result of increasing capacity in management and best practice. Nevertheless, balance has been and will be maintained between organic-inorganic growth, between production capacity and shipping capacity and between current competencies and growing abilities.

Equally important for growth has been our balancing of 1) long term investments, such as the PT Bharinto Ekatama mine development to reach economic output by the end of 2010 and the East Block and the South Block development of PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining respectively, after years of planning; 2) medium term investments such as the BoCT expansion, the Underground Mine and Power Plant at PT Indominco Mandiri and; 3) short term investments, such as the reactivation of PT Kitadin (Embalut) mine and investments in infrastructure upgrading.

Cost control occurred not only because of increasing economics of scale but also by concerted efforts in tightening logistics management, improving contractor oversight as well as using financial measures to reduce volatility in fuel price. Steps have also been taken to increase overall mine efficiency through the use of different mining techniques and through the use of washing plants to increase coal recovery and increase coal quality.

Our commitment for growth and cost efficiency includes following and implementing best practices at all locations, such as International Organisation for Standardisation (ISO), Total Productive Maintenance (TPM) and Occupational Health and Safety Assessment System (OHSAS) standards. The use of these systems has both reduced risk of cost overruns and kept projects progressing closer to schedule by instituting a standardised and comprehensive series of checks and balances. With the system, mining and logistics projects have benefited from clear channels of oversight and control. ITM and all subsidiaries have also benefited from instituted standards of GCG which provide clear guidelines on best practices and ultimately give all layers of management the confidence and ability to make timely and appropriate decisions. The role of sub-committees under the BoC is part of the integrated system used by ITM to give assurance of both compliance and effectiveness of all operations.

INTO THE FUTURE

Into the future, ITM will continue to leverage its established position as a leading coal producer in Indonesia to take advantage of the growth in the markets. Given its strong financial position and integrated management systems, ITM will carry on with its value creation strategy. The goal of this strategy involves seeking dynamic customer relations, maximising asset usage and maintaining investor confidence.

Strategi Pemasaran

Marketing Strategy

STRATEGI DAN PENDEKATAN PEMASARAN

ITM melayani pasar batubara dan energi global yang terus bertumbuh namun sangat kompetitif. Tim pemasaran ITM diuntungkan oleh pengalaman panjang dalam memenuhi kebutuhan khusus dari pelanggan, serta bantuan teknis dari Banpu. Selain kemampuan memasok berbagai jenis produk batubara sub-bituminus campuran dan non-campuran, ITM juga memiliki reputasi dalam kepuasan pelanggan. Kemampuan ini tercapai berkat fokus dan perhatian terhadap struktur pendapatan dan biaya, perubahan pola pembelian, logistik, dan berbagai indikator penting lainnya di sisi pelanggan. Dengan pengetahuan yang mendalam terhadap pelanggan, ITM dapat melakukan kalkulasi dan simulasi model yang memberikan harga terbaik dengan memperhitungkan fluktuasi di pasar *spot* serta kapasitas dalam jangka panjang.

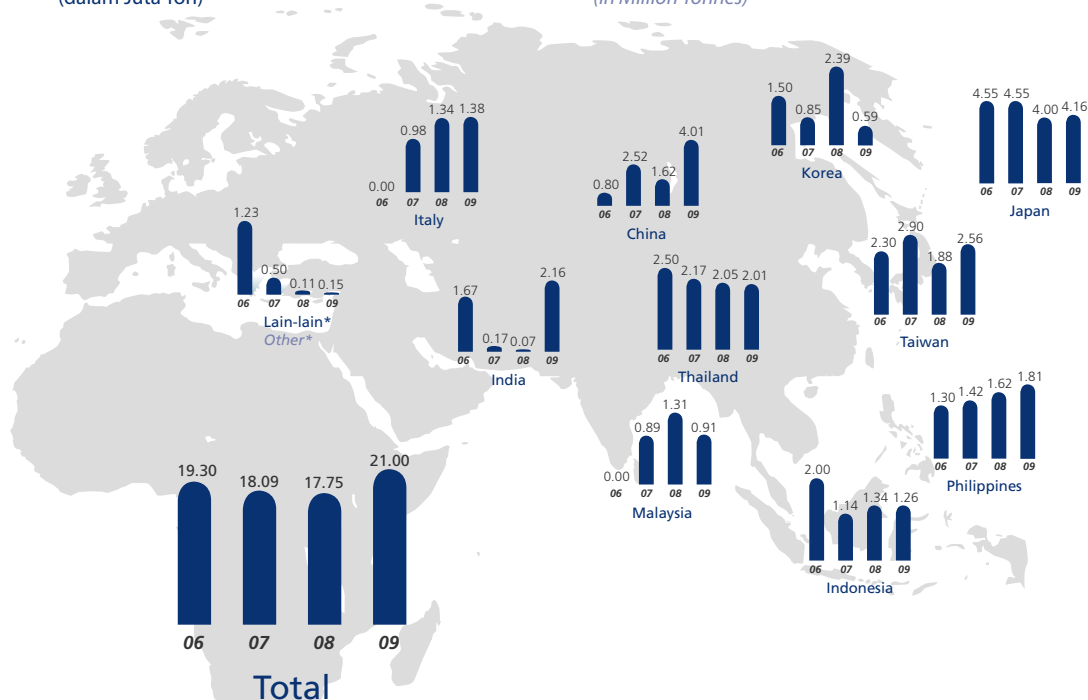
Dengan peningkatan cadangan dan sumberdaya batubara serta tambahan kapasitas penimbunan batubara, ITM yakin dapat melayani pelanggan baru untuk pasokan jangka panjang maupun pendek. Strategi ITM adalah tidak saja untuk meningkatkan pasokan ke pelanggan yang sudah ada, namun juga untuk memperluas basis pelanggan di pasar-pasar baru di Cina dan India pada tahun 2009. Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini, diversifikasi ke pasar-pasar baru dilakukan secara bertahap, karena ITM memprioritaskan untuk mempertahankan kepuasan pelanggan.

MARKETING STRATEGY AND APPROACH

In a global marketplace for coal and energy, ITM is in a highly competitive but growing market. Extensive experience in meeting specialised consumer needs and technical assistance from Banpu has given our Marketing team the edge it needs. In combination with possessing a variety of blended and non-blended sub-bituminous coals, ITM has been able to capitalise on a solid track record of satisfied customers. This customer focus results from in depth research into a customer's cost and revenue structure, shifts in procurement policy/preference, logistics and other key indicators. Only with such detailed consumer knowledge, can ITM do calculations and create modelling tools that seek best prices while taking into consideration spot price fluctuations and long term capacity.

The continuing expansion of reserves and resources, as well as additional stockpiling capability, has given the confidence that coal supplies are available for customers under long-term and short-term contracts. In this respect, ITM's strategy is to increase not only the amount of delivery to existing customers but also to broaden its customer base, including the opening of new markets in China and India in 2009. The table below indicates that the diversification into new markets is gradual, as our priority is to find and maintain satisfied customers.

Jumlah Penjualan ITM berdasarkan Negara
Periode: 2006-2009
(dalam Juta Ton)



* Lain-lain : Meliputi penjualan ke Kroasia, Hong Kong, Swiss, Kamboja, Pakistan dan Selandia Baru

* Other: Represents sales to Croatia, Hong Kong, Switzerland, Cambodia, Pakistan and New Zealand

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2009

Responsibility for the 2009 Annual Report

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner



Rawi Corsiri
Komisaris
Commissioner



Somruedee Chaimongkol
Komisaris
Commissioner



Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris
Commissioner



Ibrahim Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director



Pongsak Thongampai
Direktur
Director



Aphimuk Taifayongvichit
Direktur
Director



Mahyudin Lubis
Direktur
Director



Edward Manurung, SE, MBA
Direktur
Director

Operasi Penambangan

Mining Operations



Pada tahun 2009 ITM mencapai tingkat produksi tertinggi sebesar 21,4 juta ton, meningkat 21,6% dari 17,6 juta ton di tahun 2008. Produksi dari PT Indominco Mandiri meningkat 15,9% dan PT Trubaindo Coal Mining meningkat 15,6% dibandingkan tahun 2008. Pencapaian ini bukan saja disebabkan oleh curah hujan yang rendah secara umum di 2009, namun juga akibat upaya keras untuk mencapai yang terbaik di sisi perencanaan maupun operasional. Langkah-langkah lanjutan terus dilakukan sepanjang tahun 2009 untuk mengintegrasikan tambang-tambang ITM dengan fungsi pemasaran dan dukungan logistik, dan juga terus melakukan langkah-langkah efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Secara keseluruhan, struktur operasional pertambangan ITM tetap sama, selain adanya dua blok baru dan satu blok yang dibuka kembali tahun 2009, yang memberikan tambahan kapasitas produksi. Operasional pertambangan berlangsung di 4 lokasi, dan sekitar 83% dari aktivitas pertambangan tersebut dilakukan oleh kontraktor penambangan. Penerapan perangkat

In 2009, ITM reached a new high production level of 21.4 mt up 21.6% from 17.6 mt in 2008. Output from PT Indominco Mandiri increased 15.9% and PT Trubaindo Coal Mining increased 15.6% from 2008. Indeed, our ability to exceed prior year production was not merely because of lower rainfall in 2009 but also due to our striving towards planning and operating excellence. Further steps were taken in 2009 to integrate the mines with marketing and logistics support, while streamlining operational activities and holding costs steady.

The overall structure of ITM mining operations did not change; however, ITM opened two new blocks and reopened one mine in 2009, expanding production capacity. ITM mining operations took place at 4 sites and roughly 83% of direct mining activities were done through contractors. The contractor operations benefited from the implementation of a Contractor Management System



Sistem Manajemen Kontraktor (CMS) telah memberikan manfaat berupa komunikasi yang lancar dengan kontraktor, termasuk rapat-rapat koordinasi bulanan dengan manajemen, peningkatan standar kerja, dan secara keseluruhan peningkatan kinerja kontraktor. Salah satu prestasi yang membanggakan di tahun 2009 adalah tidak ada kecelakaan yang mengakibatkan kematian atau kecelakaan serius di tambang ITM.

Sejalan dengan berlanjutnya proses integrasi, perencanaan produksi disesuaikan dengan kebutuhan dari sisi penjualan. Dengan komunikasi yang baik di seluruh mata rantai pasokan batubara, ITM dapat menjamin pasokan batubara berkualitas tepat waktu sesuai dengan keinginan pelanggan, serta memastikan bahwa nisbah pengupasan tanah seimbang dengan harga jual batubara. Perencanaan produksi selama tahun 2009 ditujukan pada pengelolaan jadwal produksi, pencadangan dan persediaan batubara agar dapat memberikan efisiensi biaya maupun meningkatkan efektivitas operasional.

Lebih dari sekedar sebuah tujuan, upaya mencapai yang terbaik merupakan cara untuk meningkatkan mutu layanan kepada pelanggan, melindungi para karyawan, dan menghasilkan keuntungan usaha. ITM berhasil meningkatkan produksi dengan tetap menjaga keselamatan kerja melalui perhatian khusus pada pemeliharaan peralatan, menyeimbangkan kapasitas peralatan dengan kebutuhan kerja, dan melakukan sertifikasi TPM di dua lokasi tambang. Meskipun curah hujan tidak sebanyak pada tahun yang lalu, upaya-upaya perbaikan infrastruktur jalan, perluasan infrastruktur drainase dan area penangkapan air di sekitar tambang telah memungkinkan produksi terus berlangsung selama musim hujan dan meningkatkan pengendalian ITM atas keseluruhan mata rantai produksi.

ITM memiliki Laboratorium Batubara Bontang yang berfungsi untuk memastikan kualitas pasokan batubara sesuai spesifikasi kepada pelanggan. Melalui pengukuran di lokasi secara cepat dan akurat, ITM kini mampu memperluas cakupan pengujian, mempercepat pelaporan, dan meningkatkan konsistensi hasil. Fasilitas ini merupakan bagian penting dari program *Customer Relationship Management* (CRM) yang dimulai di semester kedua tahun 2009. Program ini antara lain memungkinkan pelanggan secara mudah memperoleh informasi mengenai status pesanan mereka mulai dari areal tambang sampai di pelabuhan muat.

(CMS), which includes regular communication, monthly management coordination meetings, and improved standards of performance resulting in overall good contractor performance. ITM can all take pride that in 2009 there were zero fatalities or serious injuries at ITM's mines.

In line with furthering process of integration, production planning was linked to sales requirements. By having good communication with all parties in the coal supply chain, ITM was able to ensure timely delivery of desired quality coal, resulting both in high levels of customer satisfaction and in ensuring that stripping ratio were balanced with coal prices. The goal of this planning was the successful maintenance of reserves, inventories and production timelines; all of which were well managed in 2009 resulting in better cost efficiency and operational effectiveness.

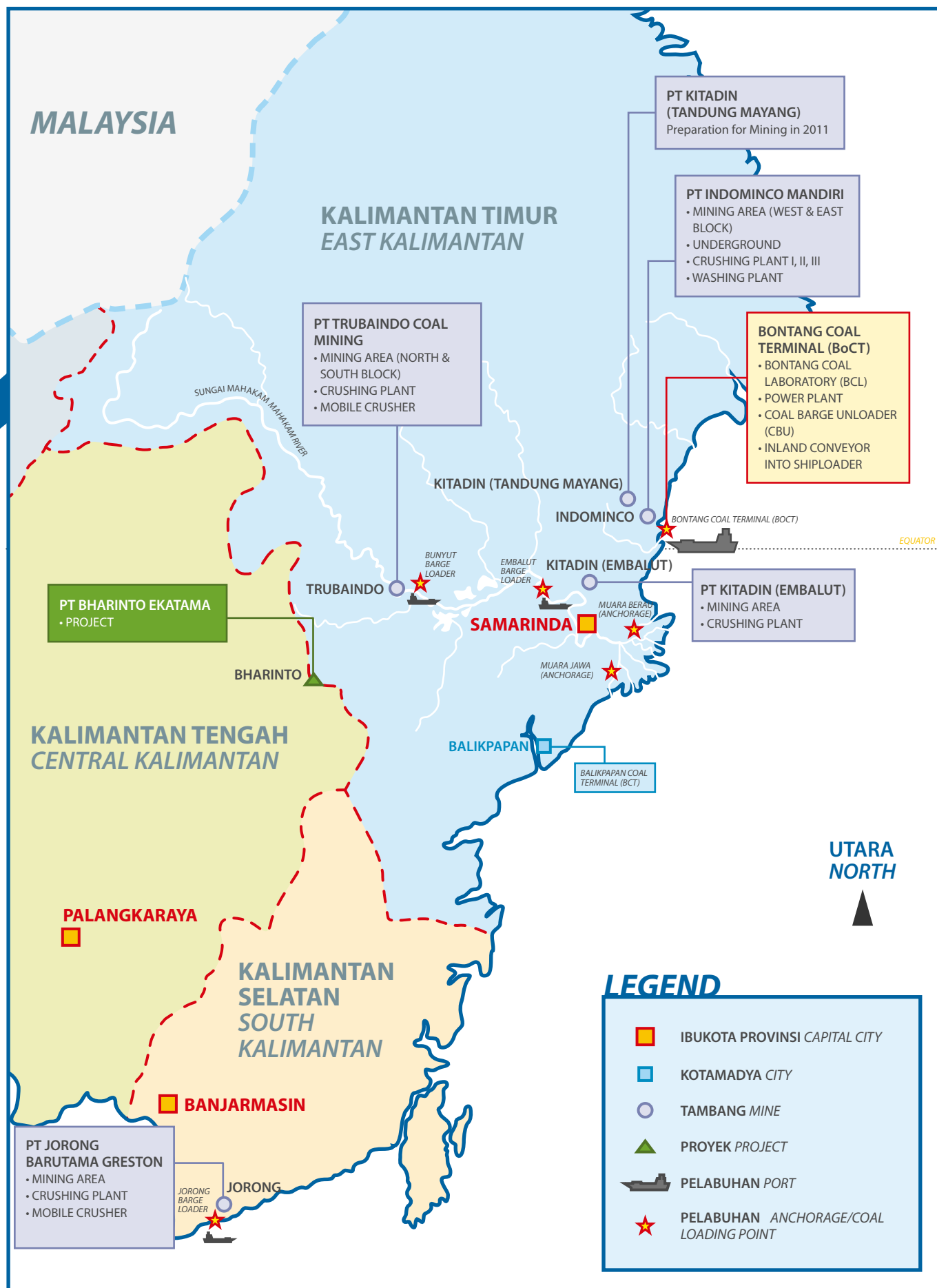
The pursuit of excellence is not an end goal but is rather a means to best serving customers, protecting employees and earning a solid return. ITM succeeded in safely increasing output by giving careful attention to equipment maintenance, matching equipment capacity with work load demand, and achieving TPM certification at two sites. Although we did not have the extraordinary rains that we had in previous years, ITM's efforts to improve road infrastructure, expand drainage infrastructure and water catchment areas near the mines have combined to effectively allow production during the rainy season and strengthened ITM's control over the production supply chain.

To increase the confidence level in supplying correct graded coal to customers, ITM opened the Bontang Coal Laboratory. By performing this task on-site, ITM has expanded testing possibilities, allowed a faster report turnaround time and assured consistency. This facility has been started in the second semester of 2009 and becomes a significant part of comprehensive Customer Relationship Management (CRM) program. Through this program, customers can also be easily given precise details of their orders it passes from ITM's mines, down the hauling roads, and through the ports.

PETA WILAYAH OPERASI

MAP OF OPERATIONS





SUMBER DAYA DAN CADANGAN BATUBARA ITM

ITM COAL RESERVES AND RESOURCES

Operasi Pertambangan/Proyek <i>Mine Operation/Project</i>	Per 31 Des 2009 <i>As of Dec 31, 2009</i>		Per 31 Des 2008 <i>As of Dec 31, 2008</i>	
	Total Sumber Daya <i>Total Resources</i>	Total Cadangan Total Reserves	Total Sumber Daya <i>Total Resources</i>	Total Cadangan Total Reserves
PT Jorong Barutama Greston	146.60	8.16	150.11	10.18
PT Indominco Mandiri	743.09	135.45	757.38	148.80
- Blok Barat/ <i>West Block</i>	248.02	25.45	260.43	34.10
- Blok Timur/ <i>East Block</i>	445.72	98.20	447.60	102.90
- Tambang Dalam/ <i>Underground</i>	49.35	11.80	49.35	11.80
PT Kitadin (Embalut)	153.20	16.45	153.95	17.06
PT Kitadin (Tandung Mayang)	12.90	9.67	12.90	9.67
PT Trubaindo Coal Mining	296.50	78.27	302.57	80.00
<i>Proyek/Project</i> PT Bharinto Ekatama	298.00	46.30	298.00	46.30
TOTAL	1,650.29	294.30	1,674.91	312.01

LAPORAN PERTAMBANGAN

- PT Indominco Mandiri
Konsesi PT Indominco Mandiri seluas sekitar 25.121 Ha terdiri dari areal Blok Barat serta areal yang baru dibuka, Blok Timur, dengan sebanyak 15 permukaan kerja dengan jumlah cadangan dan sumber daya batubara sub-bituminus pada akhir tahun 2009 tercatat sebesar masing-masing 135,45 juta ton dan 743,09 juta ton. Areal Blok Barat memproduksi batubara dengan nilai kalori 6.300 kkal/kg dan kandungan sulfur 0,90%. Batubara dari Blok Timur memiliki kadar kalori 6.000 kkal/kg batubara dengan kandungan sulfur 1,7%. Batubara diangkut dengan truk sejauh 35 kilometer ke BoCT.

Produksi dari tambang PT Indominco Mandiri saat ini adalah 12,4 juta ton meningkat dari 10,7 juta ton pada tahun 2008, dan merupakan 60% persen dari produksi total ITM.

Untuk jangka panjang, studi kelayakan dan proyek uji-coba bagi proses penambangan dalam sedang dilakukan, guna mengevaluasi nilai ekonomi dari tambahan cadangan dan sumberdaya batubara sebesar masing-masing 11,8 juta ton dan 49,4 juta ton.

MINE REPORTS

- PT Indominco Mandiri
PT Indominco Mandiri's concession of 25,121 hectares comprises the West Block and the newly opened East Block, operating a total of 15 pits with reserves of sub-bituminous coal of 135.45 mt and resources of 743.09 mt at the end of 2009. West Block produces coal with 6,300 kcal/kg calorific value and 0.90 % sulfur. The coal from East Block has calorific value of 6,000 kcal/kg coal with a sulfur content of 1.7%. The coal is carried approximately 35 kilometres by truck to the BoCT.

Current production from PT Indominco Mandiri mines, 12.4 mt up from 10.7 mt in 2008, contributes 60% of total ITM output.

For long term, an underground mining feasibility study and pilot project are underway to assess the economy of access to additional reserves of 11.8 mt and resources of 49.4 mt.

Proyek peningkatan kapasitas *shiploading* di BoCT, dari 12,5 juta ton menjadi 18,5 juta ton per tahun dan penambahan sebesar 2 juta ton per tahun dengan menggunakan fasilitas *barge loading*, telah memasuki tahap penyelesaian. Peningkatan tersebut dilakukan secara bertahap, mencakup: peningkatan kapasitas total *shiploader*, sistem *barge loader*, pemasangan sistem *CBU*, *incoming belt conveyor* dan perluasan *stockyards*. Ini diharapkan akan mengurangi proses penanganan berganda dan mempercepat proses pengapalan dan bongkar muat batubara dari dan ke kapal.

Sementara itu, proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara di Bontang diperkirakan akan mulai beroperasi tahun 2010, memasok kebutuhan listrik di areal Blok Timur dan BoCT. Proyek ini akan mengurangi ketergantungan terhadap pasokan energi eksternal dan memungkinkan pertumbuhan yang lebih terencana dan menguntungkan.

- **PT Trubaindo Coal Mining**

Di areal konsesi PT Trubaindo Coal Mining seluas 23.650 Ha memiliki cadangan dan sumber daya batubara sub-bituminus masing-masing sebesar 78,27 juta ton dan 296,50 juta ton pada akhir tahun 2009 di areal Blok Utara dan areal Blok Selatan yang baru dibuka. Batubara sub-bituminus dengan nilai kalori berkisar antara 6.500-7.300 kkal/kg dan kandungan sulfur 0,8-1,4% diangkut dengan truk menempuh jarak sejauh 38 kilometer ke pelabuhan tongkang Bunyut di Sungai Mahakam, untuk kemudian diangkut dengan tongkang ke BoCT atau langsung ke pasar. Produksi tahun 2009 adalah 5,2 juta ton, meningkat dari 4,5 juta ton pada tahun 2008.

Dengan mulai beroperasinya areal Blok Selatan serta pengembangan proyek PT Bharinto Ekatama, saat ini berlangsung proyek-proyek pembangunan infrastruktur utama untuk jalan pengangkutan batubara, jembatan, dan fasilitas pencucian batubara yang dapat digunakan bersama oleh kedua tambang tersebut.

- **PT Jorong Barutama Greston**

PT Jorong Barutama Greston memiliki areal konsesi seluas 11.478 Ha, dengan cadangan dan sumber daya batubara sub-bituminus sebesar 8,16 juta ton dan 146,60 juta ton, di akhir tahun 2009. Batubara dengan nilai kalori 5.300 kkal/kg dan kandungan sulfur antara 0,32-0,57% ini diangkut dengan truk sekitar 20 kilometer ke pelabuhan tongkang Jorong di tepi pantai.

BoCT is nearing completion of a major expansion to increase annual shiploading capacity from 12.5 mt to 18.5 mt with 2 mt additional barge loading capacity. This multi-phased expansion includes increasing total shiploader capacity, installing barge loader system, CBU system, and incoming conveyor belt system and expanding the existing stockyards. The resulting flexibility will reduce double-handling as well as speed up the loading and unloading of coal from and to vessels.

Full operation of the Bontang Coal-Fired Power Plant is set for 2010 and will help cost control and reduce dependence on outside energy sources, allowing more scheduled and profitable growth. This power plant is built to meet the electricity needs for the East Block and BoCT operation.

- **PT Trubaindo Coal Mining**

PT Trubaindo Coal Mining's concession area of 23,650 hectares with reserves and resources of sub-bituminous coal in two blocks: the North Block and newly opened South Block in the amount of 78.27 mt and 296.50 mt, respectively, at the end of 2009. The sub-bituminous coal has calorific value ranging from 6,500 to 7,300 kkal/kg and sulfur content of 0.8-1.4%. The coal is trucked north from mine stockyard 38 kilometres to the Bunyut Barge loader on the Mahakam River, and is barged to the BoCT or directly to market. Production in 2009 was 5.2 mt up from 4.5 mt in 2008.

With the recent opening of the South Block and development of PT Bharinto Ekatama's project, the major infrastructure projects involve the construction of a hauling road, bridge and a washing plant usable by both mines.

- **PT Jorong Barutama Greston**

PT Jorong Barutama Greston's 11,478 hectares with reserves of sub-bituminous coal of 8.16 mt and 146.60 mt respectively at the end of 2009. Having 5,300 kkal/kg and sulfur content of 0.32 - 0.57%, this coal is trucked 20 kilometres to Jorong barge loader on the coast.



Produksi batubara meningkat dari 2,4 juta ton di tahun 2008 menjadi 3,1 juta ton di tahun 2009, dikarenakan oleh peningkatan kinerja kontraktor, cuaca yang baik, dan perbaikan dalam aspek pengelolaan air. Dalam jangka pendek ke depan, tingkat produksi diperkirakan akan stabil.

Production increased from 2.4 mt in 2008 to 3.1 mt in 2009, primarily contributed by better contractor performance as well as better weather and improvements in water management. Output will remain steady in the short-term.

- **PT Kitadin**

Konsesi PT Kitadin (Embalut) seluas 2.973 Ha memproduksi batubara sub-bituminus dengan nilai kalori 5.850 kkal/kg dan kandungan sulfur 0,2%. Setelah sempat berhenti selama beberapa tahun, operasi penambangan mulai dilakukan kembali sejak bulan Juli 2009.

- **PT Kitadin**

PT Kitadin (Embalut) concession of 2,973 hectares produces sub-bituminous coal with a calorific value of 5,850 kcal/kg and sulfur content of 0.2%. The operations restarted in July 2009 after being suspended for several years.

Mulai tahun 2011, konsesi PT Kitadin (Tandung Mayang) seluas 2.338 Ha direncanakan memproduksi batubara sub-bituminus dengan nilai kalori 6.800 kkal/kg dan kandungan sulfur 1,5%. PT Kitadin (Tandung Mayang) pada saat ini juga sebagai kontraktor penambangan dari sekitar 25% produksi batubara PT Indominco Mandiri.

Starting 2011, PT Kitadin (Tandung Mayang) concession area of 2,338 hectares is planned to produce sub-bituminous coal with calorific value of 6,800 kcal/kg coal and sulfur content of 1.5%. PT Kitadin (Tandung Mayang) currently also serves as a contractor for approximately 25% of PT Indominco Mandiri's coal production.

- **PT Bharinto Ekatama**

Konsesi PT Bharinto Ekatama seluas 22.000 Ha akan memproduksi batubara sub-bituminus dengan nilai kalori 6.800 kkal/kg dan kandungan sulfur 0,8%. Saat ini masih dalam tahap pembangunan pra-operasional. Batubara akan diangkut dengan truk ke Pelabuhan Tongkang Bunyut yang dioperasikan oleh PT Trubaindo Coal Mining, dan dilanjutkan dengan tongkang ke BoCT atau ke tujuan lainnya.

- **PT Bharinto Ekatama**

PT Bharinto Ekatama's concession area of 22,000 hectares are set to produce sub-bituminous coal with calorific value of 6,800 kcal/kg and sulfur content of 0.8%. The project is in the pre-operational construction phase. Coal will first be trucked to the Bunyut Barge Loader at PT Trubaindo Coal Mining then transported by barge to the BoCT or other destination.



SISTEM MANAJEMEN KONTRAKTOR (CMS)

ITM telah menerapkan perangkat CMS guna secara konsisten mengevaluasi kinerja pihak kontraktor penambangan dan mengelola dampaknya terhadap kinerja ITM secara keseluruhan. Perangkat CMS terfokus untuk mengoptimalkan hasil melalui pengelolaan risiko di seluruh operasional ITM dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan maupun manajemen dari masing-masing lokasi penambangan.

Selama proses tersebut, dilakukan pengukuran kinerja di 10 kategori, masing-masing mewakili elemen vital bagi keberhasilan manajemen proyek, yaitu: Keselamatan kerja & Lingkungan, SDM, Peralatan, Ruang Lingkup Teknis, Penjadwalan, Kondisi Lapangan, Kepatuhan terhadap Kontrak, Keuangan, Komunikasi, dan Pencapaian Hasil Akhir Proyek.

CONTRACTOR MANAGEMENT SYSTEM (CMS)

In order to consistently assess the contractor performance as well as managing the impact to the overall performance of ITM, the company has implemented the CMS. The focus of the strategy is to optimise outcomes through a risk-based ITM-wide system which involves key stakeholders and sites management.

Measurements were performed at various stage within the flow, covering 10 categories, each category corresponds to essential areas needed for successful project management: Safety and Environment, Staffing, Equipment, Technical Scope, Schedule, Site Condition, Contractual Obligation, Finances, Communication, and Progress toward Project Expected Outcome.

Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

Quality, Safety and Environment



Pengelolaan aspek Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan (QSE) di seluruh lingkungan ITM dilakukan di bawah koordinasi Departemen QSE di ITM, yang melakukan kajian kinerja tahunan dan mengevaluasi masalah-masalah yang signifikan. Namun demikian, berbagai kelompok dan unit di berbagai tingkatan organisasi, masing-masing bertanggung jawab atas terselenggaranya fungsi pengendalian, dimana dapat dilakukan pengukuran terhadap pencapaian tujuan yang bersifat lokal maupun di tingkat Perusahaan. Tujuan dari keseluruhan aktivitas QSE tersebut adalah untuk 1) mengembangkan praktik-praktik pertumbuhan yang berkelanjutan, 2) memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional tetap memperoleh persyaratan perijinan yang diperlukan, dan 3) menciptakan keunggulan daya saing bagi Perusahaan.

ITM mempunyai berbagai pedoman operasional yang tertuang dalam dokumen 'Standar Manajemen Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan'. Departemen QSE berkoordinasi dengan Internal Audit untuk memastikan bahwa kinerja yang telah baik dapat terus dipertahankan

Group-wide management of Quality, Safety and Environment (QSE) is coordinated by a dedicated QSE department at ITM level, which conducts yearly performance reviews as well as evaluates all significant issues. However, various levels and groups within the subsidiaries are each responsible for establishing the control function, for which they could measure success in achieving both local and company-wide goals. The overall objectives of all QSE activities are 1) developing sustainable growth practices, 2) ensuring that all operational activities maintain required licences, and 3) creating a competitive advantage for the Company.

ITM operates using guidelines called "Quality, Safety and Environment Management Standards". The QSE department, in coordination with the Internal Audit, ensure that good performance is sustained and improvements needed are made. Ultimately, stakeholders' needs could be



dan perbaikan yang diperlukan juga telah dilakukan. Pada akhirnya, kebutuhan para pemangku kepentingan dapat dijaga melalui pasokan tepat waktu, batubara yang berkualitas kepada para pelanggan, penambangan dan pemrosesan batubara yang aman serta rehabilitasi lingkungan penambangan.

MUTU

Saat ini, ITM terus berupaya dan mempertahankan sertifikasi ISO yang telah diperoleh untuk tiga tambang, PT Indominco Mandiri (2003), PT Kitadin (Tandung Mayang) (2005) dan PT Jorong Barutama Greston (2008). Di tahun 2010, PT Kitadin (Embalut) dan PT Trubaindo Coal Mining mempersiapkan penerapan standar ISO 9001:2008. Tambang baru di PT Bharinto Ekatama diharapkan akan mendapatkan sertifikasi sejenis di kemudian hari.

PT Indominco Mandiri menjadi yang pertama dalam mengintegrasikan standar pengelolaan lingkungan ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:1999 ke dalam kerangka kerja ISO. Dengan melihat manfaat nyata yang diperoleh dari adanya kerangka standar terintegrasi bagi komponen perencanaan maupun operasional, ITM tengah mengupayakan pendekatan yang serupa bagi PT Kitadin (Tandung Mayang) dan PT Jorong Barutama Greston.

ITM juga mengintensifikan upaya sertifikasi TPM dalam rangka peningkatan fokus pada sistem pemeliharaan peralatan produksi. Pada bulan Juni 2009, PT Indominco Mandiri untuk pertama kalinya berhasil memperoleh *Operational Excellence Award Level 1*, dan PT Kitadin (Tandung Mayang) memperoleh peningkatan ke Level 2, dari lembaga CTPM Australasia. Tahun depan, ITM merencanakan peningkatan masing-masing ke Level 2 dan Level 3, sementara sertifikasi TPM di lokasi-lokasi lainnya akan diupayakan segera setelah selesainya proses sertifikasi ISO.

Kunci sukses pendekatan ITM di aspek mutu adalah kelompok kerja kecil atau yang dikenal dengan istilah 'KOMPAK'. Hal ini menjadi jelas di dalam tujuan perusahaan untuk aspek mutu yang lebih baik antar hubungan personal. Kelompok-kelompok kerja kecil saling berbagi ide dan menciptakan inovasi serta

well served through the prompt delivery of quality product to our customers, the safe extraction and processing of coal, and the safe rehabilitation of the mining sites.

QUALITY

At present, ITM have obtained and secured ISO certification for three mines, PT Indominco Mandiri (2003), PT Kitadin (Tandung Mayang) (2005), and PT Jorong Barutama Greston (2008). In 2010, PT Kitadin (Embalut) and PT Trubaindo Coal Mining are preparing for the process of certification for ISO 9001:2008. The new mine at PT Bharinto Ekatama is expected to obtain similar certification in due course.

PT Indominco Mandiri is leading the way by integrating the environmental standards ISO 14001:2004 and the OHSAS 18001:1999 into the ISO framework. Having seen the benefits of a comprehensive framework for both planning and operational components, ITM is seeking to implement the same approach for PT Kitadin (Tandung Mayang) and PT Jorong Barutama Greston in the near term.

ITM is also intensifying efforts to obtain TPM certification in order to focus on production equipment maintenance system. In June 2009 PT Indominco Mandiri secured Operational Excellence Award Level 1 designation for the first time and PT Kitadin (Tandung Mayang) upgraded to a Level 2 designation from CTPM Australasia. Plan for next year is to achieve Level 2 and Level 3, respectively; while TPM certification at other location will start upon completion of ISO certification process.

Key success to ITM approach for quality is the small working groups called "KOMPAK". It became clear early in our drive for quality that the closer the personal contact, the better the results. This close-knit and motivated small working groups share ideas, create new ideas and implement programs such as '5S', 'Small Group Activity' and

menerapkan program-program seperti '5S', 'Small Group Activity' dan 'Suggestion System'. Suatu lingkungan yang kompak dan dinamis mampu melahirkan sinergi dan tanggung jawab pribadi sesuai dengan prinsip-prinsip Banpu Spirit.

Pendekatan sistem kelompok kerja kecil ini dilanjutkan dengan pengembangan ajang kompetisi berjenjang yang disebut *Innovation Convention*. Dari sekitar 361 ide terbaik yang muncul, dipilih tiga finalis terbaik dari masing-masing lokasi untuk mengikuti babak final ITM *Innovation Convention* di Balikpapan, 16-17 November 2009, yang dihadiri oleh Direktur Utama bersama jajaran Direksi dan Komisaris ITM lainnya.

Prestasi di atas ini semakin lengkap dengan diterimanya beberapa penghargaan untuk aspek inovasi di tingkat nasional maupun internasional seperti yang tertera pada tabel di bawah.

'Suggestion System'. A cohesive and dynamic environment could deliver synergies and personal responsibility suitable to the Banpu Spirit.

ITM have expanded this successful teamwork system by developing a friendly multi-staged competition called Innovation Convention. Out of a total of 361 worthy ideas, the best three finalists from each site were invited to a final ITM Innovation Convention in Balikpapan, November 16-17, 2009. The President Director, along with other Directors and Commissioners of ITM, were present in this event.

The above achievements were complemented by several national and international awards in innovation as shown in the table below.

Grup Group	Nama Acara Event Name	Lokasi Location	Tanggal Date	Penghargaan Award
PT Indominco Mandiri	International QCC Convention	Cebu, The Philippines	October 22-25, 2009	Medali Cokelat Brown Medal
PT Indominco Mandiri	National QCC Convention	Batam, Indonesia	December 1-4, 2009	Medali Perak Silver Medal
PT Kitadin (Tandung Mayang)	National QCC Convention	Batam, Indonesia	December 1-4, 2009	Medali Perak Silver Medal
PT Kitadin (Tandung Mayang)	National QCC Convention	Batam, Indonesia	December 1-4, 2009	Medali Perunggu Bronze Medal

KESELAMATAN KERJA

ITM percaya bahwa keselamatan kerja di pertambangan merupakan tanggung jawab Perusahaan dan sekaligus faktor kunci dalam mencapai operasional yang prima. Mengingat risiko-risiko berbahaya yang terdapat dalam aktivitas penambangan, manajemen ITM secara proaktif mengembangkan prosedur keselamatan kerja. Tahun 2009 mencatat prestasi tersendiri dengan tidak adanya kecelakaan kerja berakibat kematian ataupun kecelakaan berat di seluruh lokasi penambangan.

Prestasi ini merupakan hasil dari persiapan prosedur Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko, dan Pengendalian Risiko oleh tiap-tiap unit bisnis sebelum memulai operasional penambangan. Dengan informasi ini, seluruh pihak yang terkait dengan operasional penambangan – kontraktor, staf Perusahaan maupun pemasok – mengerti dan sadar akan hal-hal umum maupun khusus yang harus dilakukan ataupun tidak boleh dilakukan. Hasilnya, indikator *Lost Time due to Injury (LTI)*, *Injury Frequency Rate* maupun *Injury Severity Rate* menunjukkan perkembangan yang positif.

SAFETY

ITM believes that safety in mining is the company's responsibility and a key success factor in achieving operational excellence. Given the inherent hazardous risks in mining operations, ITM management has proactively improved safety procedures. 2009 was a distinguished year for safety as there were no fatalities and no serious injuries at all sites.

This achievement is the result of each business unit preparing Hazard Identification Risk Assessment and Risk Control, before operations commence. Armed with this information, all parties involved in mine operations – staff, contractors and suppliers – are fully aware of both general and specific behaviours which are required or prohibited. As a result, Lost Time Due to Injury (LTI), Injury Frequency Rate and Injury Severity Rate indicators have had a positive trend.

PT Indominco Mandiri memelopori penerapan OHSAS 18001:1999 sejak tahun 2004, dan ini memacu penerapan standar manajemen QSE yang sama di seluruh lingkungan Perusahaan.

Di samping itu, ITM juga telah mengembangkan suatu pendekatan aspek kesehatan dan keselamatan kerja bagi Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Kontraktor sebagai bagian dari CMS. Dengan dukungan personil ITM yang berpengalaman di bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Perusahaan mewajibkan kontraktor memenuhi persyaratan yang ditetapkan dan telah menghasilkan perbaikan yang signifikan. Dengan diterapkannya sistem CMS, semua kontraktor menyadari standar kesehatan dan keselamatan kerja ITM sebelum mereka memulai operasinya.

LINGKUNGAN

ITM mempunyai komitmen jangka panjang terkait dengan aspek lingkungan. Seperti halnya komitmen jangka panjang yang diperlukan dalam melakukan investasi pada tambang, peralatan dan pelatihan, ITM juga menyadari akan investasi yang harus dilakukan untuk melestarikan dan mengembalikan lingkungan secara alamiah dan beberapa langkah telah dilakukan untuk mencapai hal ini.

Pertama, melaksanakan identifikasi aspek lingkungan dan kajian dampak lingkungan oleh setiap unit usaha. Setelah menerima persetujuan dari pihak pemerintah dan otoritas yang berwenang, kajian-kajian ini menjadi dasar evaluasi terhadap pencapaian target pemenuhan baku mutu lingkungan ataupun upaya penghijauan kembali. Saat ini, seluruh unit usaha ITM telah mematuhi peraturan yang berlaku. Dokumen lain yang dipersiapkan sebagai bagian dari dokumen Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan.

ITM telah mempersiapkan dokumen Reklamasi dan Penutupan Tambang yang memuat secara rinci perencanaan dan aktivitas yang harus dilakukan untuk memastikan berlangsungnya rehabilitasi lingkungan pertambangan yang berkelanjutan. Bersama dengan pengajuan dana penjaminan untuk kegiatan reklamasi tahunan, langkah-langkah ini membuktikan komitmen ITM kepada praktik pertambangan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat.

Pekerjaan reklamasi tambang juga terus berlanjut, dimana setiap lokasi tambang dilengkapi dengan bagian reklamasi yang bertanggung jawab bagi pengadaan bibit dan penghijauan. Sejalan dengan pengurangan aktivitas produksi di areal tambang Blok Barat PT Indominco Mandiri, upaya reklamasi telah mulai memperlihatkan hasilnya berupa perluasan area penghijauan dan kembalinya beberapa fauna setempat.

PT Indominco Mandiri as the leading unit, has been implementing OHSAS 18001:1999 since 2004. By having that system, ITM have developed the same pattern to other operation unit.

In addition to the above, ITM has developed a specific approach to health and safety in the Contractor Environment, Health and Safety program as part of the Company's CMS. With the assistance of experienced personnel in health and safety, the Company provides, the targeted requirements to the contractors and resulting a significant improvement. By having CMS system in place, all contractors are aware of ITM's health and safety standards before the operations commence.

ENVIRONMENT

ITM's commitment to the environment has a long-term view. Similar to the long-term views needed when making investments in mines, training and equipment. ITM also realised the investment required to maintain a healthy environment and to return mining sites to their natural condition and has taken several steps to accomplish this matter.

First, all business units prepare individual environmental impact and aspect identification studies. Upon approvals from the appropriate government authorities, these studies serve as bases to evaluate the environmental quality standards and reforestation efforts. At present, all business units are in full compliance with the existing standards. Other documents prepared as part of the Environmental Impact Analysis (EIA) document are Environment Management Plans and Environment Monitoring Plans.

ITM has made efforts to prepare Mine Reclamation and Mine Closure documents comprising detail plans and activities which must be taken in order to ensure that sustainable environmental rehabilitation can be achieved. In addition to submitting a performance bond for annual reclamation projects, the above plans will demonstrate ITM on-going commitment to good corporate citizenship.

Mine reclamation works continue, with each mine location has a reclamation department to secure seedlings and reforestation. As the West Block of PT Indominco Mandiri winds down production, the reclamation activities began to show results of expanded reforestation area and the return of the local wildlife into the area.





BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

Untuk meminimalkan dampak negatif dari peristiwa tak diharapkan atau bencana alam, ITM telah mengembangkan proses yang terpadu untuk mengidentifikasi ancaman yang potensial dan membangun kerangka kerja yang efektif untuk aktivitas tanggap darurat. Usaha-usaha ini dilakukan untuk mengamankan kepentingan pemangku kepentingan, reputasi ITM dan aktivitas operasional yang menghasilkan nilai.

Dengan mengacu padapendekatananalisisoleh *Business Continuity Institute* (UK), ITM telah mengembangkan strategi *Business Continuity Management* (BCM) yang bertujuan untuk:

- Menjaga keselamatan nyawa melalui fokus pada kemampuan keselamatan kerja
- Meminimalkan kerusakan pada lingkungan hidup
- Melindungi aset fisik dan informasi dari kerusakan lebih parah
- Meminimalkan gangguan terhadap proses bisnis
- Meminimalkan kewajiban keuangan dan hukum
- Mempertahankan dan meningkatkan reputasi Perusahaan
- Mengambil manfaat positif dari situasi negatif dimana memungkinkan.

Pendekatan ITM terhadap manajemen krisis ditekankan pada kemampuan penyelesaian masalah di tingkat paling bawah, sementara terus memelihara arus informasi. Sesuai dengan ketentuan yang ada dan dalam rangka mempersiapkan diri, ITM telah membentuk unit *Emergency Response Team* (ERT) di tiap lokasi tambang. Unit ERT bertanggung jawab menjadi yang pertama dan sebagai sumber informasi di lokasi untuk memfasilitasi kesadaran, komunikasi dan solusi dalam suatu kejadian darurat.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT

To minimise the negative impacts from unforeseen disruptive events or natural disasters, ITM has developed an integrated process to identify potential threats and build frameworks for an effective emergency response. All of these efforts were made to safeguard the interests of stakeholders, ITM's reputation, and value creating activities.

Following the analytical approach from Business Continuity Institute (UK), ITM has developed a Business Continuity Management (BCM) strategy with the following objectives:

- *Save lives through a focus on the workplace safety ability*
- *Minimise environmental damages*
- *Protect tangible assets and information from further damage*
- *Minimise business interruption*
- *Minimise financial and legal liability*
- *Maintain and enhance the Company's reputation*
- *Take positive results from negative situation as applicable*

ITM's approach to crisis management is to have the problem solved at the lowest level as possible, while keeping channels of information flowing. To comply with regulation and to remain prepared, ITM has formed an Emergency Response Team (ERT) at each site location. The ERT is responsible to be the first and the informed party at the scene in order to facilitate awareness, communication and solution of any extraordinary event.



Setelah proses evaluasi dilakukan, arus informasi dan pengambilan keputusan berlangsung sesuai kerangka kerja BCM, yaitu dari ERT ke *Emergency Management Team* dan *Incident Management Team* di lapangan ke *Crisis Management Team* di tingkat ITM. Di setiap tingkatan, setiap staf menyadari akan tanggung jawabnya masing-masing untuk mengambil tindakan ataupun meneruskan informasi dengan segera kepada personil yang tepat.

Sesi-sesi pelatihan dan simulasi skenario krisis dilakukan secara berkala untuk mempersiapkan personil kunci mencegah terjadinya eskalasi dari suatu masalah.

Once an evaluation process is completed, information and decision authority flows according to the BCM organisation framework, i.e. from the ERT to the site Emergency Management Team and the Incident Management Team, then escalate to the Crisis Management Team at the ITM level. At each level, staff are aware of their responsibilities to take appropriate actions as well as channelling information to the appropriate personnel.

Trainings and simulations of crisis scenarios are regularly used and are directed toward preparing key personnel in how to prevent the escalation of a problem.

Sumber Daya Manusia

Human Resources



SUMBER DAYA MANUSIA

ITM mengelola keberagaman talenta SDM yang ada di seluruh organisasi, berkoordinasi bersama departemen SDM di masing-masing anak perusahaan. Kebutuhan aspek personalia yang semakin berkembang menuntut adanya struktur SDM yang lebih luas, termasuk pengembangan Sistem Informasi SDM. Tujuan departemen SDM adalah untuk memastikan bahwa tiap karyawan dapat menerapkan nilai-nilai perusahaan sehingga membantu menciptakan motivasi dan pencapaian terbaik.

Pada tahun 2009, perubahan dan perbaikan pada dokumen Aturan Perilaku memberikan kesempatan untuk menggalang partisipasi karyawan dalam berbagai forum diskusi sebagai bagian dari upaya internalisasi nilai-nilai Perusahaan.

Departemen SDM terbagi atas tiga fungsi: Manajemen SDM, Pengembangan SDM dan Kepatuhan SDM.

Fungsi Manajemen SDM mengelola kesejahteraan karyawan melalui paket remunerasi dan tunjangan karyawan yang berdasarkan kinerja. Parameter-

HUMAN RESOURCES

ITM manages the wealth of human resources talent through a dedicated department, the HR Department, which coordinates with HR departments within each of the subsidiaries. Growing personnel needs have required a broader structure of HR including an expansion of Information Systems. The overarching goal of HR is to ensure that all employees are able to fully demonstrate the corporate values, thus helping to create motivation and excellence.

In 2009, the revision of the Code of Conduct served as a focal point to bring employees together in communication forums as part of the on-going effort to internalise Company standards.

HR divides its tasks into three areas: HR Management, HR Development and HR Compliance.

HR Management seeks to provide employee satisfaction through performance based compensation and benefit packages. Key performance indices are prepared and both



parameter kinerja ditetapkan dengan jelas dan baik manajemen maupun karyawan dapat menilai kinerja dan pencapaian baik pribadi maupun profesional.

management and employees can assess achievement, both personal and professional.

Sebagai perusahaan yang bertumbuh, fungsi Pengembangan SDM memberikan peluang promosi jabatan bagi karyawan. Sejak saat rekrutmen, melalui berbagai pelatihan pengembangan keterampilan maupun kepemimpinan, karyawan disiapkan untuk menghadapi tantangan yang semakin besar. Setiap tahun, Perusahaan menyediakan berbagai jenis pelatihan bagi sekitar 3.000 karyawan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan kompetensi personil yang ada.

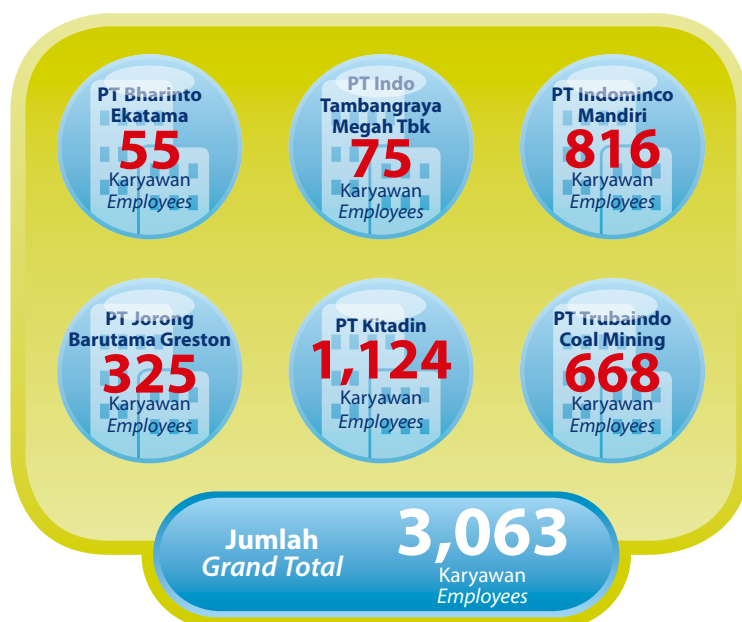
As a growing company, HR Development provides opportunity for promotions to its employees. From the recruitment, through skill-based and leadership-based trainings, employees were prepared to face increasing challenges. Every year, the Company offers various training courses to all over 3,000 employees, based upon Company needs and personnel competence.

Melalui berbagai saluran komunikasi, fungsi Kepatuhan SDM memastikan kesadaran karyawan akan ketentuan yang berlaku di Perusahaan. Selain melalui poster, papan pemberitahuan dan forum-forum komunikasi, departemen SDM juga mengelola portal intranet Perusahaan sebagai suatu saluran komunikasi yang transparan. Dengan cara ini, informasi baru ataupun pertanyaan seputar berbagai masalah yang berpengaruh pada karyawan dapat ditangani dengan cepat.

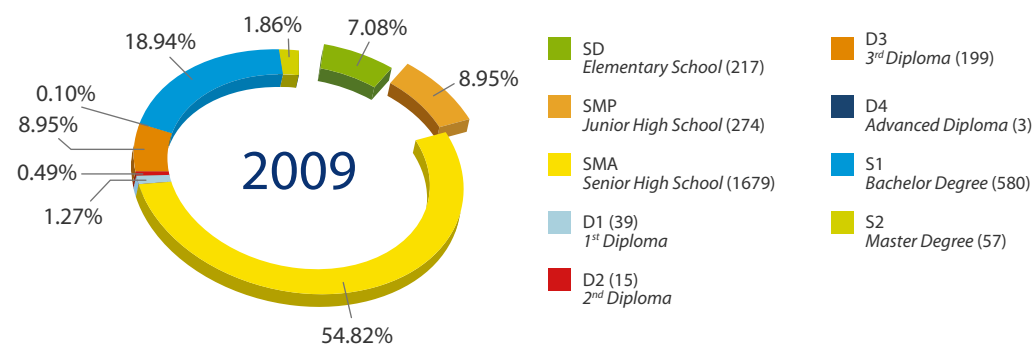
Through many communication channels, HR Compliance ensures that employees are made aware of the Company standards. In addition to posters, notices, and communication forums, HR maintains an interactive intranet portal that is expressly dedicated to keeping channels of transparent communication. Hence, new information and questions on variety of issues affecting employees can be handled timely.

Jumlah Karyawan ITM dan Anak Perusahaan

Total Employee Number of ITM and its Subsidiaries



Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan *Total Employees Based on Education*



Departemen SDM akan terus berupaya meningkatkan kinerjanya guna mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Melalui kerja sama dan koordinasi, departemen SDM mampu berperan membangun budaya kerja dinamis yang telah terbukti efektif menghasilkan kinerja yang baik di tahun ini.

HR department looks forward to improving its performance to support the Company's goals. Through cooperation and coordination, HR department helped to further expand the dynamic corporate culture that has led to the strong results of this year.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN - IMPLEMENTASI 'BANPU SPIRIT'

Sukses bagi perusahaan tidak datang begitu saja; sukses terjadi apabila perusahaan mempunyai tujuan di balik aktivitasnya. Bagi ITM, tujuannya bukan hanya penambangan batubara, tetapi juga penciptaan nilai-nilai bagi pelanggan, nilai bagi karyawan, dan nilai bagi pemangku kepentingan lainnya.

CORPORATE VALUES - BANPU SPIRIT IN ACTION

Success does not happen merely by having a company; success occurs when there is a goal behind the Company's activities. At ITM, the goal is not only to mine coal but also to create value: value for customers, value for employees and value for the other stakeholders.

Penciptaan nilai-nilai tersebut didukung oleh empat prinsip nilai perusahaan yang disebut 'Banpu Spirit' yaitu Inovasi, Integritas, Peduli dan Sinergi. Bersama-sama, keempat prinsip ini adalah tujuan yang dapat memastikan bahwa setiap pemangku kepentingan memperoleh nilai dan hasil yang terbaik. Melalui prinsip-prinsip tersebut, karyawan baru maupun lama akan termotivasi untuk senantiasa mencari solusi terbaik, dan lebih merasakan kebersamaan dalam pencapaian prestasi.

Behind these value-creation goals stand the four elements of the corporate values 'Banpu Spirit' - Innovation, Integrity, Care, and Synergy. Together, these principles of action and of management are the goal that ensures all stakeholders receive value and excellence. By keeping these principles in mind, employees both new and experienced are motivated to look just that much harder for solutions, and feel so much more a part of the team when achievements have been attained.

Terintegrasi dalam perangkat GCG, implementasi 'Banpu Spirit' berlangsung melalui partisipasi karyawan dalam berbagai aktivitas di sepanjang tahun, termasuk melalui pelaksanaan Survei Banpu Spirit dan hasil-hasil survei, acara permainan dan kompetisi, lomba memancing, acara-acara olahraga, donor darah, dan melalui *newsletter* Perusahaan. Di tahun 2009 tercatat peluncuran buku panduan Banpu Spirit berjudul 'Road to Banpu Spirit' serta peresmian Portal Banpu Spirit, yang diramaikan dengan berbagai acara di seluruh Perusahaan.

Integrated within our systems of GCG, Banpu Spirit is fostered and developed with the active participation of many people in many different activities throughout the year, including a Banpu Spirit Survey and Survey Results, games and activities, competitions, fishing tournaments, sports day, blood donor day and production of newsletters. Of special mention in 2009 was the development and printing of the Banpu Spirit Handbook ("Road to Banpu Spirit"), and kick off of the Banpu Spirit Portal, both of which were marked with Company-wide events.



INOVASI • Karyawan ITM secara proaktif mengatasi berbagai tantangan secara fleksibel dan mampu beradaptasi sambil menggali pengetahuan yang 'out-of-the-box'. Dengan tujuan membangun budaya perbaikan-berkelanjutan, mereka akan senantiasa berpikir ke depan dan berani mengambil inisiatif.

INNOVATION • ITM employees proactively confront challenges with flexibility, adapting and seeking knowledge that is "out of the box". Aiming for a culture of continuous improvement, people will think ahead and have courage to take the initiative.



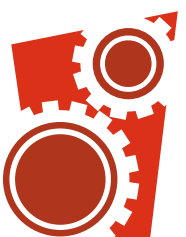
INTEGRITAS • Karyawan ITM adalah pekerja yang tekun dan percaya diri dalam mengekspresikan diri mereka secara jujur dan terbuka. Dengan menghormati komitmen, mereka akan menjadi pribadi yang berdisiplin dan dapat dipercaya.

INTEGRITY • ITM employees are persistent and confident in expressing themselves with honesty and openness. Honoring commitments, people will be disciplined and trustworthy.



PEDULI • Karyawan ITM selalu menanggapi sesama pekerja dan pemangku kepentingan dengan sikap yang hangat, ramah dan manusiawi. Dengan bersikap terbuka dan berempati, mereka akan bisa menghormati semua pihak.

CARE • ITM employees respond to fellow workers and external stakeholders with a warm, friendly and humane manner. Open and empathetic, people will be respectful to all parties.



SINERGI • Karyawan ITM berupaya untuk mencari win-win solution, dan bekerja sama untuk membangun jaringan yang kuat. Menyadari bahwa profitabilitas Perusahaan yang bersumber pada keunggulan kompetitif tergantung pada mereka, maka mereka akan mempertahankan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dengan bekerja secara jujur dan menyatukan kualitas dan semangat dari seluruh karyawan ITM.

SYNERGY • ITM employees strive for win-win solutions, seeking collaboration and teamwork to develop strong networks. Understanding that the continued ability to profit from the Company's competitive advantage depends on them, people will sustain this shareholder and stakeholder value by dealing fairly and bringing together the quality and spirit of all ITM employees.



PENGEMBANGAN KEPEMIMPINAN

Seperti di setiap organisasi besar lainnya, pengembangan kepemimpinan merupakan aspek yang vital bagi ITM. Sepanjang tahun 2009 telah diselenggarakan sejumlah pelatihan kepemimpinan yang meliputi berbagai aspek teknik kepemimpinan dengan fokus pada Banpu Spirit.

Program Banpu Spirit *First Line Leader* dilakukan sebanyak sembilan sesi pada tahun 2009, bertujuan untuk memungkinkan pemimpin lini pertama menjalankan fungsinya secara efektif, termasuk melalui kemampuan untuk memimpin, memotivasi dan menjalankan siklus kerja '*Plan Do Check Action and Coordinate*' (PDCAC) menuju peningkatan kinerja dan keterpaduan kelompok. Diikuti oleh 277 peserta dari tingkatan *supervisor* dan *superintendent*, sesi-sesi pelatihan 2-hari tersebut berhasil menanamkan kesadaran dan pengetahuan mengenai *peer feedback*, *33 Style Guide*, dan PDCAC.

Selain itu, Perusahaan menyelenggarakan sesi pelatihan *Banpu Spirit Manager Leader Workshop* (Manlead) untuk 177 peserta. Ditujukan bagi peserta tingkat Kepala Departemen sampai Direktur Utama, sesi pelatihan ini memberikan pengetahuan mengenai gaya kepemimpinan *Manager-Leader* sebagai panutan karyawan serta untuk menjembatani perbedaan antara nilai-nilai yang diinginkan dalam Banpu Spirit dan perilaku yang tidak diinginkan.

LEADERSHIP DEVELOPMENT

As it is in all large organisations, developing leaders is a critically important tasks at ITM. In 2009, various leadership courses were conducted, covering technical leadership issues with a focus on the Banpu Spirit.

Conducted 9 times in 2009, the Banpu Spirit First Line Leader Workshop had objective to enable first-line functional leaders to perform effectively, enrich their ability to lead, motivate and work the "Plan Do Check Action and Coordinate" (PDCAC) work cycle towards team cohesiveness and higher performance. With 277 participants from supervisors to superintendents, these two day events each succeeded in generating new awareness about peer feedback, the 33 Style Guide, and PDCAC.

In addition, the Banpu Spirit Manager Leader Workshop (Manlead) was held for 177 participants. Directed to Department Heads up to the President Director, this self-discovery process was designed to instil the Manager-Leader style as a role model and to help bridge the gap between the Banpu Spirit, the desired values and unwanted norms.



GEOLOGIST & ENGINEER TRAINING (GET)

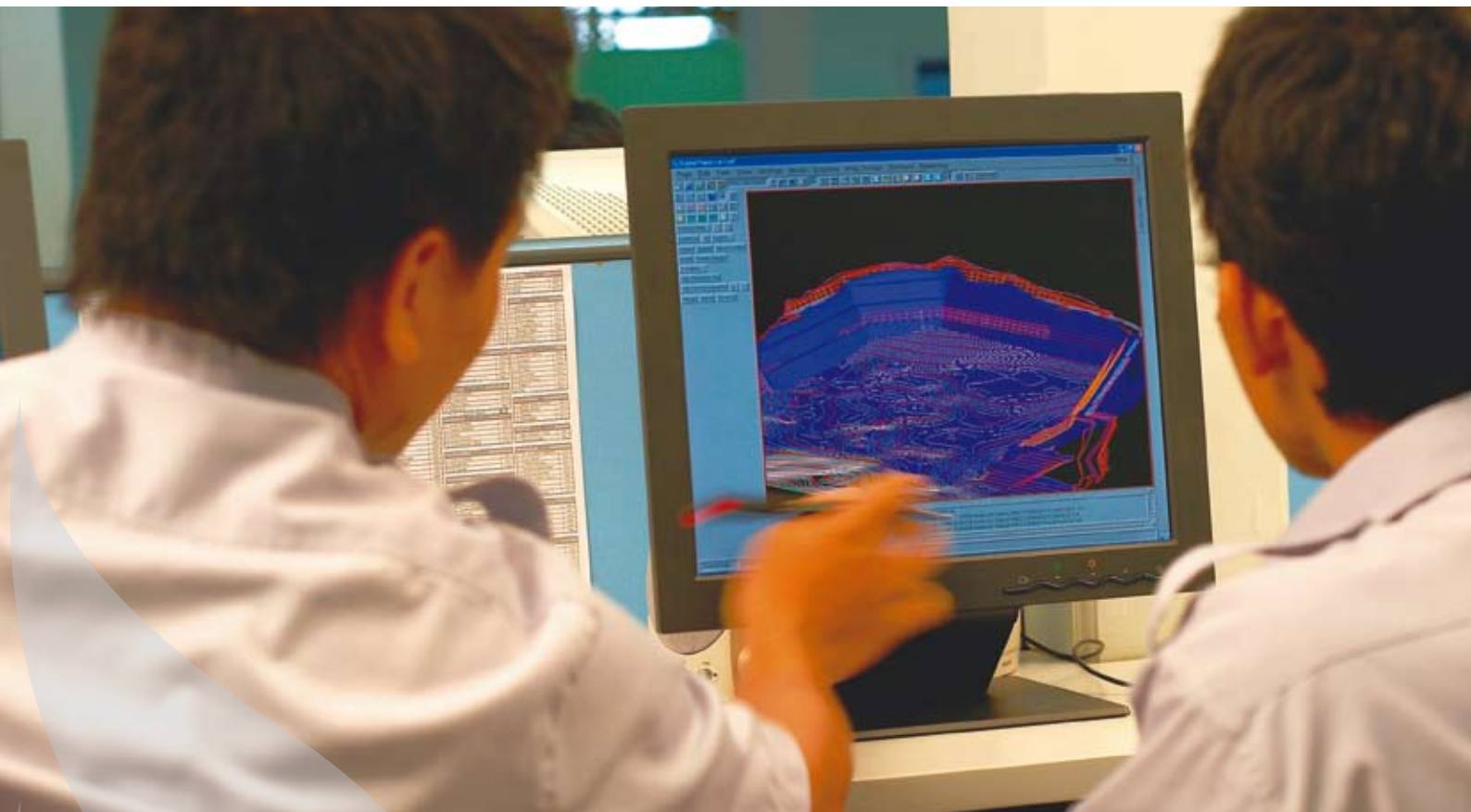
Program GET merupakan program pelatihan berdurasi 1 tahun bagi sarjana geologi dan teknik pertambangan yang baru lulus untuk nantinya mampu bekerja di ITM dan anak-anak perusahaannya. Selain itu, untuk membantu ketersediaan tenaga kerja yang kompeten di masa mendatang, ITM memiliki program beasiswa untuk mahasiswa jurusan geologi, teknik pertambangan, teknik sipil, teknik mesin dan teknik elektro. Bekerja sama dengan Universitas Gadjah Mada - Yogyakarta, Institut Teknologi Bandung, Universitas Mulawarman - Samarinda, dan Universitas Pembangunan Nasional - Yogyakarta, program beasiswa ini kelak akan dikembangkan juga untuk mahasiswa dari jurusan non-teknik maupun mahasiswa S2.

GEOLOGIST & ENGINEER TRAINING (GET)

One particular recruitment/training program designed to enhance the quality of fresh graduates, the GET, offers a challenging one year training program for promising university graduates majoring in geology and mine engineering who, upon successfully completing a project assignment, will be offered an employment at ITM and its subsidiaries. In addition, a scholarship program for geology, mining, civil, mechanical and electrical engineering students will help ensure a competent workforce into the future. In cooperation with Gadjah Mada University - Yogyakarta, Institute of Technology Bandung, University of Mulawarman - Samarinda and the University of National Development - Yogyakarta, these scholarship programs may be expanded to non-engineering students and to graduate students in the future.

Teknologi Informasi

Information Technology



ITM didukung oleh sistem Teknologi Informasi (TI) kelas dunia dengan staf TI yang kompeten di kantor pusat maupun di masing-masing lokasi tambang. Koordinasi dengan kantor pusat Banpu terkait struktur sistem TI dan parameter standar telah menghasilkan sinergi dan fokus strategis. Posisi ITM di lingkungan grup Banpu juga memungkinkan ITM untuk mengembangkan konsep 'Green Data Centre' dalam penggunaan berbagai sistem, perangkat dan teknologi yang hemat energi dan ramah lingkungan, untuk kemudian berbagi pengalaman dengan perusahaan lain dalam grup.

Sebagai mitra strategis dalam berbagai aspek operasional ITM, departemen TI menjalankan fungsinya di lima bidang utama yang saling terkait, yaitu *IT Services*, *IT Infrastructure*, *System and Security Management*, *Database Management*, dan *Business Software Solution*. Fokus utama departemen TI adalah penyediaan akses pada aplikasi-aplikasi standar dunia seperti paket perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)* dan *Intelligent Mining Solutions*. Perangkat-perangkat lunak tersebut memberikan akses kepada laporan-laporan

ITM maintains a world class Information Technology (IT) system with the dedication of teams of competent people, stationed within a wide network both at head office and at site locations. Coordination with Banpu head office on maintaining a unified system structure and standardised parameters has resulted in synergy and strategic focus. Moreover, ITM's unique position within the Banpu group has led ITM to pioneer a Green Data Centre, utilising reduced energy systems and other environmentally friendly technologies and sharing ITM's success with the rest of the group.

In offering ITM a strategic partner for its many operations, IT department conduct operations in five main, but interrelated areas: IT Services, IT Infrastructure, System and Security Management, Database Management and Business Software Solutions. IT department's main focus is to provide continuous access to world class applications including an Enterprise Resource Planning (ERP) package and Intelligent Mining Solutions package. Provision and adaptation of these robust packages provides decision-makers at all levels with timely automated reports and

otomatis maupun yang dibuat khusus bagi keperluan pengambilan keputusan di tiap tingkatan organisasi, dengan mengumpulkan dan mengkoordinasikan informasi dari berbagai lokasi yang berjauhan.

Arsitektur jaringan ITM juga mencakup fasilitas komunikasi satelit untuk komunikasi data termasuk konferensi video di tiap lokasi tambang. Untuk mengakomodasi kebutuhan sistem TI di berbagai tempat termasuk di beberapa lokasi tambang, pelabuhan muat dan tongkang serta area kantor. ITM mengembangkan suatu kerja sama pemisahan tugas berdasarkan kompetensi masing-masing lokasi, dengan tanggung jawab yang ketat mengenai keamanan data. Dengan kemampuan kantor virtual dan pengambilan keputusan secara *online*, staf yang sering bepergian tetap dapat menjalankan pekerjaannya dengan lancar.

Seperti halnya dengan departemen-departemen lain, departemen TI juga berkoordinasi dengan *Disaster Recovery Centre* untuk meminimalkan dampak negatif dari peristiwa yang tak diharapkan. Prioritasnya adalah untuk tetap dapat menjalankan aplikasi ERP dan *Intelligent Mining Solutions* serta mempertahankan jalur-jalur komunikasi. Departemen TI secara berkala melakukan sesi-sesi latihan dengan simulasi berbagai skenario kerusakan pada sistem. Dalam sesi-sesi ini, waktu-tanggap menuju pemulihan sistem masih berada dalam standar normal dunia di bawah 24 jam.

Ke depannya, departemen TI akan melanjutkan dengan pelatihan staf sedikitnya satu jenis pelatihan setiap tahunnya, didukung oleh berbagai komunitas TI yang ada di lingkungan Perusahaan. Selain itu, kebutuhan akan kualitas data dan informasi yang semakin baik juga akan memberikan tantangan bagi pengembangan dan pengintegrasian algoritma-algoritma yang tepat agar departemen TI dapat memenuhi perannya sebagai mitra strategis bagi operasional ITM.

individually tailored reports, all while coordinating and collating information from multiple remote locations.

ITM's network architecture includes satellite communications facilities which provide not only data transfer but video conferencing at all operational sites. To handle IT needs from different locations including mine sites, barge and sea ports and offices. ITM encourage a cooperative segregation of tasks based on local competencies, while ensuring strict responsibility over security. With on-line approval and virtual office capabilities, staff who travels frequently can conduct business in a seamless and hassle-free manner.

As in the case with other departments, IT department coordinates with the Disaster Recovery Center in order to minimise negative effects due to any extraordinary event. The critical issues are the continuing utilisation of the ERP and Intelligent Mining Solution packages as well as maintaining communication ability. Regular scenario drills are conducted, which simulate a variety of possible damages to our system. IT department is currently satisfied that our response time to full recovery is within the global norm of 24 hours.

Looking forward, IT department aims to continue staff training, which is at least one course per year, and is bolstered by IT department's many in-house technology update within IT communities. In addition, growing management demands for deeper intelligence will provide challenges to develop and integrate the correct algorithms to fulfil IT's end of the strategic partnership.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh jajaran staf ITM memberikan prioritas pada komitmen untuk menerapkan dan mengembangkan praktik GCG. Prinsip-prinsip dasar GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan telah menjadi bagian dari perwujudan nilai-nilai utama Banpu Spirit yaitu Inovasi, Integritas, Peduli dan Sinergi. Dalam beberapa tahun terakhir, ITM berkonsentrasi pada upaya untuk mengembangkan budaya perusahaan dan memastikan kepatuhan karyawan terhadap kebijakan dan tujuan-tujuan Perusahaan yang telah ditetapkan.

Dalam penerapan GCG, ITM mengacu kepada Pedoman GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional untuk Tata Kelola Perusahaan dan berupaya untuk mencapai lebih dari yang dipersyaratkan dimana memungkinkan.

Sebagai bagian dari upaya untuk menerapkan standar tertinggi sebagai warga dunia usaha yang bertanggung jawab, ITM pada tahun 2009 melakukan penyempurnaan atas dokumen Aturan Perilaku, mencakup 1) penyesuaian isi terhadap standar dan

Commitment to the implementation and expansion of GCG remains a priority for the BoC, the BoD and indeed all staff at ITM. The principles of transparency, accountability, responsibility, independence and fairness have long been included within the "Banpu Spirit" core values of Innovation, Integrity, Care and Synergy. What has been developed and done in recent years was a corporate culture to ensure employee compliance with explicitly stated policies and goals.

ITM follows the Indonesia's Code of GCG published by the National Committee on Governance and endeavours to exceed requirements under this guide wherever possible.

On the path to reflect the highest standards of a Good Corporate Citizen, in 2009 ITM revalidated its Code of Conduct by 1) adjusting content to reflect Indonesian regulatory standards, in particular capital market requirements, 2) localised the content to reflect ITM's



regulasi yang berlaku di Indonesia, khususnya peraturan Pasar Modal, 2) lokalisasi isi agar lebih mencerminkan budaya kerja ITM saat ini, dan 3) pengaturan ulang pendekatan yang dipakai guna lebih mencerminkan perilaku proaktif dan positif yang terkandung di dalamnya. Bersama dengan penyempurnaan pada dokumen Kebijakan Tata Kelola Perusahaan, kedua dokumen ini kini telah lebih mencerminkan keterkaitan antara tujuan-tujuan Perusahaan dan praktik bisnis yang dilakukan. Pada dasarnya, ITM berupaya menciptakan kondisi bagi seluruh karyawan untuk merasa nyaman dan termotivasi dalam budaya perusahaan ITM.

Melalui serangkaian loka karya di paruh kedua tahun 2009, ITM berupaya meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagaimana terkandung dalam aturan-aturan tersebut, dan membahas cara-cara untuk mempertahankan dan menyempurnakan praktik Tata Kelola Perusahaan yang ada. Dengan tema *'Corporate Governance in My Department'*, forum-forum diskusi ini merupakan bagian penting dari upaya-upaya berkelanjutan untuk menginformasikan kepada karyawan mengenai pentingnya mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan.

Melihat masih banyaknya penyempurnaan yang harus dilakukan, ITM memakai tenaga konsultan ahli untuk memperluas dan meningkatkan kualitas tata kelola di berbagai lokasi, sistem dan bidang operasional yang ada. ITM percaya bahwa seluruh pemangku kepentingan akan diuntungkan apabila sistem-sistem baru dapat diintegrasikan ke seluruh tingkatan organisasi. Dengan demikian, setiap perubahan yang dilakukan – dalam aspek SDM, CSR, kesehatan dan keselamatan kerja, ataupun GCG haruslah disesuaikan dengan nilai-nilai perusahaan maupun kapasitas institusi yang telah ada.

existing work culture, and 3) reformatted the approach to reflect the proactive and positive attitude that is instilled in the code. In addition to a similar updating of our Corporate Governance Policy, these documents have succeeded in connecting corporate goals with business practice. Ultimately, ITM has opened up a clear path for all employees to feel comfortable and motivated within ITM's corporate culture.

Through a series of workshops during the second half of 2009, ITM has created a new awareness of the rights and responsibilities contained within the manuals and discussed ways to maintain and further GCG. Under the title "Corporate Governance in My Department", these information forums spearheaded the on-going efforts to keep employees up-to-date and mindful of the benefits to everyone of following established procedures.

As more work needs to be done in this area, ITM has sought expert advice on how best to expand and improve governance in its many locations, systems and operations. ITM feels that all stakeholders will benefit more if new systems can be integrated throughout the entire organisation. Thus whether the improvements are in HR, CSR, health and safety, or GCG itself, changes must conform to existing corporate values and institutional capacity.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dan Direksi memegang tanggung jawab utama dalam pengembangan dan penerapan GCG. Dalam pelaksanaan tanggung jawab tersebut, Dewan Komisaris maupun Direksi telah membentuk beberapa Komite yang telah menjalankan tugasnya selama ini. Anggaran Dasar Perusahaan merupakan dasar dari struktur GCG, dan perubahan terhadap Anggaran Dasar harus disetujui dalam RUPS. Rincian dari penyelenggaraan RUPS pada tahun 2009 disajikan pada halaman 70 dalam Laporan Tahunan ini.

Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab

Pasal 22 dan Pasal 23 Anggaran Dasar Perusahaan memberikan rincian tugas, tanggung jawab dan kewenangan Dewan Komisaris, yang dalam hal ini bertindak dalam fungsi pengawasan untuk memastikan kesesuaian Perusahaan dengan ketentuan Anggaran Dasar, keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan atau Luar Biasa (RUPST atau RUPSLB), serta dengan peraturan internal maupun eksternal lainnya. Keanggotaan dalam Dewan Komisaris ditetapkan oleh keputusan RUPST untuk masa jabatan selama 3 (tiga) tahun sampai dengan ditutupnya RUPST yang ketiga dari saat pengangkatan, tanpa meniadakan kewenangan RUPS untuk menghentikan jabatan Komisaris sewaktu-waktu, atau menunjuk kembali setelah selesainya masa jabatan.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris bergantung kepada dan berkoordinasi dengan pihak-pihak internal maupun eksternal sesuai kebutuhan untuk mengumpulkan informasi dan melakukan analisa.

Selain peran pengawasan sesuai ketentuan undang-undang, tujuan dan Anggaran Dasar Perusahaan, serta keputusan RUPS, Dewan Komisaris juga telah menetapkan bahwa hal-hal yang tercantum di bawah ini merupakan bagian dari kewenangan, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris:

1. Kebijakan Perusahaan, strategi bisnis, rencana bisnis dan anggaran tahunan;
2. Laporan kinerja dan operasional bulanan maupun triwulanan, yang diperbandingkan dengan rencana, anggaran dan prakiraan pada periode berikut dari tahun anggaran;
3. Investasi dalam proyek senilai lebih dari Rp 150 miliar;
4. Transaksi atau tindakan yang dapat secara material berpengaruh pada status keuangan, kewajiban, strategi usaha, ataupun reputasi Perusahaan;
5. Mengadakan kontrak yang tidak terkait dengan praktik bisnis biasa dan kontrak yang terkait bisnis penting;

STRUCTURE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The BoC and BoD share primary responsibility for the development and implementation of GCG. In implementing this responsibility, various committees have been established and carried out their duties for some time. Articles of Association provide the basis of the GCG structure and changes to the Articles must be approved at a GMS. Details of these Meetings in 2009 are provided on page 70 of this report.

The Board of Commissioners

Duties and Responsibilities

Articles 22 and 23 of the Articles of Association respectively detail the requirements and authorities of the BoC, who on this basis acts in a supervisory fashion to ensure Company compliance with Company Articles of Association, with any resolutions of Annual or Extraordinary Meetings of Shareholders (AGMS or EGMS), and with internal and external regulations. Appointed by AGMS, the term of office of the BoC is three (3) years, up until the closing of the third AGMS from the time of appointment. There is no prejudice to the ability of a General Meeting of Shareholders on dismissal of a commissioner mid-term, or on re-appointment after a term expires.

In carrying out its responsibilities, the BoC relies on and coordinates in information collection and analysis from internal and/or external parties as deemed necessary.

In addition to its supervisory role as regards compliance with laws, objectives, the Articles of Association and resolutions of GMS, the BoC stipulates that the following matters shall be vested under the authority, duty and responsibility of the BoC:

1. *Company policies, business strategies, business plans and the annual budget;*
2. *The Company's monthly and quarterly performance and operations report compared to plan, the budget and outlook for the following period of the budget year;*
3. *The company investment in a project worth in excess of Rp 150 billion;*
4. *Any transaction or action which would materially affect the Company's financial status, liabilities, business strategy and reputation;*
5. *Entering into any contract not related to a normal course of business and a contract related to an important normal course of business;*

6. Pembelian dan pelepasan aset, akuisisi usaha dan partisipasi dalam proyek usaha patungan yang tidak bertentangan dengan ketentuan dan peraturan Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dan Bursa Efek Indonesia;
 7. Investasi yang melampaui 10% dari total anggaran investasi untuk suatu proyek yang disetujui, dan melampaui 10% dari total anggaran investasi non-proyek;
 8. Pelaksanaan transaksi dengan pihak terkait, antara Perusahaan dengan induk perusahaan, anak perusahaan, perusahaan afiliasi, dan perorangan yang terkait lainnya, sesuai ketentuan pasar modal;
 9. Pelaksanaan transaksi yang menyebabkan rasio hutang-ekuitas Perusahaan melebihi 2,5:1;
 10. Pembagian dividen interim;
 11. Pinjaman di atas Rp 30 miliar, yang akan dikaji setiap tahun;
 12. Perubahan kebijakan dan praktik-praktik material yang dapat berdampak pada akuntansi, pengelolaan risiko, dan cadangan keuangan;
 13. Perubahan signifikan pada sistem-sistem manajemen dan pengendalian keuangan;
 14. Penentuan dan kajian atas kewenangan yang diberikan pada pejabat eksekutif dan anak perusahaan;
 15. Rekrutmen anggota dewan dan komite serta persetujuan anggaran kenaikan gaji dan bonus, rancangan bonus, dan penyesuaian paket remunerasi tahunan bagi anggota dewan, komite, eksekutif dan karyawan;
 16. Nominasi, penunjukan dan pemberhentian anggota Direksi, sekretaris Dewan Komisaris, dan Komite-Komite;
 17. Penunjukan dan penetapan kewenangan sub-Komite;
 18. Pembentukan dan pengawasan manajemen sesuai dengan kebijakan dan praktik GCG;
 19. Penunjukan direktur dan pejabat eksekutif pada anak perusahaan dan afiliasi;
 20. Pendaftaran perusahaan baru dan pembubaran anak perusahaan;
 21. Pelaksanaan kerahasiaan informasi perusahaan, terutama informasi internal yang tidak untuk diungkapkan kepada publik dan informasi yang dapat berpengaruh pada bisnis dan harga saham Perusahaan;
 22. Perubahan pada ruang lingkup kewenangan Dewan Komisaris sebagaimana tercantum dalam butir 1-20 di atas.
6. *Purchase and disposal of assets, business acquisition or participation in a joint venture project which is not in conflict with the rules and regulations of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange;*
 7. *Investment which exceeds 10 percent of the total investment budget of an approved project and which exceeds 10 percent of the total non-project investment budget;*
 8. *Parts of connected transactions, between the company and parent company, subsidiaries, associated companies and related individuals persons, in accordance with the capital market regulations;*
 9. *Transaction which would cause the Company's debt-to-equity ratio to exceed 2.5 : 1;*
 10. *Interim dividend distribution;*
 11. *Net borrowing in excess of Rp 30 billion subject to annual review;*
 12. *Changes in policy and practices with material implications to accounting, risk management and financial reserves;*
 13. *Significant changes to management and financial control systems;*
 14. *Determination and review of executive and subsidiary approval authority;*
 15. *Recruitment of board and committee members and approval of salary increment budget, bonus, bonus formula and annual remuneration package adjustment formula of board and committee members, executives and employees;*
 16. *Nomination, appointment and termination of directors, and the secretaries of the BoC and its committees;*
 17. *Appointment and determination of authority of sub-committees;*
 18. *Establishing and supervising the management in accordance with GCG policy and practices;*
 19. *Appointment of directors or executives to be Directors of subsidiaries and associated companies;*
 20. *Registration of new companies and dissolution of subsidiary companies;*
 21. *Duty to keep corporate information strictly confidential, especially internal information not to be disclosed to the public and information that may affect Company business and share price;*
 22. *Any amendment to the scope of approval authority of the BoC of the items 1-20 above.*

Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya satu kali dalam satu tahun atau sewaktu-waktu apabila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Dewan Komisaris, atau oleh pemegang saham yang mewakili 1/10 dari jumlah

Under the Articles of Association, the BoC must carry out meetings at least once every year or at any time deemed necessary by one or more members of the BoC or by shareholders representing 1/10 of the total number of shares with lawful voting rights. Meetings of the BoC shall

saham yang memiliki hak suara. Rapat dewan Komisaris dianggap sah dan keputusannya dianggap mengikat apabila lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat bersangkutan.

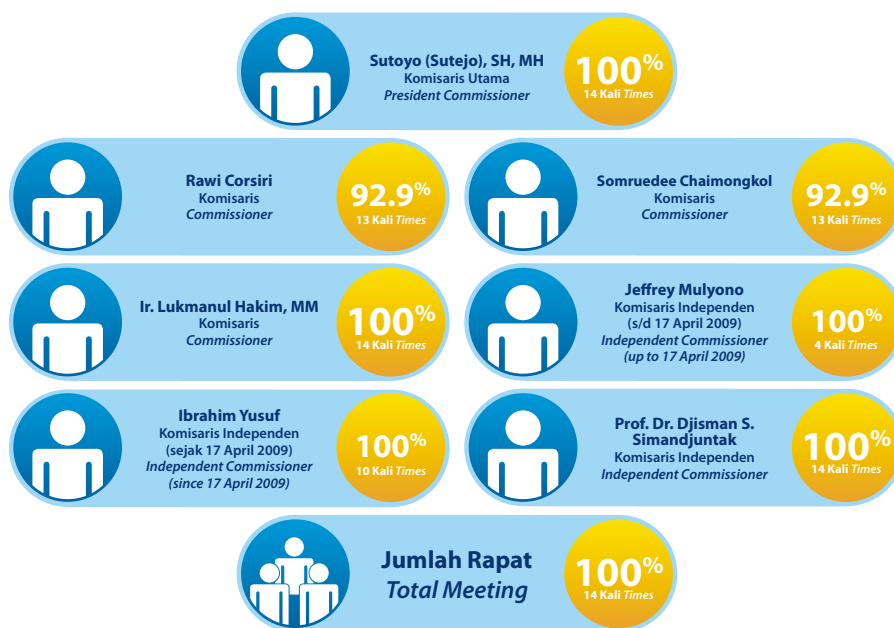
Selama tahun 2009, Dewan Komisaris mengadakan 14 kali rapat, yang kesemuanya adalah rapat gabungan dengan Direksi. Pada tanggal 17 April 2009, Bapak Jeffrey Mulyono, Komisaris Independen, mengundurkan diri dan digantikan oleh Bapak Ibrahim Yusuf sebagai Komisaris Independen. Biografi anggota Dewan Komisaris disajikan di halaman 84 pada Laporan Tahunan ini. Tingkat kehadiran anggota dalam rapat-rapat Dewan Komisaris disajikan pada tabel di bawah ini.

be deemed valid and resolutions shall be binding if more than half of the total number of BoC members are present or are represented at the meeting.

In 2009, the BoC conducted 14 meetings, all of which were joint meetings with the BoD. On April 17, 2009, Independent Commissioner Mr. Jeffery Mulyono resigned and was replaced by Independent Commissioner Mr. Ibrahim Yusuf. Curriculum vitae of BoC members are included on page 84 of this report. Attendance of BoC meetings is detailed in the table below.

Rapat Dewan Komisaris

Board of Commissioners Meetings



Terdapat dua komite yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris yaitu Komite Audit dan KTKPNK.

Komite Audit

Komite Audit beranggotakan tiga orang dan bertugas melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi, serta bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Tugas pengawasan mencakup setiap masalah dan laporan yang akan disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit juga mengidentifikasi masalah-masalah yang berpotensi memerlukan tindakan oleh Dewan Komisaris atau Direksi.

Under the direct supervision and reporting directly to the BoC are two committees: the Audit Committee and the GCGNCC.

The Audit Committee

The Audit Committee, comprising three qualified people, is to assist the BoC to oversee and provide recommendations. The scope of oversight concerns any matter and any report to be submitted to the BoC. Particular attention is paid to identify and clarify potential problems that require BoC or BoD action.

Laporan Komite Audit disajikan pada halaman 74 dalam Laporan Tahunan ini.

The Audit Committee report can be found on page 74 of this report.

Tugas-tugas lain Komite Audit adalah melakukan kajian terhadap sistem pelaporan keuangan Perusahaan, sistem pengendalian internal, pengelolaan risiko, serta kepatuhan. Komite Audit juga memberikan advis dan rekomendasi terhadap usulan yang memerlukan persetujuan di forum RUPS.

Other regular areas of concern to the Audit Committee are a review of the Company's financial reporting system, internal control, risk management and compliance. Advice and recommendations are also provided on any proposals which require approval at GMS.

Melebihi persyaratan yang ada, seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen. Biografi singkat anggota Komite Audit disajikan di halaman 88 dalam Laporan Tahunan ini. Masa jabatan anggota Komite Audit adalah tiga tahun yaitu sampai dengan ditutupnya RUPST ketiga setelah tanggal penunjukannya.

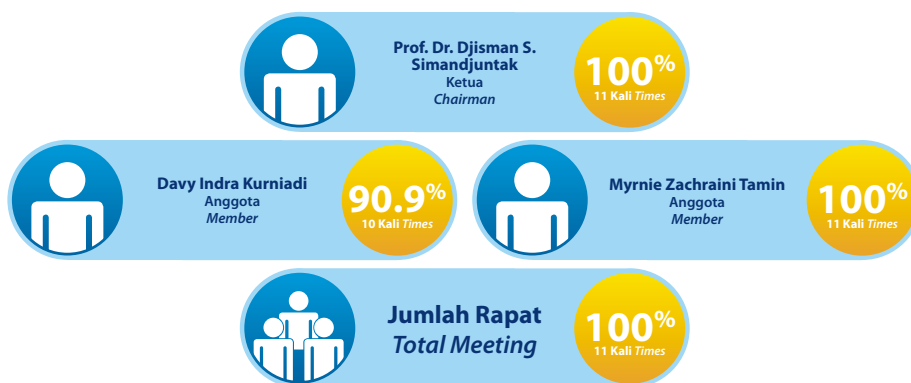
Exceeding regulatory requirements, all three members of the Audit Committee are independent members. Brief biographies of Audit Committee members may be found on page 88 of this report. The three-year term of office of the Audit Committee shall extend to the closing of the third AGMS after appointment.

Komite Audit mengadakan rapat bulanan atau sewaktu-waktu apabila diperlukan. Pada tahun 2009 Komite Audit mengadakan 11 kali rapat dengan daftar hadir seperti pada tabel di bawah ini.

Meetings are conducted monthly or as necessary. In 2009, there were 11 meetings and the attendance is detailed in the table below.

Rapat Komite Audit

Audit Committee Meetings



Penelaahan Laporan Keuangan

Komite Audit menelaah laporan keuangan tiga bulanan dan laporan tahunan perusahaan secara teratur sebelum disampaikan kepada Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia. Penelaahan tersebut meliputi kebijakan dan pelaksanaan akuntansi serta keterbukaan. Penilaian atas efektivitas pengawasan internal terhadap pelaporan keuangan didasarkan pada kerangka kerja pengawasan internal tingkat dunia seperti yang dikeluarkan oleh Committee of Sponsoring Organisations (COSO).

Review of Financial Reporting

The Audit Committee regularly reviews quarterly and annual financial statements before submitted to Bapepam-LK and the Indonesia Stock Exchange. The review covers accounting policy, its implementation, and transparency. Assessment of the effectiveness of internal control over financial reporting is based on International framework standard issued by Committee of Sponsoring Organisations (COSO).

Komunikasi Dengan Internal Audit

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit erat bekerja sama dengan departemen Internal Audit. Kepala departemen Internal Audit memberikan penjelasan atas semua fase pekerjaannya, mencakup rencana audit tahunan, area yang berisiko tinggi sebagai prioritas, laporan audit beserta kesimpulannya, serta memantau tindak lanjut atas saran dan rekomendasi pada setiap laporan audit.

Setiap penyimpangan dan temuan yang dipandang penting oleh Komite Audit didiskusikan dengan kepala departemen Internal Audit, dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris sesuai kebutuhan untuk tindak lanjut dan perbaikan.

Komite Audit berkesimpulan bahwa selama tahun 2009 Internal Audit telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko.

Tinjauan Atas Audit Eksternal

Selama tahun buku 2009, Komite Audit menyelenggarakan pertemuan dengan Auditor Eksternal sebanyak empat kali, mendiskusikan rencana audit berbasis risiko, tinjauan terbatas atas laporan keuangan triwulanan, dan hasil audit atas laporan keuangan tahunan serta mengevaluasi kecukupan dan obyektivitas Auditor Eksternal atas laporan keuangan.

Komite Audit berkesimpulan bahwa pemeriksaan Auditor Eksternal telah dilakukan sesuai standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia, baik dalam perencanaan maupun dalam pelaksanaan. Audit Eksternal telah direncanakan dan dilaksanakan sehingga semua risiko yang penting sudah disampaikan.

Manajemen Risiko

Ulasan mengenai risiko yang teridentifikasi atau dijumpai oleh Perusahaan selama tahun 2009, serta berbagai upaya yang dilakukan untuk mengelola risiko-risiko itu dijabarkan lebih lanjut dalam bagian Tata Kelola Perusahaan, serta secara ringkas di bagian Pembahasan dan Analisa Manajemen dalam Laporan Tahunan ini.

Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi

KTKPNK mempunyai dua fungsi utama. Fungsi pertama adalah untuk mengkaji kebijakan Tata Kelola Perusahaan dan memantau kepatuhan terhadap kebijakan tersebut. Di tahun 2009, KTKPNK terlibat aktif dalam penyempurnaan pedoman Kebijakan Tata Kelola Perusahaan.

Fungsi kedua dari KTKPNK adalah terkait dengan aspek personalia di tingkat Komisaris dan Direksi. Dalam hal ini, tugas utamanya adalah untuk memastikan perencanaan kaderisasi dan untuk menetapkan kriteria standar bagi nominasi personil untuk mengisi kekosongan jabatan di tingkat komisaris, direksi atau pejabat eksekutif,

Communication With Internal Audit

In performing its duties, the Audit Committee works closely with the Internal Audit department. The Internal Audit head explains all phases of his work, including annual audit plan, priority on high risk areas, audit reports and conclusions, and monitors the follow-up of suggestions and recommendations in audit reports.

Any discrepancies and findings, which are considered significant by the Audit Committee, are discussed with Internal Audit head, and reported to the BoC for further follow up and improvement.

During 2009, the Audit Committee concluded that the Internal Audit function had conducted its audits according to a risk-based audit approach.

Review of External Audit

During the 2009 fiscal year, the Audit Committee held four meetings with the External Auditor, discussing the risk-based audit plan, the limited review on the quarterly financial statements, and the result of the financial statements audit as well as evaluated the sufficiency and objectivity of the External Auditor in relation with the financial statements.

The Audit Committee concluded that the External Auditor has conducted the audit in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants, both in planning and implementation. External Audit has been planned and implemented so that all key risks have been addressed.

Risk Management

A description of risks identified or encountered by the Company during the year 2009 and the efforts undertaken to manage these risks are described in further detail in this GCG section and briefly in the "Management's Discussion and Analysis" Section of this Annual Report

The Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee

The GCGNC has two main responsibilities. One of these is to review Corporate Governance policy and monitor compliance with this policy. In 2009, the GCGNC was integrally involved in the redesign of the Corporate Governance Policy manual.

The second main task of the GCGNC is to maintain involvement in personnel matters at the Director and Commissioner level. In this, its primary duties are to ensure succession planning and to determine quality standards for nomination to fill any vacant position at the board, committee and executive level. Also connected with this

termasuk menetapkan besarnya kompensasi bagi posisi-posisi di tingkat ini. Rekomendasi KTKPNK disampaikan kepada Dewan Komisaris dan/atau Rapat Umum Pemegang Saham sesuai ketentuan.

KTKPNK beranggotakan tiga orang, seluruhnya adalah Komisaris Perusahaan, dan diketuai oleh seorang Komisaris Independen. KTKPNK mengadakan rapat sekali setiap triwulan atau sewaktu-waktu apabila dianggap perlu atau atas permintaan anggota komite. Selama tahun 2009, KTKPNK mengadakan 5 (lima) kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

is a determination of appropriate compensation levels for positions at these levels. All recommendations are made available to the BoC and/or a General Meeting of Shareholders, as stipulated.

The GCGNC is composed of three members (all of whom are Commissioners), and the Chair is currently an Independent Commissioner. The GCGNC meets quarterly or as requested by any member(s) or as needed. During 2009, there were 5 meetings held and the attendance is detailed in the table below:

Rapat Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi

The Good Corporate Governance, Nomination, and Compensation Committee Meetings



Topik-topik yang dibahas dalam rapat-rapat tersebut antara lain adalah:

- nominasi dan rekomendasi kandidat Komisaris dan Direktur untuk menggantikan Komisaris dan Direktur yang mengundurkan diri, untuk disetujui dalam RUPSLB
- persetujuan atas penyusunan Aturan Perilaku
- persetujuan paket remunerasi tahunan untuk eksekutif dan karyawan
- mengkaji dan merekomendasikan paket remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris

Riwayat hidup singkat anggota KTKPNK disajikan di halaman 89 pada Laporan Tahunan ini.

Topics discussed at the meetings included:

- *nominated and recommended candidates for Commissioner and Director to replace the resigning Commissioner and Director: later recruited upon EGMS approval*
- *acknowledged the establishment of the Company's Code of Conduct*
- *acknowledged the Company's executives and employees annual remuneration packages*
- *reviewed and recommended the board members' remuneration packages*

Brief biographies of GCGNC members can be found on page 89 of this report.

Direksi

Direksi memegang tanggung jawab utama dalam menjalankan operasional harian Perusahaan. Sesuai ketentuan Anggaran Dasar, Direksi terdiri dari sekurang-kurangnya 2 (dua) orang, salah satunya menjabat sebagai Direktur Utama, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh RUPS. Masa jabatan Direksi adalah 3 (tiga) tahun sampai dengan ditutupnya RUPST ketiga setelah tanggal penunjukan, tanpa meniadakan hak RUPS untuk memberhentikan Direksi sewaktu-waktu ataupun untuk mengangkat kembali setelah masa jabatan berakhir.

The Board of Directors

BoD has primary responsibility for the day to day operations of the Company. As per the Articles of Association, the membership of the BoD shall be at least 2 (two) members, one of which shall be the President Director and they are appointed and dismissed by a GMS. The term of office is for 3 (three) years and runs up until the closing of the third AGMS after appointment, without prejudice to the right of a GMS to dismiss at any time or to reappoint.

Tugas dan Tanggung Jawab

Secara umum, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional Perusahaan telah dilakukan secara efisien dan efektif serta sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik. Untuk membantu pelaksanaan tugas-tugasnya tersebut, Direksi dapat meminta advis dari pihak internal ataupun eksternal, dan membentuk komite-komite sesuai kebutuhan. Pada tahun 2008, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko untuk membantu Direksi dengan informasi terkait profil risiko Perusahaan.

Secara khusus, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa Perusahaan telah dikelola sesuai dengan ketentuan undang-undang dan peraturan yang berlaku, ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan, dan keputusan RUPS. Aspek-aspek berikut ini juga merupakan bagian dari kewenangan, tugas dan tanggung jawab Direksi:

1. Melakukan penyesuaian terhadap rencana operasional tahunan, dengan jumlah maksimum 5% dari keseluruhan anggaran yang telah disetujui;
2. Penyusunan rencana strategis setiap unit bisnis;
3. Perhitungan dividen interim untuk diajukan kepada Dewan Komisaris untuk disetujui;
4. Penggunaan dana investasi barang modal;
5. Persetujuan atas tambahan anggaran sampai dengan Rp 4 miliar;
6. Penghapusan-bukuan aset;
7. Pengalihan aset tetap antara perusahaan di Indonesia;

Rapat Direksi

Direksi mengadakan rapat sekurang-kurangnya sekali setahun atau setiap saat bila dianggap perlu oleh satu atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris, atau oleh pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili 1/10 dari kepemilikan saham dengan hak suara yang sah. Rapat Direksi dianggap sah dan dapat mengeluarkan keputusan yang mengikat apabila lebih dari setengah jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat bersangkutan. Biografi anggota Direksi disajikan di halaman 86 pada Laporan Tahunan ini.

Pada tanggal 17 April 2009, Bapak Rudijanto Boentoro mengundurkan diri dari jajaran Direksi dan digantikan oleh Bapak Mahyudin Lubis. Selama tahun 2009, Direksi mengadakan 19 kali rapat, selain dari 14 kali rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Daftar hadir dalam rapat-rapat Direksi adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities

In general the BoD is responsible for ensuring that all Company operations are conducted efficiently, effectively and in line with the principles of GCG. To assist in these ends, the BoD may seek advice from internal or external experts and form committees as required. The Risk Management Committee was formed in 2008 to provide the BoD with information directly relating to the Company's risk profile.

Specifically, the BoD is responsible to ensure that the management of Company business complies with all relevant laws, regulations, the Company's Articles of Association and resolutions of GMS. The following matters are vested under the authority, duty and responsibility of the BoD:

1. *Adjustment of the annual operational plan, for which the total amount is less than five (5)% of the total approved administration;*
2. *The strategic plan of each business unit;*
3. *The calculation of the interim dividend payment to be submitted to the BoC for approval;*
4. *The use of capital investment;*
5. *Approval of new/additional capital budget items up to Rp 4 billion;*
6. *Asset write-offs;*
7. *Fixed asset transfer among companies in Indonesia;*

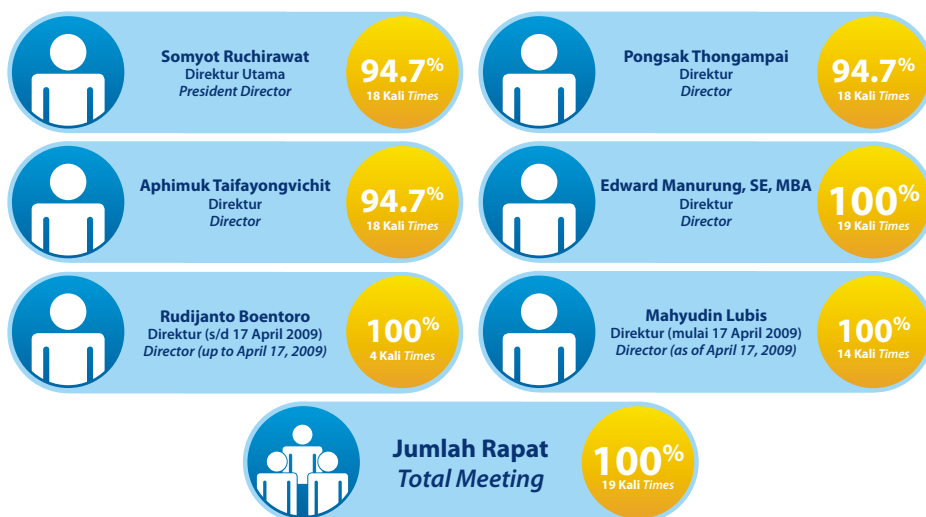
Meetings of BoD

The BoD shall convene meetings of the BoD at least once every year or at any time deemed necessary by one or more members of the BoD or BoC, or by shareholders jointly representing 1/10 of the total number of shares with lawful voting rights. Meetings of the BoD shall be valid and entitled to adopt binding resolutions only if more than half of the total members of the BoD are present or are represent. Curriculum Vitae of BoD members are included on page 86 of this report.

On April 17, 2009 Director Mr. Rudijanto Boentoro resigned and was replaced by Director Mr. Mahyudin Lubis. In 2009, the BoD conducted 19 meetings in addition to the 14 joint meetings with the BoC. Details of attendance at meetings are presented in the table below.

Rapat Direksi

Board of Directors Meetings



Pelatihan bagi Komisaris dan Direksi

Dalam rangka meningkatkan kompetensi Komisaris dan Direksi, anggota-anggota Komisaris dan Direksi pada tahun 2009 tercatat mengikuti seminar dan pelatihan di bawah ini:

- Kursus Professional Director Program.
- Seminar Global Economic Crisis in an Immense Iceberg of Corporate Crime.
- Seminar Effective Whistleblowing System: Best Practice Sharing.
- Indonesia Mining World Conference
- Workshop on International Financial Reporting Standards

Selain itu, Komisaris dan Direksi juga mengikuti diskusi panel yang diadakan oleh Perusahaan mengenai praktik terbaik GCG.

Remunerasi

Perusahaan menggunakan sistem remunerasi berbasis-kinerja berdasarkan indikator-indikator kinerja kunci. Dengan target tahunan maupun jangka panjang sebagai kriteria, pencapaian keberhasilan dapat diukur sesuai dengan visi, misi dan strategi Perusahaan. Kepemilikan saham Perusahaan oleh masing-masing individu anggota Komisaris dan Direksi disajikan di halaman 7 di Laporan Tahunan ini.

Sebagaimana disetujui dalam RUPST pada tanggal 17 April 2009, total paket remunerasi bagi Dewan Komisaris adalah maksimum sebesar Rp 5.260.000.000. RUPST memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya remunerasi bagi Direksi.

Board Development

To enhance board member competency, the Commissioners and Directors have attended the following seminars during 2009:

- Professional Director Program Course.
- Global Economic Crisis in an Immense Iceberg of Corporate Crime.
- Effective Whistleblowing System: Best Practice Sharing.
- Indonesia Mining World Conference
- Workshop on International Financial Reporting Standards

In addition to the above, the Company also carried out a panel discussion on GCG best practices.

Remuneration

The Company has been using a performance based remuneration system based upon key performance indicators. With both yearly and long-term targets as criteria, measurements of success are in line with the Company's vision, mission and strategy. Individual Director and Commissioner holdings of Company shares are listed on page 7 of this report.

As approved at the AGMS on April 17, 2009, the total remuneration package for the BoC for 2009 was at the maximum IDR 5,260,000,000 and the AGMS delegated its authority to the BoC to determine BoD remuneration.

ATURAN PERILAKU

ITM telah melakukan penyempurnaan atas dokumen Aturan Perilaku pada tahun 2009 untuk dapat lebih mencerminkan budaya perusahaan yang ada di lingkungan ITM dan anak-anak perusahaannya, tanpa ada perubahan yang berarti menyangkut substansi isi dokumen.

Aturan Perilaku mengatur berbagai kebijakan mengenai:

Tanggung Jawab kepada Pemegang Saham

ITM berupaya melakukan aktivitas usaha yang didasarkan kepada integritas, kejujuran dan etika, guna mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan dan kesetaraan pertumbuhan bagi pemegang saham.

Kepatuhan terhadap Undang-undang, Peraturan dan Ketentuan yang Berlaku

ITM dalam aktivitas operasionalnya senantiasa mematuhi ketentuan dan peraturan yang ada, termasuk menghormati adat dan tradisi setempat. Karyawan tidak diperkenankan mendukung atau membantu upaya-upaya untuk menghindari kewajiban hukum maupun persyaratan sesuai peraturan, dan harus bekerja sama dengan pihak regulator dalam melaporkan setiap pelanggaran atau ketidak-patuhan terhadap peraturan.

Benturan Kepentingan

Karyawan ITM tidak diperbolehkan menggunakan posisinya di organisasi ITM untuk kepentingan pribadi atau untuk memanfaatkan informasi milik Perusahaan bagi kepentingan pribadi.

Memberi/Menerima Suap, Hadiah atau Entertainment

- (1) Kami tidak akan meminta atau menerima atau memberikan manfaat apapun yang dapat dianggap sebagai suap dari mitra usaha, kontraktor, pemasok, penasehat, konsultan, auditor atau mereka dengan siapa ITM melakukan bisnis, termasuk para pesaing.
- (2) Kami dilarang menawarkan manfaat kepada pejabat pemerintah, pelanggan, serikat pekerja atau pihak eksternal lainnya dalam upaya membujuk mereka melakukan suatu tindakan penipuan.
- (3) Kami menjalankan bisnis dengan integritas. Kami tidak menerima ataupun memberikan hadiah atau tanda balas jasa atau jamuan berlebihan dari atau kepada pihak manapun.

Kebijakan Mengenai Karyawan

Prinsip keadilan diterapkan dalam seluruh hubungan dengan karyawan, termasuk kebijakan mengenai kesempatan kerja, remunerasi, kenaikan pangkat, dan pengembangan karir profesional.

CODE OF CONDUCT

ITM's Code of Conduct was revalidated in 2009 to better reflect the proactive corporate culture that exists within ITM and its subsidiaries, though there was little change in substance.

Guidelines within the Code of Conduct lay down specific policies on the following:

Responsibility to Shareholders

To maintain sustainable growth and treat shareholders equitably, ITM conducts its business with integrity, honesty and ethics.

Compliance with the Law and Relevant Rules and Regulations

ITM always operates fully in compliance with all rules and regulations, while respecting local customs and traditions. Employees shall not assist, support or conspire to avoid any legal or regulatory requirement and shall cooperate with regulators and report any information on violation or non-compliance.

Conflict of Interest

ITM employees are not allowed to trade on their position at ITM nor seek personal benefit from proprietary Company information.

Giving / Receiving Bribes, Gratuities and Entertainment

- (1) *We will not demand or receive or give any benefit which can be considered as bribes from business partners, contractors, suppliers, advisors, consultants, auditors and those with whom ITM is doing business with, including competitors.*
- (2) *We are prohibited from offering any benefit to government officers, customers, labour unions or any other external parties in any attempt to persuade them to commit a fraudulent action.*
- (3) *We are doing our business with integrity. We will not accept nor give gifts or gratuities or unusual lavish entertainment from any party.*

Policies and Practices toward Employees

Fair treatment is demanded in all relations with employees, including policies regarding employment opportunity, remuneration, promotion and professional development.

Kebijakan Mengenai Pelanggan

Kepuasan pelanggan adalah penting bagi ITM; oleh karenanya, ITM senantiasa berupaya tanggap memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan secara efisien dan efektif.

Kebijakan Mengenai Mitra Usaha dan/atau Kreditur

Hubungan dengan mitra usaha dan/atau kreditur dilakukan atas dasar prinsip kerja sama saling menguntungkan, keadilan dan kesetaraan, sehingga terhindar dari potensi benturan kepentingan.

Kebijakan Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan

ITM mengungkapkan seluruh informasi terkait aktivitas operasional dalam aspek kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan, dalam rangka mewujudkan kepatuhan terhadap seluruh ketentuan yang berlaku, penciptaan lingkungan kerja yang aman, dan pengembangan sistem-sistem dan praktik terbaik dalam aspek-aspek tersebut.

Kebijakan Tanggung Jawab Sosial dan Masyarakat

Budaya perusahaan di lingkungan ITM mendorong kebijakan dan tujuan-tujuan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi ekonomi dan masyarakat dengan menghormati tradisi dan kebiasaan komunitas setempat. ITM juga memiliki kebijakan untuk mendorong kesadaran sosial dalam diri masing-masing karyawan untuk senantiasa mematuhi peraturan dan undang-undang serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

MANAJEMEN RISIKO

ITM menyadari akan keberadaan berbagai faktor risiko terkait dengan bidang usaha penambangan. Langkah-langkah untuk mengidentifikasi, mengukur, dan memitigasi risiko-risiko tersebut telah terintegrasi dalam berbagai tahapan prosedur perencanaan dan operasional Perusahaan. Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen membantu Direksi dalam manajemen risiko, namun secara keseluruhan, strategi manajemen risiko Perusahaan banyak bergantung pada upaya yang terus-menerus oleh setiap unit bisnis untuk memelihara dan meng-update berbagai sistem manajemen risiko yang ada.

Komite Manajemen Risiko mengadakan rapat secara berkala untuk mengevaluasi langkah-langkah manajemen risiko dan berkoordinasi dengan unit-unit kepatuhan lainnya dalam evaluasi tersebut. Laporan risiko operasional bulanan dan risiko non-operasional triwulanan adalah sebagian dari arus informasi berkala yang menjadi dasar evaluasi risiko. Dalam hal terlihat peningkatan pada salah satu indikator risiko, langkah-langkah yang diperlukan dapat segera diambil untuk mengatasinya.

Policies and Practices toward Customers

Customer satisfaction is of great importance to the Company; thus, ITM fully intends to respond to customer demands effectively and efficiently and to continuously improve that response.

Policies and Practices toward Trading Partners and/or Creditors

Founded upon the principle of mutual benefit, a fair and equal treatment of trading partners and creditors will lead away from conflict of interest.

Safety, Occupational Health and the Environment

ITM will disclose all information regarding its operations in relation to safety, occupational health and the environment in an effort to clearly demonstrate: compliance with all legislation, the provision of a safe working environment, and the systems ITM uses to promote good practices in these areas.

Responsibility to the Community and Society

With its corporate culture, ITM operates under and promotes goals and policies that provide sustainable benefits to the economy and the society while safeguarding the customs and traditions of local communities. It is also ITM's policy to create in each employee an individual social consciousness as a responsible corporate citizen who complies with all relevant laws, rules and regulations and contributes to uplifting the overall quality of life.

RISK MANAGEMENT

ITM is engaged in the international coal mining business and recognises risks associated within this industry. Steps to identify, measure, and mitigate risk are integrated within planning and operations at all stages. Although the Risk Management Committee was formed to directly assist the BoD in the management of risk, continuous diligence by each business unit to maintain and update systems is central to our risk management strategy.

The Risk Management Committee convenes regularly to assess risk management efforts and coordinates with other compliance bodies to provide a comprehensive assessment. Part of the regular flow of information includes both monthly operational risk reports and quarterly non-operational risk reports. Should a particular risk indicator increase unexpectedly, immediate steps can be taken to address this increased risk.

Di tahun 2009, seperti halnya pada tahun 2008, profil risiko Perusahaan berada pada kategori rendah. Parameter risiko harga batubara memperlihatkan sedikit kenaikan seiring dengan ketidakpastian ekonomi global, sementara risiko yang terkait dengan kinerja kontraktor memperlihatkan penurunan. Timbulnya persyaratan lingkungan yang lebih ketat dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 32/2009 tentang Lingkungan Hidup diperkirakan tidak akan berdampak signifikan karena ITM secara keseluruhan telah senantiasa mematuhi berbagai peraturan lingkungan yang ada.

ITM melakukan pengelolaan risiko melalui pendekatan yang terpadu, dengan mengelompokkan risiko menjadi enam kategori yang berbeda: Risiko Keuangan, Risiko Bisnis Batubara, Risiko Regulasi, Risiko Kontraktor, Risiko Lingkungan, dan Risiko Sosial dan Masyarakat.

1. Risiko Keuangan

- Risiko Kurs

Karena Perusahaan melakukan transaksi dalam berbagai valuta asing, Perusahaan melakukan upaya lindung-nilai untuk mengurangi risiko akibat pergerakan nilai tukar mata uang. Perusahaan juga mengupayakan keseimbangan antara pendapatan dan biaya dalam valuta asing.

- Risiko Harga Batubara dan Bahan Bakar Minyak
Melalui kontrak-kontrak *swap* batubara dan bahan bakar minyak, Perusahaan berupaya memaksimalkan kepastian risiko fluktuasi harga bahan bakar minyak. Dengan selesainya pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara di BoCT, Perusahaan akan dapat mengurangi risiko akibat fluktuasi harga energi global.

2. Risiko Bisnis Batubara

- Risiko gejolak pasar batubara
Perubahan signifikan pada harga ataupun tingkat permintaan batubara dapat mempengaruhi arus kas Perusahaan. Risiko ini dapat diminimalkan melalui kontrak-kontrak penjualan jangka panjang yang ditandatangani sebelum tahun pengiriman. Kontrak-kontrak ini, baik yang berdasarkan harga indeks pasar maupun harga non-indeks, meliputi sekitar 50% dari penjualan batubara Perusahaan di tahun 2009. Upaya perluasan basis pelanggan juga telah mengurangi risiko dari fluktuasi permintaan batubara.
- Risiko Kualitas dan Pengiriman Batubara
Penerapan standar ISO telah mengurangi risiko terkait kualitas dan pengiriman batubara. Risiko kualitas batubara telah berkurang cukup signifikan dalam dua tahun terakhir ini sejak

In 2009, our overall risk profile was in the low category as it was in 2008. The Coal Price Risk parameter edged up slightly in 2009 due to global economic uncertainty, while due to contractor management changes, risk associated with contractor performance decreased. A strengthening of the Environmental Law No. 32/2009, should not have substantive effect as ITM continuously remains in full compliance with environmental regulations.

ITM assesses risk through an integrated method; though, for the purposes of organisation, ITM separates risk into six main sections: Financial Risk, Coal Business Risk, Regulatory Risk, Contractor Risk, Environmental Risk, and Social and Community Relations Risk.

1. Financial Risk

- Exchange Risk

As it deals in foreign currencies, the Company adopts hedging to reduce exposure to shifts in currency valuations. Balance between foreign currency earnings and costs can also be maintained.

- Coal and Fuel Price Risk

By using coal swaps and gas & oil swaps, the Company try to mitigate risk of price fluctuations. The completion of the captive coal fired power plant at BoCT will further reduce exposure to fluctuating global energy prices.

2. Coal Business Risk

- Coal Market Volatility Risk

Significant changes to either coal prices or coal demand pose a threat to cash flow. To minimise this, long-term sales contracts, signed more than a year previous to delivery, stand at around half of coal sold in 2009, including both market indexed and non-indexed pricing. A steady growth of customer base has also succeeded in reducing risk of large coal demand fluctuations.

- Coal Quality & Delivery Risk

To guard against problems in coal quality and delivery, ISO standards have been put in place. Coal quality assurance risk has decreased in the last

beroperasinya Laboratorium Batubara Bontang yang mampu melakukan pengetesan di lokasi untuk memeriksa kualitas batubara sebelum pengiriman. Proyek peningkatan kapasitas BoCT berdampak pada peningkatan risiko pengiriman batubara apabila terjadi masalah selama masa konstruksi. Perusahaan telah mempersiapkan jalur-jalur pengapalan alternatif untuk mengantisipasi penutupan sementara operasional terminal batubara tersebut, termasuk mekanisme pemuatan di lepas pantai, dan pengalihan pemuatan ke pelabuhan-pelabuhan di PT Jorong Barutama Greston, Samarinda, dan lain-lain. Penerapan sistem-sistem TPM di PT Indominco Mandiri (termasuk di BoCT) telah dapat mengurangi risiko terkait dengan kegagalan peralatan atau sistem peralatan.

- Risiko Cuaca

Pulau Kalimantan mengalami curah hujan yang tinggi dari waktu ke waktu. Curah hujan yang tinggi dapat mengakibatkan perlambatan atau penghentian pekerjaan penambangan, kegagalan peralatan penambangan, dan banjir di jalur angkutan darat batubara. Untuk meminimalkan risiko-risiko ini, aktivitas produksi dijadwalkan berdasarkan prakiraan cuaca untuk mencapai keseimbangan antara permintaan dan persediaan batubara. Selain itu, ITM juga melakukan investasi pada saluran drainase, konstruksi jalan-jalan yang lebih baik, serta lansekap lahan, untuk memperkecil dampak turunnya hujan pada aktivitas produksi.

3. Risiko Regulasi

Perusahaan senantiasa mematuhi berbagai peraturan di tingkat lokal, regional maupun nasional. Namun demikian, perubahan ataupun perbedaan interpretasi atas peraturan-peraturan tersebut dapat sewaktu-waktu mengharuskan dilakukannya perubahan pada prosedur operasional. Perusahaan memiliki departemen Hukum serta konsultan hukum eksternal yang mengevaluasi aspek-aspek hukum dan merekomendasikan langkah-langkah yang sesuai.

4. Risiko Manajemen Kontraktor

Sekitar 83% dari aktivitas penambangan batubara ITM dilakukan oleh kontraktor penambangan independen. Penerapan perangkat CMS telah membantu meningkatkan produktivitas maupun keselamatan kerja. Selain itu, rasionalisasi di beberapa kontraktor penambangan juga telah meningkatkan kualitas pengawasan atas kinerja kontraktor. Dalam dua tahun terakhir, langkah-langkah tersebut telah berhasil mengurangi tingkat risiko manajemen kontraktor.

two years in part due to the new on-site Bontang Coal Laboratory, which has been able to accurately and speedily test all coals prior to delivery. Current expansion of the BoCT has increased delivery risk due to potential construction related events. However, a variety of alternate shipping facilities are available to ship coal in the event of a BoCT shut-down. These include mechanisms for sea-loading, and re-directing ships to ports in PT Jorong Barutama Greston, Samarinda and others. The completion of TPM systems at PT Indominco Mandiri (including the BoCT) has also reduced risk associated with equipment and/or equipment systems failure, largely due to reduced equipment systems failure because of TPM (the TPM Effect).

- Weather Risk

The island of Borneo is at times a very rainy place. The risks associated with unusually heavy rains include work slowdown or stoppage, equipment failure, and road wash-outs. To minimise these risks, production scheduling based on weather prediction balances demand and inventorying costs to ensure targets are met regardless of extraordinary rains. In addition, ITM has invested in ditches, improved road construction and re-landscaping to prevent rains from interfering too significantly in the production process.

3. Regulatory Risk

The Company at all times complies fully with all local, regional and national laws and regulations. However, changes to regulation or disagreements over interpretation may at times increase costs or necessitate changes in operating procedures. Both the Company's legal team and outside legal counsel are on hand to evaluate all legalities and recommend appropriate action.

4. Contractor Management Risk

Roughly 83% of all ITM coal is mined by independent contractors. The recent institution of the CMS has helped increase productivity and safety. Also, a downsizing of the number of different contractors has allowed better oversight of performance quality. These improvements have reduced this risk parameter considerably over the last two years.

Partisipasi perusahaan kontraktor lokal terlihat meningkat seiring dengan peningkatan kompetensi kontraktor bersangkutan. Namun, peningkatan kapabilitas kontraktor lokal untuk memenuhi kebutuhan operasional masih memerlukan waktu, mengingat kompleksitas faktor-faktor yang terkait seperti SDM, peralatan, lingkungan dan sistem. Melalui CMS, ITM mengadakan program peningkatan kompetensi guna memenuhi kewajibannya untuk meningkatkan partisipasi kontraktor lokal.

5. Risiko Lingkungan

Perusahaan melakukan kajian aspek lingkungan yang dipersyaratkan pada seluruh tahapan operasionalnya yaitu tahap pra-operasi, operasi, dan pasca-operasi. Proses pemindahan material kupasan dan ekstraksi batubara mempunyai dampak kepada lingkungan. Perusahaan memiliki komitmen untuk mengembalikan kondisi lingkungan sebagaimana disyaratkan oleh peraturan maupun untuk memenuhi harapan stakeholders. Limbah proses penambangan tambang juga ditangani sesuai peraturan regulator yang relevan.

- Tahap pra-operasi
Kajian AMDAL dilakukan pada lokasi tambang potensial untuk dievaluasi oleh badan-badan Pemerintah yang terkait. Termasuk dalam kajian ini adalah dokumen rencana pengelolaan dampak lingkungan dan dokumen pemantauan lingkungan yang akan dilakukan sepanjang periode operasional tambang.
- Tahap operasi
Pada tahap ini dilakukan aktivitas pemantauan dan rekomendasi untuk perubahan prosedur operasional apabila dipandang perlu. Risiko timbul pada tahap ini akibat perubahan-perubahan di lokasi yang dapat berbeda dari perencanaan semula. Namun demikian, setiap perubahan pada besaran produksi maupun proses-proses produksi dibahas dan disetujui bersama dengan pihak-pihak regulator yang terkait sebelum diimplementasikan. Kepatuhan terhadap persyaratan penghijauan kembali dipantau setiap tahun.
- Tahap pasca-operasi
Sesuai dengan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 18/2008, ITM telah menyusun Dokumen Penutupan Tambang yang merinci langkah-langkah yang dilakukan dalam rehabilitasi lahan pasca-penambangan. Evaluasi berkala terhadap kemajuan proses rehabilitasi lahan dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana semula. Komunikasi dengan berbagai pihak yang terkait juga dilakukan untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran aspek lingkungan yang telah ditetapkan.

Expertise generated by some local contractors has ensured increased participation for these local firms; however, the complexity of human, equipment, environmental and systemic factors have shown that time is required to increase local contractor capability in line with operational demands. ITM has within the CMS an expertise enhancement program to fulfil its obligation to improve local contractor participation.

5. Environmental Risk

Required environmental studies and assessments are conducted on all operations and are divided into three stages: Pre-operation, Operation, and Post-operation. The removal of overburden and extraction of coal necessarily disrupts the environment and the Company's commitment to the restoration of the environment not only complies with regulations but seeks to meet expectations of all stakeholders. As well, industrial discharges are handled according to government regulations.

- Pre-Operation Stage
An EIA is conducted on a projected site and reviewed with government bodies. Included within this assessment are an environmental damage mitigation plan and an environmental monitoring plan covering the duration of the operation.
- Operation Stage
At this stage, monitoring is on-going and changes to procedures can be recommended. Risk is involved at this stage as changes on the ground may require deviation from plan. However, changes in production levels and processes are fully discussed with relevant government bodies and agreed upon before proceeding. Compliance with re-forestation requirements is monitored on a yearly basis.
- Post-Operation Stage
ITM has produced Mine Closure Documents, in compliance with Minister of Energy and Mineral Resources Decree No. 18/2008, to detail final anticipated steps for final restoration of the land. On going assessments of the progress of rehabilitation will help ensure that ITM has conformed to its plans. Communication with interested parties will also help to assess whether agreed upon environmental goals have been met.

6. Risiko Sosial dan Masyarakat

ITM dan anak-anak perusahaannya melakukan berbagai aktivitas program Pengembangan Masyarakat sebagai bagian dari perwujudan CSR. Komunikasi intensif dengan komunitas lokal telah mampu mengurangi risiko terjadinya konflik sosial, meningkatkan dampak positif dari aktivitas penambangan bagi komunitas, dan menjaga nama baik Perusahaan.

INTERNAL AUDIT

Departemen Internal Audit di ITM mempunyai fungsi konsultasi dan fungsi audit. Melalui kedua fungsi tersebut, Internal Audit bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh sistem telah berjalan sesuai standar praktik terbaik dan mematuhi seluruh peraturan internal maupun eksternal yang ada. Staf Internal Audit bekerja sesuai Standar Praktik Profesi Internal Audit yang ditetapkan oleh Ikatan Auditor Internal. Staf Internal Audit mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mengenai internal audit sehingga dapat memenuhi tuntutan akan analisa dan informasi yang efektif.

Struktur pelaporan departemen Internal Audit pada tahun 2009 telah disesuaikan dengan ketentuan dari Bapepam-LK. Dengan demikian, Internal Audit bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan menyampaikan salinan laporan hasil kerjanya kepada Dewan Komisaris.

Internal Audit bertugas memberikan masukan yang efektif melalui metodologi kerja yang sistematis dan ketat. Aktivitas Internal Audit diatur dalam suatu Piagam Internal Audit yang merinci ruang lingkup dan metodologi yang digunakan dalam pekerjaan audit dan konsultasi, terutama terkait dengan aspek struktur organisasi, manajemen risiko, pengendalian proses, dan Tata Kelola Perusahaan.

Secara khusus, panduan kerja Internal Audit memastikan bahwa sistem-sistem manajemen telah berfungsi secara semestinya terkait dengan aspek-aspek berikut:

- adanya kontrol internal dalam setiap proses bisnis
- faktor-faktor risiko telah teridentifikasi dan dapat dikelola dengan baik
- informasi keuangan, manajerial dan operasional disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu
- karyawan telah dievaluasi sesuai standar kepatutan terkait dengan kebijakan, prosedur, peraturan, dan undang-undang yang berlaku
- sumber daya telah diperoleh secara ekonomis, dipergunakan secara efisien, dan dipelihara sepatutnya
- pencapaian rencana, program kerja dan tujuan-tujuan Perusahaan

6. Social and Community Risk

ITM, individually and through its subsidiaries has a great deal of experience and a multi-targeted Community Development program, as part of the CSR. Through intensive consultation with local communities, risk of social conflict is greatly reduced, the benefits of the coal mines shared and goodwill created.

INTERNAL AUDIT

Internal Audit at ITM is tasked with both consultative and investigative functions. In both roles, the ultimate goal is to ensure that all systems are operating according to best practice and in compliance with all internal and external regulations. The staff at Internal Audit follow Standards for the Professional Practice of Internal Auditing as set down by the Institute of Internal Auditors. Training is periodically undertaken to upgrade auditor skills and knowledge in an effort to meet increasing demands for analysis and effective information.

In 2009, the reporting structure of Internal Audit was changed to adhere to Bapepam-LK regulations. Now, Internal Audit reports directly to the President Director and distributes copies of all reports to the BoC.

Internal Audit's mission is to provide valuable and effective information by adhering strictly to a systematic and rigorous approach. Guidelines for Internal Audit activities are laid down in the Internal Audit Charter, which outlines the scope and methodology to be used in audits and consulting services, especially in the areas of organisation structure, risk management, process control and corporate governance.

Specifically, these guidelines ensure that management systems are functioning as designed in the following areas:

- *each business process has internal controls*
- *risk factors have been identified and can be successfully managed*
- *financial information, management and operations are accurately presented reliably and in a timely fashion*
- *employees are evaluated with appropriate standards based on proper standards, procedures, regulations and laws*
- *resources are acquired economically, used efficiently and adequately protected*
- *plans, programs and objectives are achieved*

- kontrol yang melekat pada setiap proses operasional sehingga memungkinkan perbaikan kualitas secara berkesinambungan
- masalah-masalah hukum yang mempunyai dampak material terhadap Perusahaan telah diidentifikasi dan ditangani secara memadai.

Perbandingan dengan praktik terbaik menggunakan perangkat lunak audit dan sumber daya lain merupakan salah satu cara untuk memberikan informasi dan solusi bagi masalah yang potensial maupun aktual. Konsultasi dengan Komite Audit dan pihak Manajemen juga dilakukan untuk menyusun sasaran dan tujuan audit.

Tugas dan tanggung jawab Internal Audit juga mencakup aspek-aspek berikut ini:

- menyusun rencana audit tahunan berdasarkan metodologi audit berbasis-risiko yang fleksibel,
- menerapkan rencana audit yang telah disetujui, termasuk penugasan khusus lain dari Manajemen,
- membekali personil auditor internal dengan keahlian, pengetahuan dan sertifikasi profesional,
- membantu pemeriksaan terhadap dugaan-dugaan penyimpangan dan memberitahu Manajemen dan/atau Komite Audit apabila perlu,
- mempertimbangkan kebutuhan auditor eksternal dan membantu merencanakan ruang lingkup audit eksternal untuk menghindari duplikasi yang tidak perlu.

Selama tahun 2009, Internal Audit memberikan beberapa masukan dan rekomendasi perbaikan kepada Manajemen di berbagai tingkatan. Tiga aspek yang menjadi fokus utama upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan profitabilitas ataupun mencapai standar praktik terbaik adalah: kehandalan arus informasi, tingkat produktivitas berbagai proses produksi yang ada, dan efektivitas proyek-proyek investasi Perusahaan.

Auditor Independen

RUPST tanggal 17 April 2009 telah memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit pada laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2009. Berdasarkan kewenangan ini, Perusahaan telah menunjuk KAP Haryanto Sahari & Rekan, anggota dari PricewaterhouseCoopers untuk melakukan pekerjaan audit.

- *the Company possesses a built-in control process in every process that ensures continuous quality improvement*
- *legal issues with possible impacts on the Company have been identified and are handled appropriately.*

Benchmarking of best practices using available software packages and other resources provide a basis to inform and solve potential or actual problems. Consultation with the Audit Committee and management also serve to formulate objectives of audits.

Certain performance objectives and responsibilities have also been set for the Head of Internal Audit and staff:

- *to develop an annual audit plan, using a flexible risk-based methodology,*
- *to implement the approved audit plan, including specific tasks outlined by management,*
- *to develop and maintain internal auditors with sufficient expertise, knowledge and professional certifications,*
- *to assist in the investigation of suspicious events, alerting management and/or the Audit Committee if necessary,*
- *to consider the needs of external auditors and assist them in getting adequate audit coverage, to avoid unnecessary duplication.*

In 2009, Internal Audit also gave recommendations for improvements to appropriate levels of management. Three areas of focus for improvements to profitability or best practices: the reliability of the flow of information, the overall productivity of the production process, and project investment effectiveness.

Independent Auditor

The AGMS on April 17, 2009 gave authority to the BoD to choose and implementation authority to appoint a public account office to audit the Company's annual financial statements for the fiscal year ending December 31, 2009. Based upon this authority, Public Accountant Haryanto Sahari and Rekan, a member firm of PricewaterhouseCoopers, was appointed to provide this service.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direksi dalam implementasi praktik GCG dan mematuhi seluruh ketentuan sebagai perusahaan yang tercatat di bursa. Secara khusus, Sekretaris Perusahaan bertugas untuk:

- Memastikan kepatuhan terhadap Undang-Undang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Perusahaan, dan ketentuan dan peraturan Pasar Modal;
- Menjalin komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan, dan terutama regulator Pasar Modal;
- Mengkoordinasikan dan menyelenggarakan aktivitas dan rapat-rapat Dewan Komisaris, Direksi dan KTKPNK;
- Mengadministrasikan pencatatan kepemilikan saham.

Sejak 28 Desember 2007, fungsi Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Ibu Roslini Onwardi. Sebelum ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan, Ibu Roslini telah berkarir selama 20 tahun di lingkungan ITM dan anak-anak perusahaannya dan memiliki pengetahuan luas mengenai industri pertambangan, terutama di aspek Hukum dan Sumber Daya Manusia. Ibu Roslini memegang gelar MBA dari Newport University, 1993.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DAN KOMUNIKASI

Perwujudan aspek CSR ditangani oleh beberapa unit kerja di lingkungan ITM, yang secara bersama-sama mempunyai tujuan untuk menciptakan manfaat berkelanjutan bagi kepentingan komunitas, sehingga menciptakan nilai bagi masyarakat Indonesia dan bagi ITM sendiri. ITM mempunyai beberapa unit kerja untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak pemangku kepentingan. Melalui jalur-jalur komunikasi internal maupun eksternal, unit-unit ini berfungsi mengkomunikasikan tujuan dan aktivitas ITM kepada berbagai pihak termasuk masyarakat.

Komunikasi Eksternal

Termasuk fungsi Sekretaris Perusahaan, ITM mempunyai 5 fungsi yang terpisah namun saling berkaitan yang membantu pengumpulan informasi dan mengkomunikasikan hal-hal yang terkait dengan operasional ITM kepada pemangku kepentingan.

Hubungan Pemerintah

Selain memastikan kepatuhan terhadap berbagai peraturan di tingkat lokal, daerah maupun nasional, ITM juga menjalin jalur komunikasi terbuka dengan badan-badan Pemerintah di berbagai tingkatan. Dalam hal ini, ITM dan anak-anak perusahaan berupaya memastikan

THE CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary has the main responsibility to assist the BoD in ensuring implementation of GCG practices and in compliance with all rules and regulations as a public listed company. Specifically, the Corporate Secretary must:

- *Ensure compliance with corporate law, the Company's Articles of Association, and capital market rules and regulations;*
- *Maintain effective communications with stakeholders, in particular with capital market regulatory bodies;*
- *Coordinate and administer the activities/meetings of the BoC, BoD, and GCGNCC;*
- *Administer share ownership records.*

As of December 28, 2007, Ms. Roslini Onwardi has been appointed as ITM's Corporate Secretary. Her appointment as Corporate Secretary follows from her 20 years experience within ITM and its subsidiaries and from her extensive knowledge of the mining industry, especially within the areas of Legal Affairs and Human Resources. Ms. Onwardi earned a Master of Business Administration from Newport University in 1993.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AND COMMUNICATIONS

The task of providing ITM's CSR responsibility is divided amongst several bodies and represents ITM's unified objective of creating sustainable benefits to the receiving communities, thus benefiting all Indonesia including ITM itself. In addition to communications functions by other corporate bodies, ITM has dedicated departments to oversee effective lines of communication with a variety of stakeholders. Comprising both external and internal lines of communication, these resources seek to engage a variety of parties, including the communities it works with, to communicate the goals and actions of ITM.

External Communications

Including the office of the Corporate Secretary, ITM has 5 separate but interconnected departments to help collect various opinions and help to keep people informed of ITM's operations.

Government Relations

In addition to maintaining strict compliance with all national, regional and local laws, it is vitally important to keep fluid and effective communication channels open with government representatives at all levels. In this regard, ITM and its subsidiaries have dedicated personnel

bahwa kebutuhan masyarakat setempat yang disuarakan melalui perwakilannya telah ditanggapi secara semestinya.

Hubungan Investor

Sejalan dengan prinsip akuntabilitas dan transparansi, departemen Hubungan Investor secara proaktif dan tepat waktu menyampaikan segala informasi yang diperlukan oleh investor. Laporan triwulanan dan Laporan Tahunan disediakan untuk melengkapi informasi yang terdapat di situs web Perusahaan di www.itmg.co.id. Departemen Hubungan Investor juga melakukan aktivitas berkala maupun sesuai kebutuhan untuk menginformasikan perkembangan terakhir Perusahaan kepada investor. Selama tahun 2009, departemen Hubungan Investor menyelenggarakan 83 kali acara temu investor, 4 kali pengarahan dengan analisis dan 5 kali *road shows*.

Pengembangan Masyarakat

ITM menjalankan berbagai program Pengembangan Masyarakat sebagai wujud komitmennya terhadap pemenuhan CSR serta untuk memenuhi ketentuan dan peraturan Pemerintah yang ada.

Program-program Pengembangan Masyarakat yang dilakukan ITM dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah program pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memberikan akses kepada sumber daya modal maupun peningkatan keterampilan, serta dukungan pengembangan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya setempat. Kategori kedua adalah aktivitas pembangunan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pengadaan fasilitas kesehatan dan pendidikan maupun program-program pelestarian budaya dan kesenian lokal. Sedangkan kategori ketiga adalah pelestarian lingkungan, terutama melalui dukungan kepada Taman Nasional Kutai, pendidikan lingkungan untuk anak-anak, program kesadaran lingkungan, dan program penghijauan.

Penentuan aktivitas program dilakukan dengan pertama-tama mengadakan survei mengenai kondisi dan sumber daya lokal yang tersedia, yang dilakukan oleh komunitas yang bersangkutan dengan pengarahan dari personil *Community Development Officer (CDO)* ITM. Hasil survei tersebut menjadi dasar bagi proses pemilihan program prioritas oleh FKM yang dibentuk di masing-masing desa dampingan. FKM beranggotakan perwakilan masyarakat dan tokoh atau pemuka masyarakat yang dipilih secara demokratis melalui rapat desa. FKM di setiap lokasi site mengadakan pertemuan rutin dua kali dalam setahun untuk membahas program

to ensure that appropriate measures are being taken to address concerns and needs of local people through their representatives.

Investor Relations

As part of its efforts in accountability and transparency, our Investor Relations department is proactive in detailing the activities and ensuring that required information is provided to investors in a timely fashion. Quarterly reports and this Annual Report are produced to supplement information provided on the Company website at www.itmg.co.id. The Investor Relations department also conducts regular and ad hoc updates to help investors keep abreast of any new developments. In 2009, Investor Relations held 83 meetings with investors, 4 analyst briefings, and 5 road shows.

Community Development

ITM engages in Community Development activities as part of its commitments concerning its CSR as well as to comply with pertinent government rules and regulations in this aspect.

There are three main categories of Community Development efforts undertaken by ITM. The first of these is economic development with the aim of improving the economic welfare of communities by providing access to capital and skill development as well as support for economic activities using available local resources. Next is social development, which aims at improving the quality of life in communities through the provision of healthcare and educational facilities as well as programs to help preserve local arts and culture. The third category is environment preservation, mainly through support for the Kutai National Park, education in the environment for children, an environment awareness program and participation in tree re-planting programs.

To determine particular activities within each of these categories, communities are first asked to conduct a survey mapping the local condition and resources, aided by designated Community Development Officers (CDO) from ITM. The results from these surveys become the basis for the selection of programs by the CCC established in the respective fostered villages or areas, representing local leaders and community members. The various CCCs, consisting of representatives and customary community leaders, meet twice a year to democratically discuss program priority and selection, which are revised



prioritas dan program kerja yang direvisi dari waktu ke waktu sesuai dengan ketersediaan anggaran, jangka waktu program dan tenaga pelaksana yang diperlukan.

Pertemuan FKM membahas berbagai usulan program yang masuk untuk memastikan bahwa program-program tersebut mewakili kebutuhan aktual masyarakat dan akan memberikan sebanyak mungkin manfaat bagi warga masyarakat. Dengan demikian, pemilihan program dilakukan berdasarkan kesepakatan warga masyarakat melalui perwakilannya dalam FKM, dan bukannya atas kemauan individu atau kelompok kecil tertentu.

Dari sudut pandang ITM maupun pemerintah setempat, keberadaan FKM juga merupakan sarana untuk menjaga harmoni sosial di masyarakat terkait dengan aktivitas Perusahaan, sekaligus untuk mendorong menumbuhkan kemandirian komunitas di sekitar areal operasional Perusahaan. Komunitas-komunitas ini nantinya diharapkan dapat merencanakan, melaksanakan dan mengawasi pembangunan desa atau wilayah atas inisiatif sendiri, dengan praktik-praktik pembangunan berkelanjutan menggunakan sumber daya dan potensi setempat. Pada gilirannya, ini akan mengurangi ketergantungan komunitas-komunitas tersebut pada Perusahaan.

Salah satu program bidang pembangunan ekonomi pada tahun 2009 adalah pembentukan suatu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) oleh PT Indominco Mandiri bekerja sama dengan PT Permodalan Nasional Madani, menyediakan modal awal sebesar Rp 100 juta kepada LKM yang menjalankan aktivitas koperasi simpan-pinjam. Saat ini, sekitar 65 anggota telah tercatat melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang produktif dengan bantuan pinjaman modal dari LKM.

ITM juga telah mengembangkan *Community Development Management Information System*, sebuah perangkat sistem informasi *on-line*, untuk memantau kemajuan program-program Pengembangan Masyarakat di berbagai lokasi. Salah satu kunci keberhasilan program-program Pengembangan Masyarakat yang dijalankan oleh Perusahaan adalah partisipasi aktif dari pihak warga masyarakat dan Pemerintah Daerah, selain tentunya kepedulian dan dukungan dari Perusahaan sendiri.

Corporate Communications (CC)

ITM juga melakukan koordinasi melalui departemen CC dalam rangka mewujudkan CSR. Seiring dengan pertumbuhan Perusahaan, program-program kerja telah diperluas di luar lingkungan di sekitar lokasi pertambangan. Departemen CC mempunyai komitmen untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan apresiasi masyarakat terhadap ITM.

as needed from time to time with consideration of budget, activity time frame, and availability of skills.

In the CCC meeting, members discuss the various program proposals to ensure that they represent the actual needs of the majority community in the villages and will therefore benefit the greatest number of villagers. Thus, program selection is not made based on wishes or unreasonable demands from certain individuals or small involved groups, but by agreement of community members through their representatives in the CCC.

From the perspective of ITM as well as local governments, the CCCs also serve as a means to maintain social harmony with regards to the Company and its activities, as well as to promote self reliance in communities around the operating areas of ITM. Over time, these self-reliant communities are expected to be able to plan, execute, and supervise development of the villages on their own initiative based on sustainability practices and utilisation of local resources and potential, and thus reduce their dependency on the Company.

One of the major initiatives in economic development undertaken by ITM in 2009 is the establishment of a Micro Financing Institution (LKM) by PT Indominco Mandiri, with the cooperation of PT Permodalan Nasional Madani, which provided initial capital of Rp 100 million for the LKM that functions as a savings and loan cooperative. At present, some 65 members are engaged in a variety of productive economic activities using loans provided by the cooperative.

ITM has also developed a Community Development Management Information System, an online data base information system to monitor the progress of the Community Development programs at various sites. One of the measures of success of a community development program is the level of active participation from the community, the local government, and the Company itself.

Corporate Communications (CC)

As part of its larger responsibility in CSR, ITM coordinates through CC. The growth of ITM has necessitated an expansion of programs beyond the immediate vicinities of mining sites, and ITM through CC is dedicated to expanding its contributions and broadening public awareness of ITM.



Departemen CC memberi fokus pada aspek pendidikan sebagai sarana untuk menggalang partisipasi masyarakat dalam program-program CSR Perusahaan. Mulai tahun 2008, program "ITM untuk Pendidikan" telah dijalankan untuk meningkatkan akses kepada pengetahuan bagi para penerima manfaat program. Dengan tema "Menebar Ilmu, Menggapai Cita" program ini memiliki tiga aspek utama. Program "Volunter Aksi" memberikan pelatihan dan sumber daya pendidikan yang diperlukan bagi sekitar 200 relawan agar mereka dapat membantu anak-anak kelompok marginal. Program "Cerdas Ajar" memberikan pelatihan dan sumber daya bagi guru-guru Sekolah Dasar di berbagai kecamatan di Indonesia. Sedangkan program 'Tambang untuk Anak' bertujuan memberikan edukasi mengenai berbagai aspek aktivitas penambangan batubara bagi anak-anak di daerah pedesaan maupun kota.

Salah satu aktivitas dalam program ini adalah penerbitan dua buah buku cerita bergambar bagi anak-anak berjudul "Petualangan di Tambang Batubara" dan "Energi Fosil dari Perut Bumi dan Pemanfaatannya". Saat ini, kedua buku yang populer di kalangan anak-anak maupun orang tua mereka ini dapat diperoleh dalam versi bahasa Indonesia maupun Inggris dengan menghubungi departemen CC.

Selain tugas-tugas di aspek CSR, departemen CC juga melakukan layanan komunikasi eksternal lain, terutama hubungan media massa. Dalam aspek ini, departemen CC melakukan serangkaian kegiatan di tahun 2009 untuk mempublikasikan berbagai aktivitas ITM di bidang CSR, visi Perusahaan, nilai Perusahaan, lingkungan hidup, dan keselamatan kerja.

Melalui berbagai siaran pers, pameran, iklan kesadaran masyarakat, serta penerbitan brosur dan pengadaan berbagai acara lain, ITM terus membangun persepsi masyarakat yang mencerminkan posisi ITM sebagai salah satu produsen batubara terbesar di Indonesia. Departemen CC juga berkontribusi menjaga kepercayaan publik dengan mengawasi konten di situs Perusahaan di www.itmg.co.id dan penerbitan Laporan Tahunan Perusahaan.

Selain itu, departemen CC juga melakukan beberapa fungsi Komunikasi Internal.

Komunikasi Internal

Departemen CC memegang peran kunci dalam rangka meningkatkan kesadaran karyawan terhadap nilai-nilai utama Perusahaan dan mengkomunikasikan aksi korporasi kepada segenap karyawan.

Initially, CC has focused on education as a means to engage the general public and fulfill its obligations in CSR. Launched in 2008, "ITM for Education" is directed to create better knowledge opportunities for the recipients. The theme of Spreading Knowledge-Achieving Dreams has a three fold strategy. Our "Volunteer Action" program trains and provides educational resources to about 200 volunteers so they can connect with children living on the margins of society. The "Smart Teaching" program provides resources and training for elementary school teachers in many districts across Indonesia. Our "Mining for Children" program aims to widely spread understanding of all aspects of coal mining, both for rural and urban kids.

One of the program activities was the production of two children's storybooks about coal mining: "Adventures in a Coal Mine" and "Fossil Energy from Deep Within the Earth". These full-color illustrated books have been successfully received by both children and adults. Currently these books can be obtained in Indonesian and English language by contacting ITM's CC department.

In addition to the above CSR tasks, CC provides a number of external communication services. Foremost of these tasks is media relations. In this, CC engages in a number of activities throughout the year to publicise the activities of ITM in the areas of CSR, corporate vision, corporate values, the environment and safety practices.

Through press releases, exhibitions, public perception advertisements, the publication of brochures and event advertising, ITM has been able to increase brand awareness to reflect ITM's position as one of the largest coal companies in Indonesia. CC also helps increase public trust through maintenance of the company website: www.itmg.co.id and through oversight of the publication of the company Annual Report.

In addition to and indeed because of its external communication functions, CC is well-positioned to conduct Internal Communications.

Internal Communications

CC has a central role to expand awareness of corporate values and to keep all employees informed of corporate actions.

Sebagai bagian dari aktivitas temu analisis triwulanan, departemen CC mengadakan acara *Quarterly Communication Day* untuk mengkomunikasikan pencapaian kinerja terkini, prestasi ataupun keberhasilan signifikan lain oleh Perusahaan. Untuk membangun persepsi karyawan terhadap ITM sebagai pemimpin di industrinya, departemen CC melakukan program *"Quality Resources – Quality Returns"* yang mengedepankan tema bahwa ITM mampu mencapai yang terbaik karena dukungan SDM berkualitas yang menjalankan operasional berkualitas untuk menghasilkan produk berkualitas.

Berbagai cara dilakukan untuk mendukung aktivitas berbagai unit yang ada terkait aktivitas publik eksternal. Salah satunya adalah aktivitas *Brand Management*, termasuk melalui penyusunan panduan identitas perusahaan bagi anak-anak perusahaan ITM.

Jaringan Intranet Perusahaan memberikan akses seluas-luasnya terhadap informasi dan berita bagi karyawan. Departemen CC melakukan pengawasan atas informasi dan berita yang berasal dari berbagai unit yang ada di lingkungan ITM, dan memfasilitasi proses komunikasi yang interaktif melalui fasilitas blogging di jaringan Intranet perusahaan.

Departemen SDM bertanggung jawab atas distribusi material berita terkait dengan tunjangan dan insentif karyawan, jalur karir karyawan, serta beragam jenis berita yang bersifat personal karyawan. Penerapan Sistem Informasi SDM dilakukan pada waktu yang tepat sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan yang semakin meningkat akan arus informasi di antara 3.063 karyawan ITM.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM PADA TAHUN 2009

Dalam tahun 2009 diselenggarakan 1 (satu) RUPST dan 1 (satu) RUPS-LB yang keduanya diadakan pada tanggal 17 April 2009. Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, rapat Dewan Komisaris diadakan tanggal 24 Maret 2009 menunjuk Mr. Sutoyo (Sutejo), SH, MH, Komisaris Utama Perusahaan untuk memimpin RUPST dan RUPS-LB. RUPST dihadiri oleh perwakilan pemegang 79,077% total saham yang dikeluarkan Perusahaan dan RUPS-LB dihadiri oleh perwakilan dari pemegang 79,100% total saham yang dikeluarkan oleh Perusahaan. Detail dari resolusinya adalah sebagai berikut.

Keputusan RUPST

Agenda 1 dan 2:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan Tahun Buku 2008 termasuk mengesahkan:

Coinciding directly with quarterly analyst meetings, CC holds a Quarterly Communication Day to share the news of recent performance, highlighting exceptional efforts and successes. Also developed to reinforce employee perceptions of ITM as an industry leader, CC has conceived and implemented the "Quality Resources – Quality Returns" campaign, which stresses that ITM has excelled only because it has quality people, and quality products and quality operations are the creation of quality people.

Support for all departments' relations with external public activities takes many forms. One of these is Brand Management, including corporate identity guidelines for subsidiaries as well.

The Corporate Intranet provides broad access to news throughout the group. News releases are overseen by CC although input is also generated by all departments. This clearinghouse of information provides interactivity by having blogging ability.

The HR department is central in the distribution of news regarding employee benefits, career paths, expectations and a wide array of personal news. The newly created HR Information System was a timely expansion of ability to deal with the growing demand for information among the Company's 3,063 employees.

GENERAL MEETINGS OF SHAREHOLDERS IN 2009

In 2009 there was one 1 (one) AGMS and 1 (one) EGMS both held on April 17, 2009. In accordance with the Company's Articles of Association, the meeting of the BoC held on March 24, 2009 appointed Mr. Sutoyo (Sutejo), SH, MH, President Commissioner of the Company to chair both AGMS and EGMS. The AGMS was attended by representatives of 79.077% of the total shares issued by the Company and EGMS was attended by representatives of 79.100% of the total shares issued by the Company. Details of resolutions are provided below.

The AGMS resolved and adopted the following:

Agenda 1 and 2:

1. Approved and ratified the Company's Annual Report for the Fiscal Year of 2008, including ratifying:

- a. Laporan Kegiatan Perseroan untuk Tahun Buku 2008.
 - b. Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2008 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan-PricewaterhouseCoopers sesuai dengan Lapornya tertanggal 25 Pebruari 2009.
 - c. Laporan Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk tahun buku 2008.
2. Memberikan pembebasan sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (*acquitted de charge*) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama Tahun Buku 2008, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercantum dalam catatan dan pembukuan Perseroan serta tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2008.

Agenda 3:

Menyetujui dan menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk Tahun Buku 2008, sebagai berikut :

- a. Sebesar US\$1,000,000 (satu juta dollar Amerika Serikat) ditetapkan sebagai Cadangan Umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 Undang Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 yang akan digunakan sesuai dengan pasal 23 Anggaran Dasar Perseroan.
- b. Sebesar US\$140.95 Juta atau 60% dari laba bersih tahun buku 2008 ditetapkan sebagai dividen final untuk Tahun Buku 2008. Atas dividen final tahun buku tersebut dibagikan dengan perincian sebagai berikut:
 - b.1 sebesar US\$41.11 Juta telah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada tanggal 22 Oktober 2008 dan sebesar US\$30.06 Juta pada tanggal 19 Desember 2008 berdasarkan *Board of Directors' Resolutions in lieu of the Meeting of the Board of Directors* masing masing tanggal 9 September 2008 dan 10 November 2008 yang telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan masing masing pada tanggal 9 September 2008 dan 6 November 2008.
 - b.2 sisanya sebesar US\$69.76 Juta atau setara dengan Rp 797.96 Milyar pada kurs tengah Bank Indonesia tertanggal 24 Maret 2009 atau setara dengan Rp 706,- per saham akan dibagikan dalam bentuk dividen tunai kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 14 Mei 2009 dan pembayaran akan dilaksanakan dalam mata uang rupiah pada tanggal 28 Mei 2009.

Agenda 3

Approved and determined the use of the Company's Profits for the Fiscal Year of 2008 as follows:

- a. *The amount of US\$1,000,000 (one million United States dollars) determined as a General Reserve to comply with the provision of Article 70 of the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007.*
- b. *The amount of US\$140.95 million, or 60 % of the Company's 2008 net profit, was determined as final dividend for the Fiscal Year of 2008, with the following details :*
 - b.1 *US\$41.11 million has been distributed to the shareholders as interim dividends on October 22, 2008 and US\$30.06 million on December 19, 2008 based on BOC's approval .*
 - b.2 *The balance of US\$69.76 million, or equivalent to Rp 797,96 billion at the BI middle exchange rate on March 24, 2009, or Rp 706 per share, will be distributed in the form of cash dividends to all shareholders recorded in the Company's Register of Shareholders as of May 14, 2009. Payment will be made on May 28, 2009.*

- c. Sisanya sebesar US\$93.97 Juta akan menambah saldo laba/Retained Earning untuk mendukung pengembangan Perseroan.
- d. Direksi memiliki wewenang untuk mengatur tatacara pembayaran dividen tunai termaksud.

Agenda 4:

Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi untuk:

1. Menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dengan ketentuan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk merupakan Kantor Akuntan Publik Independen yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).
2. Memberi wewenang sepenuhnya kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukkan akuntan publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Komisaris Perseroan.

Agenda 5:

Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris mengenai paket remunerasi Direksi Perseroan dan menetapkan paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris adalah maksimum besarnya Rp 5.26 milyar untuk tahun 2009 dan selanjutnya memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan Komisaris.

Keputusan RUPSLB:

Agenda 1:

1. Menyetujui merubah seluruh Anggaran Dasar Perseroan guna menyesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan No. IX.J.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008.
2. Memberi wewenang kepada Direksi untuk menyatakan keputusan rapat mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar dalam bentuk akte notaris dan memberi kuasa kepada Direksi Perseroan dan atau Notaris baik bersama-sama maupun masing-masing untuk memohon persetujuan pemerintah atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut dan membuat segala Perubahan dan atau tambahan yang mungkin dirubah atau dipertimbangkan oleh yang berwajib untuk mendapat persetujuan itu dan untuk melaporkan dan mendaftarkan dalam Wajib Daftar Perusahaan.

- c. *The balance of US\$ 93.97 million will increase Retained Earnings in support of the Company's development.*
- d. *Further more, the BoD has the authority to arrange the procedure for the payment of the cash dividends.*

Agenda 4:

Approved and authorised the BoDs to:

1. *Appoint an Independent Public Accountant's Office, to audit the Company's Books ending on December 31, 2009 with provisions that the public Accountants' Office so appointed is an independent Public Accountant's Office registered at the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board (Bapepam-LK).*
2. *Determine the fee and other requirements for appointment of the public accountant with due regard to the recommendation of the BoC.*

Agenda 5:

Approved to delegate to the BoC for the remuneration of the BoD and determined the remuneration package for the Company's BoC at the maximum of Rp 5.26 billion for 2009 and, further authorise the President Commissioner to determine the distribution thereof among the members.

The EGMS resolved and adopted the following:

Agenda 1:

1. *Approved the amendment to all of the Company's Articles of Association for the purpose of adjustment to Regulation No. IX.J.1, attachment of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK under No. 179/BL/2008 dated May 14, 2008.*
2. *Authorised the BoD to declare the meeting's resolutions on the amendment of the Company's Articles of Association in notarial deed and gave power to the Company's BoD and/or the Notary Public both jointly and severally to apply for the government's approval of the amendment to the Company's Articles of Association and make all Amendments and or additions possibly so amended or considered by the authority to get the approval thereof and to report and register it in the Certificate of Obligatory Corporate Registration.*

Agenda 2:

1. Menerima pengunduran diri Sdr Jeffrey Mulyono dan Sdr Rudijanto Boentoro dari jabatannya masing masing berturut turut sebagai Komisaris Independen dan Direktur Perseroan sejak ditutupnya Rapat ini, dengan ketentuan pembebasan atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan oleh yang bersangkutan sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 17 April 2009 akan dilakukan setelah Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2009 disetujui RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2010. Sedangkan besarnya uang jasa akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris Perseroan.
2. Mengangkat Sdr. Ibrahim Yusuf sebagai Komisaris Independen dan Sdr Mahyudin Lubis sebagai Direktur terhitung sejak ditutupnya Rapat ini untuk sisa masa jabatan mereka yang digantikan, dengan demikian akan berakhir pada saat penutupan RUPST untuk tahun buku 2009 yang diselenggarakan pada tahun 2010. Struktur BoC dan BoD perusahaan adalah sebagai berikut:

Agenda 2

1. Accepted the resignation of Mr Jeffrey Mulyono and Mr. Rudijanto Boentoro from their positions as Independent Commissioner and Director, respectively, as of the closing of this Meeting, with provision that the release and discharge for all acts of management and supervision done by the person concerned as of January 1, 2009 through April 17, 2009 will be so done after the Company's Financial Statements for the Fiscal Year 2009 have been agreed on by the AGMS. The sum of gratuity will be determined by the Company's BoC.
2. Appointed Mr. Ibrahim Yusuf as Independent Commissioner and Mr. Mahyudin Lubis as Director as of the closing of this Meeting and will end in the next AGMS for the Financial Year 2009 conducted in 2010. The structure of BoC and BoD of the Company shall be as follows:

Dewan Komisaris*Board of Commissioners*

Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner



Somruedee Chaimongkol
Komisaris
Commissioner



Rawi Corsiri
Komisaris
Commissioner



Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris
Commissioner



Ibrahim Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi*Board of Directors*

Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director



Pongsak Thongampai
Direktur
Director



Aphimuk Taifayongvichit
Direktur
Director



Edward Manurung, SE, MBA
Direktur
Director



Mahyudin Lubis
Direktur
Director

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Sebagai langkah sistematis dan terstruktur dalam rangka implementasi GCG, berdasarkan atas prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab dan kewajiban, serta mengacu kepada Keputusan Ketua Bapepam No.29-PM/2004 aturan no. IX.1.5 tanggal 24 September 2004 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit bagi perusahaan-perusahaan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, maka dibentuklah Komite Audit Perusahaan pada tanggal 10 April 2008. Anggota Komite Audit terdiri dari: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak sebagai ketua, dan Davy Indra Kurniadi serta Myrnie Zachraini Tamin sebagai anggota.

Komite Audit adalah sebuah komite dalam lingkup Dewan Komisaris. Dimana Anggota Komite Audit adalah orang-orang yang independen dan Komite Audit dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Tugas-tugas Komite Audit diatur dalam Piagam Komite Audit, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris.

Fungsi dari Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tanggung jawab pengawasan sehubungan dengan hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan dan efektivitas proses audit eksternal dan internal, dengan tujuan untuk memastikan kecukupan pengawasan internal dan kualitas serta integritas laporan keuangan Perusahaan.

Tugas Komite Audit meliputi hal-hal yang terkait dengan keuangan, kepatuhan terhadap perundang-undangan dan peraturan yang berlaku, dan implementasi atas rekomendasi tentang langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, dimana seluruhnya selalu dilaksanakan untuk menyampaikan informasi yang tepat waktu kepada Dewan Komisaris tentang perkembangan ITM dan kaitannya dengan pemangku kepentingan yang lebih luas dan kompleks. Sudah merupakan komitmen dari ITM untuk selalu menyerahkan semua laporan keuangan ke Komite Audit untuk ditelaah, sebelum menyerahkan laporan keuangan ke pihak ketiga. Melalui komunikasi yang sering dan intensif dengan Direksi, Internal Auditor, Auditor Eksternal dan tim investigasi yang bersifat *ad-hoc* yang dibentuk atas inisiatif Komite Audit, Komite Audit dapat mengambil penilaian yang

As a systematic and structured step in implementing GCG based on principles of transparency, accountability, responsibility, fairness, and in accordance with Decision of the Chairman of Capital Market Supervisory Agency No.29-PM/2004 rule no. IX.1.5 dated September 24, 2004 on Guidelines on Establishment and Working Implementation of Audit Committee for public listed companies, the company established an Audit Committee on April 10, 2008. The Committee is composed as follows: Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak as chairman, Davy Indra Kurniadi and Myrnie Zachraini Tamin as members.

The Audit Committee is a committee of the BoC. The members of the Audit Committee are independent from the Company and the Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner. The Audit Committee's terms of reference are stipulated in the Audit Committee Charter, which has been approved by the BoC.

The functions of the Audit Committee are to assist the BoC to oversee issues on financial reporting and the effectiveness of the external and internal audit processes, with the aim of ensuring the adequacy of internal controls and the quality and integrity of the Company's financial reporting.

Matters covered in the work of the Audit Committee range from financial issues, compliance with laws and regulations, and enforcement of recommendations on required remedial actions, always with the intent of conveying to the BoC timely messages on developments within ITM and its relations with the complex various stakeholders. ITM has made it a commitment to present any financial reports to the Audit Committee for review prior to issuance to third parties. Through frequent and intensive communications with the BoD, the Internal Auditor, and External Auditor as well as ad-hoc investigations on its own initiative, the Audit Committee is able to form a fair judgment on the conditions of the company which is then shared with the

wajar tentang kondisi perusahaan untuk kemudian dibahas dengan Dewan Komisaris dalam pertemuan secara formal. Dengan demikian Dewan Komisaris memperoleh bantuan dalam menjalankan tugas pengawasannya, sehingga hal ini memberi manfaat kepada pemegang saham ITM dan kepada pemangku kepentingan yang lebih luas.

Sepanjang tahun 2009, Komite Audit telah mengunjungi kegiatan operasi perusahaan yang berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur. Kunjungan itu dimaksudkan untuk meninjau perkembangan pertambangan, terutama dalam kaitan dengan operasi Blok Timur, *port stock yard*, proyek BoCT, dan proyek pembangkit tenaga listrik, dan diskusi tentang pengembangan masyarakat sekitar, pengawasan dan manajemen lingkungan, memberikan perhatian khusus diberikan terhadap kemajuan sistem pemuatan batubara dan pembangkit listrik di Bontang.

Topik-topik yang diprioritaskan dalam program kerja Komite Audit tahun 2009 mencakup antara lain: proyek BoCT, program reklamasi, persoalan lingkungan, kewajiban perpajakan, kebijakan lindung nilai (*hedging*), dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan baru dalam bidang pertambangan batubara. Temuan-temuan Komite Audit dilaporkan kepada sidang Dewan Komisaris.

BoC in formal meetings. The supervisory work of the BoC are, thereby, aided, to the benefit of ITM's shareholders and broader stakeholders.

During 2009 the Audit Committee visited the Company's operational activities located at Bontang in East Kalimantan. The visit was aimed at observing mining development, especially in relation with the East Block operation, port stockyard, BoCT project, and power plant project, and to discuss regarding community development, environment monitoring and environment management, paying special attention to the development of the coal loading system and power plant at Bontang.

Priority topics in the Audit Committee's work program for the year 2009 consisted of: BoCT project, reclamation programs, environmental issues, taxation obligations, hedging policy, and compliance to the latest coal mining laws and regulations. The Audit Committee findings were reported to the BoC.

15 February 2010



Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Ketua Komite Audit
Chairman of the Audit Committee

Diskusi dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis



ULASAN KEUANGAN

Penjualan Bersih

Penjualan bersih konsolidasian tercatat meningkat sebesar 15% dari US\$1.317,0 juta di tahun 2008 menjadi US\$1.508,4 juta di tahun 2009, terutama dari peningkatan volume penjualan batubara dan sebagian kecil dari penjualan berupa pendapatan jasa dari pihak ketiga atas penggunaan BoCT.

Seiring dengan keberhasilan Perusahaan untuk meningkatkan volume produksi batubara Perusahaan, volume penjualan meningkat sebesar 18% dari 17,8 juta ton di tahun 2008 menjadi 21,0 juta ton di tahun 2009, sementara harga jual rata-rata menurun dari US\$73,81 per ton di tahun 2008 menjadi US\$71,48 per ton akibat fluktuasi harga batubara di pasar global.

FINANCIAL REVIEW

Net Sales

The Company's consolidated net sales rose by 15%, from US\$1,317.0 million in 2008 to US\$1,508.4 million in 2009, contributed by the increase in sales of coal with a small part of revenue consisting of service fees paid by third party customers for the use of the BoCT.

As the Company was successful in increasing its production output, sales of coal also increased 18% from 17.8 mt in 2008 to 21.0 mt in 2009, while the average selling price decreased from US\$73.81 per tonne in 2008 to US\$71.48 per tonne due to global pricing fluctuation.



KINERJA PENJUALAN PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk dan ANAK PERUSAHAAN

SALES PERFORMANCE OF PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk and SUBSIDIARIES

	2009	2008	Variasi Variance	
			Jumlah Amount	%
Jumlah Penjualan/Sales Volume (Dalam Juta Ton/In Million Tonnes)				
- PT Indominco Mandiri	13.8	12.0	1.8	15.0%
- PT Trubaindo Coal Mining	5.8	4.6	1.2	26.1%
- PT Kitadin	0.6	0.1	0.5	500.0%
- PT Jorong Barutama Greston	3.2	2.7	0.5	18.5%
- Eliminasi penjualan antar anak perusahaan - Elimination of intercompany sales	(2.4)	(1.6)	(0.8)	50.0%
Jumlah Volume Penjualan Total Sales Volume	21.0	17.8	3.2	18.0%

Penjualan Bersih/Net Sales Dalam Juta US\$/In Million US\$				
Penjualan Batubara/Coal Sales				
- PT Indominco Mandiri	1,052.1	895.0	157.1	17.6%
- PT Trubaindo Coal Mining	473.6	469.0	4.6	1.0%
- PT Kitadin	31.5	9.7	21.8	224.7%
- PT Jorong Barutama Greston	111.1	97.3	13.8	14.2%
- Eliminasi penjualan antar anak perusahaan - Elimination of intercompany sales	(167.2)	(160.5)	(6.7)	4.2%
Jumlah Penjualan Batubara <i>Total Coal Sales</i>	1,501.1	1,310.5	190.6	14.5%

Pendapatan Jasa/Service Revenue				
- PT Indominco Mandiri	7.3	6.4	0.9	14.1%
- PT Kitadin	93.0	77.9	15.1	19.4%
- PT Indo Tambangraya Megah Tbk	15.1	6.6	8.5	128.8%
- Eliminasi penjualan antar anak perusahaan - Elimination of intercompany sales	(108.1)	(84.5)	(23.6)	27.9%
Jumlah Pendapatan Jasa <i>Total Service Revenue</i>	7.3	6.4	0.9	14.1%
Jumlah Penjualan Bersih <i>Total Net Sales</i>	1,508.4	1,316.9	191.5	14.5%

Harga Rata-rata Penjualan Batubara/Average Coal Selling Price Dalam US\$ per Ton/In US\$ per Tonne				
- PT Indominco Mandiri	76.44	74.46	1.98	2.7%
- PT Trubaindo Coal Mining	80.97	101.33	(20.36)	(20.1%)
- PT Kitadin	51.86	98.82	(46.96)	(47.5%)
- PT Jorong Barutama Greston	35.11	35.92	(0.81)	(2.3%)
Harga Rata-rata Penjualan Batubara <i>Average Coal Selling Price</i>	71.48	73.81	(2.33)	(3.2%)

Harga Pokok Penjualan (HPP)

HPP meningkat sebesar 12% dari US\$839,2 juta di tahun 2008 menjadi US\$938,0 juta di tahun 2009. Peningkatan HPP terutama berasal dari meningkatnya volume produksi, beban transportasi batubara, serta royalti/iuran eksploitasi. Namun demikian, dengan memperhitungkan beban bahan bakar dan minyak dari kontraktor, adanya penurunan harga bahan bakar serta peningkatan produksi berdampak pada turunnya HPP per ton batubara, yang akhirnya berpengaruh pada laba.

Komponen biaya produksi pada HPP terutama terdiri dari biaya penambangan, dimana termasuk juga biaya kontraktor terkait pekerjaan overburden termasuk *top soil removal, blasting, excavation, dan overburden removal*, penambangan batubara, transportasi batubara ke area pemrosesan, serta aktivitas reklamasi tambang.

Biaya penambangan meningkat dari US\$420,9 juta di tahun 2008 menjadi US\$484,8 juta di tahun 2009. Karena peningkatan aktivitas penambangan dan *overburden removal* di PT Indominco Mandiri, dan juga dari dimulainya eksploitasi tambang Blok Timur di PT Indominco Mandiri, tambang Blok Selatan di PT Trubaindo Coal Mining, dan dilanjutkannya kembali operasi penambangan PT Kitadin (Embalut).

Biaya transportasi batubara terjadi pada pengangkutan batubara dari *stockpiles* di area konsesi batubara ke pelabuhan muat, dan termasuk biaya bahan bakar dan minyak dari kontraktor. Biaya ini turun dari US\$66,0 juta di tahun 2008 menjadi US\$63,0 juta di tahun 2009 akibat turunnya harga bahan bakar.

Royalti yang dibayarkan kepada Pemerintah, dikurangi biaya-biaya penjualan yang telah disepakati, diperhitungkan berdasarkan tarif 13,5% dari hasil penjualan batubara dari anak perusahaan di bawah Lisensi Penambangan Batubara (PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Jorong Barutama Greston). Iuran eksploitasi merupakan royalti yang dibayarkan oleh PT Kitadin di bawah Ijin KP, dikurangi biaya-biaya penjualan dan administrasi yang disepakati. Pengeluaran untuk kedua jenis royalti tersebut tercatat meningkat di tahun 2009 seiring dengan peningkatan volume penjualan batubara.

Pemasok Utama

Pemasok utama adalah kontraktor penambangan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari total nilai pembelian barang dan jasa untuk aktivitas produksi ITM. Saat ini, hanya PT Pamapersada Nusantara (PAMA) yang dapat dikategorikan sebagai pemasok utama, beroperasi di konsesi tambang PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining. PAMA melakukan

Cost of Goods Sold (COGS)

COGS increased 12%, from US\$839.2 million in 2008 to US\$938.0 million in 2009. The increase in COGS primarily due to increase in production output, coal transportation costs and royalty/exploitation fees. However, factoring in the pass through of fuel and oil expenses from contractors, a sharp decline in fuel prices and improved productivity meant that the COGS per tonne of mined coal decreased, improving the bottom line performance.

The production output element of COGS consists mostly of mining costs, which include fees paid to the Company's mining contractors in relation to overburden activities, including top soil removal, blasting, excavation and removal of overburden, coal mining, coal transportation to the coal processing area and mine reclamation activities.

Mining costs increased from US\$420.9 million in 2008 to US\$484.8 million in 2009 primarily due to the overall increase in continuing coal mining and overburden removal activities at PT Indominco Mandiri, as well as the commencement of PT Indominco Mandiri's East Block exploitation, PT Trubaindo Coal Mining's commencement of South Block exploitation and the re-commencement of PT Kitadin (Embalut) mining operations.

Coal transportation costs were incurred from coal hauling between stockpiles in concession areas and port facilities. Including fuel and oil expenses generated by mining contractors, these costs decreased from US\$66.0 million in 2008 to US\$63.0 million in 2009 due to the impact of falling fuel prices.

Royalties paid to the Government, less certain agreed selling expenses, are calculated based on the 13.5% tariff of sales proceeds from subsidiaries' coal sales under the respective Coal Mining Licenses (PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Jorong Barutama Greston). The exploitation fee is the royalty paid by PT Kitadin under its KP, again less certain agreed selling expenses and administration costs. Payments for both royalties increased in 2009 primarily due to the increased sales volume.

Significant Suppliers

Significant suppliers are those mining contractors having transactions of more than 10% of total purchases of goods and services of ITM's production activities. Currently, PT Pamapersada Nusantara (PAMA) is ITM's only significant mining contractor and operates at PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining concessions. The services provided include overburden removal, coal mining,

pekerjaan *overburden removal*, penambangan batubara, serta pengangkutan batubara. Nilai transaksi meningkat dari US\$312,1 juta di tahun 2008 menjadi US\$374,3 juta di tahun 2009.

Laba Kotor dan Margin Laba Kotor

Akibat dari hal-hal diatas, Laba Kotor tumbuh sebesar 19% dari US\$477,8 juta di tahun 2008 menjadi US\$570,4 juta di tahun 2009, sementara margin laba kotor meningkat dari 36% di tahun 2008 menjadi 38% di tahun 2009.

Beban Operasi

Sekalipun terdapat peningkatan penjualan, beban penjualan sedikit menurun sebesar 0,6% dari US\$77,9 juta di tahun 2008 menjadi US\$77,4 juta di tahun 2009, terutama berasal dari denda keterlambatan kapal (*demurrage*) yang lebih rendah akibat kapasitas muat yang lebih besar di BoCT. Di lain pihak, biaya penanganan batubara meningkat akibat semakin banyaknya pengiriman batubara dari terminal batubara pihak ketiga yaitu Terminal Batubara Balikpapan.

Beban umum dan administrasi turun sebesar 5% dari US\$59,9 juta di tahun 2008 menjadi US\$57,2 juta di tahun 2009.

Laba Usaha dan Margin Laba Usaha

Laba usaha meningkat signifikan sebesar 28% dari US\$340,0 juta di tahun 2008 menjadi US\$435,8 juta di tahun 2009, sementara margin laba usaha naik dari 26% di tahun 2008 menjadi 29% di tahun 2009.

Pendapatan Lain-Lain

Pendapatan lain-lain meningkat dari US\$5,7 juta di tahun 2008 menjadi US\$20,7 juta di tahun 2009. Peningkatan terutama dari keuntungan transaksi derivatif untuk lindung-nilai batubara dan bahan bakar. Keuntungan ini diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban lain-lain karena tujuan utama dari adalah lindung-nilai untuk mengurangi risiko di pasar global dan bukan untuk menghasilkan pendapatan.

Perusahaan menghadapi risiko harga pasar komoditas karena batubara dibeli dan dijual di pasar komoditas global dan harga produk batubara Perusahaan didasarkan pada harga pasar global. Oleh karena itu, lindung-nilai dapat mengurangi risiko akibat fluktuasi harga yang signifikan. Selain itu, Perusahaan juga memakai instrumen swap batubara sebagai lindung-nilai terhadap pendapatan di masa mendatang terhadap perubahan kondisi pasar. Perusahaan percaya bahwa langkah-langkah ini dapat mengurangi dampak risiko pasar.

and coal hauling/transportation. Transaction amounts increased from US\$312.1 million in 2008 to US\$374.3 million in 2009.

Gross Profit and Gross Profit Margin

As a result of the foregoing, the Company's gross profit increased by 19%, from US\$477.8 million in 2008 to US\$570.4 million in 2009, and the gross profit margin also increased, from 36% in 2008 to 38% in 2009.

Operating Expenses

Despite the increase in coal sales, selling expenses decreased slightly by 0.6%, from US\$77.9 million in 2008 to US\$77.4 million in 2009, mainly due to lower demurrage as a result of increased loading capacity at BoCT. On the other hand, the coal handling expense increased due to higher coal shipments loaded from a third party coal terminal, Balikpapan Coal Terminal.

General and administration expenses decreased by 5% from US\$59.9 million in 2008 to US\$57.2 million in 2009.

Operating Income and Operating Income Margin

The resulting operating income increased significantly by 28% from US\$340.0 million in 2008 to US\$435.8 million in 2009, and the operating income margin increased from 26% in 2008 to 29% in 2009.

Other Income

Other income increased from US\$5.7 million in 2008 to US\$20.7 million in 2009. The change was primarily due to gains from derivative transactions on coal and fuel hedging. These gains were classified as other income or expenses as the primary purpose of the hedges are to reduce risk in the global commodity markets, and not to generate income.

The Company faces commodity price risk because coal is bought and sold on the world coal markets and the Company prices its coal products based on global coal prices, as a result hedging reduces losses due to significant price fluctuations. To further reduce the risks due to changes in market conditions, the Company adopted a coal swap program to hedge future revenue. The Company believes the use of these instruments helps it mitigate the impact of market risk.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga komoditas terkait dengan penggunaan bahan bakar dalam melakukan aktivitas operasionalnya. Kenaikan harga bahan bakar dapat berdampak pada peningkatan biaya produksi, HPP, dan beban penjualan, sehingga dapat mengurangi laba. Perusahaan melakukan transaksi swap dan derivatif dengan bank-bank internasional dalam rangka lindung-nilai terhadap kenaikan harga bahan bakar di masa mendatang.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan tumbuh sebesar 32% dari US\$345,7 juta di tahun 2008 menjadi US\$456,5 juta di tahun 2009.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan meningkat dari US\$110,8 juta di tahun 2008 menjadi US\$120,9 juta di tahun 2009 karena adanya kenaikan laba usaha. Tarif pajak efektif turun seiring dengan penurunan tarif pajak penghasilan yang berlaku dari 30% di tahun 2008 menjadi 28% di tahun 2009.

Laba Bersih

Akibat dari faktor-faktor diatas, Laba Bersih tercatat meningkat signifikan sebesar 43% dari US\$234,9 juta di tahun 2008 menjadi US\$335,6 juta di tahun 2009.

NERACA

Total Aset

Total aset konsolidasian Perusahaan tercatat meningkat sebesar 22% dari US\$979,1 juta di tahun 2008 menjadi US\$1.198,6 juta di tahun 2009, terutama akibat kenaikan pada kas dan setara kas, pajak dibayar dimuka, dan persediaan (*stockpile* batubara).

Aset Lancar

Aset lancar meningkat dari US\$498,2 juta di tahun 2008 menjadi US\$673,0 juta di tahun 2009 akibat pertumbuhan signifikan pada kas dan setara kas, pajak dibayar dimuka, dan persediaan.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meningkat dari US\$221,7 juta di tahun 2008 menjadi US\$428,6 juta di tahun 2009, terutama mencerminkan kenaikan pendapatan akibat kenaikan volume penjualan di tahun 2009. Selain kas dalam mata uang Dolar AS yang merupakan 84% dari total kas dan setara kas, Perusahaan juga memiliki kas di bank dalam mata uang Rupiah dan Euro. Tingkat bunga untuk deposito berjangka dalam Rupiah berkisar antara 5,40%-7,00%, untuk Dolar AS 0,04%-1,25%, dan untuk Euro 0,12%. Kas dan setara kas menyumbangkan 64% dari aset lancar Perusahaan.

The Company also faces commodity price risk related to the usage of fuel necessary to run its operations. An increase in fuel price may cause profit to decrease as any increase in fuel price increases production costs, the COGS and selling costs. The Company entered into swap and derivative agreements with international banks to hedge against future fuel price increases.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax increased by 32% from US\$345.7 million in 2008 to US\$456.5 million in 2009.

Income Tax Expense

Income tax expense increased from US\$110.8 million in 2008 to US\$120.9 million in 2009 due to increase in operating income. The effective tax rate reduced due to statutory income tax rate reduction from 30% in 2008 to 28% in 2009.

Net Income

As a result of the foregoing factors, Net Income increased significantly by 43% from US\$234.9 million in 2008 to US\$335.6 million in 2009.

BALANCE SHEET

Total Assets

The Company's consolidated total assets increased by 22% from US\$979.1 million in 2008 to US\$1,198.6 million in 2009 mainly due to the increase in cash and cash equivalents, prepaid taxes, and inventories (coal stockpiling).

Current Assets

Current assets increased from US\$498.2 million in 2008 to US\$673.0 million in 2009 as a result of substantial increases in cash and cash equivalents, prepaid taxes, and inventories.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents increased from US\$221.7 million in 2008 to US\$428.6 million in 2009, mostly as a result of higher revenue contributed by higher sales volume in 2009. Aside from holdings in US Dollars, which accounted for 84% of the total cash and cash equivalents, the Company also holds Rupiah and Euro in cash at banks. The interest earned for Rupiah denominated time deposits ranges from 5.40% - 7.00%, for US Dollars ranges from 0.04% - 1.25%, while Euro was at 0.12%. Cash and cash equivalents accounted for 64% of current assets.

Piutang Usaha

Piutang usaha turun dari US\$131,7 juta di tahun 2008 menjadi US\$125,3 juta di tahun 2009. Piutang usaha pihak ketiga turun dari US\$127,6 juta di tahun 2008 menjadi US\$123,1 juta di tahun 2009, sementara piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa turun dari US\$4,1 juta menjadi US\$2,2 juta.

Piutang Derivatif

Pada tahun 2008, PT Indominco Mandiri menandatangani kontrak swap harga batubara dengan beberapa institusi keuangan untuk melakukan lindung-nilai terhadap harga jual batubara. Kontrak-kontrak tersebut menggunakan harga pasar batubara berdasarkan indeks API 4 dan Newcastle. Selain itu, PT Indominco Mandiri juga melakukan pengikatan kontrak swap lindung nilai atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Akun piutang derivatif mencerminkan harga wajar dari kontrak-kontrak tersebut, yang tercatat turun dari US\$73,4 juta di tahun 2008 menjadi US\$7,3 juta di tahun 2009.

Persediaan

Persediaan meningkat signifikan dari US\$36,1 juta di tahun 2008 menjadi US\$64,9 juta di tahun 2009, dimana 76% merupakan persediaan batubara, yang disebabkan oleh kenaikan volume produksi, dan kenaikan suku cadang dan bahan pendukung.

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak dibayar dimuka tercatat naik dari US\$10,4 juta di tahun 2008 menjadi US\$19,4 juta di tahun 2009, akibat mekanisme perhitungan cicilan pajak dimana pajak tahun 2009 didasarkan pada kinerja tahun 2008, dan pajak tahun 2008 didasarkan pada kinerja tahun 2007, yang lebih rendah dari kinerja tahun 2008.

Aset Tidak Lancar

Aset Tetap

Aset tetap meningkat dari US\$315,2 juta di tahun 2008 menjadi US\$343,5 juta di tahun 2009 dengan adanya penambahan aset dalam penyelesaian di beberapa proyek seperti perluasan BoCT, Pembangkit Listrik di Bontang, dan pengembangan tambang Blok Timur di konsesi PT Indominco Mandiri.

Biaya Pengupasan Tanah Ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah ditangguhkan (BPTD) di PT Jorong Barutama Greston merupakan kelebihan biaya pengupasan tanah aktual terhadap estimasi rata-rata nisbah pengupasan tanah selama umur tambang. BPTD di PT Jorong Barutama Greston adalah 38% dari seluruh BPTD di tahun 2009, dan turun dari US\$33,0 juta di tahun 2008 menjadi US\$30,5 juta di tahun 2009. Rasio pengupasan tanah rata-rata aktual untuk PT Jorong Barutama Greston Tambang J1 di Blok Pusat adalah

Trade Receivables

Trade receivables decreased from US\$131.7 million in 2008 to US\$125.3 million in 2009. Third party trade receivables decreased from US\$127.6 million in 2008 to US\$123.1 million in 2009, while related parties' trade receivables decreased from US\$4.1 million to US\$2.2 million.

Derivative Receivables

In 2008, PT Indominco Mandiri entered into coal price swap contracts with various financial institutions to hedge future sales prices. The underlying pricing mechanism is the market price specified by the API 4 and Newcastle coal indices. In addition, PT Indominco Mandiri entered into fuel swap contracts with various financial institutions to hedge future fuel prices. Derivative receivables reflect the fair value of the contracts, which decreased from US\$73.4 million in 2008 to US\$7.3 million in 2009.

Inventories

Inventories increased significantly from US\$36.1 million in 2008 to US\$64.9 million in 2009, 76% of which is coal inventories due to increases in the Company's coal production output and the remainder is in store and consumable supplies.

Prepaid Taxes

The Company's prepaid taxes increased from US\$10.4 million in 2008 to US\$19.4 million in 2009. This increase was due to the calculation mechanism which bases 2009 tax installments on 2008 performance, and 2008 calculation was based on 2007 performance, which was lower than 2008 performance.

Non-Current Assets

Fixed Assets

The Company's fixed assets increased from US\$315.2 million in 2008 to US\$343.5 million in 2009 with major additions resulting from construction-in-progress of on-going projects such as the BoCT expansion, the Bontang Captive Coal Fired Power Plant, and PT Indominco Mandiri's East Block development.

Deferred Stripping Costs

Deferred Stripping Costs (DSC) at PT Jorong Barutama Greston represent excess stripping costs over the mine's estimated lifetime average stripping ratio. The DSC at PT Jorong Barutama Greston accounted for 38% of total 2009 DSC, decreasing from US\$33.0 million in 2008 to US\$30.5 million in 2009. 2009's actual average stripping ratio for PT Jorong Barutama Greston's J1 pit in Central Block was 6.68:1, while the estimated mine lifetime average stripping ratio for PT Jorong Barutama Greston's J1 pit has

6,68:1, sementara estimasi rata-rata rasio pengupasan tanah selama umur tambang berdasarkan rencana tambang saat ini adalah 6,88:1.

BPTD di PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining, dan PT Kitadin (Embalut) merupakan biaya *overburden removal* yang terjadi sebelum menghasilkan batubara untuk suatu tahun tertentu. Jumlah BPTD di PT Indominco Mandiri naik dari US\$22,6 juta menjadi US\$36,3 juta, di PT Trubaindo Coal Mining turun dari US\$21,7 juta menjadi US\$11,9 juta, sementara BPTD di PT Kitadin (Embalut) naik seiring dimulainya kembali aktivitas penambangan menjadi US\$1,2 juta di tahun 2009.

Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan meningkat dari US\$50,4 juta di tahun 2008 menjadi US\$61,0 juta di tahun 2009 akibat adanya biaya-biaya pengembangan tambang bawah tanah di PT Indominco Mandiri, pengembangan tambang Blok Selatan di PT Trubaindo Coal Mining, pengembangan tambang PT Bharinto Ekatama, dan pengembangan di PT Kitadin (Embalut).

Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencerminkan penyesuaian nilai wajar dari akuisisi properti pertambangan PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama dan PT Jorong Barutama Greston. Saldo ini turun dari US\$25,4 juta di tahun 2008 menjadi US\$24,6 juta di tahun 2006 karena amortisasi menggunakan metoda unit produksi. Saldo pada akhir tahun juga telah mencerminkan penambahan senilai US\$0,5 juta akibat akuisisi 1% saham PT Bharinto Ekatama pada tahun 2009, sehingga kepemilikan ITM di PT Bharinto Ekatama meningkat menjadi 100%.

Total Kewajiban

Total kewajiban konsolidasian Perusahaan tercatat meningkat sebesar 12% dari US\$ 368,7 juta di tahun 2008 menjadi US\$411,1 juta di tahun 2009, terutama berasal dari kenaikan pada hutang usaha, kewajiban derivatif, beban yang masih harus dibayar, dan hutang bank.

Kewajiban Lancar

Hutang Usaha

Hutang usaha kepada pihak ketiga naik dari US\$61,6 juta di tahun 2008 menjadi US\$89,3 juta di tahun 2009. Sebagian besar hutang usaha jatuh tempo dalam 30-hari dan dalam mata uang Dolar AS, terutama kepada PAMA sebagai kontraktor penambangan bagi PT Indominco Mandiri dan PT Trubaindo Coal Mining.

been calculated at 6.88:1, based on PT Jorong Barutama Greston's current mine plan.

At PT Indominco Mandiri, PT Trubaindo Coal Mining and PT Kitadin (Embalut), the DSC represents costs incurred for removal of overburden without the exposing of coal within any given year. The DSC for PT Indominco Mandiri increased from US\$22.6 million in 2008 to US\$36.3 million. In 2009, PT Trubaindo Coal Mining decreased from US\$21.7 million to US\$11.9 million in 2009, while due to the re-commencement of its mining activities, DSC at PT Kitadin (Embalut) increased to US\$1.2 million in 2009.

Deferred Exploration and Development Expenditures

The Company's deferred exploration and development expenditures increased from US\$50.4 million in 2008 to US\$61.0 million due to expenditures incurred for the project development of underground mining at PT Indominco Mandiri, South Block development at PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama's development, and PT Kitadin (Embalut) development.

Mining Properties

The mining properties represent fair valuation of the adjustments for the three acquired mining properties (PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama and PT Jorong Barutama Greston). The balance decreased from US\$25.4 million in 2008 to US\$24.6 million in 2009 due to amortisation using the units of production method; in addition, the year end balance also include an addition of US\$0.5 million due to the acquisition of 1% of PT Bharinto Ekatama's shares in 2009, which increased ITM's ownership in PT Bharinto Ekatama to 100%.

Total Liabilities

The Company's consolidated total liabilities increased by 12% from US\$368.7 million in 2008 to US\$411.1 million in 2009 mainly due to the increase in trade payables, derivative liabilities, accrued expenses and bank loans.

Current Liabilities

Trade Payables

Third party trade payables increased from US\$61.6 million in 2008 to US\$89.3 million in 2009. The majority of the trade payables are due in 30 days and denominated in US Dollar, mainly to PAMA as a third party mining contractor of PT Indominco Mandiri and PT Trubaindo Coal Mining.

Hutang Pajak

Hutang pajak turun dari US\$93,6 juta di tahun 2008 menjadi US\$55,1 juta di tahun 2009, akibat kenaikan pajak dibayar dimuka selama tahun 2009 sebesar US\$19,4 juta, dibandingkan US\$10,4 juta selama tahun 2008, serta akibat penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 30% di tahun 2008 menjadi 28% di tahun 2009.

Beban Masih Harus Dibayar

Beban masih harus dibayar naik dari US\$145,2 juta di tahun 2008 menjadi US\$165,7 juta di tahun 2009 terutama disebabkan oleh kenaikan royalti/iuran eksploitasi, iuran kehutanan, serta biaya kontraktor dan pengangkutan.

Kewajiban Derivatif

Saldo kewajiban derivatif sebesar US\$5,5 juta di tahun 2008 mencerminkan nilai wajar dari kontrak-kontrak swap bahan bakar, sementara saldo di 2009 sebesar US\$13,8 juta mencerminkan nilai wajar dari kontrak-kontrak swap batubara.

Kewajiban Jangka Panjang yang Jatuh Tempo

Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu setahun meningkat sebesar US\$9,0 juta dibandingkan tahun 2008 akibat adanya penambahan hutang bank PT Indominco Mandiri dari Siam Commercial Bank Public Company Limited, untuk keperluan pembayaran hutang dari pemegang saham (ITM) dan untuk membiayai belanja barang modal saat ini maupun di masa mendatang.

Kewajiban Tidak Lancar**Hutang Jangka Panjang**

Sebagai akibat penambahan hutang bank oleh PT Indominco Mandiri, saldo hutang jangka panjang Perusahaan meningkat dari US\$5,1 juta di tahun 2008 menjadi US\$40,0 juta di tahun 2009.

Total Ekuitas

Ekuitas Perusahaan meningkat dari US\$610,4 juta di tahun 2008 menjadi US\$787,5 juta di tahun 2009 karena laba bersih sebesar US\$335,6 juta dikurangi dengan dividen dideklarasikan sebesar US\$ 149,2 juta selama tahun 2009, dan realisasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas sebesar US\$9,3 juta.

Taxes Payable

The Company's taxes payable decreased from US\$93.6 million in 2008 to US\$55.1 million in 2009 because of higher prepaid taxes in 2009 of US\$19.4 million compared to 2008 of US\$10.4 million, as well as the decrease in the corporate income tax rate from 30% in 2008 to 28% in 2009.

Accrued Expenses

Accrued expenses increased from US\$145.2 million in 2008 to US\$165.7 million in 2009 mainly due to the increase in royalty/exploitation fee, forestry fee, contractors and freight expenses.

Derivative Liabilities

Derivative liabilities of US\$5.5 million in 2008 reflected the fair value of the fuel swap contract, while in 2009, the US\$13.8 million figure reflected the fair value of the coal swap transactions.

Current Maturities of Long-term Loans

The Company's current maturities of long-term loans increased by US\$9.0 million from 2008 due to the additional bank loan of PT Indominco Mandiri from the Siam Commercial Bank Public Company Limited, for the purpose of repayment of shareholder loans (to ITM) and funding of existing and future capital expenditures.

Non-Current Liabilities**Long-Term Loans, Net of Current Maturities**

As part of the additional bank loan taken by PT Indominco Mandiri, the Company's long-term loans also increased from US\$5.1 million in 2008 to US\$40.0 million in 2009.

Total Equity

The Company's total equity increased from US\$610.4 million in 2008 to US\$787.5 million in 2009 due to the increase net income of US\$335.6 million offset with dividends declared throughout 2009 of US\$149.2 million, and cash flow hedging reserve of US\$9.3 million, generated from higher profits driven by higher sales volume.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



Sutoyo (Sutejo), SH, MH
Komisaris Utama
President Commissioner

Rawi Corsiri
Komisaris
Commissioner

Somruedee Chaimongkol
Komisaris
Commissioner

Ir. Lukmanul Hakim, MM
Komisaris
Commissioner

Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Ibrahim Yusuf
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sutoyo (Sutejo), SH, MH

Komisaris Utama
President Commissioner

1

Warga Negara Indonesia, Sutoyo (Sutejo), 72, ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perusahaan pada tahun 2001 setelah bergabung dengan Banpu Group sejak 1996, sebagai penasehat hukum. Beliau memulai karir pada tahun 1965 sebagai Kepala Informasi dan Konsultasi di Departemen Pertambangan, dimana kemudian beliau ditunjuk menjadi anggota tim negosiasi untuk perjanjian penambangan batubara hingga 1981. Beliau kemudian berdinis sebagai anggota Dewan Direksi PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) hingga 1988 saat beliau menjadi konsultan hukum PTBA. Beliau meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Airlangga pada tahun 1964 dan Master Hukum dari Fakultas Hukum Universitas Indonesia pada tahun 1992.

An Indonesian citizen, Sutoyo (Sutejo), 72, was appointed as President Commissioner of the Company in 2001 after having served with the Banpu Group since 1996, initially as legal adviser. He began his career in 1965 as head of information and consultation at the Department of Mines where later he was appointed as a member of the negotiation team for coal mining agreements until 1981. He then served as a member of the BoD of PT Tambang Batubara Bukit Asam (PTBA) until 1988 when he became a legal consultant to PTBA. He obtained his Bachelor of Law degree from Airlangga University, School of Law in 1964 and obtained his Master of Law from University of Indonesia, School of Law in 1992.

Rawi Corsiri

Komisaris
Commissioner

2

Warga Negara Thailand, Rawi Corsiri, 60, ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Bergabung dengan Banpu tahun 1989 dan sejak tahun 2001 menjabat sebagai Chief Operating Officer Banpu Public Company Limited. Beliau memulai karir di Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT) dan mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun dalam industri pertambangan dan energi. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Tri Energy Company Limited. Beliau saat ini duduk sebagai direksi di berbagai perusahaan afiliasi Banpu yang bergerak di bidang pertambangan batu bara dan energi. Beliau lulus meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Chulalongkorn, di tempat yang sama beliau meraih gelar Master Manajemen pada tahun 1993.

A Thai citizen, Rawi Corsiri, 60, was appointed as a Commissioner of the Company in 2007. He joined Banpu in 1989 and since 2001 has held the position of Chief Operating Officer of Banpu Public Company Limited. He began his career at the Electricity Generating Authority of Thailand (EGAT) and has over 30 years' experience in the mining and power industries. He has previously held the position of President of Tri Energy Company Limited. He currently holds directorships at a number of Banpu affiliated companies involved in both the coal and power businesses. He graduated with a Science Degree from Chulalongkorn University.

Somruedee Chaimongkol

Komisaris
Commissioner

3

Warga Negara Thailand, Somruedee Chaimongkol, 49, ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan sejak tahun 2007. Beliau pernah menduduki berbagai jabatan penting sejak bergabung dengan Banpu pada tahun 1983, termasuk sebagai Chief Financial Officer sejak 1999. Dengan pengalaman 24 tahun di bidang industri pertambangan, beliau saat ini duduk sebagai direktur di beberapa perusahaan Banpu dan saat ini adalah Ketua Banpu Provident Fund dan anggota Banpu Risk Management Committee dan Commodity Risk Management Committee. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Bangkok, Thailand pada tahun 1983 dan lulus dari Harvard Business School, Boston, USA untuk program Global Leadership pada tahun 2000.

A Thai citizen, Somruedee Chaimongkol, 49, was appointed as a Commissioner of the Company in 2007. She has held various positions since joining Banpu in 1983, including Chief Financial Officer since 1999. With 24 years' experience in the mining industry, she currently holds directorships in a number of Banpu companies and is the current chairman of the Banpu Provident Fund and a member of the Banpu Risk Management Committee and the Commodity Risk Management Committee. She earned a degree in accounting from Bangkok University, Thailand in 1983 and is a graduate of Harvard Business School, Boston, USA in the program for Global Leadership in 2000.

**Ir. Lukmanul Hakim, MM**

Komisaris
Commissioner

4

Warga Negara Indonesia, Lukmanul Hakim, 57, ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan pada tahun 2007. Sebelumnya, beliau adalah Direktur HRD Banpu Group di Indonesia dimana beliau juga menjabat beberapa jabatan lain sejak 2001. Beliau memulai karirnya di Indocement dari tahun 1978 hingga tahun 1992 sebelum bergabung dengan PT Indominco Mandiri hingga perusahaan tersebut diakuisisi oleh Banpu. Beliau meraih gelar Insinyur Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1978 dan gelar Magister Manajemen dari Institut Bisnis Prasetya Mulya pada tahun 2001.

An Indonesian citizen, Lukmanul Hakim, 57, was appointed as a Commissioner of the Company in 2007. Prior to this, he was the Human Resources Director of Banpu group of companies in Indonesia where he also held a variety of positions since 2001. He began his career with Indocement in 1978 where he worked until 1992 before being assigned to PT Indominco Mandiri where he remained after Banpu acquired the Company. He obtained his Bachelor of Engineering in Mining Technology from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1978 and earned his Magister of Management from Prasetya Mulya Business School in 2001.

Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak

Komisaris Independen
Independent Commissioner

5

Warga Negara Indonesia, Djisman S. Simandjuntak, 63, ditunjuk sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2007. Memulai karir sebagai auditor di SGV Utomo tahun 1973. Tahun 1984 beliau menjabat sebagai Kepala Departemen Pemerintah untuk Urusan Ekonomi di Jakarta dan tahun 1999 ditunjuk sebagai Ketua Dewan Perwalian, Centre for Strategic International Studies (CSIS) di Jakarta. Selain itu, beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Eksekutif Institut Bisnis Prasetya Mulya di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katholik Parahyangan, Bandung, Indonesia tahun 1973 dan Diploma dalam Monetary Economic and Public Finance dari Universitas Cologne tahun 1979 dan PhD Ekonomi juga dari Universitas Cologne pada tahun 1983.

An Indonesian citizen, Djisman S. Simandjuntak, 63, was appointed as an Independent Commissioner of the Company in 2007. He began his career as an auditor at SGVUtomo in 1973. In 1984 he became Head of the Government Department of Economic Affairs in Jakarta and in 1999 he was appointed Chairman of the Board of Trustees, Centre for Strategic International Studies in Jakarta. He currently holds the position of Executive Director of Prasetya Mulya Business School in Jakarta as well as holding the position of Chairman of the Board of Trustees of the Centre for Strategic International Studies. He obtained his Bachelor of Economics at the Catholic University of Parahyangan, Bandung, Indonesia in 1973 and Diploma in Monetary Economic and Public Finance at the University of Cologne in 1979 and his PhD. in Economics also obtained at the University of Cologne in 1983.

Ibrahim Yusuf

Komisaris Independen
Independent Commissioner

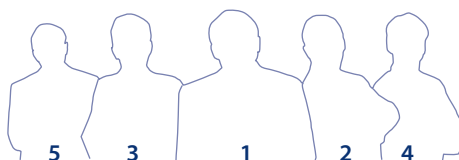
6

Warga Negara Indonesia, Ibrahim Yusuf, 64, menduduki posisi Komisaris Independen sejak 17 April 2009. Sebelumnya, beliau bertugas sebagai diplomat selama 20 tahun di berbagai negara. Beliau adalah lulusan Asian Institute of Journalism Manila tahun 1993 dan Lemhanas tahun 1996. Beliau pernah mendapatkan berbagai medali dan penghargaan, antara lain Satya Lencana Karya dari Presiden Republik Indonesia bulan Januari 2002; Knight Grand Cross (First Class) of the Most Exalted Order of The White Elephant yang diberikan oleh His Majesty King Bhumibol Adulyadej atas jasanya untuk negara (Thailand), di Bangkok pada April 2008; Penghargaan dari Presiden Universitas Mae Fah Luang untuk sumbangsihnya dalam peningkatan kerjasama bilateral dalam bidang pendidikan, Chiang Rai pada November 2008.

An Indonesian citizen, Ibrahim Yusuf, 64, was appointed as an Independent Commissioner as of April 17, 2009. Previously, he served as a diplomat for 20 years in various countries. He graduated from the Asian Institute of Journalism in Manila in 1993 and Lemhanas in 1996. He has received the following medals and awards: Loyalty & Dedication (Satya Lencana Karya) presented by the President of the Republic of Indonesia in January 2002; Knight Grand Cross (First Class) of the Most Exalted Order of The White Elephant conferred by His Majesty King Bhumibol Adulyadej in recognition of the service to the state (Thailand), Bangkok in April 2008; Award conferred by the President of Mae Fah Luang University for the contribution for the enhancement of the bilateral cooperation in education, Chiang Rai in November 2008.

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director

Pongsak Thongampai
Direktur
Director

Aphimuk Taifayongvichit
Direktur
Director

Edward Manurung, SE, MBA
Direktur
Director

Mahyudin Lubis
Direktur
Director

Somyot Ruchirawat
Direktur Utama
President Director

Somyot Ruchirawat, 55, adalah Warga Negara Thailand, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2001 dengan posisi sebagai Direktur Utama. Beliau mempunyai pengalaman 15 tahun dalam industri pertambangan, bergabung dengan Banpu tahun 1995 sebagai Managing Director MRD-ECC, anak perusahaan Banpu hingga tahun 2000. Pada tahun 2000, beliau pindah ke Indonesia dan menjabat sebagai Wakil Presiden Perdagangan Internasional Batubara dan Kepala operasi Banpu di Indonesia.

Beliau memulai karir sebagai Manajer Siam Kraft Paper Co., Ltd pada tahun 1977. Beliau pernah menjabat berbagai posisi, termasuk sebagai Lead Technologist di Thai Oil Co., Manajer Operasi di PPG-Siam Silica Co., Ltd. dan General Manager Siam Unisole Co., Ltd. Beliau meraih gelar B.Sc. in Chemical Engineering pada tahun 1982 dan Masters of Business Administration pada tahun 1997 dari Universitas Chulalongkorn, dan pada tahun 1994 meraih Master in Industrial Engineering and Management dari Asian Institute of Technology.

Somyot Ruchirawat, 55, Thai citizen, joining the Company in 2001 in the position of President Director. He has had 15 years' experience in the mining industry, having joined Banpu in 1995 where he held the role of Managing Director of MRD-ECC, at a Banpu subsidiary until 2000. In 2000, he moved to Indonesia where he held the position of Vice President of coal international trade and the head of Banpu's coal operation in Indonesia.

He began his career as Manager of Siam Kraft Paper Co., Ltd in 1977. He has held various other positions, including the position of Lead Technologist at Thai Oil Co., Operations Manager of PPG-Siam Silica Co., Ltd. and General Manager of Siam Unisole Co., Ltd. He obtained his B.Sc. in Chemical Engineering and Masters of Business Administration from Chulalongkorn University in 1982 and in 1997, respectively, and in 1994 he obtained his Master in Industrial Engineering and Management from the Asian Institute of Technology.

Pongsak Thongampai
Direktur
Director

Pongsak Thongampai, 49, adalah Warga Negara Thailand, bergabung dengan Perusahaan sebagai Direktur Pengembangan Bisnis pada tahun 2002. Sebelum bergabung dengan ITM, beliau menjabat sebagai Senior Manager untuk Hubungan Pemerintahan di Banpu Public Company Limited antara tahun 1992 hingga 2001. Sejak 2005, beliau telah menjabat sebagai Deputy Head of Coal Operations di Indonesia. Beliau memulai 25 tahun karirnya sebagai geologis di Chatchue Sompom Mining Co., Ltd., pada tahun 1982, juga menjabat sebagai Manajer Tambang di S.T.C. Mining Co. Ltd. dan Asisten Manajer Proyek di Visanu Cement Co. Ltd. Beliau adalah lulusan Fakultas Geologi, Universitas Chulalongkorn pada tahun 1982 dan meraih gelar Masters of Business Administration dari Universitas Kasetsart pada tahun 2002.

Pongsak Thongampai, 49, Thai citizen, joining the Company as Director of Business Development in 2002. Prior to joining ITM, he held the position of Senior Manager of Government Relations at Banpu Public Company Limited during the period of 1992 to 2001. Since 2005, he has held the role of Deputy Head of Coal Operations in Indonesia. He began his 25 years' career in 1982 as a geologist at Chatchue Sompom Mining Co., Ltd., also holding positions as Mine Manager of S.T.C. Mining Co. Ltd. and Assistant Project Manager of Visanu Cement Co. Ltd. He graduated from the Faculty of Geology, Chulalongkorn University in 1982 and obtained his Masters of Business Administration from the Kasetsart University in 2002.

Aphimuk Taifayongvichit
Direktur
Director

Aphimuk Taifayongvichit, 52, adalah Warga Negara Thailand, bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2002 sebagai Chief Marketing and Logistics Planner, dan menjadi Direktur sejak tahun 2003. Beliau bergabung dengan Banpu tahun 1994 sebagai Manajer untuk proyek Pembangkit Listrik di Thailand dan kemudian menjabat berbagai posisi lainnya di Banpu termasuk sebagai Assistant Vice President untuk Logistik mulai 1995 hingga 1998, Managing Director Banpu Terminal Company Limited sejak 1998 hingga 2000. Sejak tahun 2006, Beliau juga menjabat sebagai Senior Vice President Marketing Banpu Public Company Limited untuk Amerika Utara, Asia Utara dan Thailand.

Beliau memulai karirnya sebagai Operations Engineer di Thai Shell Exploration and Production Co., Ltd pada tahun 1984 dan mempunyai pengalaman 23 tahun dalam industri pertambangan. Beliau adalah lulusan Ohio State University dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1981 dan Master of Science in Mechanical Engineering pada tahun 1983.

Aphimuk Taifayongvichit, 52, Thai citizen, joining the Company since 2002 as Chief Marketing and Logistics Planner, and became a Director in 2003. He joined Banpu in 1994 as Manager of a power project in Thailand and went on to hold various positions within the Banpu Group including, Assistant Vice President of Logistics from 1995 to 1998, and Managing Director of Banpu Terminal Company Limited from 1998 to 2000. Since 2006, he also held the position of Senior Vice President of Marketing responsible for North America, North Asia and Thailand for Banpu Public Company Limited. He began his career as an Operations Engineer at Thai Shell Exploration and Production Co., Ltd in 1984 and has had 23 years' experience in the mining industry. He is a graduate of the Ohio State University where he obtained his Bachelor of Science and Master of Science in Mechanical Engineering in 1981 and 1983, respectively.



Edward Manurung, SE, MBA

Direktur
Director

4

Edward Manurung, 44, Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perusahaan sejak awal 2007 dan ditunjuk sebagai Direktur. Beliau memulai karirnya di Deutsche Bank di Jakarta. Sebelum bergabung dengan Perusahaan, beliau pernah menduduki berbagai posisi di berbagai perusahaan multinasional, termasuk Manajer Keuangan Dow Indonesia, Direktur Keuangan dan Administrasi L'Oreal Indonesia sejak tahun 2002 hingga 2003 dan Direktur Keuangan Makro Indonesia sejak 2003 hingga 2006. Beliau meraih Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1990 dan gelar Masters of Business Administration in Finance dari University of Florida pada tahun 1995.

Edward Manurung, 44, Indonesian citizen, joining the Company in early 2007 and being further appointed as Director. He began his career at Deutsche Bank in Jakarta. Prior to joining the Company, he also held various positions in large multinational corporations, including Finance Manager of Dow Indonesia, Finance and Administrative Director of L'Oreal Indonesia from 2002 to 2003 and Finance Director of Makro Indonesia from 2003 to 2006. He obtained his Bachelor degree in Accounting from the University of Indonesia in 1990 and is a graduate of the University of Florida where he obtained his Masters of Business Administration in Finance in 1995.

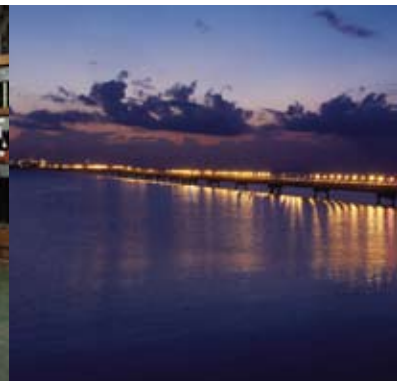
Mahyudin Lubis

Direktur
Director

5

Mahyudin Lubis, 57, Warga Negara Indonesia, bergabung dengan Perusahaan sejak tanggal 17 April 2009. Sebelum ditunjuk sebagai Direktur, beliau adalah Komisaris PT Tambang Batubara Bukit Asam dari tahun 2003 hingga 2008. Sebelumnya, beliau memulai karir di Departemen Pertambangan, mulai tahun 1988 hingga 1997 sebagai Deputi Kepala Sub-Direktorat Lingkungan Pertambangan, Direktorat Teknik Pertambangan, mulai tahun 1997 hingga 1998 sebagai Direktur Batubara dan sejak 1998 hingga 2001 sebagai Kepala Kanwil Pertambangan dan Energi Riau dan kemudian mulai tahun 2001 hingga 2006 sebagai Direktur Batubara dan Mineral Departemen Sumberdaya Energi dan Mineral. Beliau lulus dari Teknik Pertambangan, Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1977.

Mahyudin Lubis, 57, Indonesian citizen, joining the Company since April 17, 2009. Prior to his appointment as Director, he served as a Commissioner of PT Tambang Batubara Bukit Asam from 2003 to 2008. Previously, his career started in the Department of Mines, starting from 1988 to 1997 as Deputy Head of Sub-Directorate of Mining Environment, Directorate of Mining Engineering, from 1997 to 1998 as Director of Coal and from 1998 to 2001 as Head of Riau Province Mining and Energy Office and then from 2001 to 2006 as Director of Coal and Mineral Business Department of Energy and Mineral Resources. He graduated in Mining Engineering from the Bandung Institute of Technology (ITB) in 1977.



Biografi Singkat Anggota Komite Audit

Brief Biographies of the Audit Committee

Prof. DR. Djisman S. Simandjuntak

Ketua
Chairman

Bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 27 Juli 2007 dan menjadi Ketua Komite Audit sejak tanggal 10 April 2008. Beliau meraih gelar Ph.D. dalam bidang Ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Cologne dengan jurusan Ekonomi Internasional.

Joined the Company as Independent Commissioner as of July 27, 2007 and become Audit Committee Chairman as of April 10, 2008. He obtained his Ph.D. in Economics from the Faculty of Economics and Social Sciences, University of Cologne majoring in International Economics.

Davy Indra Kurniadi

Anggota
Member

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit sejak 1 April 2008. Beliau meraih gelar Bachelor of Science dalam Teknik Industri dari Northeastern University, Boston, Massachusetts dan mempunyai pengalaman panjang dalam industri perbankan.

Joined the Company as member of Audit Committee as of April 1, 2008. He holds a Bachelor of Science in Industrial Engineering from Northeastern University, Boston, Massachusetts and has had extensive experience in the banking industry.

Myrnie Zachraini Tamin

Anggota
Member

Bergabung dengan Perusahaan sebagai anggota Komite Audit sejak 7 April 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia dan Magister Hukum Dagang dari Universitas Padjadjaran. Beliau memegang Bersertifikat Akuntan Publik (BAP) dan Lisensi untuk Akuntan Publik dan berpengalaman lebih dari 15 tahun sebagai auditor.

Joined the Company as member of Audit Committee as of April 7, 2008. She obtained her Bachelor degree in Accountancy from the University of Indonesia and Magister degree in Commercial Law from Padjadjaran University. She is holder of a Certified Public Accountant (CPA) and License of Public Accountant and has more than 15 years' experience as an auditor.



Biografi Singkat Anggota Komite KTKPNK

Brief Biographies of GCGNC Committee members

Ibrahim Yusuf

Ketua
Chairman

Bergabung dengan Perusahaan sebagai Komisaris Independen sejak 17 April 2009. Beliau adalah alumni Asian Institute of Journalism dan sangat berpengalaman dalam bidang pemerintahan.

Joined the Company as Independent Commissioner as of April 17, 2009. He graduated from the Asian Institute of Journalism and has a broad knowledge of public governance.

Somruedee Chaimongkol

Anggota
Member

Ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan tanggal 27 Juli 2007 dan bergabung dengan Banpu tahun 1983. Beliau adalah lulusan Harvard Business School, Boston, USA untuk program Global Leadership tahun 2000.

Appointed as Commissioner of ITM as of July 27, 2007 and joined Banpu in 1983. She is a graduate of Harvard Business School, Boston, USA in the program for Global Leadership in year 2000.

Ir. Lukmanul Hakim, MM

Anggota
Member

Ditunjuk sebagai Komisaris Perusahaan tanggal 27 Juli 2007. Beliau adalah lulusan Teknologi Pertambangan ITB tahun 1978 dan meraih gelar Magister Manajemen tahun 2001. Beliau telah berpengalaman dalam industri pertambangan sejak 1992.

Appointed as Commissioner of the Company as of July 27, 2007. He graduated from the Mining Technology Faculty of ITB in 1978 and earned his Magister of Management in 2001. He has had extensive experience in the coal mining industry since 1992.

Informasi Perusahaan

Corporate Directory

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

PT Indominco Mandiri

PT Trubaindo Coal Mining

PT Jorong Barutama Greston

PT Kitadin

PT Bharinto Ekatama

PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Ventura Building 8th Floor

Jl. R.A. Kartini No. 26

Jakarta 12430 Indonesia

T. +62 21 750 4390

F. +62 21 750 4696

Email. corp_comm@itmg.co.id

www.itmg.co.id

PT Indominco Mandiri

Site Office

PO Box 178 Bontang 75311

Km. 30, Bontang Office Site

Kalimantan Timur

Indonesia 75311

T. +62 548 26235

F. +62 548 26241

PT Trubaindo Coal Mining

Site Office: Adong

Camp Adong, Kecamatan Muara Lawa

Kabupaten Kutai Barat,

Kalimantan Timur 75775

Site Office: Bunyut

Camp Bunyut, Kecamatan Melak

Kabupaten Kutai Barat,

Kalimantan Timur 75765

T. +62 21 750 4390 ext. 412413

T. +62 21 750 4390 ext. 417-418

F. +62 21 750 4390 ext. 416

F. +62 21 750 4390 ext. 419

PT Jorong Barutama Greston

Site Office

Jl. A. Yani Km. 104

Desa Swarangan RT. 07 No. 286

Kecamatan Jorong,

Kabupaten Tanah Laut

P.O. Box 141 Pelaihari

Kalimantan Selatan,

Indonesia 70882

T. +62 21 750 4390 ext 400 - 402

F. +62 21 750 4390 ext 403

PT Kitadin

Site Office: Embalut

Desa Embalut,

Kecamatan Tenggara Seberang

Kabupaten Kutai Kertanegara,

Kalimantan Timur,

Indonesia 75572

T. +62 811 5824887, +62 811 5824889

F. +62 21 750 4390 ext. 410

Site Office: Tandung Mayang

Jl. Poros Bontang Samarinda Km. 10,

Bontang, Kalimantan Timur

Indonesia 75300

T. +62 548 20698/99

F. +62 548 20696

PT Bharinto Ekatama

Site office

Jl. Pendreh No. 173, Muara Teweh

Kalimantan Tengah,

Indonesia 73811

T. +62 21 750 4390 ext 421 - 422

F. +62 21 750 4390 ext. 420

Pengacara

Lawyer

DNC Advocates at Work

The Landmark Center Tower B, 8th Floor

Jl. Jend. Sudirman No. 1

Jakarta 12910, Indonesia

T. 62 21 520 2800

F. 62 21 520 2801

www.dnc-advocates-at-work.com

Notaris

Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H.

Notaris & PPAT

Jl. Hadiah IX Blok D XII / 1121

Kav. Polri, Jakarta 11460

T. 62 21 5657851; 5683746

Biro Administrasi Efek

Share Administration Bureau

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jendral Sudirman Kav. 34

Jakarta 10220

T. (021). 570 9009

Nomor STTD: 1548/KMK.013/1990

STTD Number: 1548/KMK.013/1990

Tanggal STTD: 19 April 1991

STTD Date: April 19, 1991

Akuntan Publik

Public Accountant

KAP Haryanto Sahari & Rekan

(Anggota dari/a member firm of PricewaterhouseCoopers)

Jl. H.R Rasuna Said kav X-7 no. 6,

Lantai 12, Jakarta 12940

T. (021). 521 2901

Nomor STTD: 03/STTD-AP/PM/92

STTD Number: 03/STTD-AP/PM/92

Tanggal STTD: 22 Juli 1992

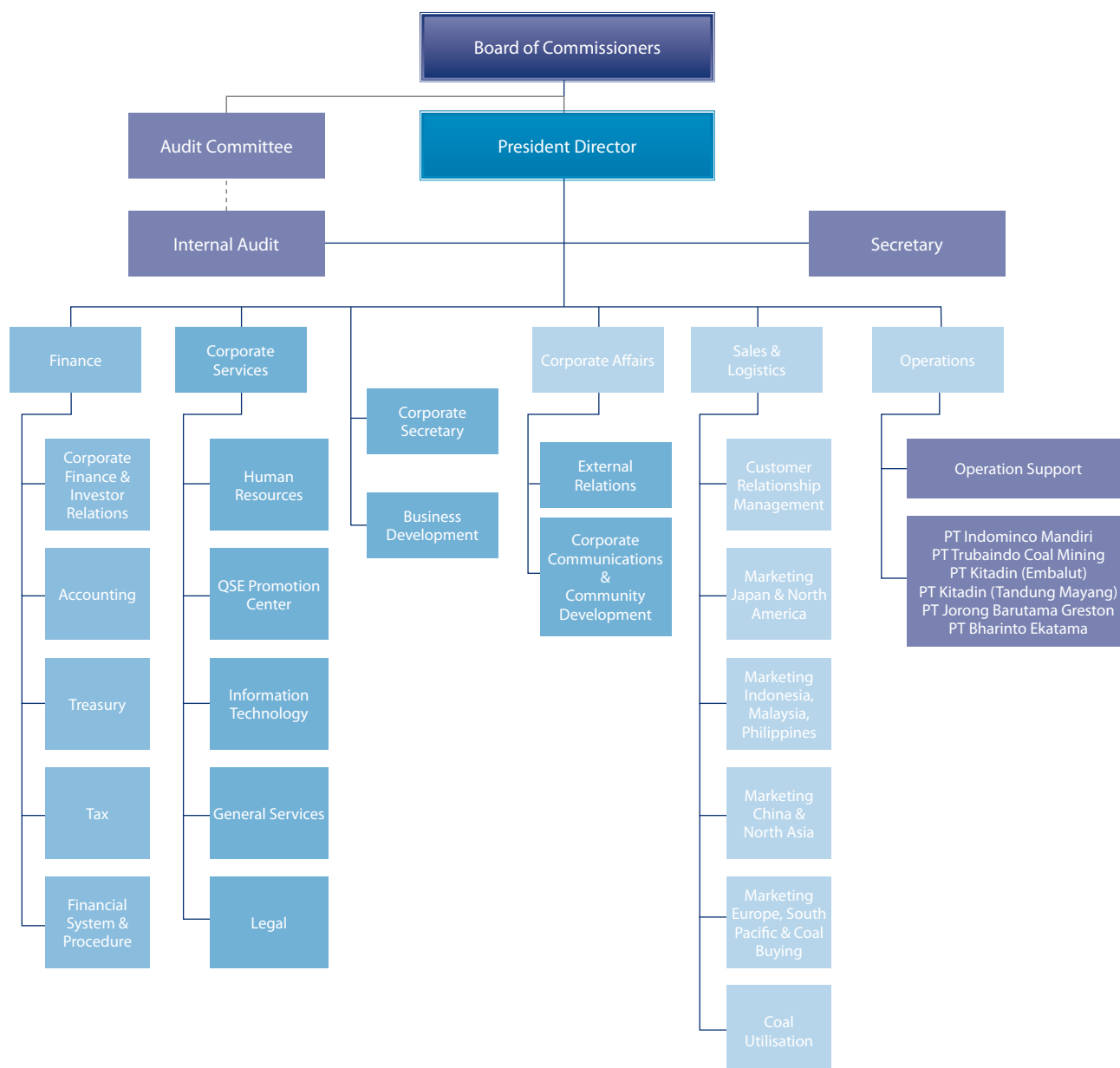
STTD Date: July 22, 1992

Anggota dari IAPI: Nomor 234 berlaku s/d Desember 2010

Member of IAPI: Number 234 valid until December 2010

Struktur Organisasi

Organisational Structure



Daftar Istilah

Glossary

Analisa Dampak Lingkungan/ <i>Environmental Impact Analysis</i>	AMDAL/EIA
Bersertifikat Akuntan Publik/ <i>Certified Public Accountant</i>	BAP/CPA
Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ <i>Capital Market and Financial Institution Supervisory Board</i>	Bapepam-LK
<i>Business Continuity Management</i>	BCM
Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>	BoC
Terminal Batubara Bontang/ <i>Bontang Coal Terminal</i>	BoCT
Direksi/ <i>Board of Directors</i>	BoD
Biaya Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ <i>Deferred Stripping Costs</i>	BPTD/DSC
<i>Coal Barge-Unloading</i>	CBU
<i>Corporate Communications</i>	CC
<i>Community Development Officer</i>	CDO
Sistem Manajemen Kontraktor/ <i>Contractor Management System</i>	CMS
<i>Committee of Sponsoring Organisations</i>	COSO
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/ <i>Corporate Social Responsibilities</i>	CSR
<i>Customer Relationship Management</i>	CRM
<i>Enterprise Resource Planning</i>	ERP
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi/ <i>Earnings before interest, tax, depreciation and amortisation</i>	EBITDA
<i>Emergency Response Team</i>	ERT
Forum Konsultatif Masyarakat/ <i>Community Consultative Committee</i>	FKM/CCC
Tata Kelola Perusahaan/ <i>Good Corporate Governance</i>	GCG
<i>Geologist and Engineer Training</i>	GET
Hektar/ <i>Hectare</i>	Ha
Harga Pokok Penjualan/ <i>Cost of Goods Sold</i>	HPP/COGS
PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITM
Organisasi Internasional untuk Standarisasi/ <i>International Organisation for Standardisation</i>	ISO
Kantor Akuntan Publik/ <i>Public Accountant Office</i>	KAP
Kuasa Pertambangan/ <i>Mining Rights</i>	KP
Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi dan Kompensasi/ <i>Good Corporate Governance, Nomination and Compensation Committee</i>	KTKPNK/GCGNCC
Lembaga Keuangan Mikro/ <i>Micro Financing Institution</i>	LKM
Juta Ton/ <i>Million Tonnes</i>	MT
<i>Occupational Health and Safety Advisory Services</i>	OHSAS
PT Pamapersada Nusantara	PAMA
<i>Plan Do Check Action and Coordination</i>	PDCAC
Perjanjian Kerja Pengusahaan Pertambangan Batubara/ <i>Coal Contract of Work</i>	PKP2B/CCoW
Mutu, Keselamatan Kerja dan Lingkungan/ <i>Quality, Safety and Environment</i>	QSE
Rapat Umum Pemegang Saham/ <i>General Meeting of Shareholders</i>	RUPS/GMS
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan/ <i>Annual General Meeting of Shareholders</i>	RUPST/AGMS
Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa/ <i>Extraordinary General Meeting of Shareholders</i>	RUPSLB/EGMS
Sumber Daya Manusia/ <i>Human Resources</i>	SDM/HR
Teknologi Informasi/ <i>Information Technology</i>	TI/IT
<i>Total Productive Maintenance</i>	TPM

Marjin Laba Kotor = Laba Kotor / Penjualan Bersih
 Marjin Laba Bersih = Laba Bersih / Penjualan Bersih
 EBITDA = Laba Usaha + Depresiasi + Amortisasi
 Modal Kerja Bersih = Aset Lancar - Kewajiban Lancar
 Rasio Lancar = Aset Lancar / Kewajiban Lancar

Gross Profit Margin = Gross Profit / Net Sales
 Net Profit Margin = Net Income / Net Sales
 EBITDA = Operating Profit + Depreciation + Amortisation
 Networking Capital = Current Assets - Current Liabilities
 Current Ratio = Current Assets / Current Liabilities



Laporan Keuangan Konsolidasian
Consolidated Financial Statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2009 DAN 2008/
*31 DECEMBER 2009 AND 2008***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

**THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Atas nama Dewan Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

On behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Somyot Ruchirawat
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Somyot Ruchirawat
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : President Director

2. Nama : Edward Manurung
Alamat : Ventura Building, Lantai 3
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telepon : 021 - 7504390
Jabatan : Direktur Keuangan

2. Name : Edward Manurung
Address : Ventura Building, 3rd Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26 - Jakarta
Telephone : 021 - 7504390
Position : Finance Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaan ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*
3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Group's consolidated financial statements;*
b. *The Group's consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is confirmed to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi

For and on behalf of the Board of Directors



Somyot Ruchirawat
Direktur Utama/*President Director*



Edward Manurung
Direktur Keuangan/*Finance Director*

JAKARTA
24 Pebruari/*February* 2010

A100224001/DC2/HS/III/2010

Kantor Akuntan Publik
Haryanto Sahari & Rekan
PricewaterhouseCoopers
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6
Jakarta 12940 - INDONESIA
P.O. Box 2473 JKP 10001
Telephone +62 21 5212901
Facsimile +62 21 52905555/52905050
www.pwc.com

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") dan anak perusahaannya (bersama-sama disebut "Grup") tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, serta laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") and subsidiaries (collectively referred to as the "Group") as at 31 December 2009 and 2008 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk. dan anak perusahaannya tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indo Tambangraya Megah Tbk. and subsidiaries as at 31 December 2009 and 2008, and the results of their operations, and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

JAKARTA
24 Februari/February 2010


Drs Haryanto Sahari, CPA

Surat Izin Akuntan Publik/Public Accountant Licence No. 98.1.0286

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated balance sheets and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows and their utilisation are not designed for those who are not informed about Indonesian accounting principles, procedures and practices.

The standards, procedures and practices utilised in Indonesia to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2009	2008	
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a,3	428,580	221,737	Cash and cash equivalents
Piutang usaha, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah US\$ nihil (2008: US\$ nihil)				Trade receivables, net of allowance for doubtful accounts of US\$ nil (2008: US\$ nil)
- Pihak ketiga	2d,4	123,080	127,617	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,4,23	2,174	4,058	Related parties -
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2d	18,285	15,400	Other receivables - third parties
	2o,22a,			
Piutang derivatif	22b	7,327	73,444	Derivative receivables
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang sejumlah US\$1.476 (2008: US\$1.338)	2e,5	64,928	36,088	Inventories, net of provision for obsolete stock of US\$1,476 (2008: US\$1,338)
Pajak dibayar di muka	2l,6a	19,358	10,385	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		9,272	9,499	Other current assets
Jumlah aset lancar		<u>673,004</u>	<u>498,228</u>	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2d,23	605	690	Other receivables - related parties
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah US\$242.330 (2008: US\$199.475) dan penyisihan penurunan nilai sebesar US\$176 (2008: US\$1.382)	2f,2g,2i,7	343,515	315,224	Fixed assets, net of accumulated depreciation of US\$242,330 (2008: US\$199,475) and net of a provision for impairment of US\$176 (2008: US\$1,382)
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	2m,8	79,908	77,364	Deferred stripping costs
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$45.218 (2008: US\$38.433) dan penyisihan untuk penurunan nilai sebesar US\$ nihil (2008: US\$3.301)	2h,2i,9	60,992	50,410	Deferred exploration and development expenditures, net of accumulated amortisation of US\$45,218 (2008: US\$38,433) and net of a provision for diminution in value of US\$ nil (2008: US\$3,301)
Properti pertambangan, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah US\$5.744 (2008: US\$4.524)	2i,2j,10	24,605	25,375	Mining properties, net of accumulated amortisation of US\$5,744 (2008: US\$4,524)
Aset pajak tangguhan, bersih	2l,6d	12,939	6,849	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lain-lain		3,003	4,925	Other non-current assets
Jumlah aset tidak lancar		<u>525,567</u>	<u>480,837</u>	Total non-current assets
JUMLAH ASET		<u><u>1,198,571</u></u>	<u><u>979,065</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha – pihak ketiga	11	89,255	61,625	Trade payables – third parties
Hutang pajak	2l,6b	55,065	93,631	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2k,12	165,736	145,246	Accrued expenses
Kewajiban lancar lain-lain - pihak ketiga		1,381	11,590	Other current liabilities - third parties
Kewajiban derivatif	2o,22a,22b	13,780	5,539	Derivative liabilities
Kewajiban jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	13	15,050	6,060	Current maturities of long-term loans
Hutang dividen	17	-	2,214	Dividends payable
Jumlah kewajiban lancar		<u>340,267</u>	<u>325,905</u>	Total current liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Kewajiban lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23	3,521	13,466	Other liabilities - related parties
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	2l,6e	6,151	7,354	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	13	40,000	5,050	Long-term loans, net of current maturities
Penyisihan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang	2n	8,158	6,836	Provision for mine reclamation and mine closure
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	2n	4,175	3,250	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	2p	8,813	6,834	Provision for employee benefits
Jumlah kewajiban tidak lancar		<u>70,818</u>	<u>42,790</u>	Total non-current liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		<u><u>411,085</u></u>	<u><u>368,695</u></u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/3 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai nominal dan data saham)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
AS AT 31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, except for par value and share data)

	Catatan/ Notes	2009	2008	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham biasa:				Share capital:
Modal dasar 3.000.000.000 lembar;				Authorised 3,000,000,000 shares;
ditempatkan dan disetor penuh				issued and full paid
1.129.925.000 lembar (2008:				1,129,925,000 shares
1.129.925.000 lembar)				(2008: 1,129,925,000 shares)
dengan nilai nominal Rp 500	14	63,892	63,892	at par value of Rp 500
Agio saham	15	344,198	344,198	Additional paid in capital
Cadangan nilai wajar lindung				
nilai arus kas	20,22a	-	9,273	Cash flow hedging reserve
Selisih nilai transaksi restrukturisasi				Difference in value from restructuring
entitas sepengendali		(15,170)	(15,170)	transactions of entities under
Laba ditahan:				common control
- Dicadangkan	16	1,013	13	Retained earnings:
- Tidak dicadangkan		393,553	208,164	Appropriated -
		<u>787,486</u>	<u>610,370</u>	Unappropriated -
Jumlah ekuitas		<u>787,486</u>	<u>610,370</u>	Total equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u><u>1,198,571</u></u>	<u><u>979,065</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, except earnings per share)

	Catatan/ Notes	2009	2008	
Penjualan bersih	2k,18	1,508,359	1,316,981	Net sales
Harga pokok penjualan	2k,19	(937,955)	(839,170)	Cost of goods sold
Laba kotor		<u>570,404</u>	<u>477,811</u>	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban penjualan	2k,20	(77,413)	(77,852)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2k,21	(57,176)	(59,947)	General and administration expenses
Jumlah beban operasi		<u>(134,589)</u>	<u>(137,799)</u>	Total operating expenses
Laba usaha		<u>435,815</u>	<u>340,012</u>	Operating income
Pendapatan/(biaya) lain-lain				Other income/(expenses)
Beban bunga		(632)	(4,993)	Interest expense
Pendapatan bunga		4,046	9,877	Interest income
Beban keuangan		(1,295)	(580)	Finance charges
Keuntungan/(kerugian) selisih kurs, bersih	2c	4,006	(17,987)	Foreign exchange gain/(loss), net
Keuntungan transaksi derivatif, bersih	2o,22	19,031	27,056	Gain on derivative transactions, net
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	2f,7	69	10	Gain on disposal of fixed assets
Penghapusan pajak dibayar di muka tak tertagih		(2,418)	(2,063)	Write-off of uncollectible prepaid taxes
Denda pajak		(1,244)	(3,550)	Tax penalties
Biaya lain-lain		<u>(903)</u>	<u>(2,099)</u>	Other expenses
		<u>20,660</u>	<u>5,671</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		456,475	345,683	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	2l,6c	<u>(120,924)</u>	<u>(110,758)</u>	Income tax expense
Laba bersih		<u>335,551</u>	<u>234,925</u>	Net income
Laba bersih per saham (nilai penuh)	2r,24	<u>0.30</u>	<u>0.21</u>	Earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in thousand US Dollars)

		Modal saham biasa/ <i>Share capital</i>	Agio saham/ <i>Additional paid in capital</i>	Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas/ <i>Cash flow hedging reserve</i>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependiali/ <i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>	Laba ditahan/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	Catatan/ <i>Notes</i>					Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Tidak dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo 1 Januari 2008		63,892	344,198	-	(15,170)	3	63,392	456,315	Balance as at 1 January 2008
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	234,925	234,925	Net income for the year
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	-	10	(10)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen dideklarasikan	17	-	-	-	-	-	(90,143)	(90,143)	Dividends declared
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	22 a	-	-	9,273	-	-	-	9,273	Cash flow hedging reserve
Saldo 31 Desember 2008		<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>9,273</u>	<u>(15,170)</u>	<u>13</u>	<u>208,164</u>	<u>610,370</u>	Balance as at 31 December 2008
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	335,551	335,551	Net income for the year
Pencadangan laba ditahan	16	-	-	-	-	1,000	(1,000)	-	Appropriation of retained earnings
Dividen dideklarasikan	17	-	-	-	-	-	(149,162)	(149,162)	Dividends declared
Cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas	22 a	-	-	(9,273)	-	-	-	(9,273)	Cash flow hedging reserve
Saldo 31 Desember 2009		<u>63,892</u>	<u>344,198</u>	<u>-</u>	<u>(15,170)</u>	<u>1,013</u>	<u>393,553</u>	<u>787,486</u>	Balance as at 31 December 2009

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2009 AND 2008**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	1,514,780	1,255,407	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(774,823)	(758,559)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan	(39,472)	(35,145)	Payments to directors and employees
Pendapatan bunga	4,200	10,045	Receipts of interest
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(2,059)	(8,059)	Payments of interest and finance charges
Pembayaran pajak penghasilan	(175,508)	(45,174)	Payments of tax
Pembayaran royalti	(185,868)	(134,160)	Payments of royalties
Penerimaan/(pembayaran) lain-lain	59,450	(48,575)	Other receipts/(payments)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>400,700</u>	<u>235,780</u>	Net cash provided by operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Akuisisi tambahan kepemilikan anak perusahaan	(450)	-	Acquisition of additional shares of subsidiary
Pembelian aset tetap	(74,169)	(95,235)	Acquisition of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	1,695	929	Proceeds from sale of fixed assets
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan, setelah dikurangi kapitalisasi beban penyusutan dan bunga	(13,378)	(8,457)	Exploration and development expenditures, net of capitalisation of depreciation and interest expense
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(86,302)</u>	<u>(102,763)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Pembayaran pinjaman bank	(6,060)	(24,120)	Repayment of bank loans
Pembayaran dividen	(151,376)	(87,929)	Payment of dividends
Penerimaan dari pinjaman bank	50,000	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman dari pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	21,000	Proceeds from related party loan
Pembayaran pinjaman kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa	-	(77,400)	Repayments of related party loans
Pembayaran pokok sewa pembiayaan	(119)	(125)	Principal repayments under finance leases
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(107,555)</u>	<u>(168,574)</u>	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	<u>206,843</u>	<u>(35,557)</u>	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	<u>221,737</u>	<u>257,294</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun (Catatan 3)	<u>428,580</u>	<u>221,737</u>	Cash and cash equivalents at the end of the year (Note 3)
Aktivitas non-kas			Non-cash activities
Kapitalisasi biaya pinjaman dan bunga yang masih harus dibayar	132	141	Capitalisation of borrowing costs and accrued interest
Kapitalisasi biaya penyusutan	44	104	Capitalisation of depreciation expense
Pembalikan penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	3,301	-	Reversal of provision for deferred exploration and development expenditures
Pembalikan penyisihan penurunan nilai aset tetap	1,360	-	Reversal of provision for fixed assets

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. ("Perusahaan") didirikan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan IX.J.1 lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. 179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Desember 2007.

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada anak perusahaan berikut ini:

1. GENERAL

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (the "Company") was established based on Notarial Deed of Benny Kristianto, S.H., No. 13 dated 2 September 1987 which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Notarial Deed No. 30, dated 11 May 2009, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, relating to amendment of the Company's Articles of Association to conform with the requirements of the Regulation IX.J.1, Supplement to Decree of Capital Market and Financial Institutions Supervision Agency No.179/BL/2008 dated 14 May 2008. That amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-41810.AH.01.02.Tahun 2009 dated 27 August 2009.

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 18 December 2007.

The Company has direct and indirect ownership in the following subsidiaries:

Anak perusahaan/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activity	Lokasi/ Location	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
			2009	2008	2009	2008
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	100.00	573,857	431,213
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Penambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/East Kalimantan	100.00	100.00	207,006	238,087

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Aktivitas bisnis/ <i>Business activity</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			2009	2008	2009	2008
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Penambangan batubara/ <i>Coal mining</i>	Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	100.00	100.00	91,589	91,603
PT Kitadin ("KTD")	Penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading</i>	Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	99.99	99.99	118,841	83,883
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Eksplorasi tambang batubara/ <i>Coal Exploration</i>	Kalimantan Timur dan Tengah/ <i>East and Central Kalimantan</i>	100.00	99.00	12,880	10,002

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dengan melakukan investasi pada anak-anak perusahaan dan jasa pemasaran untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa. Anak-anak perusahaan yang dimilikinya bergerak dalam industri pertambangan batubara. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan anak-anak perusahaan secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

The main activities of the Company are mining, by investing in subsidiaries, and marketing services to related companies. Its subsidiaries are involved in the coal mining industry. The Company's office is located in Jakarta. In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand.

The ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan per tanggal 31 Desember 2009 and 2008 adalah sebagai berikut:

	2009
Direktur Utama:	Mr. Somyot Ruchirawat
Direktur:	Mr. Pongsak Thongampai Mr. Aphimuk Taifayongvichit Mr. Mahyudin Lubis
Direktur tidak terafiliasi:	Mr. Edward Manurung, S.E., MBA
Komisaris Utama:	Mr. Sutoyo Sutedjo, S.H., MH
Komisaris:	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Rawi Corsiri
Komisaris Independen:	Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM Mr. Ibrahim Yusuf Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut:

Ketua:	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Anggota:	Mr. Davy Indra Kurniadi Ms. Myrnie Zachraini Tamin
Sekretaris:	Mr. Sugeng Slamet

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup memiliki 3.063 karyawan (2008: 2.800 karyawan) – tidak diaudit.

Rincian dari anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut :

PT Kitadin ("KTD")

KTD didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 217, tertanggal 25 Januari 1978, oleh Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar KTD telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar KTD terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris No. 34 tertanggal 10 April 2008 yang direvisi melalui Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 22 tertanggal 23 Mei 2008, terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar KTD dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas dan perubahan aktivitas utamanya sehingga meliputi pertambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara, dan perdagangan batubara. Kedua akta tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-37551.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 2 Juli 2008.

1. GENERAL (continued)

The composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners as at 31 December 2009 and 2008 were as follows:

2008	
Mr. Somyot Ruchirawat	<i>President Director:</i>
Mr. Pongsak Thongampai	<i>Directors:</i>
Mr. Aphimuk Taifayongvichit	
Mr. Rudijanto Boentoro	
Mr. Edward Manurung, S.E., MBA	<i>Non-affiliated Director:</i>
Mr. Sutoyo Sutedjo, S.H., MH	<i>President Commissioner:</i>
Ms. Somruedee Chaimongkol	<i>Commissioners:</i>
Mr. Rawi Corsiri	
Mr. Ir. Lukmanul Hakim, MM	
Mr. Jeffrey Mulyono	<i>Independent Commissioners:</i>
Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	

The composition of the Company's Audit Committee as at the date of these consolidated financial statements was as follows:

Chairman:	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Members:	Mr. Davy Indra Kurniadi Ms. Myrnie Zachraini Tamin
Secretary:	Mr. Sugeng Slamet

The Group has 3,063 employees as at 31 December 2009 (2008: 2,800 employees) – unaudited.

Details of the Group's subsidiaries are as follows:

PT Kitadin ("KTD")

KTD was established based on Notarial Deed No. 217, dated 25 January 1978, of Mohamad Said Tadjoeidin, S.H., notary in Jakarta. KTD's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to KTD's Articles of Association based on Notarial Deed No. 34 dated 10 April 2008 which was revised by Notarial Deed No. 22 dated 23 May 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 and changes in its principal activities to include coal mining, contractor services relating to coal mining and coal trading. Both deeds were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-37551.AH.01.02.Tahun 2008 dated 2 July 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Kitadin ("KTD") (lanjutan)

KTD memiliki 1.124 karyawan pada 31 Desember 2009 (2008: 958) – tidak diaudit. Kantor pusat KTD berlokasi di Jakarta dengan area pertambangan berada di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur (Kalimantan Timur) dan Embalut (Kalimantan Timur). KTD memulai operasi komersialnya pada bulan Juli 1983.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum dan Sumber Daya No. 110.K/24.01/DJP/2000 tertanggal 17 Maret 2000, KTD telah diberikan lokasi penambangan seluas 2.973,6 hektar di Embalut, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Kartanegara No.540/008/KP-Ep/DPE-IV/II/2009 tertanggal 25 Februari 2009, KTD telah diberikan perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi di Embalut sejak tanggal 25 Februari 2009 hingga 25 Februari 2013.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No. 592.K/24.01/DJP/2000 tanggal 3 November 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi untuk sepuluh tahun pada lahan seluas 2.338 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur. Persetujuan ini berlaku mulai dari tanggal 29 Mei 1998 hingga 29 Mei 2008.

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kutai Timur No. 188.4.45/309/HK/VI/2008 tertanggal 28 Mei 2008, KTD telah diberikan perpanjangan Kuasa Pertambangan Eksploitasi di Tandung Mayang untuk 10 tahun, hingga 28 Mei 2018.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 232/Menhutbun-VIII/2000 tertanggal 21 Maret 2000, KTD telah diberikan konsesi eksploitasi pada lahan seluas 1.487 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur.

Berdasarkan perjanjian antara KTD dan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 2251/KWL-3.3/2000 tertanggal 18 Juli 2000, KTD telah memperoleh izin penambangan atas area seluas 1.434 hektar yang berlokasi di Tandung Mayang, Kecamatan Sangatta, Kabupaten Kutai, Propinsi Kalimantan Timur. Perjanjian ini diperpanjang dengan surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.644/Menhut-II/2009 tertanggal 13 Oktober 2009 dimana KTD diberikan konsesi eksploitasi hingga 17 Juni 2018.

1. GENERAL (continued)

PT Kitadin ("KTD") (continued)

KTD has 1,124 employees as at 31 December 2009 (2008: 958) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining sites in Tandung Mayang, East Kutai regency (East Kalimantan) and Embalut (East Kalimantan). KTD commenced its commercial operations in July 1983.

Based on the Decree of the Director General of General Mining and Resources No. 110.K/24.01/DJP/2000 dated 17 March 2000, KTD was granted 2,973.6 hectares of mining area located in Embalut, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on the Decree of the Regent of Kutai Kartanegara No.540/008/KP-Ep/DPE-IV/II/2009 dated 25 February 2009, KTD has been granted an extension of its Exploitation Mining Rights in Embalut from 25 February 2009 up to 25 February 2013.

Based on the Decree of the Director General of Mines No. 592.K/24.01/DJP/2000 dated 3 November 2000, KTD was granted an exploitation concession for ten years in an area of 2,338 hectares located in Tandung Mayang, East Kutai regency, East Kalimantan province. This approval is valid from 29 May 1998 until 29 May 2008.

Based on the Decree of the Regent of East Kutai No. 188.4.45/309/HK/VI/2008 dated 28 May 2008, KTD has been granted an extension of its Exploitation Mining Rights in Tandung Mayang for 10 years, to 28 May 2018.

Based on the Decree of the Minister of Forestry and Plantations No. 232/Menhutbun-VIII/2000 dated 21 March 2000, KTD was granted an exploitation concession on 1,487 hectares located in Tandung Mayang, Kutai regency, East Kalimantan province.

Based on agreement between KTD and the Minister of Forestry and Plantations No. 2251/KWL-3.3/2000 dated 18 July 2000, KTD was granted a mining licence on 1,434 hectares located in Tandung Mayang, Sangatta district, Kutai regency, East Kalimantan province. This agreement has been extended by the Decree of the Minister of Forestry No.SK.644/Menhut-II/2009 dated 13 October 2009, in which KTD was granted an extension of exploitation concession until 17 June 2018.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM didirikan dengan Akta Notaris No. 116 tertanggal 11 November 1988 oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar IMM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 28 tertanggal 10 April 2008. Perubahan tersebut terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar IMM dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-36369.AH.01.02. Tahun 2008 tertanggal 27 Juni 2008.

IMM memiliki 816 karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 782) – tidak diaudit. Kantor pusat IMM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Bontang, Kalimantan Timur. IMM memulai operasi komersialnya pada bulan Maret 1997.

Pada tanggal 5 Oktober 1990, IMM melakukan perikatan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") No. 097.B.Ji/292/U/90 dengan Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, dan perubahan terhadap PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 yang disepakati antara PTBA dengan IMM pada tanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 1997.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 481.K/25/MPE/1998 tertanggal 8 Mei 1998, perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan IMM, area penambangan yang dimiliki oleh IMM dalam tahap eksploitasi ini adalah 18.100 hektar, dan persetujuan ini berlaku sejak tanggal 1 April 1998 hingga 30 tahun setelah IMM disetujui untuk beroperasi secara komersial.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral, Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001 tanggal 2 Mei 2001, perihal Peningkatan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan Perjanjian Kerjasama IMM, area penambangan IMM diperluas menjadi 25.121 hektar. Persetujuan ini berlaku sejak tanggal 5 Oktober 2000 hingga 5 Oktober 2030.

1. GENERAL (continued)

PT Indominco Mandiri ("IMM")

IMM was established by Notarial Deed No. 116 dated 11 November 1988 of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. IMM's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to IMM's Articles of Association based on Notarial Deed No. 28, dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-36369.AH.01.02. Tahun 2008, dated 27 June 2008.

IMM has 816 employees as at 31 December 2009 (2008: 782) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining activities in Bontang, East Kalimantan. IMM commenced its commercial operations in March 1997.

On 5 October 1990, IMM entered into a Coal Agreement No. 097.B.Ji/292/U/90 with Perusahaan Umum Tambang Batubara Bukit Asam ("PTBA"). Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, and amendment to the Coal Agreement No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and IMM on 27 June 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy effective 1 July 1997.

Based on Decree of the Minister of Mining and Energy No. 481.K/25/MPE/1998, dated 8 May 1998, regarding the Commencement of the Production Stage and Area Determination for IMM, the mining area retained by IMM in this exploitation stage shall be 18,100 hectares and this approval is valid from 1 April 1998 until 30 years after IMM was approved to commence its commercial operations.

Based on Decree of the Director General of Geology and Mineral Resources, Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 015.K/20.01/DJG/2001, dated 2 May 2001, regarding the Increase in the Production Stage Activities and Area Determination of the Contract of Work for IMM, the mining area retained by IMM was extended to 25,121 hectares. This approval is valid from 5 October 2000 until 5 October 2030.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK. 279/Menhut-II/2008, tanggal 1 September 2008, perihal Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan Lindung untuk Eksploitasi Bahan Galian Batubara dan Sarana Penunjangnya kepada IMM, IMM mendapatkan izin pinjam pakai kawasan Hutan Lindung Bontang di Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur seluas 3.973 hektar. Persetujuan ini berlaku lima tahun sejak tanggal diberikan.

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 179, tertanggal 13 Maret 1990, oleh Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar TCM telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar TCM yang terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 32 tertanggal 10 April 2008. Perubahan tersebut terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar TCM dengan Undang-Undang No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta Notaris tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-28802.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 29 Mei 2008, serta telah dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 1 Agustus 2008 Tambahan Berita Negara No. 13776.

TCM memiliki 668 karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 613) – tidak diaudit. Kantor pusat TCM berlokasi di Jakarta dengan kegiatan penambangan di Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu, dan Damai, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. TCM memulai operasi komersialnya pada bulan Juni 2005.

Pada tanggal 15 Agustus 1994 TCM melakukan perikatan PKP2B No. 017/PK/PTBA-TCM/1994 dengan PTBA untuk area Muara Lawa, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi yang berlaku efektif sejak 1 Juli 1997.

1. GENERAL (continued)

PT Indominco Mandiri ("IMM") (continued)

Based on Decree of the Minister of Forestry No. SK. 279/Menhut-II/2008, dated 1 September 2008, regarding the Approval to Use Forest Area for Coal Exploitation and Supporting Infrastructure for IMM, IMM obtained a borrow and use approval to use Bontang Protected Forest Area in Kutai Timur District, East Kalimantan Province in the amount of 3,973 hectares. This approval is effective for five years from the date the approval was provided.

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")

TCM was established based on Notarial Deed No. 179, dated 13 March 1990, of Benny Kristianto, S.H., notary in Jakarta. TCM's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to TCM's Articles of Association based on Notarial Deed No. 32 dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta to conform with the requirements of Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-28802.AH.01.02.Tahun 2008 dated 29 May 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated 1 August 2008, State Gazette Supplement No.13776.

TCM has 668 employees as at 31 December 2009 (2008: 613) - unaudited. Its head office is located in Jakarta with mining activities in Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu and Damai, West Kutai regency, East Kalimantan. TCM commenced its commercial operations in June 2005.

On 15 August 1994, TCM entered into a Coal Agreement No. 017/PK/PTBA-TCM/1994 with PTBA for Muara Lawa area, West Kutai, East Kalimantan Province. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy effective 1 July 1997.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No. 314.K/40.00/DJG/2005, tertanggal 17 Mei 2005, perihal Dimulainya Tahap Eksploitasi (Produksi) PKP2B, area penambangan yang dimiliki TCM dalam tahap eksploitasi ini adalah 23.650 hektar dan persetujuan ini berlaku sejak tanggal 28 Februari 2005 hingga 27 Februari 2035.

Berdasarkan Surat Persetujuan Menteri Kehutanan No. SK.215/Menhut-II/2008, tertanggal 6 Juni 2008, perihal Penggunaan Kawasan Hutan untuk Eksploitasi Batubara dan Sarana Penunjangnya, TCM diberikan izin atas Hutan Produksi Terbatas dan Hutan Produksi Tetap seluas 5.956,72 hektar yang terletak di Kabupaten Kutai Barat, Propinsi Kalimantan Timur. Persetujuan ini berlaku selama lima tahun.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto didirikan pada tanggal 9 Januari 1996 berdasarkan Akta Notaris No. 2 oleh Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 tertanggal 6 Maret 1996. Akta Pendirian Bharinto telah didaftarkan kepada panitera Pengadilan Jakarta Timur melalui surat No. 271/Leg/1996 tertanggal 4 Juni 1996 dan juga telah diterbitkan dalam Berita Negara No. 40 Tambahan Berita Negara No. 1970 tertanggal 20 Mei 1997. Anggaran Dasar Bharinto telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 83 tertanggal 27 Maret 2008, berkaitan dengan penyesuaian Anggaran Dasar Bharinto dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-38847.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 7 Juli 2008.

Pada tanggal 20 November 1997, Bharinto mengadakan perikatan PKP2B dengan Pemerintah Republik Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan No. 342.K/30/DJB/2007 tertanggal 13 Agustus 2007 yang disetujui oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara, dan Panas Bumi, Bharinto berada pada tahap konstruksi, efektif sejak tanggal 30 Juni 2006 hingga 29 Juni 2009. Perpanjangan tahap konstruksi ini telah disetujui oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi dalam Surat Keputusan No. 356.K/30/DJB/2009 tertanggal 24 Agustus 2009, efektif sejak tanggal 30 Juni 2009 hingga 29 Juni 2010.

1. GENERAL (continued)

PT Trubaindo Coal Mining ("TCM") (continued)

Based on the Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 314.K/40.00/DJG/2005, dated 17 May 2005, regarding the Commencement of the Exploitation (Production) Stage under TCM's Coal Agreement, the mining area retained by TCM in this exploitation stage shall be 23,650 hectares and this approval is valid from 28 February 2005 until 27 February 2035.

Based on the Decree of the Minister of Forestry No. SK.215/Menhut-II/2008, dated 6 June 2008, regarding the Exploitation of Forest Area for Coal and Supporting Infrastructure, TCM has been given a licence to use limited production forest area and fixed production forest area of 5,956.72 hectares located in Kutai Barat regency, East Kalimantan Province. This approval is valid for five years.

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")

Bharinto was established on 9 January 1996 based on the Notarial Deed No. 2 of Nany Werdiningsih Sutopo, S.H., notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia under Decree No. C2-4.527.HT.01.01.TH.1996 dated 6 March 1996. The Establishment Deed of Bharinto was registered with the clerk of the East Jakarta Court dated 4 June 1996 No. 271/Leg/1996 and also published in State Gazette Supplement No. 1970 to the State Gazette No. 40 of 20 May 1997. Bharinto's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was made to Bharinto's Articles of Association based on Notarial Deed No. 83 dated 27 March 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-38847.AH.01.02.Tahun 2008 dated 7 July 2008.

On 20 November 1997, Bharinto entered into a Coal Agreement with the Government of the Republic of Indonesia. Based on Decision Letter No. 342.K/30/DJB/2007 dated 13 August 2007, approved by the Director General of Minerals, Coal and Geothermal, Bharinto is in the construction stage of its Coal Agreement effective from 30 June 2006 to 29 June 2009. The extension of the construction stage has been approved by the Director General of Minerals, Coal and Geothermal in Decree No. 356.K/30/DJB/2009 dated 24 August 2009, effective from 30 June 2009 to 29 June 2010.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto") (lanjutan)

Seperti yang tercantum dalam Akta Notaris No.1 tertanggal 1 Desember 2009 yang dibuat oleh Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, Subarda Midjaja, pemilik 1% pemegang saham minoritas di Bharinto mengalihkan seluruh 170 lembar saham yang dimilikinya kepada KTD, sehingga Grup memegang 100% kepemilikan modal saham di Bharinto pada tanggal 31 Desember 2009. Akta notaris ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0084396.AH.01.09 Tahun 2009 tanggal 16 Desember 2009.

Bharinto memiliki 55 karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 52) – tidak diaudit. Kantor pusat Bharinto berlokasi di Jakarta dan lokasi operasional tambang berada di kabupaten Barito Utara dan Kutai Barat (Kalimantan Tengah dan Timur).

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 54, tertanggal 10 Mei 1991, oleh Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar JBG telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan berdasarkan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notaris di Jakarta, No. 30 tertanggal 10 April 2008. Perubahan ini terkait dengan penyesuaian Anggaran Dasar JBG dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta ini telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-29744.AH.01.02.Tahun 2008 tertanggal 3 Juni 2008, serta telah dimuat dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 1 Agustus 2008 Tambahan Berita Negara No. 13770.

JBG memiliki 325 karyawan pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: 325) – tidak diaudit. Perusahaan memulai aktivitas komersialnya pada bulan Oktober 1998. Kantor JBG terdaftar di Jakarta dengan kegiatan penambangan yang berlokasi di kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 15 Agustus 1994 JBG melakukan perikatan PKP2B No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 dengan PTBA untuk area Jorong, Tanah Laut, Propinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA berdasarkan PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia yang diwakili oleh Menteri Pertambangan Dan Energi yang berlaku efektif sejak 1 Juli 1997.

1. GENERAL (continued)

PT Bharinto Ekatama ("Bharinto") (continued)

As documented in Notarial Deed No. 1 dated 1 December 2009 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta, Subarda Midjaja, the 1% minority shareholder of Bharinto transferred all his 170 shares to KTD, resulting in the Group holding 100% of the share capital of Bharinto as of 31 December 2009. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0084396.AH.01.09 Tahun 2009 dated 16 December 2009.

Bharinto has 55 employees as at 31 December 2009 (2008: 52) - unaudited. Its head office is located in Jakarta and the mining operating sites are in North Barito regency and West Kutai (Central and East Kalimantan).

PT Jorong Barutama Greston ("JBG")

JBG was established based on Notarial Deed No. 54, dated 10 May 1991, of Mohammad Said Tadjoedin, S.H., notary in Jakarta. JBG's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Notarial Deed No. 30, dated 10 April 2008, of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., notary in Jakarta to conform with the requirements of the Indonesian Limited Company Law No. 40/2007. This Deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-29744.AH.01.02.Tahun 2008 dated 3 June 2008, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated 1 August 2008, State Gazette Supplement No.13770.

JBG has 325 employees as at 31 December 2009 (2008: 325) - unaudited. The Company commenced its commercial operations in October 1998. Its registered office is in Jakarta with mining activities in Tanah Laut regency, South Kalimantan.

On 15 August 1994, JBG entered into a Coal Agreement No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 with PTBA for Jorong area, Tanah Laut, South Kalimantan Province. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and amendment to the Coal Agreement No. 004/PK/PTBA-JBG/1994 dated 27 June 1997, all rights and obligations of PTBA under the Coal Agreement were transferred to the Government of the Republic of Indonesia represented by the Minister of Mining and Energy effective 1 July 1997.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG") (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan Umum, Departemen Pertambangan dan Energi Republik Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/1999 tanggal 24 Desember 1999 perihal Permulaan Tahap Kegiatan Operasi Produksi dan Penetapan Wilayah Pertambangan PKP2B PT Jorong Barutama Greston, area penambangan yang dimiliki JBG dalam tahap eksploitasi ini adalah 65.941 hektar.

Luas area penambangan telah berkurang beberapa kali. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006 tanggal 18 April 2006, luas area penambangan telah berkurang menjadi 11.478 hektar, dan persetujuan ini berlaku surut sejak tanggal 4 Mei 2005 - 3 Mei 2035.

Grup

Berdasarkan laporan terkini sumber daya mineral dan cadangan batubara yang dilakukan oleh SRK Consulting (UK), AMC Consultants (Australia), Runge Limited (Australia) dan SMG Consultants (Australia) tertanggal 31 Januari 2009 untuk cadangan terbukti per 31 Desember 2008, jumlah cadangan terbukti tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

PT Jorong Barutama Greston ("JBG") (continued)

Based on Decree of the Director General of General Mining, Ministry of Mining and Energy of the Republic of Indonesia No. 941.K/20.01/DJP/1999, dated 24 December 1999, regarding the Commencement of the Production Stage and Mining Area Determination of the Contract of Work for PT Jorong Barutama Greston, the mining area retained by JBG in this exploitation stage is 65,941 hectares.

The concession area has been reduced several times. Based on Decree of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia No. 38.K/40.00/DJB/2006, dated 18 April 2006, the concession area was reduced to 11,478 hectares effective retroactively from 4 May 2005 - 3 May 2035.

The Group

Based on a Survey Report by SRK Consulting (UK), AMC Consultants (Australia), Runge Limited (Australia) and SMG Consultants (Australia) dated 31 January 2009 for proven reserves as at 31 December 2008, the proven reserves as at 31 December 2009 were as follows:

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/ Acquired date	Tanggal jatuh tempo/ Expiry date ²⁾	Jumlah Cadangan Terbukti per/Total Proven Reserves as of 31 Desember/December 2008 ¹⁾ (tidak diaudit - unaudited)	Jumlah produksi tahun 2009/ Production in 2009 ¹⁾ (tidak diaudit - unaudited)	Jumlah Cadangan Terbukti per/Total Proven Reserves as of 31 Desember/December 2009 ¹⁾ (tidak diaudit - unaudited)
KTD – Tandung Mayang	Kuasa Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Rights – 28 Mei/May 2008	28 Mei/May 2018	-	-	-
KTD – Embalut	Kuasa Pertambangan Eksploitasi/Exploitation Mining Rights – 25 Pebruari/February 2009	25 Pebruari/February 2013	8.20 ³⁾	0.67	7.53
IMM	PKP2B/Coal Agreement – 5 Oktober/October 1990	5 Oktober/October 2030	111.50	12.07	99.43
TCM	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	27 Pebruari/February 2035	56.20	5.24	50.96
JBG	PKP2B/Coal Agreement – 15 Agustus/August 1994	3 Mei/May 2035	10.18	3.29	6.89
Bharinto	PKP2B/Coal Agreement – 20 November/November 1997	29 Juni/June 2010 (tahap eksplorasi/ exploration phase)	36.50	-	36.50

¹⁾ Dalam jutaan MT

²⁾ Tanggal izin terakhir jika terdapat lebih dari satu izin

³⁾ Berdasarkan hasil survey internal

¹⁾ In million MT

²⁾ Expiry date of latest permit if more than one permit

³⁾ Based on result of internal survey

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Dewan Direksi pada tanggal 24 Februari 2010.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasiannya, yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan dan Surat Edaran BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 tertanggal 31 Januari 2008 mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, kecuali instrumen keuangan, yang dicatat sebesar nilai wajarnya. Perusahaan mencatat pembukuannya dalam Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "US\$") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. 548/PJ.42/2002. Mata uang fungsional Grup adalah Dolar AS.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Angka dalam laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam ribuan Dolar AS kecuali dinyatakan lain.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling of interest"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 24 February 2010.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (BAPEPAM & LK) No. VIII.G.7 for the Guidance on Financial Statement Presentation and Circular Letter of BAPEPAM & LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008 for Preparation and Disclosure Guidance for Financial Statements of an Issuer or Public Company in the General Mining Industry.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, except for financial instruments, which are carried at fair value. The Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") which has been approved by the Ministry of Finance through Decree No. 548/PJ.42/2002. The US Dollar is the functional currency of the Group.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand US Dollars, unless otherwise stated.

Restructuring transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interests method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities under Common Control" and presented under the equity section of the consolidated balance sheet.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, baik langsung atau tidak langsung, apabila Perusahaan memiliki 50% atau kurang saham dengan hak suara, Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan anak perusahaan. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana pengendalian telah beralih kepada Perusahaan secara efektif dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal pelepasan.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Grup telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Bagian pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan disajikan sebagai "hak minoritas" dalam neraca konsolidasian.

Hak minoritas dalam suatu anak perusahaan dengan defisit ekuitas tidak akan diakui, kecuali pemegang saham minoritas tersebut memiliki kewajiban kontraktual untuk ikut membiayai defisit tersebut.

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh anak perusahaan, kecuali dinyatakan lain.

c. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its subsidiaries in which the Company directly or indirectly has ownership of more than 50% of voting rights, or if equal to or less than 50%, the Company has the ability to control the entity. Subsidiaries are consolidated from the date on which effective control is transferred to the Company and are no longer consolidated from the date of disposal.

The effect of all transactions and balances between companies in the Group has been eliminated in preparing the consolidated financial statements.

The proportionate share of minority shareholders in the net assets of subsidiaries is presented as "minority interests" in the consolidated balance sheet.

A minority interest is not recognised in respect of subsidiaries with a deficit in equity unless the minority shareholder has a contractual obligation to contribute to fund the deficit.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the balance sheet date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

c. Foreign currency translation (continued)

Kurs, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

The rates of exchange, based on the Bank Indonesia middle rate, used at the balance sheet dates were as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah per Dolar AS	9,400	10,950	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1
Euro per Dolar AS	0.696	0.710	Euro equivalent to US\$1
Pound Sterling Inggris per Dolar AS	0.622	0.693	Great Britain Pound Sterling equivalent to US\$1
Dolar Australia per Dolar AS	1.115	1.449	Australian Dollar equivalent to US\$1
Yen Jepang per Dolar AS	92.425	90.325	Japanese Yen equivalent to US\$1
Dolar Singapura per Dolar AS	1.403	1.439	Singapore Dollar equivalent to US\$1
Baht Thailand per Dolar AS	33.330	34.730	Thailand Baht equivalent to US\$1

d. Piutang

d. Receivables

Piutang disajikan pada nilai estimasi kolektibilitas saldo piutang berdasarkan telaah dari manajemen terhadap status masing-masing saldo piutang pada akhir periode. Piutang dihapuskan pada periode dimana piutang tersebut ditentukan tidak akan tertagih.

Receivables are presented at their estimated recoverable value based on management's review of the status of each account at the end of the period. Receivables are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

e. Persediaan

e. Inventories

Persediaan batubara merupakan batubara yang menjadi hak Grup dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

Coal inventories represent the Group's entitlement to coal on hand and are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a moving average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan yang sudah usang. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on a moving average basis, less provision for obsolete items. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period they are used.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

e. Inventories (continued)

A provision for obsolete and slow moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items.

f. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau Kuasa Pertambangan, sebagai berikut:

f. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation. Fixed assets are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of mine or the Coal Agreement or Mining Rights term as follows:

	Tahun/ Years
Hak atas tanah dan pematangan tanah	10
Bangunan	5 - 20
Infrastruktur	5 - 20
Terowongan	10
Pabrik, mesin, dan peralatan	3 - 20
Perabotan dan perlengkapan kantor	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Land rights and land improvements
Buildings
Infrastructure
Tunnel
Plant, machinery and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles

Hak atas tanah disusutkan selama perkiraan periode penggunaan, yang lebih dahulu antara penyelesaian penambangan batubara atau pemutusan PKP2B atau Kuasa Pertambangan.

Land rights are depreciated over the expected period of use, being the earlier of the completion of coal mining in the relevant area or the termination of the Coal Agreement or Mining Rights.

Biaya hukum yang terkait dengan perolehan hak atas tanah dikapitalisasi dan diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah tersebut.

Legal costs associated with the acquisition of land rights are capitalised and amortised over their useful lives.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya apabila kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba-rugi konsolidasian dalam periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of income during the financial period in which they are incurred.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

f. Aset tetap (lanjutan)

Apabila suatu aset tetap sudah tidak digunakan atau dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba-rugi konsolidasian.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset tertentu yang memenuhi syarat.

g. Sewa pembiayaan

Apabila dalam suatu kontrak sewa porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian atas dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Fixed assets (continued)

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognised in the consolidated statement of income.

The accumulated costs of the construction of buildings and plant and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from such date.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalised up to the date when construction is complete. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the qualifying asset under construction.

g. Finance leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the period of the lease.

Leases of fixed assets where the Group has substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Sewa pembiayaan (lanjutan)

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan kewajiban dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba-rugi konsolidasian selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan metode penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan mendapatkan kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

g. Finance leases (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the finance balance outstanding. The interest element of the finance cost is charged to the consolidated statement of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

h. Deferred exploration and development expenditure

Exploration expenditure is capitalised and carried forward, on an *area of interest* basis, provided one of the following conditions is met:

- (i) Such costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* or, alternatively, by its sale; or
- (ii) Exploration activities in the *area of interest* have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the *area* are continuing.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective *area of interest*. Each *area of interest* is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an *area of interest*, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the *area* are written-off in the period the decision is made.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang
ditangguhkan (lanjutan)**

**h. Deferred exploration and development
expenditure (continued)**

Biaya pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu *area of interest* yang terjadi sebelum dimulainya operasi di area tersebut, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, akan dikapitalisasi.

Mine development expenditure and incorporated costs in developing an area of interest prior to commencement of operations in the respective area, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Deferred exploration and development expenditure represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi selama empat tahun dengan menggunakan metode garis lurus atau berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial tergantung situasi tambang.

Deferred exploration and development expenditure is amortised over four years using the straight line method, or based on the units of production method, from the commencement of commercial production, as appropriate.

Biaya bunga dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai aktivitas eksplorasi dan pengembangan, sepanjang telah memenuhi kriteria untuk penangguhan, dikapitalisasi sampai aktivitas eksplorasi dan penambangan tersebut selesai. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aktivitas tertentu, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang biaya pinjaman dibagi dengan jumlah pinjaman dari suatu periode tertentu, tidak termasuk pinjaman yang secara khusus digunakan untuk aktivitas eksplorasi dan pengembangan tertentu.

Interest and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing exploration and development activities, as long as they meet the criteria for deferral, are capitalised up to the date when the exploration and development activities are complete. For borrowings directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a specific activity, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the exploration and development activities. The capitalisation rate is the weighted-average of the borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, excluding borrowings directly attributable to financing the relevant exploration and development activities.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Penurunan nilai aset jangka panjang

Pada tanggal neraca, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

j. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM, Bharinto, dan JBG.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan JBG diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Saldo properti pertambangan Bharinto akan diamortisasi sejak dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan bersih merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk-produk Grup dan pemberian jasa pelabuhan dan jasa lain setelah dikurangi retur, potongan penjualan, bea, dan Pajak Pertambahan Nilai.

Penjualan diakui sebagai penghasilan pada saat terjadi pemindahan risiko kepada pelanggan, dan:

- Produk sudah dalam bentuk yang siap dikirim dan tidak memerlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama Grup;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of long-lived assets

At balance sheet date, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

j. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value adjustment of properties acquired at the date of acquisition of TCM, Bharinto and JBG.

The mining properties balance related to TCM and JBG are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The mining properties balance related to Bharinto will be amortised from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

k. Revenue and expense recognition

Net sales represent revenue earned from the sale of the Group's products, and delivery of port and other services, net of returns, trade allowances, duties and Value Added Tax.

Sales are recognised as revenue when there has been a passing of risk to the customers, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of the Group;

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Kuantitas dan kualitas dari produk dapat ditentukan secara wajar dan akurat;
- Barang sudah dikirim kepada pelanggan dan tidak lagi berada dalam pengendalian fisik Grup (atau kepemilikan atas produk diserahkan kepada pelanggan); dan
- Harga jual dapat ditentukan secara wajar dan akurat.

Penghasilan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati. Penghasilan dari penjualan domestik diakui ketika barang telah dikirim kepada pelanggan sesuai dengan persyaratan penjualan yang telah disepakati atau ketika jasa telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

l. Perpajakan

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban untuk tujuan pelaporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan dengan metode liabilitas neraca. Tarif pajak yang berlaku saat ini atau secara substansial telah berlaku digunakan untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

k. Revenue and expense recognition (continued)

- The quantity and quality of the product can be determined with reasonable accuracy;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Group (or ownership of the product has passed to the customer); and
- The selling price can be determined with reasonable accuracy.

Revenue from export sales is recognised upon shipment of the goods to the customer in accordance with the terms of sale. Revenue from domestic sales is recognised when goods are delivered to customers in accordance with the terms of sale or when services are rendered to customers.

Expenses are recognised as incurred on the accrual basis.

l. Taxation

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets related to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Biaya pengupasan

Untuk area pertambangan dimana pengupasan tanah dilakukan berdasarkan rasio rata-rata pengupasan umur tambang, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio rata-rata pengupasan tanah umur tambang. Jika rasio pengupasan aktual melebihi rasio rata-rata pengupasan umur tambang, kelebihan biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan. Jika rasio pengupasan aktual lebih kecil daripada rasio rata-rata pengupasan umur tambang, selisihnya dibebankan pada saldo biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan dari periode sebelumnya atau dicatat di neraca konsolidasian sebagai biaya pengupasan tanah yang masih harus dibayar. Perubahan atas estimasi rasio rata-rata pengupasan umur tambang diperhitungkan secara prospektif sepanjang sisa umur tambang.

Untuk area pertambangan lainnya, biaya pengupasan tanah dibebankan sebagai biaya produksi berdasarkan rasio aktual pengupasan tanah selama periode tersebut. Biaya pengupasan tanah yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara akan ditangguhkan dan akan diakui sebagai biaya produksi ketika batubara tersebut ditambang. Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan akan dihapus dalam periode di mana dinyatakan tidak terdapat batubara dan/atau batubara yang ada tidak ekonomis untuk ditambang.

n. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang, dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

Tambahan penyisihan untuk biaya reklamasi tambang dan penutupan tambang dihitung berdasarkan kuantitas produksi.

Satuan yang digunakan sebagai dasar untuk pencatatan ditelaah secara berkala berdasarkan rencana reklamasi dan rencana penutupan tambang.

m. Stripping costs

For mining areas where stripping is performed based on a life of mine average stripping ratio, stripping costs are recognised as production costs based on the average life of mine stripping ratio. When the actual stripping ratio exceeds the life of mine average, the excess stripping costs are deferred and recorded in the consolidated balance sheet as deferred stripping costs. When the actual stripping ratio is lower than the life of mine average, the difference is adjusted against the amount of deferred stripping costs carried forward from prior periods or is recognised in the consolidated balance sheet as accrued stripping costs. Changes in the estimated average life of mine stripping ratio are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

For other mining areas, stripping costs are recognised as production costs based on the actual stripping ratio for the period. Stripping costs incurred for removal of overburden without exposing the coal are deferred and will be recognised as production costs when the coal has been exposed. Deferred stripping costs are written-off during the period in which the coal is determined to be not available and/or not economic to be mined.

n. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, and decommissioning and demobilisation of facilities and other closure activities.

Provision for estimated costs of mine reclamation and mine closure is recorded on an incremental basis based on quantity produced.

The rate used is subject to regular review based on mine reclamation and mine closure plans.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

n. Environmental obligations (continued)

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian, termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain.

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Kewajiban diakui sebagai kewajiban pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi konsolidasian. Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah kewajiban dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai. Setiap penambahan lapisan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan lapisan kewajiban awal. Setiap tambahan lapisan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated statements of income. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalised. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognised and accounted for prospectively.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui di neraca sebesar harga perolehannya dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung pada sifat dari objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif sebagai (1) instrumen lindung nilai terhadap nilai wajar suatu aset atau kewajiban yang diakui atau komitmen sah yang belum diakui (lindung nilai atas nilai wajar) atau (2) instrumen lindung nilai transaksi yang diperkirakan akan terjadi (lindung nilai arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, yang efektif, dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian, bersama dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset dan kewajiban yang dilindungi nilainya.

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai tersebut efektif, diakui sebagai bagian dari ekuitas, khususnya pada akun cadangan nilai wajar. Jumlah yang ditangguhkan di ekuitas kemudian dialihkan ke laporan laba-rugi konsolidasian dan diklasifikasikan sebagai pendapatan atau beban pada periode yang sama dengan periode ketika transaksi yang diperkirakan akan terjadi yang dilindungi nilainya mempengaruhi laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Ketika instrumen lindung nilai berakhir atau dijual, atau tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat transaksi yang dijanjikan atau diperkirakan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Apabila suatu transaksi yang diperkirakan akan terjadi atau yang sudah dijanjikan tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah dicatat di bagian ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities

Derivative financial instruments are initially recognised in the balance sheet at cost and subsequently are remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss is dependent on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (1) a hedge of the fair value of a recognised asset or liability or of an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or (2) a hedge of a forecasted transaction (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges and that are highly effective, are recorded in the consolidated statement of income, along with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that is attributable to the hedged risk.

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges and that are highly effective, are recognised in equity, in the fair value reserve account. Amounts deferred in equity are subsequently released to the consolidated statement of income and classified as revenue or expense in the same periods during which the hedged forecasted transaction affects the consolidated statement of income.

Changes in the fair value of any derivative instruments that do not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the consolidated statement of income.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the committed or forecasted transaction is ultimately recognised in the consolidated statement of income. When a committed or forecasted transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

Pada saat awal terjadinya transaksi, Grup membuat dokumentasi mengenai hubungan antara instrumen lindung nilai dan unsur yang dilindungi nilainya, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Proses dokumentasi ini menghubungkan derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai dengan aset dan kewajiban tertentu atau dengan komitmen tertentu atau transaksi yang diperkirakan akan terjadi. Grup juga melakukan dokumentasi atas penilaian, apakah pada saat dilakukan transaksi lindung nilai dan saat berlakunya lindung nilai tersebut, derivatif yang digunakan pada transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam menandingi (*offsetting*) perubahan nilai wajar atau arus kas suatu unsur yang dilindungi nilainya.

p. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Accounting for derivative financial instruments and hedging activities (continued)

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. This process includes linking all derivatives designated as hedges to specific assets and liabilities or to specific firm commitments or forecast transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

p. Employee benefits

(i) Post-retirement benefit obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

p. Employee benefits (continued)

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja
(lanjutan)**

**(i) Post-retirement benefit obligations
(continued)**

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

The liability recognised in the consolidated balance sheet in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial, dan perubahan pada program pensiun. Apabila jumlah keuntungan atau kerugian aktuarial ini melebihi 10% dari imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program, maka kelebihanannya dibebankan atau dikreditkan sebagai pendapatan selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan yang bersangkutan.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments, changes in actuarial assumptions and amendments to the pension plan, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit or 10% of the fair value of the program's assets at balance sheet date, are charged or credited to income over the average remaining service lives of the related employees.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

(ii) Other long-term employee benefits

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di neraca konsolidasian berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi konsolidasian.

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the consolidated balance sheet at the present value of the defined benefit obligation. The related actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the consolidated statement of income.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Imbalan karyawan (lanjutan)

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

q. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai kewajiban dalam laporan keuangan konsolidasian Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

r. Laba per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

s. Pelaporan segmen

Sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya. Sebuah segmen geografis menyediakan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Employee benefits (continued)

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

q. Dividends

Dividend distributions to the Group's shareholders are recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

r. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

s. Segment reporting

A business segment is a group of assets and operations engaged in providing products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. A geographical segment is engaged in providing products or services within a particular economic environment that are subject to risks and returns that are different from those of segments operating in other economic conditions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Pelaporan segmen (lanjutan)

Grup melakukan segmentasi pelaporan keuangannya sebagai berikut:

- (i) segmen usaha (primer), yang mengelompokkan aktivitas bisnis Grup menjadi batubara dan jasa; dan
- (ii) segmen geografis (sekunder), yang mengelompokkan penjualan berdasarkan area tujuan pemasaran.

t. Biaya emisi saham

Biaya-biaya yang secara langsung terkait dengan penerbitan saham baru disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang, neto setelah pajak, dari jumlah yang diterima.

u. Pembagian hasil produksi

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, dan JBG dari proses produksi akhir perusahaan. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan. Perusahaan-perusahaan tersebut mengakui kewajiban ini sebagai beban royalti dengan basis akrual sebagai bagian dari harga pokok penjualan.

v. Penggunaan estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjen pada tanggal laporan keuangan konsolidasian, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment reporting (continued)

The Group segments its financial reporting as follows:

- (i) business segments (primary), where the Group's business activities are classified into coal and services; and
- (ii) geographical segments (secondary), which classifies sales based on target market areas.

t. Share issuance costs

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

u. Sharing of production

As stipulated in the Coal Agreement, the Government is entitled to take 13.5% of total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash, which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses. These companies recognise this obligation on an accrual basis as royalty expense as part of cost of goods sold.

v. Use of estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Kas			Cash on hand
- Rupiah	242	89	Rupiah -
- Dolar AS	19	5	US Dollars -
Jumlah kas	<u>261</u>	<u>94</u>	Total cash on hand
Bank:			Cash in banks:
Rupiah			Rupiah
- PT Bank Central Asia Tbk.	1,792	1,189	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Citibank N.A.	585	2,544	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank	439	449	Standard Chartered Bank -
- Bank-bank lain	742	791	Other banks -
Jumlah rekening Rupiah	<u>3,558</u>	<u>4,973</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- Standard Chartered Bank	43,511	16,626	Standard Chartered Bank -
- PT Bank Central Asia Tbk.	25,558	8,305	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Citibank N.A.	6,275	3,681	Citibank N.A. -
- Bangkok Bank Public Company Limited	4,855	34,480	Bangkok Bank Public Company - Limited
- Bank-bank lain	739	121	Other banks -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>80,938</u>	<u>63,213</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	50	976	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	<u>50</u>	<u>976</u>	Total Euro accounts
Jumlah kas di bank	<u>84,546</u>	<u>69,162</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah			Rupiah
- Citibank N.A.	14,255	2,740	Citibank N.A. -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	13,247	-	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- PT Bank Central Asia Tbk.	5,000	20	PT Bank Central Asia Tbk. -
- PT ANZ Panin Bank	4,255	-	PT ANZ Panin Bank -
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,660	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
Jumlah rekening Rupiah	<u>39,417</u>	<u>2,760</u>	Total Rupiah accounts
Dolar AS			US Dollars
- PT Bank Central Asia Tbk.	68,060	18,500	PT Bank Central Asia Tbk. -
- Standard Chartered Bank (cabang Jakarta)	71,000	12,000	Standard Chartered Bank - (Jakarta branch)
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	50,000	7,500	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. -
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Jakarta)	30,000	5,000	Bangkok Bank Public Company - Limited (Jakarta branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited (cabang Singapura)	26,004	43,360	Bangkok Bank Public Company - Limited (Singapore branch)
- PT ANZ Panin Bank	25,520	23,000	PT ANZ Panin Bank -
- Standard Chartered Bank (cabang Singapura)	5,025	10,000	Standard Chartered Bank - (Singapore branch)
- ANZ Banking Group (cabang Singapura)	5,006	-	ANZ Banking Group - (Singapore branch)
- BNP Paribas	-	15,000	BNP Paribas -

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Deposito berjangka (lanjutan):			Time deposits (continued):
Dolar AS (lanjutan)			US Dollars (continued)
- UBS AG	-	10,257	UBS AG -
- Citibank N.A.	-	1,826	Citibank N.A. -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>280,615</u>	<u>146,443</u>	Total US Dollar accounts
Euro			Euro
- Standard Chartered Bank	<u>3,664</u>	<u>3,278</u>	Standard Chartered Bank -
Jumlah rekening Euro	<u>3,664</u>	<u>3,278</u>	Total Euro accounts
Jumlah deposito berjangka	<u>323,696</u>	<u>152,481</u>	Total time deposits
Sertifikat Bank Indonesia	<u>20,077</u>	-	Bank Indonesia Certificates
Jumlah kas dan setara kas	<u>428,580</u>	<u>221,737</u>	Total cash and cash equivalents

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka diatas adalah sebagai berikut:

The above time deposits earned interest at average annual rates as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rupiah	5.40% - 7.00%	12.50%	Rupiah
Dolar AS	0.04% - 1.25%	0.59% - 5.50%	US Dollars
Euro	0.12%	2.50%	Euro

Tingkat bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") adalah 6,48% - 6,6%.

The Bank Indonesia Certificates ("SBI") earned interest at average annual rates of 6.48% - 6.6%.

4. PIUTANG USAHA

4. TRADE RECEIVABLES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Dolar AS			US Dollars
- China National Minerals Co., Ltd	14,185	11,369	China National Minerals Co., Ltd -
- Formosa Plastics Group	10,825	-	Formosa Plastics Group -
- Liji Material Trading Co., Ltd.	10,265	-	Liji Material Trading Co., Ltd. -
- Enel Trade SpA	9,538	22,842	Enel Trade SpA -
- The Hongkong Electric Co., Ltd	8,856	-	The Hongkong Electric Co., Ltd -
- Ghommaz General Trading LLC	7,423	-	Ghommaz General Trading LLC -
- Hong Kong Qinfa Trading	6,999	-	Hong Kong Qinfa Trading -
- Tirreno Power SpA	5,227	-	Tirreno Power SpA -
- Hokkaido Electric Power Co., Ltd	5,006	-	Hokkaido Electric Power Co., Ltd -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	4,377	13,413	TNB Fuel Services Sdn. Bhd. -
- Marubeni Corporation	3,239	8,743	Marubeni Corporation -
- National Power Corp.	-	17,972	National Power Corp. -
- CLP Fangghen Power Comp. Ltd	-	7,888	CLP Fangghen Power Comp. Ltd -
- Itochu Corp.	-	5,125	Itochu Corp. -
- Ho-Ping Power Company	-	5,427	Ho-Ping Power Company -
- Korea Western Power Co., Ltd.	-	5,251	Korea Western Power Co., Ltd. -
- Lain-lain (masing-masing di bawah US\$5.000)	<u>29,857</u>	<u>8,864</u>	Others (each below US\$5,000) -
	<u>115,797</u>	<u>106,894</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga (lanjutan):			Third parties (continued):
Rupiah			Rupiah
- PT Sumber Segara Primadaya	5,851	7,589	PT Sumber Segara Primadaya -
- PT PLN (Persero)	<u>1,432</u>	<u>13,134</u>	PT PLN (Persero) -
	<u>7,283</u>	<u>20,723</u>	
	<u><u>123,080</u></u>	<u><u>127,617</u></u>	
 Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			 Related parties:
Dolar AS			US Dollars
- Banpu International Limited	2,174	4,058	Banpu International Limited -
Dikurangi:			Less:
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for doubtful accounts
Piutang usaha - bersih	<u><u>125,254</u></u>	<u><u>131,675</u></u>	Trade receivables - net
 Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			 The aging of trade receivables is as follows:
Lancar	85,506	119,036	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
- antara 1 sampai 30 hari	31,404	12,639	1 to 30 days -
- antara 31 sampai 60 hari	2,642	-	31 to 60 days -
- antara 61 sampai 90 hari	4,235	-	61 to 90 days -
- lebih dari 90 hari	<u>1,467</u>	<u>-</u>	over 90 days -
	<u><u>125,254</u></u>	<u><u>131,675</u></u>	

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir periode, manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih secara penuh sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang tidak tertagih.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, the Group's management is of the opinion that these receivables will be collected in full and therefore an allowance for doubtful accounts is not considered necessary.

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman bank sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 13.

The fixed assets, inventories, and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 13.

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

5. PERSEDIAAN

5. INVENTORIES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Batubara	49,114	25,180	Coal
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>17,290</u>	<u>12,246</u>	Stores and consumable supplies
	<u>66,404</u>	<u>37,426</u>	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	<u>(1,476)</u>	<u>(1,338)</u>	Provision for obsolete stores and consumable supplies
	<u>64,928</u>	<u>36,088</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal	1,388	1,000	Beginning balance
Penghapusan	-	(191)	Write off
Penambahan	<u>88</u>	<u>529</u>	Addition
Saldo akhir	<u>1,476</u>	<u>1,338</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete stock.

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah US\$85.000 telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman bank sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 13.

Pada tanggal 30 Desember 2009, persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung diasuransikan terhadap *combined property all risks*, kerusakan mesin-mesin, dan gangguan usaha sebesar US\$11.642 (2008: US\$12.246 termasuk persediaan batubara). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2009 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2009 the stores and consumable supplies were insured under a combined property all risks, machinery breakdown and business interruption insurance policy amounting to US\$11,642 (2008: US\$12,246 including coal inventories). The Group's management believes that the inventories as at 31 December 2009 are adequately insured.

6. PERPAJAKAN

6. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	325	241	Value Added Tax ("VAT")
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan			Overpayment of corporate income tax
- 2009	2,455	-	2009 -
- 2008	2,620	2,620	2008 -
- 2007	<u>259</u>	<u>259</u>	2007 -
	<u>5,659</u>	<u>3,120</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

a. Prepaid taxes (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Pertambahan Nilai	3,179	3,084
Kelebihan pembayaran pajak penghasilan		
- 2009	9,238	-
- 2008	1,282	1,282
- 2007	-	1,613
- 2006	-	643
- 2005	-	643
	<u>13,699</u>	<u>7,265</u>
	<u>19,358</u>	<u>10,385</u>

Subsidiaries
Value Added Tax
Overpayment of
corporate income tax
2009 -
2008 -
2007 -
2006 -
2005 -

b. Hutang pajak

b. Taxes payable

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan – pasal 21	639	547
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	22	3,424
Pajak Pertambahan Nilai	693	-
	<u>1,354</u>	<u>3,971</u>
Anak Perusahaan		
Pajak Penghasilan – pasal 21	1,844	2,092
Pajak Penghasilan – pasal 23/26	1,981	3,173
Pajak Pertambahan Nilai	1,909	1,813
Pajak Penghasilan – pasal 15	123	116
Pajak Penghasilan – pasal 4(2)	1,008	22
Pajak Penghasilan – pasal 25/29	46,846	82,444
	<u>53,711</u>	<u>89,660</u>
	<u>55,065</u>	<u>93,631</u>

The Company
Income tax – article 21
Income tax – articles 23/26
Value Added Tax

Subsidiaries
Income tax – article 21
Income tax – articles 23/26
Value Added Tax
Income tax – article 15
Income tax – article 4(2)
Income tax – article 25/29

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Perusahaan		
- Kini	-	-
- Tangguhan	(193)	(301)
	<u>(193)</u>	<u>(301)</u>
Anak Perusahaan		
- Kini	128,217	110,126
- Tangguhan	(7,100)	933
	<u>121,117</u>	<u>111,059</u>
Konsolidasian		
- Kini	128,217	110,126
- Tangguhan	(7,293)	632
	<u>120,924</u>	<u>110,758</u>

The Company
Current -
Deferred -

Subsidiaries
Current -
Deferred -

Consolidated
Current -
Deferred -

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini adalah sebagai berikut:

The calculation of current corporate income tax expense is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	456,475	345,683	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	157,785	24,258	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	<u>(451,818)</u>	<u>(278,434)</u>	Profit before income tax-subsidiaries
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	<u>162,442</u>	<u>91,507</u>	Profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 28% (2008: 30%)	45,484	27,452	Income tax at 28% (2008: 30%)
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(42,842)	(29,098)	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(653)	(2,628)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	639	355	Non-deductible expenses
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Sewa pembiayaan	4	2	Finance leases
Penyisihan imbalan karyawan	46	572	Provision for employee benefits
Pemakaian rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(2,678)	-	Utilisation of prior year tax losses
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	<u>-</u>	<u>3,345</u>	Tax losses carried forward
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	Current corporate income tax expense – the Company
Beban pajak penghasilan kini - anak perusahaan	<u>128,217</u>	<u>110,126</u>	Current corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan kini – konsolidasian	<u>128,217</u>	<u>110,126</u>	Consolidated current corporate income tax expense
Dikurangi: pajak dibayar di muka			Less: prepaid taxes
- Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>	The Company -
- Anak perusahaan	<u>81,371</u>	<u>27,682</u>	Subsidiaries -
Hutang Pajak Penghasilan Badan	<u>46,846</u>	<u>82,444</u>	Corporate income tax payable

Perhitungan pajak penghasilan kini dilakukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan ketika SPT Tahunan disampaikan ke Direktorat Jenderal Pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the Directorate General of Tax.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

c. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan jumlah teoritis beban pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak	456,475	345,683	Consolidated profit before income tax
Ditambah/(dikurangi):			Add/(deduct):
Eliminasi konsolidasian	157,785	24,258	Consolidation eliminations
Laba sebelum pajak-anak perusahaan	<u>(451,818)</u>	<u>(278,434)</u>	Profit before income tax-subsidaries
Laba sebelum pajak penghasilan – Perusahaan	<u>162,442</u>	<u>91,507</u>	Profit before income tax – the Company
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak 28% (2008: 30%)	45,484	27,452	Income tax at 28% (2008: 30%)
Pendapatan yang tidak diperhitungkan untuk keperluan pajak	(42,842)	(29,098)	Non-assessable income
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(653)	(2,628)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	639	355	Non-deductible expenses
Penambahan properti pertambangan	126	-	Addition of mining properties
Amortisasi properti pertambangan	(342)	(301)	Amortisation of mining properties
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	23	-	Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)
Pemakaian rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya	(2,678)	-	Utilisation of prior year tax losses
Aktiva pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>50</u>	<u>3,919</u>	Unrecognised deferred tax assets
Kredit pajak penghasilan – Perusahaan	(193)	(301)	Corporate income tax benefit – the Company
Beban pajak penghasilan – anak perusahaan	<u>121,117</u>	<u>111,059</u>	Corporate income tax expense – subsidiaries
Beban pajak penghasilan – konsolidasian	<u>120,924</u>	<u>110,758</u>	Consolidated corporate income tax expense

Grup telah mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima sampai delapan tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B dan peraturan pajak yang berlaku.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for periods of five to eight years as specified in each company's Coal Agreement and applicable tax regulations.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:

Perusahaan/Company

31 Desember/December 2008

Anak Perusahaan/Subsidiaries

31 Desember/December 2004

31 Desember/December 2005

31 Desember/December 2006

31 Desember/December 2007

31 Desember/December 2008

31 Desember/December 2009

6. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

Tax losses carried-forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal years:

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax assets

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Perusahaan			The Company
Penyisihan imbalan karyawan	514	473	Provision for employee benefits
Sewa pembiayaan	(4)	(8)	Finance lease
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,443	3,901	Tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(1,953)</u>	<u>(4,366)</u>	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>-</u>	<u>-</u>	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	-	-	Deferred tax assets at the beginning of the year
Dicatat pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>-</u>	<u>-</u>	Charge to consolidated statement of income
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>	Deferred tax assets at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	7,496	8,743	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	1,767	540	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan biaya royalti dan eksploitasi	1,095	347	<i>Provision for royalty and exploitation fees</i>
Penyisihan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang	2,039	929	<i>Provision for mine rehabilitation and mine closure</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	369	149	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	307	-	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset tetap	1,044	326	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	825	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	265	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(18)	(33)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	203	5,355	<i>Tax losses carried forward</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(1,407)</u>	<u>(10,597)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>12,939</u>	<u>6,849</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	6,849	6,772	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	(368)	-	<i>Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)</i>
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>6,458</u>	<u>77</u>	<i>Credit to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>12,939</u></u>	<u><u>6,849</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

d. Deferred tax assets (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	7,496	8,743	<i>Difference between commercial and tax net book value of fixed assets</i>
Penyisihan imbalan karyawan	2,281	1,013	<i>Provision for employee benefits</i>
Penyisihan biaya royalti dan eksploitasi	1,095	347	<i>Provision for royalty and exploitation fees</i>
Penyisihan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang	2,039	929	<i>Provision for mine rehabilitation and mine closure</i>
Penyisihan untuk persediaan usang	369	149	<i>Provision for obsolete stock</i>
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	307	-	<i>Amortisation of deferred exploration expenditures</i>
Penyisihan penurunan nilai biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	-	825	<i>Provision for diminution in value of deferred exploration and development expenditures</i>
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi aset tetap	1,044	326	<i>Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets</i>
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	44	265	<i>Provision for impairment of fixed assets</i>
Sewa pembiayaan	(22)	(41)	<i>Finance leases</i>
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	1,646	9,256	<i>Tax losses carried forward</i>
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	<u>(3,360)</u>	<u>(14,963)</u>	<i>Unrecognised deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>12,939</u>	<u>6,849</u>	<i>Deferred tax assets, net</i>
Aset pajak tangguhan pada awal tahun	6,849	6,772	<i>Deferred tax assets at the beginning of the year</i>
Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	(368)	-	<i>Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)</i>
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>6,458</u>	<u>77</u>	<i>Credit to consolidated statement of income</i>
Aset pajak tangguhan pada akhir tahun	<u><u>12,939</u></u>	<u><u>6,849</u></u>	<i>Deferred tax assets at the end of the year</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan

e. Deferred tax liabilities

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Perusahaan			The Company
Properti pertambangan	6,151	6,344	Mining properties
Kewajiban pajak tangguhan	6,151	6,344	Deferred tax liabilities
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	6,344	8,458	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	23	(1,813)	Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)
Dikreditkan pada laporan laba rugi konsolidasian	(216)	(301)	Credit to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>6,151</u>	<u>6,344</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year
Anak Perusahaan			Subsidiaries
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	3,789	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan karyawan	-	(696)	Provision for employee benefits
Penyisihan biaya royalti dan eksploitasi	-	(312)	Provision for royalty and exploitation fees
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	-	(352)	Amortisation of deferred exploration expenditures
Penyisihan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang	-	(780)	Provision for mine rehabilitation and mine closure
Penyisihan untuk barang usang	-	(152)	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi aset tetap	-	(487)	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>-</u>	<u>1,010</u>	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	1,010	-	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
(Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	(1,010)	1,010	(Credit)/charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>-</u>	<u>1,010</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

6. TAXATION (continued)

e. Kewajiban pajak tangguhan (lanjutan)

e. Deferred tax liabilities (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Konsolidasian			Consolidated
Properti pertambangan	6,151	6,344	Mining properties
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	-	3,532	Difference between commercial and tax net book value of fixed assets
Penyisihan imbalan karyawan	-	(696)	Provision for employee benefits
Penyisihan biaya royalti dan eksploitasi	-	(312)	Provision for royalty and exploitation fees
Amortisasi biaya eksplorasi yang ditangguhkan	-	(352)	Amortisation of deferred exploration expenditure
Penyisihan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang	-	(780)	Provision for mine rehabilitation and mine closure
Penyisihan untuk barang usang	-	(152)	Provision for obsolete stock
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi aset tetap	-	(230)	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration of fixed assets
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	<u>6,151</u>	<u>7,354</u>	Deferred tax liabilities, net
Kewajiban pajak tangguhan pada awal tahun	7,354	8,458	Deferred tax liabilities at the beginning of the year
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (Catatan 6h)	23	(1,813)	Adjustment related to change in tax rate (Note 6h)
(Dikreditkan)/dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian	<u>(1,226)</u>	<u>709</u>	(Credit)/charge to consolidated statement of income
Kewajiban pajak tangguhan pada akhir tahun	<u>6,151</u>	<u>7,354</u>	Deferred tax liabilities at the end of the year

f. Audit Pajak

f. Tax audits

KTD

KTD

Pada tanggal 31 Desember 2009, KTD sedang dalam proses audit PPN untuk tahun 2005 sampai dengan 2008 oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dan audit pajak penghasilan untuk tahun 2008. Sampai tanggal laporan ini, KTD belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas KTD secara material.

As at 31 December 2009, KTD is being audited by the Directorate General of Tax ("DGT") for the fiscal years 2005 to 2008 for VAT and fiscal year 2008 for income tax. At the date of this report, KTD has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on KTD's financial position and cash flows.

ITM

ITM

Pada tanggal 31 Desember 2009, ITM sedang dalam proses audit PPN dan pajak penghasilan untuk tahun pajak 2008 oleh DJP. Sampai tanggal laporan ini diterbitkan, ITM belum menerima hasil audit tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit tersebut tidak memiliki dampak yang akan merugikan posisi keuangan dan arus kas ITM secara material.

As at 31 December 2009, ITM is being audited by the DGT for the fiscal year 2008 for VAT and income tax. At the date of this report, ITM has not yet received the audit results. Management believes that the results will not have a material adverse impact on ITM's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

6. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang berada di dalam Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak, atau sampai akhir tahun 2013, mana yang lebih dahulu. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya yang menetapkan bahwa DJP dapat menentukan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

h. Perubahan Undang-Undang Perpajakan

Pada tanggal 3 September 2008, Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan Undang-Undang Pajak Penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang tarif pajak penghasilan badan yang ditetapkan pada tarif tetap sebesar 28% dimulai sejak 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% sejak 1 Januari 2010.

Penurunan tarif pajak ini tidak akan mempengaruhi saldo pajak tangguhan yang diharapkan akan dipulihkan sebelum 1 Januari 2009, tapi akan mempengaruhi periode pemulihan tahun-tahun berikutnya.

Grup melakukan analisa terhadap periode dimana aset dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian kembali terhadap aset dan kewajiban pajak tangguhan tersebut. Dampaknya adalah pengurangan terhadap saldo aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2009 sebesar US\$391 (2008: US\$1.045), jumlah tersebut telah dibukukan dalam laporan keuangan ini.

6. TAXATION (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the companies within the Group submit tax returns on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

h. Changes to taxation law

On 3 September 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on 23 September 2008 and hence is considered enacted. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing 1 January 2009 and further reduced to 25% from 1 January 2010.

The reduction in tax rates did not impact deferred tax balances that reversed prior to 1 January 2009. However, it will impact on subsequent reversals.

The Group performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities would reverse, and revalued its deferred tax assets and liabilities accordingly. The net impact was a reduction in the balance of the net deferred tax asset as at 31 December 2009 of US\$391 (2008: US\$1,045), which has been reflected in these financial statements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2009 DAN 2008**

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2009 AND 2008**

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP

7. FIXED ASSETS

2009						
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan dan reklasifikasi/ <i>Transfers and reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	-	-	5,883	Land rights and land improvements
Bangunan	30,319	151	(90)	3,176	33,556	Buildings
Infrastruktur	123,019	-	(4)	12,812	135,827	Infrastructure
Pabrik, mesin, dan peralatan	239,524	7,764	(6,797)	19,551	260,042	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	9,510	998	(527)	269	10,250	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>2,234</u>	<u>95</u>	<u>(423)</u>	<u>(2)</u>	<u>1,904</u>	Vehicles
	410,489	9,008	(7,841)	35,806	447,462	
Aset dalam penyelesaian	104,980	69,823	(246)	(36,577)	137,980	Construction in progress
Sewa pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>612</u>	<u>-</u>	<u>(33)</u>	<u>-</u>	<u>579</u>	Vehicles
	516,081	78,831	(8,120)	(771)	586,021	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	4,369	1,144	-	-	5,513	Land rights and land improvements
Bangunan	14,859	3,092	(46)	-	17,905	Buildings
Infrastruktur	47,914	10,449	(2)	-	58,361	Infrastructure
Pabrik, mesin, dan peralatan	124,371	32,639	(5,509)	(34)	151,467	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	6,030	1,625	(408)	-	7,247	Office furniture and fixtures
Kendaraan	<u>1,423</u>	<u>331</u>	<u>(519)</u>	<u>34</u>	<u>1,269</u>	Vehicles
	198,966	49,280	(6,484)	-	241,762	
Sewa pembiayaan:						Under finance leases:
Kendaraan	<u>509</u>	<u>69</u>	<u>(10)</u>	<u>-</u>	<u>568</u>	Vehicles
	199,475	49,349	(6,494)	-	242,330	
Penyisihan penurunan nilai						Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>1,382</u>	<u>154</u>	<u>(1,360)</u>	<u>-</u>	<u>176</u>	Plant, machinery and equipment
Nilai buku bersih	<u>315,224</u>				<u>343,515</u>	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

7. FIXED ASSETS (continued)

	2008				
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i> (Disajikan kembali/ <i>Restated</i>)	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Pemindahan/ <i>Transfers</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan					Acquisition cost
Hak atas tanah dan pematangan tanah	5,883	-	-	-	5,883
Bangunan	29,698	92	(153)	682	30,319
Infrastruktur	122,691	20	(43)	351	123,019
Terowongan	4,372	-	(4,372)	-	-
Pabrik, mesin, dan peralatan	204,126	20,977	(1,123)	15,544	239,524
Perabotan dan perlengkapan kantor	8,976	1,286	(913)	161	9,510
Kendaraan	<u>2,004</u>	<u>263</u>	<u>(197)</u>	<u>164</u>	<u>2,234</u>
	377,750	22,638	(6,801)	16,902	410,489
					<i>Land rights and land improvements</i>
					<i>Buildings</i>
					<i>Infrastructure</i>
					<i>Tunnel</i>
					<i>Plant, machinery and equipment</i>
					<i>Office furniture and fixtures</i>
					<i>Vehicles</i>
Aktiva dalam penyelesaian	46,090	75,864	(236)	(16,738)	104,980
					<i>Construction in progress</i>
Sewa guna usaha-pembiayaan:					
Kendaraan	<u>810</u>	<u>-</u>	<u>(34)</u>	<u>(164)</u>	<u>612</u>
	424,650	98,502	(7,071)	-	516,081
					<i>Under finance leases: Vehicles</i>
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Hak atas tanah dan pematangan tanah	4,132	237	-	-	4,369
Bangunan	11,893	3,103	(137)	-	14,859
Infrastruktur	38,065	9,849	-	-	47,914
Terowongan	4,372	-	(4,372)	-	-
Pabrik, mesin, dan peralatan	102,682	22,302	(613)	-	124,371
Perabotan dan perlengkapan kantor	5,372	1,498	(840)	-	6,030
Kendaraan	<u>1,334</u>	<u>256</u>	<u>(167)</u>	<u>-</u>	<u>1,423</u>
	167,850	37,245	(6,129)	-	198,966
					<i>Land rights and land improvements</i>
					<i>Buildings</i>
					<i>Infrastructure</i>
					<i>Tunnel</i>
					<i>Plant, machinery and equipment</i>
					<i>Office furniture and fixtures</i>
					<i>Vehicles</i>
Sewa guna usaha-pembiayaan:					
Kendaraan	<u>409</u>	<u>123</u>	<u>(23)</u>	<u>-</u>	<u>509</u>
	168,259	37,368	(6,152)	-	199,475
					<i>Under finance leases: Vehicles</i>
Penyisihan penurunan nilai					Provision for impairment
Pabrik, mesin, dan peralatan	<u>1,141</u>	<u>323</u>	<u>(82)</u>	<u>-</u>	<u>1,382</u>
					<i>Plant, machinery and equipment</i>
Nilai buku bersih	<u>255,250</u>				<u>315,224</u>
					Net book value

Hak atas tanah Grup memiliki masa manfaat tersisa selama 6 tahun.

The Group's land rights have remaining useful lives of 6 years.

Grup sedang memperpanjang hak atas tanah KTD. Manajemen yakin tidak akan mengalami kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah karena tanah telah dibeli secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang sah.

The Group is in the process of extending land rights of KTD. Management believes that there will be no difficulties in the extension of the land rights as the lands were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap, persediaan, dan piutang usaha TCM sejumlah total US\$85.000 dijaminkan untuk pinjaman bank seperti yang dijelaskan pada Catatan 13.

The fixed assets, inventories and receivables of TCM amounting to US\$85,000 have been pledged as collateral for bank loans as disclosed in Note 13.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, seluruh aset tetap milik IMM, KTD, JBG, dan TCM telah diasuransikan atas *property all risks*, kerusakan mesin, gangguan usaha, kerusakan yang material, kewajiban umum komprehensif, kewajiban operasi terminal, dan kerusakan atas peralatan dan kendaraan sampai dengan US\$631.485 (2008: US\$393.083). Manajemen berpendapat bahwa seluruh aset tetap pada tanggal 31 Desember 2009 telah diasuransikan secara memadai.

Pelepasan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Nilai buku aset tetap yang dilepas	1,626	919
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	<u>1,695</u>	<u>929</u>
Keuntungan atas penjualan aset tetap	<u>69</u>	<u>10</u>

Biaya penyusutan dibebankan sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Harga pokok penjualan	46,871	34,656
Beban umum dan administrasi	2,418	2,607
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	44	42
Beban penjualan	16	1
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	<u>-</u>	<u>62</u>
	<u>49,349</u>	<u>37,368</u>

Penurunan nilai aset tetap untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Saldo awal	1,382	1,141
Perubahan selama periode berjalan:		
Penambahan	154	323
Penghapusan	-	(82)
Pemulihan	<u>(1.360)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>176</u>	<u>1,382</u>

Pada tahun 2009, beberapa aset tetap IMM telah diturunkan nilainya sebesar US\$154 (2008: US\$323) dikarenakan aset-aset tersebut sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Penurunan nilai tersebut dibebankan pada biaya lain-lain (biaya non-operasi).

Selama 2009, Grup memulihkan penurunan nilai atas aktiva tetap yang berkaitan dengan blok Embalut di KTD sebesar US\$1.360 karena telah dimulainya operasi komersial di blok tersebut di 2009 dan Grup berpendapat bahwa nilai buku dari aktiva tetap tersebut dapat dipulihkan selama umur tambang.

7. FIXED ASSETS (continued)

As at 31 December 2009, the fixed assets of IMM, KTD, JBG and TCM were insured for *property all risk*, *machinery breakdown*, *business interruption*, *material damage*, *comprehensive general liability*, *terminal operations liability*, *mobile and equipment damage* amounting to US\$631,485 (2008: US\$393,083). Management believes that fixed assets at 31 December 2009 are adequately insured.

Disposals of fixed assets for the years ended 31 December 2009 and 2008 were as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Book value of disposed fixed assets	1,626	919
Proceeds from disposals of fixed assets	<u>1,695</u>	<u>929</u>
Gain on disposals of fixed assets	<u>69</u>	<u>10</u>

Depreciation expense was charged as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Cost of goods sold	46,871	34,656
General and administration expenses	2,418	2,607
Deferred exploration and development expenditures	44	42
Selling expenses	16	1
Deferred stripping costs	<u>-</u>	<u>62</u>
	<u>49,349</u>	<u>37,368</u>

Impairment of fixed assets for the years ended 31 December 2009 and 2008 were as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Beginning balance	1,382	1,141
Movement during the period:		
Addition	154	323
Write-off	-	(82)
Reversal	<u>(1.360)</u>	<u>-</u>
Ending balance	<u>176</u>	<u>1,382</u>

In 2009, a provision for impairment was raised against certain items of fixed assets held by IMM amounting to US\$154 (2008: US\$323) as these items are no longer in use. The impairment was charged to other expenses (non-operating expense).

In 2009, the Group released a provision for fixed assets of US\$1,360 related to KTD's Embalut block, as the block has commenced commercial operations during 2009, and the Group believes that the book value of the fixed assets is recoverable over the life of mine.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal neraca, termasuk biaya pinjaman yang dapat dikapitalisasi sebagai berikut:

7. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed at the balance sheet date, and includes borrowing costs that are eligible for capitalisation as follows:

2009

<u>Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	<u>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>
Terminal batubara Bontang - IMM tahap II	98%	77,118	Oktober/October 2010	Bontang coal terminal - IMM stage II
Pembangkit listrik - IMM	95%	32,905	Pebruari/February 2010	Power plant - IMM
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	5% - 95%	27,957	Januari 2010 – Maret 2010/ January 2010 – March 2010	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>137,980</u>		

2008

<u>Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada tanggal neraca</u>	<u>Persentase penyelesaian/ Percentage of completion</u>	<u>Akumulasi biaya/ Accumulated costs</u>	<u>Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date</u>	<u>Construction in progress that has not been completed at the balance sheet date</u>
Terminal batubara Bontang - IMM tahap I & II	85%	79,151	Juli/July 2009	Bontang coal terminal - IMM stage I & II
Pembangkit listrik - IMM	75%	20,962	Agustus/August 2008	Power plant - IMM
Lain-lain (masing-masing di bawah 5% dari nilai aset dalam penyelesaian)	2 – 99%	4,867	Januari 2009 – Juli 2009/ January 2009 – July 2009	Others (each below 5% of construction in progress)
		<u>104,980</u>		

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Kapitalisasi biaya pinjaman selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 untuk TCM adalah US\$132 dan US\$81. Tingkat kapitalisasi rata-rata selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2009 dan 2008 adalah 1,48% dan 0,27%.

7. FIXED ASSETS (continued)

Construction in progress (continued)

Borrowing costs capitalised by TCM during the years ended 31 December 2009 and 2008 amounted to US\$132 and US\$81, respectively. The average capitalisation rates for the years ended 31 December 2009 and 2008 were 1.48% and 0.27%.

**8. BIAYA PENGUPASAN
DITANGGUHKAN**

TANAH

YANG

8. DEFERRED STRIPPING COSTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
IMM		
- Blok Barat	27,237	22,600
- Blok Timur	9,097	-
JBG		
- Blok Tengah	30,471	33,048
TCM		
- Blok Utara	11,670	21,716
- Blok Selatan	209	-
KTD		
- Embalut	1,224	-
	<u>79,908</u>	<u>77,364</u>

IMM
West Block -
East Block -

JBG
Central Block -

TCM
North Block -
South Block -

KTD
Embalut -

Di IMM, TCM, dan KTD, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan biaya yang terjadi untuk memindahkan tanah yang belum menghasilkan batubara.

In IMM, TCM and KTD, the deferred stripping costs represent costs incurred for removal of overburden without exposing the coal.

Di JBG, biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan merupakan kelebihan biaya pengupasan tanah aktual atas estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang.

In JBG, the deferred stripping costs represent the excess stripping costs over the estimated average life of mine stripping ratio.

Rasio pengupasan rata-rata aktual untuk pit J1 di Blok Tengah JBG selama tahun 2009 adalah 6,68:1 (2008: 5,45:1). Estimasi rasio pengupasan rata-rata selama umur tambang untuk pit J1 JBG adalah 6,88:1 (2008: 4,356:1) berdasarkan rencana pengelolaan tambang saat ini.

The actual average stripping ratio for JBG's J1 pit in Central Block in respect of the year 2009 was 6.68:1 (2008: 5.45:1). The estimated life of mine average stripping ratio for JBG's J1 pit is 6.88:1 (2008: 4.356:1) based on management's current mine plan.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN 9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES

	2009				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Area yang telah menemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
- Blok Timur	1,894	119	-	2,013	East Block -
- Blok Barat	17,611	5,803	-	23,414	West Block -
	19,505	5,922	-	25,427	
TCM					TCM
- Blok Selatan	10,794	1,192	-	11,986	South Block -
- Blok Utara	14,662	-	-	14,662	North Block -
	25,456	1,192	-	26,648	
KTD					KTD
- Embalut	15,976	4,211	-	20,187	Embalut -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	Tandung Mayang -
	16,166	4,211	-	20,377	
JBG					JBG
- Blok Tengah	5,921	644	-	6,565	Central Block -
	5,921	644	-	6,565	
Bharinto	8,284	2,097	-	10,381	Bharinto
	75,332	14,066	-	89,398	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	-	16,512	TCM
	16,512	-	-	16,512	
Area yang belum menemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	300	-	-	300	Others
	92,144	14,066	-	106,210	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Timur	-	54	-	54	East Block -
- Blok Barat	6,702	-	-	6,702	West Block -
	6,702	54	-	6,756	
TCM					TCM
- Blok Selatan	-	365	-	365	South Block -
- Blok Utara	13,144	1,518	-	14,662	North Block -
	13,144	1,883	-	15,027	
Kitadin					Kitadin
- Embalut	-	1,666	-	1,666	Embalut -
	-	1,666	-	1,666	
JBG					JBG
- Blok Tengah	3,796	1,461	-	5,257	Central Block -
	3,796	1,461	-	5,257	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	14,791	1,721	-	16,512	TCM
	14,791	1,721	-	16,512	
	38,433	6,785	-	45,218	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	3,301	-	(3,301)	-	Embalut -
	3,301	-	(3,301)	-	
Nilai buku bersih	50,410			60,992	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

**9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

	2008				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Nilai perolehan					Acquisition cost
Area yang telah menemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
- Blok Timur	1,860	34	-	1,894	East Block -
- Blok Barat	13,204	4,407	-	17,611	West Block -
	15,064	4,441	-	19,505	
TCM					TCM
- Blok Selatan	9,710	1,084	-	10,794	South Block -
- Blok Utara	12,889	1,773	-	14,662	North Block -
	22,599	2,857	-	25,456	
KTD					KTD
- Embalut	15,918	58	-	15,976	Embalut -
- Tambang Damai	192	-	(192)	-	Tambang Damai -
- Tandung Mayang	190	-	-	190	Tandung Mayang -
	16,300	58	(192)	16,166	
JBG					JBG
- Blok Tengah	5,921	-	-	5,921	Central Block -
	5,921	-	-	5,921	
Bharinto	7,142	1,142	-	8,284	Bharinto
	67,026	8,498	(192)	75,332	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	-	16,512	TCM
	16,512	-	-	16,512	
Area yang belum menemukan cadangan terbukti					Areas which have not yet found proven reserves
Lain-lain	300	-	-	300	Others
	83,838	8,498	(192)	92,144	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
IMM					IMM
- Blok Barat	6,702	-	-	6,702	West Block -
	6,702	-	-	6,702	
TCM					TCM
- Blok Utara	7,739	5,405	-	13,144	North Block -
	7,739	5,405	-	13,144	
JBG					JBG
- Blok Tengah	3,279	517	-	3,796	Central Block -
	3,279	517	-	3,796	
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration and development expenditure which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	10,664	4,127	-	14,791	TCM
	10,664	4,127	-	14,791	
	28,384	10,049	-	38,433	
Penyisihan penurunan nilai					Impairment provision
KTD					KTD
- Embalut	3,301	-	-	3,301	Embalut -
	3,301	-	-	3,301	
Nilai buku bersih	52,153			50,410	Net book value

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**9. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG
DITANGGUHKAN (lanjutan)**

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Selama 2009, Grup memulihkan penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan berkaitan dengan blok Embalut di KTD sebesar US\$3.301 karena telah dimulainya operasi komersial di blok tersebut di 2009 dan Grup berpendapat bahwa biaya yang ditangguhkan tersebut dapat dipulihkan selama umur tambang.

**9. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES (continued)**

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective area.

During 2009, the Group released a provision for diminution against deferred exploration and development expenditures of US\$3,301 related to KTD's Embalut block, as the block has commenced commercial operations during 2009, and the Group believes that the deferred costs are recoverable over the life of the mine.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN

10. MINING PROPERTIES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Properti pertambangan	29,899	31,712	Mining properties
Penambahan	450	-	Additions
Penyesuaian terkait dengan perubahan tarif pajak (lihat Catatan 6h)	-	(1,813)	Adjustment related to change in tax rate (refer to Note 6h)
	30,349	29,899	
Akumulasi amortisasi	(5,744)	(4,524)	Accumulated amortisation
Nilai buku bersih	<u>24,605</u>	<u>25,375</u>	Net book value

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM, Bharinto, dan JBG. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

The balance represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM, Bharinto and JBG. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

11. HUTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
- PT Pamapersada Nusantara	75,384	48,867	PT Pamapersada Nusantara -
- PT Bukit Makmur Mandiri Utama	-	4,089	PT Bukit Makmur Mandiri Utama -
- Lain-lain (masing-masing dibawah US\$3.000)	<u>13,871</u>	<u>8,669</u>	Others (each below - US\$3,000)
	<u>89,255</u>	<u>61,625</u>	
Komposisi hutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Trade payables composition based on currency is as follows:
- Dolar AS	88,454	61,236	US Dollar -
- Rupiah	<u>801</u>	<u>389</u>	Rupiah -
	<u>89,255</u>	<u>61,625</u>	
Saldo tersebut diatas timbul dari pembelian suku cadang, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.			These balances arose from purchase of spare parts, mining services and other services.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Rincian umur hutang usaha dari tanggal tagihan adalah sebagai berikut:			Details of aging of trade payables from invoice date is as follows:
- < 30 hari	88,488	61,003	< 30 days -
- 30 sampai 90 hari	767	347	30 to 90 days -
- > 90 hari	<u>-</u>	<u>275</u>	> 90 days -
	<u>89,255</u>	<u>61,625</u>	

12. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Royalti/iuran eksploitasi	60,711	57,542	Royalty/exploitation fee
Iuran kehutanan	24,021	7,468	Forestry fee
Kontraktor	11,546	7,480	Contractors
Bahan peledak	10,732	18,829	Explosives
Biaya bahan bakar	8,161	7,002	Fuel purchasing
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	6,473	10,396	Despatch/demurrage
Sewa peralatan, kapal, ponton dan kendaraan	6,455	6,140	Equipment, vessel, pontoon and vehicle rental
Bonus kinerja karyawan	6,362	4,880	Employee performance bonuses
Biaya angkut	5,241	3,416	Freight expense
Lain-lain (masing-masing di bawah US\$3.000)	<u>26,034</u>	<u>22,093</u>	Others (each below US\$3,000)
	<u>165,736</u>	<u>145,246</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM LOANS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
IMM			IMM
Pinjaman Bank			Bank loans
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	50,000	-	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
Porsi jangka pendek			Current portion
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	10,000	-	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
Porsi jangka panjang	40,000	-	Long-term portion
TCM			TCM
Pinjaman Bank			Bank loans
- Export-Import Bank of Thailand	1,900	4,180	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	1,900	4,180	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,250	2,750	Bangkok Bank Public - Company Limited
	5,050	11,110	
Porsi jangka pendek			Current portion
- Export-Import Bank of Thailand	1,900	2,280	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	1,900	2,280	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,250	1,500	Bangkok Bank Public - Company Limited
	5,050	6,060	
Porsi jangka panjang	-	5,050	Long-term portion
Grup			The Group
Pinjaman bank			Bank loans
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	50,000	-	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
- Export-Import Bank of Thailand	1,900	4,180	Export-Import Bank of Thailand -
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	1,900	4,180	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,250	2,750	Bangkok Bank Public - Company Limited
	55,050	11,110	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Porsi jangka pendek			Current portion
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)	10,000	-	The Siam Commercial Bank - Public Company Limited (Bangkok Branch)
- Export-Import Bank of Thailand	1,900	2,280	Export-Import Bank of Thailand - The Siam Commercial Bank - Public Company Limited
- The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura)	1,900	2,280	(Singapore Branch)
- Bangkok Bank Public Company Limited	1,250	1,500	Bangkok Bank Public - Company Limited
	<u>15,050</u>	<u>6,060</u>	
Porsi jangka panjang	<u>40,000</u>	<u>5,050</u>	Long-term portion

a. IMM

The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Bangkok)

Berdasarkan perjanjian pinjaman antara The Siam Commercial Bank Public Company Limited ("Pemberi Pinjaman") dan IMM tertanggal 24 Desember 2009, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman sebesar US\$50.000 yang digunakan untuk pembayaran pinjaman pemegang saham dan pendanaan pengeluaran modal saat ini dan di masa mendatang.

Pinjaman tersebut akan dicicil sebesar US\$5.000 setiap setengah tahunan dari periode Juni 2009 sampai dengan Juni 2014. Tingkat bunga yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,9% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal atau setengah tahunan. Perjanjian pinjaman mensyaratkan IMM untuk mempertahankan rasio hutang terhadap ekuitas maksimum sebesar 1,75:1.

Perjanjian pinjaman tersebut memiliki persyaratan dimana IMM tidak diperbolehkan untuk:

- mengadakan atau mengizinkan penyerahan surat berharga pada pihak lain yang melebihi aset IMM;
- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk aset yang dimiliki IMM di mana aset tersebut dapat disewa atau dibeli kembali oleh IMM;
- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk piutang secara "recourse";
- menandatangani suatu perjanjian dimana dana atau keuntungan dari bank atau akun lain dapat digunakan, saling hapus atau digabungkan; atau
- mengadakan perjanjian lain yang memiliki pengaruh yang sama.

a. IMM

The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Bangkok Branch)

Based on the loan agreement between The Siam Commercial Bank Public Company Limited (the "Lender") and IMM dated 24 December 2009, the Lender agreed to provide a loan facility of US\$50,000 for purposes of repayment of shareholder loans and funding of existing and future capital expenditures.

The loan is repayable semi annually in the amount of US\$5,000 per installment from June 2009 to June 2014. The interest rate is LIBOR plus 2.9% per annum, which is payable on a quarterly or semi annual basis. The loan agreement includes a financial covenant requiring IMM to maintain a debt to equity ratio of a maximum of 1.75:1.

The loan agreement contains negative pledges where IMM may not:

- create or permit to subsist any Security over any of IMM's assets;
- sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by IMM;
- sell, transfer or otherwise dispose of any of its receivables on recourse terms;
- enter into any arrangement under which money for the benefit of a bank or other account may be applied, set-off or made subject to a combination of accounts; or
- enter into any other preferential arrangement having a similar effect.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. TCM

b. TCM

Pinjaman bank

Bank loans

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman antara Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Cabang Singapura) (bersama-sama disebut sebagai "Pemberi Pinjaman") dan TCM tertanggal 13 Juli 2004, Pemberi Pinjaman setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman untuk pengembangan tambang (Fasilitas A) sebesar US\$50.500 dan fasilitas modal kerja (Fasilitas B) sebesar US\$6.500. Fasilitas B tersebut diberikan hanya oleh Bangkok Bank Public Company Limited. Sesuai dengan perubahan perjanjian, fasilitas tersebut akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2010.

Based on the facility agreement between Bangkok Bank Public Company Limited, Export-Import Bank of Thailand, The Siam Commercial Bank Public Company Limited (Singapore Branch) (together the "Arranger") and TCM dated 13 July 2004, the Arranger agreed to provide financing for mine development (Facility A) amounting to US\$50,500 and a working capital facility (Facility B) amounting to US\$6,500. Facility B is provided only by Bangkok Bank Public Company Limited. As amended, these facilities will be available for the period up to 31 December 2010.

Jadwal pembayaran kembali pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The loans are repayable based on the following schedule:

Jadwal/Schedule

Tanggal/Date

Nilai/Amounts

Pembayaran pertama/*First repayment*
Pembayaran kedua/*Second repayment*
Pembayaran ketiga/*Third repayment*
Pembayaran keempat/*Fourth repayment*
Pembayaran kelima/*Fifth repayment*
Pembayaran keenam/*Sixth repayment*
Pembayaran ketujuh/*Seventh repayment*
Pembayaran kedelapan/*Eighth repayment*
Pembayaran kesembilan/*Ninth repayment*
Pembayaran kesepuluh/*Tenth repayment*
Pembayaran kesebelas/*Eleventh repayment*

31 Desember/ <i>December</i> 2005	US\$7,575
30 June/ <i>June</i> 2006	US\$7,575
31 Desember/ <i>December</i> 2006	US\$7,575
30 June/ <i>June</i> 2007	US\$7,575
31 Desember/ <i>December</i> 2007	US\$3,030
30 June/ <i>June</i> 2008	US\$3,030
31 Desember/ <i>December</i> 2008	US\$3,030
30 June/ <i>June</i> 2009	US\$3,030
31 Desember/ <i>December</i> 2009	US\$3,030
30 June/ <i>June</i> 2010	US\$3,030
31 Desember/ <i>December</i> 2010	US\$2,020

Berdasarkan perjanjian fasilitas pinjaman, sesuai dengan perubahan perjanjian, TCM diharuskan untuk mematuhi beberapa persyaratan dimana TCM tidak diperbolehkan untuk:

Under the facility agreement, as amended, TCM should comply with certain negative covenants providing that TCM shall not:

- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk aset yang dimiliki TCM di mana aset tersebut dapat disewa atau dibeli kembali oleh TCM;
- menjual, mengalihkan, atau menghapuskan segala bentuk piutang secara "recourse"; dan
- mengadakan atau mengizinkan penyerahan hak milik pada pihak lain.

- sell, transfer or otherwise dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by TCM;
- sell, transfer or otherwise dispose of any of its receivables on recourse terms; and
- enter into or permit to subsist any title retention arrangement.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

13. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. TCM (lanjutan)

Pinjaman bank (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan kepemilikan saham Perusahaan di dalam TCM, aset tetap, persediaan, piutang usaha, tagihan terhadap rekening di luar negeri, tagihan terhadap investasi yang diperbolehkan, hak atas tanah TCM, dan hak tanggungan dan jaminan pemegang saham yang diberikan oleh Perusahaan.

Tingkat bunga pinjaman yang dikenakan adalah LIBOR ditambah 2,25% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal.

13. LONG-TERM LOANS (continued)

b. TCM (continued)

Bank loans (continued)

These facilities are secured by the shares in TCM held by the Company, fixed assets, inventories, receivables, charge over offshore accounts, charge over permitted investments, rights over land of TCM and a shareholder's undertaking and guarantee issued by the Company.

The interest rate is LIBOR plus 2.25% per annum, which is payable on a quarterly basis.

14. MODAL SAHAM

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders as at 31 December are as follows:

	2009			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ <i>Issued and paid up capital</i>			
Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai (Rp juta)/ <i>Value (Rp million)</i>	Setara US\$/ <i>US\$ equivalent</i>	% <i>%</i>	
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	832,984,000	416,492	47,101	73.72
Somyot Ruchirawat (Direktur Utama/ <i>President Director</i>)	83,000	42	5	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/Director)	38,000	19	2	0.01
Mahyudin Lubis (Direktur/Director)	30,000	15	2	-
Edward Manurung, SE, MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Un-affiliated Director</i>)	30,000	15	2	-
Aphimuk Taifayongvichit (Direktur/Director)	11,500	6	1	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	9,500	5	1	-
Sutoyo (Sutedjo), SH, MH (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	4,500	2	-	-
Masyarakat/Public	<u>296,734,500</u>	<u>148,367</u>	<u>16,778</u>	<u>26.26</u>
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

14. SHARE CAPITAL (continued)

	2008			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ <i>Issued and paid up capital</i>			
	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Nilai (Rp juta)/ <i>Value (Rp million)</i>	Setara US\$/ <i>US\$ equivalent</i>	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	832,984,000	416,492	47,101	73.72
Somyot Ruchirawat (Direktur Utama/ <i>President Director</i>)	129,000	65	7	0.01
Pongsak Thongampai (Direktur/ <i>Director</i>)	78,000	39	4	0.01
Edward Manurung, SE, MBA (Direktur Tidak Terafiliasi/ <i>Un-affiliated Director</i>)	30,000	15	2	-
Aphimuk Taifayongvichit (Direktur/ <i>Director</i>)	11,500	6	1	-
Rudijanto Boentoro (Direktur/ <i>Director</i>)	9,000	5	1	-
Ir. Lukmanul Hakim, MM (Komisaris/ <i>Commissioner</i>)	9,500	5	1	-
Sutoyo (Sutedjo), SH, MH (Komisaris Utama/ <i>President Commissioner</i>)	4,500	2	-	-
Masyarakat/ <i>Public</i>	296,669,500	148,334	16,775	26.26
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

15. AGIO SAHAM

15. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

	2009	2008	
Agio saham	354,935	354,935	<i>Excess of proceeds over par value</i>
Biaya emisi saham	(10,737)	(10,737)	<i>Share issuance costs</i>
	<u>344,198</u>	<u>344,198</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the Initial Public Offering on 18 December 2007.

16. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

16. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 17 April 2009, Perusahaan membentuk tambahan cadangan wajib sebesar US\$1.000 sehingga jumlah cadangan wajib Perusahaan menjadi sebesar US\$1.013 (2008: US\$13). Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 1/1995, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap Perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu tertentu untuk membentuk cadangan tersebut.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 17 April 2009, the Company appropriated a further US\$1,000 to its statutory reserve to total US\$1,013 (2008: US\$13). This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 1/1995, as amended by Law No.40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be accumulated.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

17. DIVIDEN

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 11 April 2008 dan 17 April 2009, serta hasil dari resolusi pola bergilir sebagai pengganti rapat Dewan Direksi di bulan September 2008 dan 2009, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen sebagai berikut:

17. DIVIDENDS

Based on the Annual General Meetings of Shareholders dated 11 April 2008 and 17 April 2009, and circular resolutions in lieu of a Board of Directors meeting in September 2008 and 2009, the Company declared dividends as follows:

Periode/Period	Nilai/Amount	Per saham (nilai penuh)/ Per share (full amount)
Pengumuman dividen pada tahun 2008 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2007/ <i>Declaration in 2008 relating to 2007 net income</i>	US\$18,970	US\$0.02
Pengumuman dividen interim pada tahun 2008 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2008/ <i>Declaration in 2008 relating to 2008 net income</i>	US\$71,173	US\$0.06
Pengumuman dividen pada tahun 2009 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2008/ <i>Declaration in 2009 relating to 2008 net income</i>	US\$69,760	US\$0.06
Pengumuman dividen pada tahun 2009 yang berhubungan dengan laba bersih tahun 2009/ <i>Declaration in 2009 relating to 2009 net income</i>	US\$79,402	US\$0.07

Pada tanggal 31 Desember 2008, hutang dividen kepada pemegang saham sebesar US\$2.214.

As of 31 December 2008, US\$2,214 in dividends were payable to shareholders.

18. PENJUALAN

18. SALES

	2009	2008	
Batubara			Coal
- Pihak ketiga	1,432,941	1,223,573	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	68,166	86,976	Related parties -
Jasa			Services
- Pihak ketiga	6,977	6,432	Third parties -
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	275	-	Related parties -
Jumlah penjualan	<u>1,508,359</u>	<u>1,316,981</u>	Total sales
Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai penjualan bersih:			Details of customers having transactions more than 10% of net sales:
Ekspor – Pihak ketiga			Export – Third party
- Adani Global Pte. Ltd.	162,897	-	Adani Global Pte. Ltd. -
- Formosa Plastics Group	156,830	50,335	Formosa Plastics Group -
- Enel Trade SpA	72,795	136,727	Enel Trade SpA -
- Marubeni Corporation	58,548	229,909	Marubeni Corporation -
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>905,609</u>	<u>746,396</u>	Others (each below 10% of net sales)
	<u>1,356,679</u>	<u>1,163,367</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

18. PENJUALAN (lanjutan)

18. SALES (continued)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Ekspor – pihak yang mempunyai hubungan istimewa			<i>Export – related party</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	68,441	86,976	<i>Others (each below 10% of net sales)</i>
Lokal – pihak ketiga			<i>Domestic – third party</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari 10% penjualan bersih)	<u>83,239</u>	<u>66,638</u>	<i>Others (each below 10% of net sales)</i>
	<u>1,508,359</u>	<u>1,316,981</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

19. HARGA POKOK PENJUALAN

19. COST OF GOODS SOLD

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Biaya produksi:			Production costs:
Biaya penambangan	484,813	420,882	<i>Mining costs</i>
Perawatan dan pemeliharaan	50,618	31,791	<i>Repairs and maintenance</i>
Penyusutan	46,871	34,656	<i>Depreciation</i>
Gaji dan tunjangan	32,049	21,538	<i>Salaries and allowances</i>
Bahan bakar dan minyak	30,908	46,094	<i>Fuel and oil</i>
Sewa peralatan	20,649	14,546	<i>Equipment rental</i>
Iuran kehutanan dan lisensi	16,995	9,163	<i>Forestry fee and licenses</i>
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	6,785	10,049	<i>Amortisation of deferred exploration and development expenditure</i>
Tunjangan makan dan minum	3,134	2,409	<i>Meal and drinks allowance</i>
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	2,952	2,354	<i>Provision for mine rehabilitation</i>
Biaya konsultan	2,654	2,125	<i>Consultants fees</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$2.000)	<u>11,443</u>	<u>13,339</u>	<i>Others (each less than US\$2,000)</i>
Total biaya produksi	<u>709,871</u>	<u>608,946</u>	<i>Total production costs</i>
Royalti/iuran eksploitasi	189,037	164,381	<i>Royalty/exploitation fee</i>
Transportasi batubara	62,981	66,017	<i>Coal transportation</i>
Pembelian batubara	-	5,272	<i>Coal purchases</i>
Kenaikan persediaan batubara	<u>(23,934)</u>	<u>(5,446)</u>	<i>Increase in coal inventories</i>
	<u>228,084</u>	<u>230,224</u>	
Harga pokok penjualan	<u>937,955</u>	<u>839,170</u>	<i>Cost of goods sold</i>

Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pembelian barang dan jasa untuk produksi:

Details of suppliers having transactions more than 10% of total purchases of goods and services for production activities:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Pamapersada Nusantara	<u>374,290</u>	<u>312,136</u>	<i>PT Pamapersada Nusantara</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

20. BEBAN PENJUALAN

20. SELLING EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Penanganan batubara	16,056	12,507	Coal handling
Biaya angkut	14,520	10,053	Freight cost
Bahan bakar dan minyak	11,408	14,079	Fuel and oil
Beban pemuatan batubara	9,370	3,918	Vessel wrapping
Komisi	9,276	9,061	Commissions
Biaya kelebihan waktu berlabuh/ denda keterlambatan kapal	7,534	19,618	Despatch and demurrage
Sewa kapal	3,215	3,505	Ship rental
Survey dan analisis sampel	2,510	1,648	Draft survey and sampling analysis
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$1.500)	3,524	3,463	Others (each less than US\$1,500)
	<u>77,413</u>	<u>77,852</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Jasa profesional dan manajemen	37,813	36,295	Professional and management fees
Gaji dan tunjangan	10,063	10,998	Salaries and allowances
Penyusutan	2,418	2,607	Depreciation
Transportasi dan perjalanan	1,279	833	Transportation and traveling
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$1.000)	5,603	9,214	Others (each less than US\$1,000)
	<u>57,176</u>	<u>59,947</u>	

Lihat Catatan 23 untuk rincian transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 23 for details of related party transactions.

22. INSTRUMEN DERIVATIF

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Keuntungan transaksi derivatif, bersih	19,031	27,056	Gain on derivative transactions, net

a. Transaksi Swap Batubara

Pada tahun 2008 dan 2009, IMM melakukan perikatan kontrak harga swap batubara dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga jual batubara di masa mendatang. Kontrak tersebut akan jatuh tempo dalam waktu dua tahun. Harga yang digunakan adalah harga pasar indeks batubara API 4 dan Newcastle.

a. Coal Swap Transactions

In 2008 and 2009, IMM entered into coal price swap contracts with various financial institutions to hedge future sales prices. Such contracts are due within two years. The underlying pricing is the market price specified by API 4 and Newcastle coal index.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

a. Transaksi Swap Batubara (lanjutan)

a. Coal Swap Transactions (continued)

Transaksi swap batubara yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The following coal swap transactions were outstanding as at 31 December 2009:

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (jual) jumlah penuh/ Deal price (sell) full amount	Jumlah nosional (jual)/Total notional amounts (sell) (MT)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Societe Generale	US\$71.00-US\$84.50/MT	450,000	Maret/March - Desember/December 2010
Standard Chartered Bank	US\$72.25- US\$118.50/MT	1,026,000	Maret/March - Desember/December 2010
Barclays Bank PLC	US\$72.75-US\$76.00/MT	300,000	Maret/March - Desember/December 2010
BNP Paribas	US\$82.25-82.25/MT	15,000	Desember/December 2010
ANZ Investment Bank	US\$70.50-US\$79.00/MT	675,000	Maret/March - Desember/December 2010

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar negatif sebesar US\$13.780 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: nilai pasar positif sebesar US\$73.444). Keuntungan atau kerugian tersebut dicatat sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

These contracts had an unfavourable fair value of US\$13,780 as at 31 December 2009 (2008: a favourable fair value of US\$73,444). The gain or loss was recorded as other income/expenses in the consolidated statement of income.

Mutasi cadangan nilai wajar lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

Movement in cash flow hedging reserve is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Saldo awal	9,273	-	Beginning balance
Realisasi	(9,273)	-	Realised
Perubahan nilai wajar	<u>-</u>	<u>9,273</u>	Change in fair value
Saldo akhir	<u><u>-</u></u>	<u><u>9,273</u></u>	Ending balance

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

22. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

22. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

b. Swap Bahan Bakar Minyak

b. Fuel Swap

Pada tahun 2008 dan 2009, IMM melakukan perikatan kontrak swap dengan berbagai institusi keuangan untuk melakukan lindung nilai atas harga bahan bakar minyak di masa mendatang. Transaksi swap yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

In 2008 and 2009, IMM entered into swap agreements with various financial institutions, to hedge future fuel prices. The following fuel swaps were outstanding as at 31 December 2009.

Mitra transaksi/ Counter parties	Harga yang disepakati (beli) jumlah penuh/ Deal price (buy) full amount	Jumlah nosional (beli)/Total notional amounts (buy) (barel/barrel)	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
ANZ Investment	US\$76.85- US\$80.85	60,000	Maret/ March - Desember/ December 2010
Barclays Bank PLC.	US\$73.20- US\$89.90	300,000	Maret/ March - Desember/ December 2010
Standard Chartered Bank	US\$76.60- US\$76.60	72,000	Maret/ March - Desember/ December 2010
Societe Generale	US\$79.60- US\$89.80	1,056,000	Maret/ March - Desember/ December 2010

Kontrak-kontrak ini memiliki nilai pasar positif sebesar US\$7.327 pada tanggal 31 Desember 2009 (2008: nilai pasar negatif sebesar US\$5.539). Keuntungan atau kerugian tersebut dicatat sebagai pendapatan/beban lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasian.

These contracts had a favourable fair value of US\$7,327 as at 31 December 2009 (2008: unfavourable fair value of US\$5,539). The gain or loss was recorded as other income/expenses in the consolidated statement of income.

23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN ISTIMEWA

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

Related party transactions are as follows:

	2009	2008	
Penjualan batubara:			Sale of coal:
- Banpu Public Company Limited	41,359	37,647	Banpu Public Company Limited -
- Banpu International Limited	23,285	29,766	Banpu International Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	3,522	19,563	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
	<u>68,166</u>	<u>86,976</u>	
Jasa			Services
- Banpu Public Company Limited	275	-	Banpu Public Company Limited -
	<u>275</u>	<u>-</u>	
Jumlah	<u>68,441</u>	<u>86,976</u>	Total

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN 23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
ISTIMEWA (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Persentase dari jumlah penjualan	4.54%	6.60%	As a percentage of total sales
Komisi penjualan			Agency fees
- PT Centralink Wisesa International	-	73	PT Centralink Wisesa International -
Persentase dari jumlah komisi	-	0.81%	As a percentage of total commissions
Beban bunga (termasuk jumlah yang dikapitalisasi):			Interest expense (including amount capitalised):
- Banpu Public Company Limited	-	768	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	854	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- PT Centralink Wisesa International	-	317	PT Centralink Wisesa International -
	-	1,939	
Persentase dari jumlah beban bunga	-	36.47%	As a percentage of total interest charges
Jasa manajemen dan konsultasi:			Management and advisory services:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 25)	31,446	30,919	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 25)
Persentase dari jumlah jasa profesional dan manajemen	83.16%	85.19%	As a percentage of total professional and management fees
Kerugian derivatif:			Loss on derivatives:
- Banpu Public Company Limited	-	20,527	Banpu Public Company Limited -
Persentase dari jumlah kerugian transaksi derivatif yang telah terealisasi	-	41.00%	As a percentage of total realised loss on derivative transactions
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu International Limited	2,174	4,058	Banpu International Limited -
	2,174	4,058	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Pinjaman karyawan	471	432	Loan to employees -
- Banpu Mineral Company Limited	48	31	Banpu Mineral Company Limited -
- Banpu International Limited	36	107	Banpu International Limited -
- Banpu Public Company Limited	28	79	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	22	-	Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -
- Silamani Company Limited	-	33	Silamani Company Limited -
- Banpu Power Limited	-	5	Banpu Power Limited -
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	-	3	Banpu Singapore Pte. Ltd. -
	605	690	
Jumlah	2,779	4,748	Total
Persentase dari jumlah aset	0.23%	0.48%	As a percentage of total assets

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN 23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
ISTIMEWA (lanjutan)

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Hutang dividen:			<i>Dividends payable:</i>
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	2,214	<i>Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. -</i>
Kewajiban lain-lain:			<i>Other liabilities:</i>
Kewajiban derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
- Banpu Public Company Limited	-	3,590	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Jasa manajemen dan konsultansi:			<i>Management and advisory services:</i>
- Banpu Public Company Limited	3,221	8,374	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
Penggantian biaya:			<i>Expense reimbursement:</i>
- Banpu Public Company Limited	235	5,002	<i>Banpu Public Company Limited -</i>
- Banpu Singapore Pte. Ltd.	65	29	<i>Banpu Singapore Pte. Ltd. -</i>
- Silamani Company Limited	-	36	<i>Silamani Company Limited -</i>
- Banpu International Limited	-	25	<i>Banpu International Limited -</i>
	<u>3,521</u>	<u>13,466</u>	
Jumlah	<u>3,521</u>	<u>19,270</u>	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah kewajiban	<u>0.86%</u>	<u>5.23%</u>	<i>As a percentage of total liabilities</i>

Sifat dari hubungan istimewa dengan pihak-pihak yang mengadakan transaksi dengan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The nature of relationships with related parties is as follows:

<u>Entitas/Party</u>	<u>Hubungan/Relationships</u>	<u>Transaksi/Transactions</u>
Banpu Public Company Limited ("BPL")	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ <i>the ultimate controlling entity of the Company</i>	Pinjaman/ <i>loan</i> , beban bunga/ <i>interest expense</i> , penjualan batubara/ <i>coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i> , transaksi derivatif/ <i>derivative transactions</i> , jasa manajemen dan konsultasi/ <i>management and advisory services</i>
Banpu Mineral Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Banpu International Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
PT Centralink Wisesa International	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Pinjaman/ <i>loan</i> , beban bunga/ <i>interest expense</i> , komisi penjualan/ <i>agency fee</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Banpu Singapore Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>coal sales</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali Perusahaan/ <i>the controlling shareholder of the Company</i>	Pinjaman/ <i>loan</i> , beban bunga/ <i>interest expense</i> , penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>
Silamani Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>under common control with the Company</i>	Penggantian biaya/ <i>expense reimbursement</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI PIHAK YANG MEMILIKI HUBUNGAN
ISTIMEWA (lanjutan)**

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- Penjualan batubara ke pihak yang memiliki hubungan istimewa ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum memasuki transaksi-transaksi penjualan ini.
- Pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.

23. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

The Group's pricing policy related to the transactions with related parties is as follows:

- *Sales of coal to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*
- *Related parties re-charged expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih untuk pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic net earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

	<u>2009</u>	<u>2008</u>
Laba bersih untuk pemegang saham	335,551	234,925
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	1,129,925	1,129,925
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	<u>0.30</u>	<u>0.21</u>

*Net income attributable to shareholders
Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)*

Basic earnings per share (full amount)

Grup tidak memiliki efek yang bersifat dilutif pada 31 Desember 2009 dan 2008.

The Group does not have any dilutive ordinary shares at 31 December 2009 and 2008.

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang, dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar US\$4.938.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 31 December 2009, the Group has outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$4,938.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup memiliki beberapa komitmen penjualan untuk menjual 59,9 juta metrik ton batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik sejak tahun 2010 hingga 2021.

c. Jaminan reklamasi

Bank garansi berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada periode tersebut.

IMM

IMM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 4,7 milyar (US\$500) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2009 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2008-2009.

Sampai dengan tanggal laporan ini, IMM sedang dalam proses untuk memperpanjang periode bank garansi tersebut.

TCM

TCM telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 20,8 milyar (US\$2.213) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2010 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2007-2010.

KTD

KTD telah menyediakan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi senilai Rp 5,2 milyar (US\$553) yang berlaku sampai dengan 28 November 2009 untuk memenuhi jaminan reklamasi tahun 2009.

Sampai dengan tanggal laporan ini, KTD sedang dalam proses untuk memperpanjang periode bank garansi tersebut.

JBG

JBG belum menyediakan jaminan reklamasi karena pada tanggal laporan keuangan ini, JBG masih menunggu disahkannya Rancangan Induk Lingkungan Grup oleh Pemerintah.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

b. Sales commitments

As at 31 December 2009, the Group has various commitments to sell 59.9 million metric tonnes of coal to various buyers. The products will be periodically delivered from 2010 until 2021.

c. Reclamation guarantees

The following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those periods.

IMM

IMM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 4.7 billion (US\$500) which are valid until 31 December 2009 to cover 2008-2009 reclamation requirements.

As at the date of this report, IMM is still in the process of extending the above bank guarantees.

TCM

TCM provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totalling Rp 20.8 billion (US\$2,213) which are valid until 31 December 2010 to cover 2007-2010 reclamation requirements.

KTD

KTD provided reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees totaling Rp 5.2 billion (US\$553) which are valid until 28 November 2009 to cover 2009 reclamation requirements.

As at the date of this report, KTD is still in the process of extending the above bank guarantees.

JBG

JBG has not provided a reclamation guarantee as of the date of these financial statements as it is waiting for the Government's approval of the Group's Environmental Master Plan.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

d. Komitmen sewa

KTD

Pada tahun 2008 dan 2009, KTD mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan berbagai pihak. Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa nilai kontrak tersebut adalah Rp 15,62 milyar atau setara dengan US\$1.661.

TCM

Pada tahun 2007 sampai 2009, TCM mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan PT Serasi Auto Raya dengan total nilai kontrak sebesar Rp 40,36 milyar (setara dengan US\$4.294). Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa nilai kontrak adalah sejumlah Rp 17,40 milyar atau setara dengan US\$1.851.

JBG

Pada tahun 2007 sampai 2009, JBG mengadakan perjanjian sewa kendaraan dengan berbagai pihak dengan total kontrak sebesar Rp 18,99 milyar (setara dengan US\$2.020). Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009, sisa kontrak adalah sebesar Rp 14,78 milyar atau setara dengan US\$1.572.

e. Litigasi/investigasi

IMM

Pada tanggal 20 Januari 2009, IMM mengajukan gugatan perdata terhadap PT Asuransi Andika Raharja Putera melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (Perkara No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) sehubungan dengan klaim *performance bond* yang telah diklaim sebelumnya oleh IMM namun tidak dibayar. Klaim *performance bond* tersebut berjumlah US\$1.400 (belum termasuk bunga dan ganti rugi imaterial), ditujukan kepada sebuah perusahaan penerbit *performance bond* sehubungan dengan wanprestasi yang dilakukan oleh kontraktor proyek pembangunan pembangkit listrik IMM di Bontang.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Putusan No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel yang mengabulkan gugatan IMM dan memerintahkan pihak Tergugat (PT Asuransi Andika Raharja Putera) untuk membayar ganti rugi kepada IMM sebesar US\$1.400. Pihak Tergugat telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta terhadap putusan ini.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

d. Rental commitments

KTD

In 2008 and 2009, KTD entered into vehicle rental agreements with various parties. As at 31 December 2009, the remaining contract value amounts to Rp 15.62 billion or equivalent to US\$1,661.

TCM

In 2007 to 2009, TCM entered into vehicle rental agreements with PT Serasi Auto Raya with a total contract value of Rp 40.36 billion (equivalent to US\$4,294). As at 31 December 2009, the remaining contract value amounts to Rp 17.40 billion or equivalent to US\$1,851.

JBG

In 2007 to 2009, JBG entered into vehicle rental agreements with various parties with a total contract value of Rp 18.99 billion (equivalent to US\$2,020). As at 31 December 2009, the remaining contract value amounts to Rp 14.78 billion or equivalent to US\$1,572.

e. Litigation/investigation

IMM

On 20 January 2009, IMM filed a civil claim against PT Asuransi Andika Raharja Putera through the Civil Court of South Jakarta (Case No. 29/Pdt.G/2009/PN.JKT.Sel) in relation to a defaulting payment of performance bond previously claimed by IMM. The claim of the performance bond, amounting to US\$1,400 (not including interest and immaterial claims), was claimed to a performance bond issuer in responding to a contractual default by a contractor in the IMM Bontang power plant project.

On 18 August 2009, the South Jakarta District Court issued Decision No. 29/Pdt.G/2009/PN.Jkt.Sel granting IMM's claim and ordering the Defendant (PT Asuransi Andika Raharja Putera) to pay compensation to IMM in the amount of US\$1,400. The Defendant has submitted an appeal against this decision to the Jakarta High Court.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

e. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM

Pada tanggal 25 Juli 2007, TCM menerima empat panggilan pengadilan (*relas*) dari Pengadilan Negeri Kutai Barat.

Dua dari gugatan tersebut (kasus No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar) merupakan gugatan kepada Pemerintah Daerah dan ketua adat setempat, dimana TCM termasuk sebagai pihak turut tergugat. Gugatan ini terkait dengan sebagian tanah yang masuk dalam wilayah kontrak TCM yang diklaim oleh para penggugat telah dijanjikan oleh Pemerintah untuk diberikan kepada mereka. Kompensasi atas gugatan tersebut adalah sekitar Rp 53,5 milyar (US\$5.691).

Dua kasus lainnya (kasus No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar) menempatkan TCM sebagai tergugat. Gugatan terkait dengan penguasaan tanah warisan secara tidak sah oleh TCM. Para penggugat tersebut meminta kompensasi atas tanah masing-masing seluas 2.800 hektar dan 47 hektar. Jumlah gugatan pokok tersebut senilai Rp 143,4 milyar (US\$15.255).

Pada tanggal 13 Mei 2008, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah memutuskan bahwa gugatan No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar tidak dapat diterima dan memutuskan gugatan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar yang dimenangkan TCM. Penggugat dalam gugatan No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar telah mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur. Pada tanggal 5 Februari 2009, TCM menerima surat dari Pengadilan Negeri Kutai Barat yang memberitahukan bahwa Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur pada tanggal 15 Oktober 2008 telah memberikan putusan yang dimenangkan TCM. Pada tanggal 17 Februari 2009, penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

e. Litigation/investigation (continued)

TCM

On 25 July 2007, TCM received four summonses from the District Court of Kutai Barat.

Two of the claims (cases No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar and No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar) were brought against state officials and local tribal leaders, in which TCM was included as ancillary defendant. These claims relate to some plots of land in TCM's contract area which the plaintiffs claim the Government had promised to provide to them. The claim for compensation is approximately Rp 53.5 billion (US\$5,691).

The other two claims (cases No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar and No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar) were brought against TCM as defendant. These claims relate to the alleged unlawful occupation of inheritance land by TCM. The plaintiffs are claiming for compensation of land with areas of 2,800 hectares and 47 hectares, respectively. These claims for compensation amount to approximately Rp 143.4 billion (US\$15,255).

On 13 May 2008, the District Court of Kutai Barat decided the claim No. 3/Pdt.G/2007/PN/Kubar cannot be accepted and decided claim No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar in favour of TCM. The Plaintiffs in claim No. 4/Pdt.G/2007/PN/Kubar submitted an appeal to the High Court of East Kalimantan. On 5 February 2009, TCM received a letter from the court clerk of the District Court of Kutai Barat informing that the High Court of East Kalimantan on 15 October 2008 had decided the appeal claim in favour of TCM. On 17 February 2009, the plaintiff submitted an appeal to the Supreme Court.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

e. Litigasi/investigasi (lanjutan)

TCM (lanjutan)

TCM menerima dari Pengadilan Negeri Kutai Barat, sebuah surat kepada Panitera Mahkamah Agung yang menginformasikan bahwa permohonan kasasi dalam perkara No. 4/Pdt.G/2007/PN.Kubar tidak memenuhi persyaratan formal yang telah ditetapkan oleh Undang-undang. Manajemen mengetahui bahwa kuasa hukum Pembanding tidak menyerahkan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung dalam periode yang ditentukan oleh Undang-undang. Oleh karena itu, berkas perkara No. 4/Pdt.G/2007/PN.Kubar tidak diteruskan kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 9 September 2008, Pengadilan Negeri Kutai Barat telah memutuskan bahwa gugatan No. 1/Pdt.G/2007/PN/Kubar dan gugatan No. 2/Pdt.G/2007/PN/Kubar dimenangkan oleh para tergugat, termasuk TCM selaku turut tergugat. Para Penggugat telah mengajukan banding atas kedua putusan kasus tersebut kepada Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur. Pengadilan Tinggi Kalimantan Timur melalui Putusannya Nomor 21/PDT/2009/PT.KT.SMDA dan Nomor 22/PDT/2009/PT.KT.SMDA tertanggal 16 Maret 2009 menguatkan putusan Pengadilan Negeri Kutai Barat yang memenangkan TCM.

Melalui Pemberitahuan Arbitrase tertanggal 2 Desember 2008, salah satu kontraktor TCM memulai upaya penyelesaian sengketa dengan TCM melalui arbitrase di Singapura dengan klaim senilai US\$1.415. Pemberitahuan tersebut disampaikan kepada Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

Hingga pada saat tanggal pelaporan, upaya arbitrase belum menunjukkan kemajuan sejak diajukannya pemberitahuan sebagaimana tersebut di atas dan kontraktor tersebut belum memulai tahapan-tahapan dalam arbitrase sejak tanggal 2 Desember 2008.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

e. Litigation/investigation (continued)

TCM (continued)

TCM received from the Kutai Barat District Court, a letter to the Court Registrar of the Supreme Court informing that the appeal to the Supreme Court in case No. 4/Pdt.G/2007/PN.Kubar did not fulfill the formal requirements as stated by the Law. Management has been made aware that the lawyers of the Appellant had not submitted the Memorandum of Appeal to the Supreme Court within the required timeframe under the Law. Accordingly, the case files for case No. 4/Pdt.G/2007/PN.Kubar were not forwarded to the Supreme Court.

On 9 September 2008, the District Court of Kutai Barat decided both claim No.1/Pdt.G/2007/PN/Kubar and claim No.2/Pdt.G/2007/PN/Kubar in favour of the defendants, including TCM as the ancillary defendant. The plaintiffs submitted appeals of both cases to the High Court of East Kalimantan. Based on decision No.21/PDT/2009/PT.KT.SMDA and No.22/PDT/2009/PT.KT.SMDA dated 16 March 2009, the High Court of East Kalimantan issued a decision in favour of TCM.

By Notice of Arbitration dated 2 December 2008, one of TCM's contractors commenced arbitration in Singapore against TCM for a claim worth a total of US\$1,415. The Notice was filed with the Singapore International Arbitration Centre (SIAC).

Until the date of this report, the arbitration has not progressed beyond the above mentioned notice and the contractor has not taken any steps in the arbitration since 2 December 2008.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

e. Litigasi/investigasi (lanjutan)

KTD

KTD menerima gugatan dari penduduk setempat berkaitan dengan kompensasi lahan. Gugatan tersebut telah diputuskan oleh Pengadilan Negeri Tenggarong berdasarkan putusan No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr tertanggal 24 April 2007, yang menolak permohonan penggugat. Penggugat telah mengajukan banding terhadap putusan tersebut. Jumlah gugatan tersebut senilai Rp 1,07 milyar (US\$114).

Penggugat mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Samarinda terhadap putusan Pengadilan Negeri Tenggarong No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr. Pada tanggal 21 April 2009, Pengadilan Tinggi Samarinda memutuskan untuk memenangkan KTD dengan menguatkan putusan Pengadilan Negeri Tenggarong melalui putusan No. 09/PDT/2009/PT.KT.SMDA.

Saat ini Penggugat telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Samarinda No. 09/PDT/2009/PT.KT.SMDA. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, KTD masih belum menerima keputusan dari Mahkamah Agung.

KTD juga telah menerima gugatan dari salah seorang karyawannya yang diajukan melalui Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Samarinda. Pengadilan tersebut telah memberikan keputusan yaitu menolak seluruh gugatan penggugat melalui putusan No. 13/G/2006/PHI.Smda tertanggal 15 Agustus 2006, kemudian karyawan tersebut telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung atas putusan tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa penyelesaian masalah-masalah tersebut di atas tidak akan memberikan dampak yang material terhadap posisi keuangan atau arus kas Grup.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

e. Litigation/investigation (continued)

KTD

KTD has received a land compensation claim from local residents. The District Court of Tenggarong has rendered its decision No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr dated 24 April 2007, rejecting the plaintiffs' claims. The plaintiffs have submitted an appeal against the court decision. These claims for compensation amount to approximately Rp 1.07 billion (US\$114).

The Plaintiff submitted an appeal to the High Court of Samarinda against the Tenggarong District Court's decision No. 20/Pdt.G/2006/PN.Tgr. On 21 April 2009, the High Court of Samarinda decided to grant a decision in favor of KTD through decision No. 09/PDT/2009/PT.KT.SMDA by confirming decision of the Tenggarong District Court.

The Plaintiff submitted an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia against Decision of the High Court of Samarinda No. 09/PDT/2009/PT.KT.SMDA. At the date of these consolidated financial statements, KTD has not yet received any decision from the Supreme Court.

KTD has also received a claim from one of its employees submitted to the Industrial Relations Court of the District Court of Samarinda. The Court has rejected all claims of the employee through decree No. 13/G/2006/PHI.Smda dated 15 August 2006, on which the employee has appealed to the Supreme Court.

Management believes that resolution of these matters will not have a material adverse impact on the Group's financial position and cash flows.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Kontrak jasa penambangan

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM mengadakan perikatan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Barat. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2010 atau pada akhir produksi Blok Barat, mana yang lebih dahulu. Perjanjian mengatur tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, manajemen bahan peledak dan insentif untuk kontraktor.

Kemudian, pada tanggal 27 Agustus 2007, IMM mengadakan perikatan perjanjian lain dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di area Blok Timur. Perjanjian ini berlaku untuk tiga tahun sejak tanggal dimulainya dan dapat diperpanjang untuk tambahan minimal dua tahun. Perjanjian mengatur tarif harga, penyesuaian harga bahan bakar, penggunaan bahan bakar, manajemen bahan peledak, dan insentif untuk kontraktor.

TCM

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Mitra Alam Persada untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang Blok Utara dan Dayak Besar. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2011. Kontrak tersebut mengatur tentang tolok ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Mining services contracts

IMM

PT Pamapersada Nusantara

IMM entered into a mining services agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at West Block area. The agreement will expire on 22 October 2010 or at the end of open pit production of West Block area, whichever is the earlier. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, explosives management and incentives for the contractor.

In addition, on 27 August 2007, IMM entered into another agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at East Block area. The agreement is valid for three years as of the commencement date and may be extended for an additional minimum two years. The agreement governs the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management and incentives for the contractor.

TCM

• **PT Mitra Alam Persada**

TCM entered into an agreement with PT Mitra Alam Persada for mining operations and coal haulage at the North Block and Dayak Besar mine sites. Based on the latest amendment of the agreement, the contract will expire on 30 June 2011. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

f. Mining services contracts (continued)

TCM (lanjutan)

TCM (continued)

• **PT Pamapersada Nusantara**

• **PT Pamapersada Nusantara**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi untuk kawasan Blok Utara dan Dayak Besar. Perjanjian tersebut berlaku selama tiga tahun dan lima bulan sejak tanggal 1 Agustus 2007. PT Pamapersada Nusantara akan menyediakan jasa penambangan sementara di Blok Utara (pit kecil) selama jangka waktu paling lama tiga bulan berturut-turut sejak tanggal dimulainya kegiatan.

TCM entered into an agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation service at North Block and Dayak Besar sites. The agreement is valid for three years and five months from 1 August 2007. PT Pamapersada Nusantara will only provide temporary mining services at North Block (narrow pit) for the maximum of three consecutive months as of the commencement date.

Kemudian pada tanggal 1 September 2008, TCM mengadakan perjanjian lain dengan PT Pamapersada Nusantara untuk penambangan batubara dan jasa transportasi untuk kawasan Blok Utara dan Dayak Besar. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Agustus 2011.

In addition on 1 September 2008, TCM entered into another agreement with PT Pamapersada Nusantara for coal mining and transportation services at North Block and Dayak Besar area. This agreement is valid until 31 August 2011.

• **PT Gaswara International**

• **PT Gaswara International**

TCM mengadakan perjanjian dengan PT Gaswara International untuk operasi penambangan batubara di kawasan Blok Utara dan Muara Lawa. Kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Oktober 2011. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaiannya, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan atas tanah *overburden*.

TCM entered into an agreement with PT Gaswara International for mining operations at the North Block and Muara Lawa mine sites. The contract will expire on 31 October 2011. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

JBG

JBG

• **PT Surya Triwira Sakti**

• **PT Surya Triwira Sakti**

Pada tanggal 1 Juni 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Surya Triwira Sakti untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

On 1 June 2008, JBG entered into an agreement with PT Surya Triwira Sakti for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. The contract expires on 31 December 2011. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

f. Mining services contracts (continued)

JBG (lanjutan)

JBG (continued)

• **PT Borneo Alam Semesta**

Pada tanggal 1 Mei 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Borneo Alam Semesta untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2012. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• **PT Borneo Alam Semesta**

On 1 May 2008, JBG entered into an agreement with PT Borneo Alam Semesta for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. Based on the latest amendment of the agreement, the contract will expire on 30 June 2012. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Cipta Surya Manunggal Utama**

Pada tanggal 1 Januari 2008, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Cipta Surya Manunggal Utama untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, kontrak akan berakhir pada tanggal 31 Januari 2010. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• **PT Cipta Surya Manunggal Utama**

On 1 January 2008, JBG entered into an agreement with PT Cipta Surya Manunggal Utama for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. Based on the latest amendment of the agreement, the contract will expire on 31 January 2010. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Wira Bhumi Sejati**

Pada tanggal 1 Juni 2004, JBG mengadakan perjanjian dengan PT Wira Bhumi Sejati untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara di tambang JBG. Berdasarkan perubahan terakhir perjanjian, kontrak tersebut akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2010. Kontrak tersebut mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• **PT Wira Bhumi Sejati**

On 1 June 2004, JBG entered into an agreement with PT Wira Bhumi Sejati for mining operations and coal haulage at the JBG mine site. Based on the latest amendment of the agreement, the contract will expire on 28 February 2010. The agreement governs the stripping ratio benchmark, fuel price benchmark and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Kontrak jasa penambangan (lanjutan)

KTD

• **PT Arkananta Apta Pratista**

Efektif sejak Mei 2009, KTD mengadakan perjanjian dengan PT Arkananta Apta Pratista untuk penambangan batubara dan jasa transportasi di tambang Embalut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2012. Perjanjian mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

• **PT Riung Mitra Lestari**

Efektif sejak Mei 2009, KTD mengadakan perjanjian dengan PT Riung Mitra Lestari untuk penambangan dan jasa transportasi batubara di tambang Embalut. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Juli 2012. Perjanjian mengatur tentang tolak ukur rasio pengupasan tanah, harga bahan bakar dan penyesuaian, jarak rata-rata pengangkutan batubara, dan jarak rata-rata pengangkutan tanah *overburden*.

g. Komisi keagenan

IMM, JBG, dan TCM

IMM, JBG, dan TCM memiliki beberapa perjanjian keagenan dengan agen pihak ketiga untuk memasarkan batubara mereka kepada pelanggan-pelanggan tertentu. Agen tersebut akan mendapatkan komisi berdasarkan persentase penjualan kepada pelanggan-pelanggan tersebut.

h. Fasilitas kredit

Perusahaan

Standard Chartered Bank ("SCB")

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Umum sejumlah US\$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Umum.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Mining services contracts (continued)

KTD

• **PT Arkananta Apta Pratista**

Effective since May 2009, KTD entered into an agreement with PT Arkananta Apta Pratista for mining operations and coal haulage services at the Embalut site. This agreement is effective until 31 July 2012. The agreement stipulates the stripping ratio, fuel price and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

• **PT Riung Mitra Lestari**

Effective since May 2009, KTD entered into an agreement with PT Riung Mitra Lestari for mining operations and coal haulage services at the Embalut site. This agreement is effective until 31 July 2012. The agreement stipulates the stripping ratio, fuel price and adjustment, average coal haulage distance, and average overburden haulage distance.

g. Agency fees

IMM, JBG and TCM

IMM, JBG and TCM have various agency agreements with third party agents to market their coal for certain customers. The agents will receive commissions based on a percentage of sales to those customers.

h. Credit facilities

The Company

Standard Chartered Bank ("SCB")

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US\$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

h. Fasilitas kredit (lanjutan)

h. Credit facilities (continued)

Perusahaan (lanjutan)

The Company (continued)

SCB (lanjutan)

SCB (continued)

Fasilitas-fasilitas ini mengharuskan Peminjam dan sub-Peminjam untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan.

These facilities require various financial and non-financial undertakings to be complied with.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 Juni 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama periode tiga bulan.

The agreement is valid until 30 June 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by the Bank, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another three month period.

Pada tanggal 30 Juni 2009, perjanjian ini diperpanjang hingga 30 Juni 2010 dan fasilitas yang diberikan ditambah menjadi US\$60.000.

On 30 June 2009, the agreement was extended to 30 June 2010 and the limit of the facility was increased to US\$60,000.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup telah menggunakan fasilitas berikut ini:

As at 31 December 2009, the Group has used the following facilities:

Jenis fasilitas/ Type of facility	Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding
- Fasilitas Impor/Import Facilities	US\$675
- Bonds dan Jaminan dan Fasilitas/Standby Letter of Credit/Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility	Rp 48.81 milyar/billion (setara dengan/equivalent to US\$5,193) dan/and US\$7,262
- Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/Foreign Currency Exchange Facility	US\$1,500

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

h. Fasilitas kredit (lanjutan)

h. Credit facilities (continued)

IMM

IMM

Citibank

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank. Pada tanggal 31 Desember 2009, batas maksimum fasilitas adalah sebesar US\$100.000. Tidak ada fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2009.

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. As at 31 December 2009, the limit of this facility is US\$100,000. There is no outstanding facility as at 31 December 2009.

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM mengadakan perikatan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas ini telah diperpanjang hingga 17 Januari 2010. Fasilitas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

On 17 January 2006, IMM entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank valid until 17 January 2007. This facility agreement has been extended until 17 January 2010. The credit facilities are as follows:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Outstanding
Fasilitas Modal Kerja/ <i>Working Capital Facility</i>	US\$25,000	-
Fasilitas <i>Letters of Credit</i> / <i>Letters of Credit Facility</i>	US\$25,000	-
Jaminan Bank/ <i>Bank Guarantee</i>	US\$25,000	-
Fasilitas nilai tukar/ <i>Foreign exchange facility</i>	US\$100,000	-

Jumlah fasilitas tidak boleh melebihi US\$25.000.

The total facility shall not exceed the amount of US\$25,000.

IMM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut.

IMM must comply with various financial and non-financial covenants with respect to the facilities.

KTD

KTD

Citibank

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Derivatif dan Swap dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jaminan dari IMM diperlukan sebelum menggunakan fasilitas ini.

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. Guarantee from IMM is needed prior to using this facility.

Pada tanggal 31 Desember 2009, batas maksimum fasilitas adalah sebesar US\$12.500. Jumlah fasilitas yang dipakai pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar US\$1.000.

As at 31 December 2009, the limit of this facility is US\$12,500. The total outstanding facility as at 31 December 2009 amounted to US\$1,000.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

h. Fasilitas kredit (lanjutan)

h. Credit facilities (continued)

KTD (lanjutan)

KTD (continued)

Citibank (lanjutan)

Citibank (continued)

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD melakukan Perjanjian Kredit *Revolving* dengan Citibank senilai US\$5.000 yang berlaku hingga 17 Januari 2007. Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang sampai 17 Januari 2010 melalui perubahan yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2009, dimana fasilitas diturunkan menjadi US\$2.000.

On 17 January 2006, KTD entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank with a facility of US\$5,000 with a period from the date of the agreement up to 17 January 2007. The facility was extended further to 17 January 2010 by an amendment dated 17 January 2009, where the facility was reduced to US\$2,000.

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

KTD is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

KTD setuju untuk menyediakan surat dukungan dari IMM bila diminta oleh Citibank. Tidak ada pinjaman terhutang dari fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2009.

KTD agrees to provide a letter of support from IMM when required by Citibank. There is no outstanding liability as at 31 December 2009.

Pada 18 Desember 2008, Perjanjian Kredit *Revolving* telah disepakati antara KTD, Citibank dan IMM dengan fasilitas omnibus US\$25.000 berlaku sampai dengan 18 Desember 2009. Fasilitas tersebut kemudian diperpanjang sampai 18 Desember 2010. Fasilitas tersebut adalah:

On 18 December 2008, KTD, Citibank and IMM entered into a Revolving Credit Agreement with an omnibus facility of US\$25,000 valid until 18 December 2009. The facility was extended further to 18 December 2010. The facilities are:

<u>Jenis fasilitas/Type of facility</u>	<u>Batas/Limit</u>	<u>Jumlah yang telah dipakai/Outstanding</u>
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$2,000	-
Fasilitas Kredit Ekspor/Export Credit Facility	US\$2,000	-

Jumlah total fasilitas tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus.

The total amount of the facility should not exceed the limit of the omnibus facility.

KTD harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat keuangan dan non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini.

KTD is required to comply with various financial and non-financial undertakings with respect to this facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

i. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar sewa tanah dengan angsuran enam bulanan selama masa PKP2B. Sewa dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Hutang pajak bumi dan bangunan selama masa pra-produksi adalah sebesar sewa tanah. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar pajak bumi dan bangunan sebesar sewa tanah ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

j. Komitmen pembelian bahan bakar

IMM

Pada tanggal 26 Juli 2007, IMM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") yang berlaku sampai dengan 30 April 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perjanjian yang telah diperpanjang, perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011 dengan kuantitas kontrak sebesar 28.800 Kilo Liter ("KL"). Pertamina juga akan memberikan potongan harga dengan menggunakan formula tertentu yang telah disepakati. Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa kuantitas kontrak tersebut adalah 22.800 KL. IMM juga menyediakan bank garansi kepada Pertamina sebesar US\$392.

TCM

Pada tanggal 26 Juli 2007, TCM mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan Pertamina yang berlaku sampai dengan 30 April 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perjanjian yang telah diperpanjang, perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011 dengan kuantitas kontrak sebesar 48.000 KL. Pertamina juga akan memberikan potongan harga dengan menggunakan formula tertentu yang telah disepakati. Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa kuantitas kontrak tersebut adalah 38.000 KL. TCM juga menyediakan bank garansi kepada Pertamina sebesar US\$816.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

i. Deadrent and land tax

Bharinto

Pursuant to its Coal Agreement, Bharinto shall pay the Government deadrent in semi-annual installments during the term of the Coal Agreement. Deadrent is calculated by reference to the number of hectares included in the Coal Agreement area, in accordance with the rates stipulated in the Coal Agreement. Land and building tax payable for the pre-production period is equal to the amount of deadrent. During the production period, Bharinto is required to pay land and building tax equal to the deadrent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

j. Fuel purchase commitments

IMM

On 26 July 2007, IMM entered into a fuel purchase agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") which was valid until 30 April 2009. This agreement has been extended several times. Based on the extension of the agreement, this agreement will expire on 31 July 2011 with a total contract quantity of 28,800 Kilo Liter ("KL"). Pertamina will also give a price reduction using a certain agreed formula. As at 31 December 2009, the remaining contract quantity is 22,800 KL. IMM also provides a bank guarantee to Pertamina totalling US\$392.

TCM

On 26 July 2007, TCM entered into a fuel purchase agreement with Pertamina which was valid until 30 April 2009. This agreement has been extended several times. Based on the extension of the agreement, this agreement will expire on 31 July 2011 with a total contract quantity of 48,000 KL. Pertamina will also give a price reduction using a certain agreed formula. As at 31 December 2009, the remaining contract quantity is 38,000 KL. TCM also provides a bank guarantee to Pertamina totalling US\$816.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

j. Komitmen pembelian bahan bakar (lanjutan)

j. Fuel purchase commitments (continued)

KTD

KTD

Pada tanggal 26 Juli 2007, KTD mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan Pertamina yang berlaku sampai dengan 30 April 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perjanjian yang telah diperpanjang, perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011 dengan kuantitas kontrak sebesar 112.800 KL. Pertamina juga akan memberikan potongan harga dengan menggunakan formula tertentu yang telah disepakati. Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa kuantitas kontrak tersebut adalah 89.300 KL. KTD juga menyediakan bank garansi kepada Pertamina sebesar US\$1.533.

On 26 July 2007, KTD entered into a fuel purchase agreement with Pertamina which was valid until 30 April 2009. This agreement has been extended several times. Based on the extension of the agreement, this agreement will expire on 31 July 2011 with a total contract quantity of 112,800 KL. Pertamina will also give a price reduction using a certain agreed formula. As at 31 December 2009, the remaining contract quantity is 89,300 KL. KTD also provides a bank guarantee to Pertamina totalling US\$1,533.

JBG

JBG

Pada tanggal 26 Juli 2007, JBG mengadakan perjanjian pembelian bahan bakar dengan Pertamina yang berlaku sampai dengan 30 April 2009. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Berdasarkan perjanjian yang telah diperpanjang, perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2011 dengan kuantitas kontrak sebesar 26.400 KL. Pertamina juga akan memberikan potongan harga dengan menggunakan formula tertentu yang telah disepakati. Pada tanggal 31 Desember 2009, sisa kuantitas kontrak tersebut adalah 20.900 KL. JBG juga menyediakan bank garansi kepada Pertamina sebesar US\$392.

On 26 July 2007, JBG entered into a fuel purchase agreement with Pertamina which was valid until 30 April 2009. This agreement has been extended several times. Based on the extension of the agreement, this agreement will expire on 31 July 2011 with a total contract quantity of 26,400 KL. Pertamina will also give a price reduction using a certain agreed formula. As at 31 December 2009, the remaining contract quantity is 20,900 KL. JBG also provides a bank guarantee to Pertamina totalling US\$392.

k. Biaya kehutanan

k. Forestry fee

IMM, TCM, KTD, dan JBG

IMM, TCM, KTD and JBG

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 2 tanggal 4 Februari 2008, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp 1.200.000 sampai Rp 3.000.000 per hektar. Iuran ini berlaku sejak tahun 2008. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

Based on Government Regulation No. 2 dated 4 February 2008, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activity will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp 1,200,000 to Rp 3,000,000 per hectare. This fee is effective from 2008. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

l. Jasa manajemen dan konsultasi

Pada tanggal 22 Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian Jasa Manajemen dan Konsultasi dengan Banpu Public Company Limited ("BPL"). BPL setuju memberikan jasa kepada Grup secara eksklusif, yang meliputi jasa umum dan jasa konsultasi pemasaran dan logistik. Imbalan yang dikenakan atas jasa tersebut adalah US\$2.000 setiap kuartal (imbalan tetap) dan 1,5% penjualan kotor batubara (imbalan variabel). Perjanjian tersebut berlaku dari 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2008 dan akan diperpanjang secara otomatis setiap tahunnya.

l. Management and advisory services

On 22 October 2007, the Company entered into a Management and Advisory Service Agreement with Banpu Public Company Limited ("BPL"). BPL agreed to be exclusively engaged in rendering the services to the Group which includes general services and marketing and logistics advisory services. The fee related to the services is US\$2,000 per quarter (fixed fee) and 1.5% of gross revenues from coal sales (variable fee). The agreement is valid from 1 January 2008 until 31 December 2008 and shall be automatically renewed on an annual basis.

m. Iuran eksploitasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksploitasi sebesar 5% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. KTD mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

m. Exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 5% to 7% of sales, net of selling expenses. KTD recognises this fee on an accrual basis.

n. Proyek Pembangunan East Block

Pada tanggal 30 Januari 2009, IMM menandatangani Kontrak pembangunan Workshop, Crushing and Skyline Conveyor System dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. ("Kontraktor") di area East Block. Estimasi target biaya adalah US\$7.600 (sebelum PPN).

n. East Block Development Project

On 30 January 2009, IMM entered into a Contract for Workshop, Crushing and Skyline Conveyor System of East Block Development Project with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (the "Contractor") for developing the East Block area. The target cost estimate is US\$7,600 (before VAT).

Sampai dengan 31 Desember 2009, jumlah pengeluaran sehubungan dengan kontrak ini adalah sebesar US\$5.763 (sebelum PPN).

Up to 31 December 2009, the total spending related to this contract is US\$5,763 (before VAT).

o. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia meloloskan Undang-Undang Pertambangan Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-Undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada 12 Januari 2009, menjadi UU No. 4/2009. Sistem PKP2B dimana beberapa anak perusahaan Grup beroperasi sudah tidak tersedia bagi para investor. Meskipun, Undang-Undang mengindikasikan PKP2B yang ada, seperti yang dimiliki Grup akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak, ketentuan peralihan tidaklah jelas dan memerlukan klarifikasi lebih lanjut melalui peraturan pemerintah. Terdapat sejumlah permasalahan yang sedang dianalisa pemegang PKP2B, termasuk Grup. Beberapa diantaranya termasuk:

o. Mining Law No. 4/2009

On 16 December 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on 12 January 2009, becoming Law No. 4/2009. The Coal Co-operation Agreement ("CCA") system under which several of the Group's subsidiaries operate will no longer be available to investors. While the Law indicates that existing CCAs, such as those held by the Group, will be honoured, the transition provisions are unclear, and will require clarification through government regulations. There are a number of issues which existing CCA holders, including the Group, are currently analysing. Among others these include:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

o. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)

- ketentuan peralihan atas PKP2B. Undang-Undang menjelaskan bahwa PKP2B akan tetap diberlakukan sampai jangka waktu berakhirnya kontrak. Namun, Undang-Undang juga menetapkan bahwa PKP2B yang ada harus disesuaikan dalam jangka waktu satu tahun terhadap ketentuan Undang-Undang (kecuali untuk penerimaan negara – yang tidak didefinisikan, tetapi diasumsikan termasuk royalti dan pajak); dan
- keharusan bagi pemegang PKP2B yang telah memulai aktivitasnya untuk, dalam waktu satu tahun sejak diberlakukannya Undang-Undang yang baru, menyerahkan rencana kegiatan penambangan untuk keseluruhan area kontrak. Jika ketentuan ini tidak dilaksanakan, area kontrak dapat dikurangi menjadi hanya seluas area yang diperbolehkan untuk Izin Usaha Pertambangan berdasarkan Undang-Undang.

Diperkirakan para pemegang PKP2B, dengan dukungan dari asosiasi industri pertambangan, akan mempertahankan hak mereka berdasarkan kontrak yang sekarang berlaku. Terdapat kemungkinan bahwa ketentuan arbitrase akan dipakai jika pemerintah mencoba untuk memaksa perubahan ketentuan PKP2B tanpa persetujuan pemegang PKP2B. Grup sedang menganalisa dampak situasi ini terhadap operasinya, dan yakin bahwa tidak terdapat dampak yang signifikan dalam waktu dekat, karena industri pertambangan dan pemerintah bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada.

Setelah keluarnya Undang-Undang tersebut, Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi ("DJMBP") menerbitkan Surat Keputusan ("SK") No. 03.E/31/DJB/2009 sehubungan dengan Kuasa Pertambangan ("KP") yang menjadi dasar operasi KTD. Beberapa di antaranya adalah:

- KP yang ada pada saat diberlakukannya Undang-Undang masih berlaku hingga jangka waktu berakhirnya KP tetapi wajib dikonversi menjadi Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sesuai dengan Undang-Undang, paling lambat 11 Januari 2010.
- Tata cara penerbitan IUP akan diterbitkan oleh DJMBP (diasumsikan melalui peraturan pelaksana Undang-Undang No. 4/2009).

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

o. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- the CCA transition provisions. The Law notes that existing CCAs will be honoured until their expiration. However, it also states that existing CCAs must be amended within one year to conform with the provisions of the Law (other than terms related to State revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes); and
- the requirement for CCA holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this requirement is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the Law.

It is expected that CCA holders, with the support of mining industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CCAs will be invoked if the government attempts to force changes in CCA terms without the agreement of the contractors. The Group is analysing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and the government work towards a consensus on these issues.

Following the issuance of the Law, the Director General of Minerals, Coal and Geothermal ("DGMCG") issued Circular No. 03.E/31/DJB/2009 with respect to Mining Rights ("KP") under which KTD operates. The Circular states that, among others:

- KPs in force at the time the new Mining Law was enacted will remain valid until the expiration of the KP but must be converted to a Mining Business Permit (Izin Usaha Pertambangan or "IUP" – the mining license under the Law) by 11 January 2010 at the latest.
- The procedures for IUP issuance will be issued by the DGMCG (presumably through the upcoming implementing regulations for Law No. 4/2009).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

o. Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009
(lanjutan)

- Semua pemilik KP eksplorasi dan eksploitasi diwajibkan untuk menyerahkan rencana aktivitas seluruh KP hingga berakhirnya jangka waktu KP, paling lambat enam bulan setelah disahkannya Undang-Undang, yaitu 11 Juli 2009.

Pada bulan Pebruari 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan dua peraturan pemerintah, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"), sehubungan dengan penerapan Undang-Undang Pertambangan No. 4/2009. PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan ijin usaha pertambangan yang baru ("Ijin Usaha Pertambangan" atau "IUP"). PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP. PP No. 23 juga mewajibkan agar KP diubah menjadi IUP dalam jangka waktu tiga bulan sejak diterbitkannya PP No. 23, akan tetapi tata laksananya masih perlu diperjelas oleh pemerintah.

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

p. Keputusan Menteri No. 34/2009

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik ("Domestic Market Obligation" atau "DMO"). Porsi DMO dihitung berdasarkan persentase minimum dari penjualan batubara domestik yang akan ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Persentase minimum DMO dan harga yang akan digunakan untuk porsi penjualan DMO akan mengikuti harga indeks internasional sebagai tolak ukur, yang juga ditentukan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral. Pada tanggal laporan keuangan ini, industri pertambangan masih menunggu pedoman kebijakan dan instruksi dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

o. Mining Law No. 4/2009 (continued)

- All existing exploration and exploitation KP holders are required to deliver an activities plan for the whole KP area covering the period until expiration of the KP term, at the latest within six months of the enactment of the new Mining Law, i.e. by 11 July 2009.

In February 2010, the Government of Indonesia released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulations Nos. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of mining areas under the new mining business license ("Ijin Usaha Pertambangan" or "IUP"). GR No. 23 provides clarifications surrounding the procedures to obtain new IUPs. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government although any extension of existing CCAs will be through the issuance of an IUP. GR No. 23 also requires a KP to be converted into an IUP within three months of the issuance of GR No. 23, however, the details of the procedures remain to be specified.

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law, and will consider the impact on its operations, if any, once these regulations are issued.

p. Ministerial Regulation No. 34/2009

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers ("Domestic Market Obligation" or "DMO"). The DMO volume is based on a minimum percentage of domestic coal sales which will be determined by the Minister of Energy and Mineral Resources. The minimum DMO percentage and the price to be used for the DMO sales, which will follow international indices as the benchmark, will be determined by the Minister of Energy and Mineral Resources. As of the date of these financial statements, the mining industry is waiting for further implementation guidelines and instructions from the Minister of Energy and Mineral Resources.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

q. Keputusan Menteri No. 28/2009

Pada bulan September 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 28/2009, yang salah satu isinya memperketat penggunaan perusahaan afiliasi atau anak perusahaan sebagai penyedia jasa kontraktor pertambangan dan mengharuskan persetujuan pemerintah untuk penggunaan perusahaan afiliasi sebagai jasa kontraktor pertambangan. Peraturan tersebut memberikan pengecualian hanya apabila tidak terdapat perusahaan kontraktor pertambangan yang mampu di lokasi tersebut. Peraturan tersebut menyediakan masa transisi selama tiga tahun untuk perubahan terhadap perjanjian yang berlaku saat ini. Grup sedang mempertimbangkan dampak dari peraturan tersebut oleh karena KTD menyediakan jasa kontraktor pertambangan kepada perusahaan lain dalam Grup.

r. Keputusan Menteri No. 18/2008

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, atau asuransi, yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari US\$25.000 sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit. Jika berupa deposito berjangka, jaminan penutupan tambang harus ditempatkan dalam mata uang Rupiah atau US\$ di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

Pada tanggal pelaporan ini, TCM telah membuat jaminan reklamasi dalam bentuk bank garansi, sedangkan IMM dan KTD sedang dalam proses untuk memperpanjang periode bank garansi tersebut. Grup sedang mempertimbangkan apakah perlu untuk melakukan penempatan deposito untuk penyisihan penutupan tambangnya.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

q. Ministerial Regulation No. 28/2009

In September 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 28/2009 which, among others, sets strict criteria for mining companies can use 'Affiliates' or 'Subsidiaries' as their mining contractors and requires government approval to use an affiliate as a mining contractor. The regulation provides exceptions only when no other capable mining service companies operate in the area. The regulation provides a three year transition period for changes to existing arrangements. The Group is currently considering the implications of this regulation, given that KTD provides mining services to other members of the Group.

r. Ministerial Regulation No. 18/2008

On 29 May, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. The regulation states that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25,000 as stated in the audited financial statements. If a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in Rupiah or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

As at the date of this report, TCM has placed reclamation guarantees in the form of bank guarantees, while IMM and KTD are still in the process of extending the bank guarantees. The Group is determining whether it is required to establish a time deposit for its mine closure provision.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

25. KOMITMEN DAN KEWAJIBAN KONTINJENSI
(lanjutan)

s. Lain-lain

Berdasarkan ketentuan PKP2B, Bharinto diharuskan mengeluarkan dana sebesar US\$10 (nilai penuh) per hektar untuk aktivitas eksplorasi sesuai area kontrak (22.000 hektar) selama periode eksplorasi. Jika, setelah 36 bulan dari tanggal dimulainya periode eksplorasi, Bharinto belum memenuhi kewajibannya atas pengeluaran minimum, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral dapat mewajibkan Bharinto untuk memberikan jaminan sebesar jumlah yang tidak melebihi kewajiban pengeluaran yang masih harus dilakukan. Jaminan tersebut, pada akhir periode eksplorasi, dapat digunakan sebagai pembayaran denda kepada Pemerintah apabila Bharinto gagal memenuhi kewajiban pengeluaran. Manajemen berpendapat bahwa Bharinto telah memenuhi kewajiban ini karena saat ini jumlah pengeluaran telah melebihi jumlah minimum yang diharuskan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Bharinto belum membuat penyisihan untuk penutupan tambang karena belum memasuki tahap produksi.

25. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

s. Others

Bharinto is required under its Coal Agreement to spend a minimum of US\$10 (full amount) per hectare on exploration activities with respect to the Contract Area (22,000 hectares) during the exploration period. If, after 36 months from the date of commencement of the exploration period, Bharinto has not met its obligations with respect to minimum expenditures, the Ministry of Energy and Mineral Resources may require Bharinto to deliver a guarantee of an amount not exceeding the total outstanding expenditure obligations. The guarantee may, at the end of the exploration period, be forfeited to the Government to the extent that Bharinto has failed to fulfill such expenditure obligations. Management believes that it has met the obligations since the expenditures to date have exceeded the minimum amounts.

As at 31 December 2009, Bharinto has not made any provision for mine closure as it has not yet entered the production stage.

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen usaha Grup menjadi dua kegiatan usaha utama, yaitu batubara dan jasa lainnya. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen primer adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by management in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's primary segments to be the two major business operations consisting of coal and other services. All transactions between segments have been eliminated.

Information concerning the business segments which are considered the primary segments is as follows:

	2009				
	<u>Batubara/ Coal</u>	<u>Jasa/ Services</u>	<u>Eliminasi/ Eliminations</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	1,501,107	7,252	-	1,508,359	External sales
Penjualan antar segmen	<u>167,365</u>	<u>108,154</u>	<u>(275,519)</u>	<u>-</u>	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,668,472	115,406	(275,519)	1,508,359	Net sales
Laba kotor	563,961	6,443	-	570,404	Gross profit
Beban penjualan	<u>(77,413)</u>	-	-	<u>(77,413)</u>	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	<u>(57,176)</u>	General and administration expenses
Laba usaha	-	-	-	435,815	Operating income

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

26. SEGMENT REPORTING (continued)

2009 (lanjutan/continued)					
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Beban bunga	-	-	-	(632)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	4,046	Interest income
Pendapatan lain-lain, bersih	-	-	-	17,246	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	456,475	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(120,924)	Income tax expense
Laba bersih	-	-	-	335,551	Net income
Aset segmen	1,191,921	6,650	-	1,198,571	Segment assets
Kewajiban segmen	411,085	-	-	411,085	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	78,831	-	-	78,831	Capital expenditure
Penyusutan	48,541	808	-	49,349	Depreciation
Amortisasi	8,005	-	-	8,005	Amortisation
2008					
	Batubara/ Coal	Jasa/ Services	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan:					Sales:
Penjualan di luar segmen	1,310,549	6,432	-	1,316,981	External sales
Penjualan antar segmen	160,458	84,451	(244,909)	-	Inter-segment sales
Penjualan bersih	1,471,007	90,883	(244,909)	1,316,981	Net sales
Laba kotor	472,188	5,623	-	477,811	Gross profit
Beban penjualan	(77,852)	-	-	(77,852)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	-	-	-	(59,947)	General and administration expenses
Laba usaha	-	-	-	340,012	Operating income
Beban bunga	-	-	-	(4,993)	Interest expense
Pendapatan bunga	-	-	-	9,877	Interest income
Pendapatan lain-lain, bersih	-	-	-	787	Other income, net
Laba sebelum pajak penghasilan	-	-	-	345,683	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	-	-	-	(110,758)	Income tax expense
Laba bersih	-	-	-	234,925	Net income
Aset segmen	972,350	6,715	-	979,065	Segment assets
Kewajiban segmen	368,695	-	-	368,695	Segment liabilities
Perolehan aset tetap	98,502	-	-	98,502	Capital expenditure
Penyusutan	36,559	809	-	37,368	Depreciation
Amortisasi	11,054	-	-	11,054	Amortisation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

26. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi menurut segmen geografis yang merupakan segment sekunder adalah sebagai berikut:

26. SEGMENT REPORTING (continued)

Geographical segment information as a secondary segment is as follows:

	<u>2009</u>	<u>2008</u>	
Area penjualan			Sales area
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan	593,741	311,933	South East Asia - (excluding Indonesia), India and Pakistan
- Eropa, Taiwan, Cina, dan Korea	479,502	571,196	Europe, Taiwan, China and Korea
- Jepang	351,877	367,214	Japan
- Domestik	83,239	66,638	Domestic
	<u>1,508,359</u>	<u>1,316,981</u>	

27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 31 Desember 2009 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs US\$1 = Rp 9.400 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2009 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aset bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar US\$198.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 31 December 2009, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 = Rp 9,400 based on the Bank Indonesia middle rate.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2009 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Group will increase by approximately US\$198.

		2009	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/ US\$ equivalent (in thousands)
Aset dalam mata uang asing/ Foreign currency assets			
Kas/Cash on hand	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	2.27 milyar/billion	242
Bank/Banks	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	33.45 milyar/billion	3,558
	Euro/Euro	34.79 ribu/thousand	50
Deposito berjangka/Time deposits	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	370.52 milyar/billion	39,417
	Euro/Euro	2,550 ribu/thousand	3,664
Sertifikat Bank Indonesia/Bank Indonesia Certificates	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	188.72 milyar/billion	20,077
PPN dibayar dimuka/Prepaid VAT	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	32.94 milyar/billion	3,504
Piutang usaha/Trade receivables	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	68.46 milyar/billion	7,283
Piutang lain-lain/Other receivables	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	7.79 milyar/billion	829
Uang muka/Advances	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	18.61 milyar/billion	1,980
	Dolar Singapura/Singapore Dollar	56.26 ribu/thousand	40
Jumlah aset dalam mata uang asing/ Total foreign currency assets			<u>80,644</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**27. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

**27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

		2009	
		Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currencies (full amount)	Setara US\$ (dalam ribuan)/ US\$ equivalent (in thousands)
Kewajiban dalam mata uang asing/ Foreign currency liabilities			
Hutang usaha/Trade payables	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	7.53 milyar/billion	801
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	227.24 milyar/billion	24,174
	Baht Thailand/Thailand Baht	216.95 ribu/thousand	7
	Dolar Singapura/Singapore Dollar	77.27 ribu/thousand	55
	Euro/Euro	8.1 ribu/thousand	12
Hutang pajak/Taxes payable	Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah	71.83 milyar/billion	7,641
Jumlah kewajiban dalam mata uang asing/ Total foreign currency liabilities			32,690
Aset bersih dalam mata uang asing/ Net foreign currency assets			47,954

28. BIAYA KARYAWAN

28. EMPLOYEE COSTS

	2009	2008	
Biaya karyawan	<u>42,933</u>	<u>34,095</u>	Employee costs
Pada tanggal 31 Desember 2009, Grup memiliki 3.063 karyawan (2008: 2.800 - tidak diaudit). Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dari Grup adalah sebesar Rp 15.427 juta atau setara dengan US\$1.484 (2008: Rp 14.742 juta atau setara dengan US\$1.521).			
The Group has 3,063 employees as at 31 December 2009 (2008: 2,800 - unaudited). Total remuneration paid to the Directors and Commissioners of the Group amounted to Rp 15,427 million or equivalent to US\$1,484 (2008: Rp 14,742 million or equivalent to US\$1,521).			

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO

29. RISK MANAGEMENT POLICY

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

29. KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Direksi Grup. Dewan Direksi Grup bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai yang tepat terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Dewan Direksi menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, sekaligus juga menetapkan kebijakan-kebijakan yang mencakup risiko-risiko dalam bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Pada saat ini Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang yang material karena mayoritas penerimaan dan pengeluaran menggunakan mata uang Dolar AS.

Selain itu, Grup terekspos terhadap perubahan harga batubara dan harga bahan bakar, namun demikian hal ini diatasi dengan melakukan lindung nilai terhadap sebagian penjualan batubara serta biaya bahan bakar minyak Grup. Operasi dan kinerja keuangan Grup dapat dipengaruhi oleh harga batubara, yang pada dasarnya juga tergantung pada permintaan dan penawaran batubara di dunia, harga minyak dan faktor-faktor lain. Manajemen secara aktif mengatur risiko-risiko ini dan menyesuaikan jadwal produksi dan aktivitas penambangan yang diperlukan untuk mengatasi dampak volatilitas tersebut.

29. RISK MANAGEMENT POLICY (continued)

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Group does not currently enter into material currency hedges considering that the majority of revenues and expenditures are denominated in US Dollars.

In addition the Group is exposed to movements in coal and fuel prices, however this is mitigated by the hedging contracts entered into for part of the Group's coal sales and fuel costs. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of coal, which in turn will be determined by worldwide coal supply and demand, oil price and other factors. Management actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

**30. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mempunyai dampak terhadap laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010:

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 26 (Revisi 2008) – Biaya Pinjaman.
- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Adopsi PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Grup atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Grup.

30. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants issued the following revised accounting standards that are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010:

- *Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 26 (Revised 2008) – Borrowing Costs.*
- *SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures.*
- *SFAS 55 (Revised 2006) – Financial Instruments: Recognition and Measurement.*

The adoption of the above SFAS has not resulted in a substantial change to the Group's accounting policies nor any significant impact on its financial statements to date.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**30. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")
(lanjutan)**

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Grup:

- PSAK 1 (Revisi 2009) – Penyajian Laporan Keuangan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 2 (Revisi 2009) – Laporan Arus Kas (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 4 (Revisi 2009) – Laporan Keuangan Konsolidasi dan Terpisah (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 5 (Revisi 2009) – Segmen Operasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 12 (Revisi 2009) – Pelaporan Keuangan Mengenai Bagian Partisipasi Dalam Pengendalian Bersama Operasi dan Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 15 (Revisi 2009) – Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 25 (Revisi 2009) – Kebijakan Akuntansi, Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Kesalahan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 48 (Revisi 2009) – Penurunan Nilai Aset (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 57 (Revisi 2009) – Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).
- PSAK 58 (Revisi 2009) – Aktiva Tidak Lancar Tersedia Untuk Dijual dan Operasi Dalam Penghentian (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011).

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Group's financial statements:

- *SFAS 1 (Revised 2009) – Presentation of Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 2 (Revised 2009) – Statement of Cash Flows (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 4 (Revised 2009) – Consolidated and Separate Financial Statements (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 5 (Revised 2009) – Operating Segments (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 12 (Revised 2009) – Interest in Joint Ventures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 15 (Revised 2009) – Investments in Associates (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 25 (Revised 2009) – Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 48 (Revised 2009) – Impairment of Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 57 (Revised 2009) – Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*
- *SFAS 58 (Revised 2009) – Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations (applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2011).*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK.
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

31 DESEMBER 2009 DAN 2008

(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DECEMBER 2009 AND 2008

(Expressed in thousand US Dollars, unless otherwise stated)

**30. PERKEMBANGAN TERAKHIR PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK")
(lanjutan)**

Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**30. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENTS
(continued)**

The Group is still considering the impact of these revised standards to the consolidated financial statements.

31. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada bulan Februari 2010, pemerintah setempat menghentikan operasi JBG karena keterlambatan penerbitan perpanjangan ijin pinjam pakai untuk area hutan yang digunakan oleh JBG. Grup sedang berdiskusi dengan berbagai instansi pemerintah, termasuk Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dan Kementerian Kehutanan, untuk menyelesaikan masalah ini. Grup mengharapkan operasi JBG akan berjalan kembali dalam waktu dekat dan mengharapkan pemberhentian ini tidak akan mempengaruhi operasi Grup secara signifikan. Penjualan dan laba bersih JBG selama 2009 sebesar US\$111.142 (7.4%) dan US\$7.371 (2.2%) dari total penjualan dan laba bersih Grup untuk tahun 2009 sebesar US\$1.508.359 dan US\$335.551, dan total aset JBG adalah US\$91.589 atau 7.6% dari total aset Grup pada tanggal 31 Desember 2009.

31. SUBSEQUENT EVENT

In February 2010, the local authority suspended JBG's operations due to delays in the issuance of a renewed borrow and use permit for forestry areas used by JBG. The Group is in discussions with the authorities, including the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Ministry of Forestry, to resolve this issue. The Group expects JBG's operations to recommence in the near future, and does not expect the suspension of JBG's operations to significantly affect the Group's operations or financial position. JBG's sales revenue and net income for 2009 were US\$111,142 (7.4%) and US\$7,371 (2.2%) of the Group's sales revenue and net income for 2009 of US\$1,508,359 and US\$335,551, and JBG's total assets were US\$91,589 or 7.6% of the total assets of the Group as of 31 December 2009.

32. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 telah diubah untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009.

32. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2008 have been amended to conform with the basis on which the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2009 have been presented.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT Indo Tambangraya Megah Tbk

Ventura Building 8th Floor
Jl. R.A. Kartini No. 26
Jakarta 12430 Indonesia
T +62 21 750 4390
F +62 21 750 4696
email: corp_comm@itmg.co.id
www.itmg.co.id